ITM

Laporan Tahunan
2012 Annual Report

Accelerating in Excellence



Percepatan Mencapai Keunggulan







Volume produksi tertinggi sebesar

27,5 juta ton

Highest ever production volume of
27.5 million tons

Volume penjualan tertinggi sebesar

27,2 juta ton

Record high sales volume of
27.2 million tons

Penjualan bersih tertinggi sebesar

US$2,439 miliar

Record high net sales of
US$2.439 billion

Kilasan Pencapaian 2012
2012 Achievement Highlights

Margin EBITDA
EBITDA margin

25%

Laba bersih per saham
Earnings per share

US$0,38

Margin laba bersih
Net profit margin

18%

Produksi batubara perdana dari
First coal production from

PT Bharinto Ekatama



DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

Kilasan Pencapaian 2012 *2012 Achievement Highlights* **01**

Ikhtisar Keuangan 06
Financial Summary
Harga & Kinerja Saham 08
Share Price & Performance
Laporan Komisaris Utama 10
Report of the President Commissioner
Laporan Direktur Utama 14
Report of the President Director
Peristiwa Penting & Penghargaan 2012 20
Significant Events & Awards 2012

Profil Perusahaan *Company Profile* **24**

Profil ITM 26
ITM in Brief
Data Perusahaan 27
Corporate Data
Wilayah Operasional 28
Operational Areas
Spesifikasi Produk Batubara 29
Coal Product Specifications
Sumber Daya & Cadangan Batubara 29
Resources & Reserves
Struktur Organisasi 30
Organizational Structure
Visi & Misi 34
Vision & Mission
Nilai-Nilai Perusahaan 35
Corporate Shared Values
Profil Dewan Komisaris, Direksi & Komite 36
Profiles of the Commissioners, Directors & Committee
Perubahan Susunan Saham & Riwayat Kepemilikan Saham 45
Changes to the Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors
Sumber Daya manusia 47
Human Resources
Struktur Pemegang Saham 52
Shareholding Structure & Ownership History
Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal 53
Capital Market Supporting Institutions & Professions
Anak Perusahaan 54
Subsidiaries

Analisis & Pembahasan Manajemen *Management Discission & Analysis* **58**

Tinjauan Operasional 60
Operational Review
Tinjauan Pertambangan 60
Mining Review
Laporan Operasi Pertambangan 61
Mining Operation Reports
Sistem Manajemen Kontraktor 68
Contractor Management System
Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan 69
Business Continuity Management
Penjualan & Pemasaran 71
Sales & Marketing
Teknologi Informasi 77
Information Technology
Komunikasi 78
Communications
Opini Analis 80
Analysts' Opinions
Tinjauan Keuangan 82
Financial Review
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 82
Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 89
Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Arus Kas Konsolidasian 92
Consolidated Statements of Cash Flows
Rasio Keuangan Penting 93
Fundamental Financial Ratios
Struktur Permodalan 95
Capital Structure
Dividen 96
Dividends



Investasi & Komitmen Penting 97
Material Investments & Commitments
Faktor Risiko 99
Risk Factors
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 100
Use of IPO Proceeds
Transaksi dengan Pihak Berelasi 100
Transactions with Related Parties
Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi 103
Changes in Accounting Policy
Perubahan dalam Regulasi 103
Changes in Regulation
Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan 105
Subsequent Events
Proyeksi 2013 105
2013 Projections

Tata Kelola Perusahaan 106
Corporate Governance

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik 108
Good Corporate Governance Policy
Struktur & Kebijakan GCG 108
Good Corporate Governance Policy
Dewan Komisaris 109
Board of Commissioners
Direksi 115
Board of Directors
Komite Audit 124
Audit Committee
Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi 129
Good Corporate Governance, Nomination & Compensation
Sekretaris Perusahaan 132
Corporate Secretary
Audit Internal 134
Internal Audit
Sistem Pengendalian Internal 137
Internal Control System
Manajemen Risiko 138
Risk Management
Perkara Penting 143
Litigations
Sanksi dari Pihak berwenang 144
Sanction from Government Authority
Implemantasi GCG & Budaya Perusahaan 144
GCG Implementation & Company Culture
Program Kepemilikan Saham Karyawan 154
Employees' Share Ownership Program
Independent Whistle Blower Center (IWBC) 154
Independent Whistle Blower Center (IWBC)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 158
Corporate Social Responsibility

ITM untuk Pendidikan 2012 160
ITM for Education 2012
Pengembangan Masyarakat 162
Community Development
Mutu, Keselamatan Kerja & Lingkungan 169
Quality, Safety & the Environment
Manajemen Energi 175
Energy Management
Kebijakan Keselamatan & Kesehatan Kerja ITM 176
ITM Occupational, Health & Safety Policy
Praktik Ketenagakerjaan 178
Labor Practises
Manajemen Kualitas Batubara 179
Coal Quality Management

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012 181
Board of Commissioners & Directors Statement of Responsibility for the 2012 Annual Report

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK No. X.K.6 184
Regulations Reference of BAPEPAM-LK No. X.K.6

Laporan Keuangan Konsolidasian 189
Consolidated Financial Statements

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL SUMMARY

Dinyatakan dalam ribuan US$, kecuali dinyatakan lain

Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated

	2012	2011	2010*	Δ 2012/2011 %	
Penjualan bersih	**2,438,941**	2,381,875	1,644,650	2	*Net sales*
Laba kotor	**741,167**	892,068	518,053	(17)	*Gross profit*
Laba usaha**	**558,438**	706,915	362,908	(21)	*Operating income**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	**432,043**	546,126	204,151	(21)	*Net income attributable to the owners of the Company*
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	**426,580**	551,304	189,121	(23)	*Total comprehensive income attributable to the owners of the Company*
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	**1,129,925**	1,129,925	1,129,925	-	*Number of shares (in thousand of shares)*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	**0.38**	0.48	0.18	(21)	*Basic earnings per share (full amount)*
Modal kerja bersih	**531,907**	611,559	276,626	(13)	*Net working capital*
Aset lancar	**968,928**	1,066,427	608,153	(9)	*Current assets*
Aset tidak lancar	**522,296**	512,047	481,553	2	*Non-current assets*
Jumlah aset	**1,491,224**	1,578,474	1,089,706	(6)	*Total assets*
Liabilitas jangka pendek	**437,021**	454,868	331,527	(4)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	**51,786**	42,802	37,155	21	*Non-current liabilities*
Jumlah liabilitas	**488,807**	497,670	368,682	(2)	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	**1,002,417**	1,080,804	721,024	(7)	*Total equity*
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**1,491,224**	1,578,474	1,089,706	(6)	*Total liabilities and equity*
Belanja modal	**48,574**	49,471	55,621	(2)	*Capital expenditure*
Rasio laba bersih terhadap jumlah aset	**29%**	35%	19%	(6)	*Ratio of net income against total assets*
Rasio laba bersih terhadap jumlah ekuitas	**43%**	51%	28%	(7)	*Ratio of net income against equity*
Rasio lancar	**222%**	234%	183%	(13)	*Current ratio*
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas	**49%**	46%	51%	3	*Liabilities ratio against equity*
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	**33%**	32%	34%	1	*Liabilities ratio against total assets*
Margin laba kotor	**30%**	37%	31%	(7)	*Gross profit margin*
Margin laba bersih	**18%**	23%	12%	(5)	*Net profit margin*

* Angka komparatif pada laporan keuangan konsolidasian telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian, terutama untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 dan 2011, akun penjualan bersih dan beban penjualan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian telah direklasifikasi.

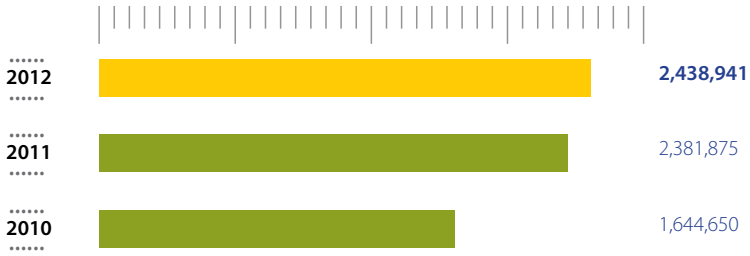
** Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi.

* *Certain comparative figures in the consolidated financial statements have been amended to conform with the basis on which the consolidated financial statements for the year have been presented. In particular, to conform with the presentation of the 2012 and 2011 consolidated financial statements, the accounts of net sales and selling expense in the consolidated statements of comprehensive income have been reclassified.*

** *Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses.*

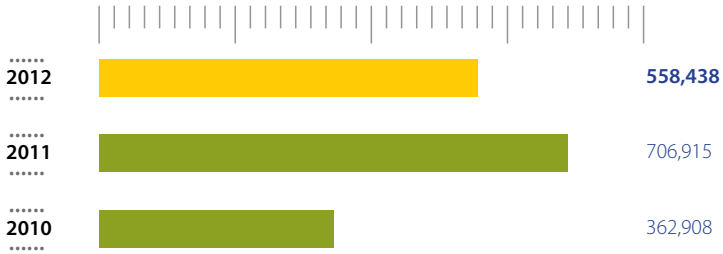
PENJUALAN BERSIH
NET SALES

(dalam ribuan Dolar AS)
(in thousand US Dollars)



LABA USAHA
OPERATING INCOME

(dalam ribuan Dolar AS)
(in thousand US Dollars)



PENJUALAN 2012
2012 SALES

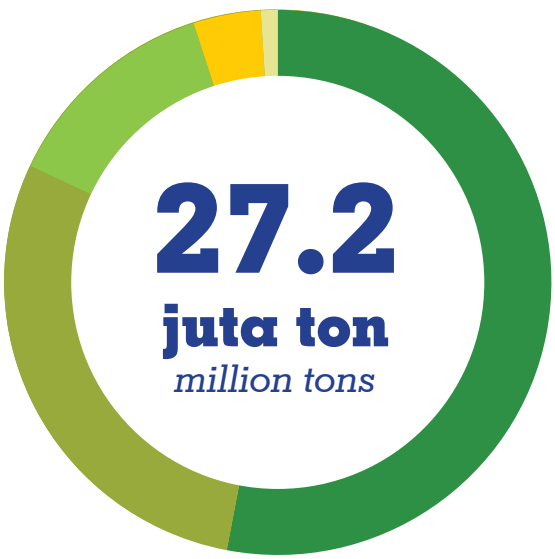
PT Indominco Mandiri:
14.5 juta ton/million tons (53%)

PT Trubaindo Coal Mining:
7.8 juta ton/million tons (29%)

PT Kitadin:
3.5 juta ton/million tons (13%)

PT Jorong Barutama Greston:
1.1 juta ton/million tons (4%)

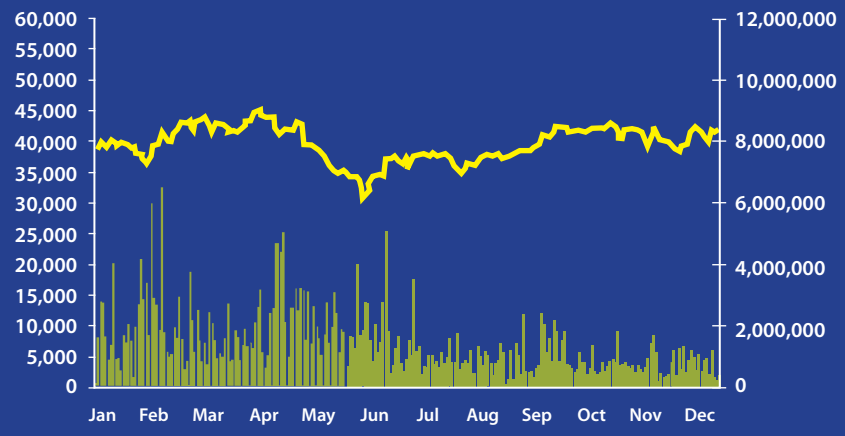
PT Bharinto Ekatama:
0.3 juta ton/million tons (1%)



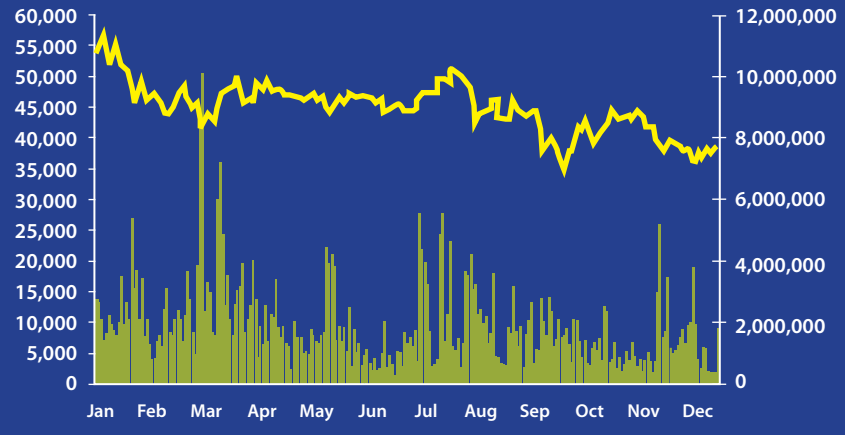
HARGA & KINERJA SAHAM
SHARE PRICE & PERFORMANCE



Kinerja Saham 2012
2012 SHARE PERFORMANCE



Kinerja Saham 2011
2011 SHARE PERFORMANCE





Kinerja Saham
Share Performance

Kinerja Saham 2012
2012 Share Performance

Periode *Period*	2012					
	Harga Saham *Share Price*			Volume Perdagangan Rata-rata *Avg. Trading Volume*	Kapitalisasi Pasar Rata-rata (Rp) *Avg. Market Cap. (Rp)*	Jumlah Saham Diperdagangkan *Issued Shares*
	Tertinggi (Rp) *Highest (Rp)*	Terendah (Rp) *Lowest (Rp)*	Penutupan (Rp) *Closing (Rp)*			
Triwulan 1 *1st Quarter*	43,800	36,700	43,450	1,804,310	46,203,171,309,524	1,129,925,000
Triwulan 2 *2nd Quarter*	45,050	30,500	35,950	2,049,169	42,855,139,314,516	
Triwulan 3 *3rd Quarter*	42,200	34,600	42,150	986,287	43,092,746,229,508	
Triwulan 4 *4th Quarter*	42,700	38,250	41,550	708,733	46,488,880,916,667	

Kinerja Saham 2011
2011 Share Performance

Periode *Period*	2011					
	Harga Saham *Share Price*			Volume Perdagangan Rata-rata *Avg. Trading Volume*	Kapitalisasi Pasar Rata-rata (Rp) *Avg. Market Cap. (Rp)*	Jumlah Saham Diperdagangkan *Issued Shares*
	Tertinggi (Rp) *Highest (Rp)*	Terendah (Rp) *Lowest (Rp)*	Penutupan (Rp) *Closing (Rp)*			
Triwulan 1 *1st Quarter*	56,800	42,100	46,200	2,712,403	54,244,601,068,548	1,129,925,000
Triwulan 2 *2nd Quarter*	49,850	44,450	44,750	1,571,689	53,093,508,647,541	
Triwulan 3 *3rd Quarter*	51,800	38,750	39,250	2,064,417	51,374,864,937,500	
Triwulan 4 *4th Quarter*	44,800	34,600	38,650	1,306,570	45,644,556,230,469	

LAPORAN KOMISARIS UTAMA
REPORT OF THE PRESIDENT COMMISSIONER

Tingginya produksi ITM tahun 2012, yang secara nyata meningkat dari tahun 2011, adalah bukti tak terbantahkan dari kerja keras Direksi serta karyawan ITM yang tak berkesudahan. ITM terus mencetak hasil yang luar biasa dalam hal pendapatan dan laba. Ini merupakan prestasi yang membanggakan, mengingat begitu besarnya tantangan yang dihadirkan oleh pasar global.



ITM's strong production performance in 2012, which was markedly higher than 2011, was a clear evidence of the persistent hard work of the Board of Directors as well as employees of ITM. The Company continued to post remarkable results in terms of revenues and profits, and it is a commendable feat considering that all these have been accomplished in times of great challenges posed by the global market.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, saya dengan gembira melaporkan bahwa pada tahun 2012 ITM telah mengukir sejumlah prestasi penting dalam usahanya, meskipun terdapat sentimen negatif di pasar internasional yang membebani harga batubara sebagai salah satu komoditas energi paling penting di dunia.

Kinerja & Pengelolaan Usaha

Dewan Komisaris senantiasa mengawasi kinerja Direksi sepanjang tahun 2012 dalam berbagai aspek pengelolaan, seperti pelaksanaan strategi perusahaan, manajemen risiko, praktik tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan, serta kepemimpinan usaha. Sesuai dengan kebutuhan, Dewan Komisaris juga memberikan respons dan evaluasi terhadap kinerja Direksi sepanjang tahun tersebut.

Tingginya produksi ITM tahun 2012, yang secara nyata meningkat dari tahun 2011, adalah bukti tak terbantahkan dari kerja keras Direksi serta karyawan ITM yang tak berkesudahan. Perusahaan terus mencetak hasil yang luar biasa dalam hal pendapatan dan laba. Ini merupakan prestasi yang membanggakan, mengingat begitu besarnya tantangan yang dihadirkan oleh pasar global.

Peningkatan produksi telah menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan dalam hal keuangan. Akan tetapi, akibat rendahnya harga penjualan batubara di sepanjang tahun 2012, terjadi penurunan dalam margin keuntungan dibandingkan pada tahun 2011. Kendati dikungkung oleh kondisi turunnya harga jual ini, keberhasilan ITM di tahun 2012 membuat Perusahaan dapat mempertahankan nilai laba per lembar sahamnya pada tingkat yang masih cukup tinggi, yaitu US$0,38.

Dewan Komisaris menyampaikan pujiannya kepada Direksi atas prestasi yang telah ditunjukkan, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas secara keseluruhan namun juga memperkuat aspek tata kelola perusahaan, serta dapat merampingkan proses-proses usahanya sehingga menjadi lebih hemat biaya. Strategi yang digunakan ini secara substansial telah meningkatkan laba ITM dan mempertajam daya saing, sesuai dengan visi Perusahaan menjadi salah satu produsen batubara terkemuka untuk jangka panjang.

Dilandasi semangat untuk mencapai keunggulan operasional, Direksi pada tahun 2012 berhasil memicu terjadinya kemajuan besar terkait strategi pertambangan dan perencanaan ITM untuk meningkatkan produktivitas, meminimalkan biaya, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta menjunjung tinggi aspek kesehatan dan keselamatan kerja di lokasi pertambangan ITM. Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa kegiatan CSR Perusahaan di tahun 2012 dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan hasilnya lebih bersifat permanen bagi masyarakat lokal yang dilibatkan. Kegiatan CSR tahun 2012 jelas lebih baik dibandingkan dengan prestasi kami di bidang CSR pada tahun sebelumnya.

Respectable Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I have the pleasure to report that in 2012 ITM achieved a number of notable feats in business, despite a string of negative sentiments in international markets, weighing down on the prices of coal as one of the world's most important energy commodities.

Management & Performance

The Board of Commissioners continuously oversaw the performance of the Board of Directors in 2012 in a range of different managerial aspects, such as the implementation of corporate strategy, risk management, corporate governance practices, corporate social responsibility and business leadership. The Board of Commissioners also provided feedback and evaluative reviews on the Board of Directors' performance throughout the year as needed.

ITM's strong production performance in 2012, which was markedly higher than 2011, was a clear evidence of the persistent hard work of the Board of Directors as well as employees of ITM. The Company continued to post remarkable results in terms of revenues and profits, and it is a commendable feat considering that all these have been accomplished in times of great challenges posed by the global market.

Strong production has led to sizeable improvements in terms of financial performance. However, lower selling prices of coal throughout the year led to the decline in profit margin compared to its 2011 figure. Despite this lower coal price environment, ITM's successes in 2012 helped the Company manage its basic earnings per share value relatively high, at US$0.38.

The Board of Commissioners lauds the Board of Directors' notable achievements in not only bolstering the Company's overall productivity and strengthening its corporate governance aspect, but also in streamlining its business processes so as to be more cost-effective. This ongoing strategy has substantially improved ITM's profitability and sharpened our competitive edge to be one of the leading coal producers in the region in the long run, in line with our vision.

Grounded on the spirit of achieving Operational Excellence, the Board of Directors further in 2012 managed to instigate substantial advancements with respect to ITM's mining strategy and planning to improve productivity, minimize costs, and reduce negative impacts on the environment, as well as upholding the aspect of occupational health and safety at all ITM's mining sites. I am proud to report that our CSR activities in 2012 were broader in scope and brought about more monumental results for the local communities whom we engage, compared to our previous CSR achievements.

Tata Kelola & Kepatuhan

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa di sepanjang tahun 2012 setiap kegiatan usaha ITM, baik yang langsung berhubungan dengan bisnis maupun yang tidak, sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Semua ini sejalan dengan aspirasi ITM untuk menjadi warga negara korporasi yang teladan dengan cara mempraktikkan tata kelola yang baik.

Pelaksanaan Banpu Spirit yang diwujudkan dalam nilai-nilai Perusahaan, yakni Inovasi, Integritas, Peduli, dan Sinergi, berarti bahwa seluruh proses bisnis ITM menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni transparansi, tanggung jawab, independensi, akuntabilitas, dan kewajaran. Tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan sangat ketat, sehingga ITM terus meningkat prestasinya tak hanya dalam bisnis dan posisi keuangan yang sehat, tetapi juga dalam menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah serta pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dewan Komisaris mendorong manajemen Perusahaan untuk mempertahankan keunggulannya dalam tata kelola perusahaan, yang tidak terbatas hanya pada kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Agar Dewan Komisaris dapat mengawasi pengelolaan Perusahaan dengan baik, telah dibentuk sejumlah organ pengawasan internal, yaitu Komite Audit, Audit Internal, Komite Manajemen Risiko, Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi, serta Divisi Kepatuhan yang baru saja dibentuk. Pada tahun 2012, semua organ pengawasan ini telah melakukan perannya sesuai kapasitas masing-masing serta memberikan kontribusi dan masukan yang berharga kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya disampaikan kepada pemegang saham.

Sebagai tambahan, Dewan Komisaris juga telah memantau pelaksanaan *GCG Implementation Roadmap* yang berlaku di Perusahaan. ITM telah melewati tahap pertama yang berfokus pada aspek kepatuhan. Sekarang ITM sedang memasuki tahap kedua, dari total tiga tahap, yang berfokus pada proses bisnis untuk menjadi warga negara korporasi teladan.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi penyelenggaraan sejumlah kegiatan yang diharapkan dapat membudaya dalam rangka pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Kegiatan tersebut antara lain *CG Day*, Kuis CG, Survei CG dan penilaian tata kelola perusahaan secara independen, untuk menyelaraskan praktik-praktik Perusahaan dengan kebijakan tata kelola perusahaannya.

Sebagai komitmen ITM untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, pada tanggal 22 November 2012, *Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD)* pada acara *Corporate Governance Award* ke-4 memilih ITM sebagai perusahaan dengan keterbukaan informasi dan transparasi terbaik, berdasarkan parameter dari *Asean CG Scorecard*.

Prospek Bisnis

Dewan Komisaris telah mengkaji strategi dan rencana bisnis untuk tahun 2013 yang telah dirumuskan oleh Direksi, dan menyimpulkan bahwa rencana tersebut telah disusun sesuai dengan tujuan jangka panjang Perusahaan.

Corporate Governance & Compliance

The Board of Commissioners have made it certain that throughout 2012, each one of ITM's endeavors, business related or otherwise, was carried out fully in accordance with the prevailing rules and regulations. All this has been aligned with the Company's aspiration to become an outstanding corporate citizen through strong governance in the Company.

Through the implementation of the Banpu Spirit, which is embodied in the corporate values of Innovation, Integrity, Care and Synergy, ITM's total business process upholds the good corporate governance principles of transparency, responsibility, accountability, independence and fairness. Owing to such strict implementation of good corporate governance, ITM continues to excel not only in its business and sound financial position, but also in forging fruitful relationships with its customers, suppliers, employees, the government, as well as all shareholders and stakeholders.

The Board of Commissioners encourages the management of the Company to maintain its excellence in corporate governance beyond compliance with the prevailing laws and regulations. To enable the Board of Commissioners in overseeing the management's conducts, the Board of Commissioners is assisted by a number of internal supervisory bodies, i.e. the Audit Committee, Internal Audit, Risk Management Committee, Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee, and also by the recently established Compliance Division. In 2012, these supervisory bodies performed according to their respective capacity and roles as intended, providing valuable contribution and input to the Board of Commissioners and in turn to the shareholders.

In addition to the above, the Board of Commissioners monitor the implementation of the good corporate governance roadmap, of which the Company has passed the first stage of focusing on the compliance aspects. Now it is in the second stage, focusing on the business process to become a good governed company of the three stages to become a good corporate citizen.

The Board of Commissioners also commended the Management for conducting several activities in the good corporate governance area in the framework of making it a company culture, among others, CG Day, CG quiz, CG survey and a good corporate governance independent assessment, to ensure the alignment of the Company's practices with its good corporate governance policy.

As a recognition of ITM's commitment to excellent corporate governance practices, the Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD) at their 4th Corporate Governance Award held on 22 November 2012 named ITM as the Best Disclosure and Transparency Company, based on the Asean CG Scorecard parameters.

Business Prospects

The Board of Commissioners has reviewed the strategy and business plans for the year 2013 as formulated by the Board of Directors, and has concluded that they have been made in line with the long-term goals of the Company. The corporate strategy

Strategi korporasi dan rencana bisnis untuk tahun 2013 akan memanfaatkan kekuatan ITM di tahun-tahun sebelumnya dan memperhitungkan peran praktik tata kelola perusahaan yang lebih ditingkatkan untuk mendukung pencapaian sasaran-sasaran untuk tahun 2013.

Selain itu, dalam merumuskan rencana bisnis tersebut, Direksi telah memperhitungkan faktor-faktor eksternal di pasar global yang mungkin akan muncul di tahun 2013, serta merancang cara-cara untuk mengatasi tantangan di masa depan, antara lain dengan membahas langkah-langkah untuk melakukan efisiensi biaya. Oleh karena itu Dewan Komisaris berpendapat bahwa rencana bisnis tersebut telah disusun secara mantap, berhati-hati, dan dapat dicapai.

and business plans for 2013 will capitalize on ITM's strengths in previous years and take into account the enhancement of good corporate governance practices to support the achievement of its targets in 2013.

Furthermore, the Board of Directors has reckoned the external factors in the global markets that may come to play in 2013 and devised the ways to cope with future challenges in formulating these plans, among others through deliberated cost efficiency measures. Therefore the Board of Commissioners concludes that the planning has been sound, judicious, and achievable.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Dalam kesempatan ini, saya ingin menginformasikan kepada semua pemegang saham bahwa berdasarkan RUPST Perusahaan pada tanggal 2 April 2012, Bapak Sathidpong Wattananuchit mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris dan digantikan oleh Bapak Somyot Ruchirawat.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In this occassion, I would like to inform all shareholders that as approved by the Annual General Meeting of Shareholders held on 2 April 2012, Mr. Sathidpong Wattananuchit resigned from his position as Commissioner and was replaced by Mr. Somyot Ruchirawat.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan ITM atas dedikasi dan kinerja yang sangat baik pada tahun 2012. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dari para pemasok, pelanggan, mitra bisnis, pemerintah dan badan pengawas lainnya, investor, masyarakat lokal, media dan masyarakat. Saya sangat percaya bahwa hubungan baik dan produktif yang telah dikelola akan mendorong ITM untuk terus maju dan menuai kesuksesan yang lebih besar.

In closing, the Board of Commissioners conveys its appreciation to the Board of Directors and employees of ITM for their dedication and excellent performance in 2012. I would also like to express my gratitude for the support from our suppliers, customers, business partners, the government and other regulatory agencies, investors, local communities, the media and the public at large. I firmly believe that the fine and productive relationship we have nurtured will propel us forward and reap greater successes.



Ibrahim Yusuf
Komisaris Utama dan Independen
President and Independent Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA
REPORT OF THE PRESIDENT DIRECTOR

Kami mencetak rekor volume penjualan tertinggi pada tahun 2012, mencapai 27,2 juta ton, dan dengan demikian memperoleh pendapatan dari penjualan bersih sejumlah US$2,439 miliar, 2% lebih tinggi dari US$2,382 miliar di tahun 2011. Volume penjualan kami lebih tinggi 3% daripada target 2012 sebesar 26,5 juta ton.

With our 2012 sales volume reaching an all-time high of 27.2 million tons, we generated a revenue from net sales amounting to US$2.439 billion, 2% higher than 2011 figure of US$2.382 billion. Our sales figure exceeded our 2012 target of 26.5 million tons by 3%.



Kinerja Operasional & Finansial

Selama tahun 2012 ITM berhasil memproduksi batubara dengan total 27,5 juta ton, naik 10% dari produksi pada tahun sebelumnya sebesar 25,0 juta ton, sesuai yang direncanakan. Produksi batubara di tahun 2012 adalah 2% lebih tinggi dari sasaran yang telah kami tetapkan, yaitu 27,0 juta ton.

PT Indominco Mandiri tetap merupakan anak perusahaan dengan produksi batubara yang terbanyak, dengan produksi tahun 2012 mencapai 14,8 juta ton atau 54% dari total produksi ITM. Kenaikan produksi tertinggi pada tahun 2012 dicapai oleh PT Kitadin (Embalut dan Tandung Mayang), yang secara keseluruhan menghasilkan 3,5 juta ton, mengalami kenaikan dalam satu tahun sebesar 106%. Selain empat anak perusahaan kami yang telah beroperasi selama bertahun-tahun, pada tahun 2012 PT Bharinto Ekatama juga mulai beroperasi di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, dan turut berkontribusi terhadap peningkatan produksi total batubara kami yang berkualitas baik.

Meskipun terdapat penurunan yang cukup besar dalam harga batubara global karena turunnya pertumbuhan dalam permintaan, ITM berhasil membukukan pendapatan yang lebih tinggi di tahun 2012. Berkat cuaca yang sangat bersahabat hampir di semua negara penghasil batubara di sepanjang tahun, di tengah suasana pasar yang sarat dengan kelebihan pasokan batubara, kami berhasil mempertahankan harga jual rata-rata batubara produksi kami pada tingkat US$90,1/ton, turun tidak lebih dari 6% sepanjang tahun 2012. Hal ini sangat kontras jika dibandingkan dengan penurunan harga acuan batubara di pasar internasional sebesar sekitar 25%.

Kami mencetak rekor volume penjualan tertinggi pada tahun 2012, mencapai 27.2 juta ton, dan dengan demikian memperoleh pendapatan dari penjualan bersih berjumlah US$2,439 miliar, 2% lebih tinggi dari US$2,382 miliar di tahun 2011. Volume penjualan kami lebih tinggi 3% daripada target 2012 sebesar 26,5 juta ton.

Akibat turunnya harga jual batubara, margin laba bersih kami tercatat sebesar 18%, turun dari 23% di tahun 2011. Total aset turun 6% dari tahun 2011 ke 2012, sementara rasio liabilitas terhadap ekuitas, setelah turun selama lima tahun berturut-turut, kembali naik dari 46% di tahun 2011 menjadi 49% di tahun 2012. Sejalan dengan itu, laba bersih per lembar saham kami juga berkurang dari US$0,48 di tahun 2011 menjadi US$0,38.

Strategi Perusahaan & Tantangan Penting

Krisis global yang terjadi di berbagai perekonomian yang mengandalkan industri termasuk negara-negara Eropa yang terlilit utang, Amerika Serikat dengan berbagai isu fiskal yang belum terselesaikan, dan bahkan Cina yang mengalami perlambatan ekonomi mengakibatkan terjadinya penurunan pada indeks harga batubara. Memang, tahun 2011 merupakan tahun yang sangat baik untuk industri batubara, namun ITM memandang fenomena penurunan harga ini sebagai penyesuaian menuju harga yang lebih berkesinambungan untuk jangka panjang, yang kami yakini akan berkisar dari US$95 hingga US$100 per ton.

Operational & Financial Performance

ITM successfully produced a total of 27.5 million tons of coal in 2012, representing a 10% rise from the previous year's production volume of 25.0 million tons, as planned. Our coal production in 2012 exceeded our target for the year of 27.0 million tons by 2%.

PT Indominco Mandiri remained our top producing subsidiary, with the 2012 output reaching 14.8 million tons or 54% of total ITM production. The highest growth in output was delivered by PT Kitadin (Embalut and Tandung Mayang), which altogether produced 3.5 million tons in 2012, a year-on-year growth of 106%. In addition to the four subsidiaries that have been operating for years, in 2012 PT Bharinto Ekatama, which operates in Central and East Kalimantan provinces, commenced its operations and contributed a share of higher-quality coal to our total output.

Notwithstanding the considerable decline in global coal prices due to the weakening pace of growth in demand, ITM successfully recorded higher revenues in 2012. Thanks to a year of exceptionally clement weather in almost all coal-producing countries, amidst the general mood of coal oversupply we managed to sustain our average selling price at US$90.1/ton, a year-on-year dip of no more than 6%. This was in contrast with the roughly 25% year-on-year plunge experienced by international coal benchmarks throughout 2012.

With our 2012 sales volume reaching an all-time high of 27.2 million tons, we generated a revenue from net sales amounting to US$2.439 billion, 2% higher than 2011 figure of US$2.382 billion. Our sales figure exceeded our 2012 target of 26.5 million tons by 3%.

Due to lower coal prices, our net profit margin was recorded at 18%, less than 23% achieved in 2011. Total assets declined by 6% year-on-year, with our liabilities to equity ratio, after dropping for five years in a row, climbed from 46% in 2011 to 49%. Accordingly, our basic earnings per share declined from US$0.48 in 2011 to US$0.38.

Corporate Strategy & Significant Challenges

The global downturn that affected heavily industrialized economies, including the debt-ridden European zone, the United States with its unresolved fiscal issues, and even China, which saw a deceleration in its economic stride, resulted in the drop in coal prices. However, as 2011 was an exceptionally good year in relation to the coal industry, ITM views this drop in price as a foreseeable adjustment towards a more sustainable price level in the long run, which we believe shall range anywhere from US$95 to US$100 per ton.

Pada tahun 2012, strategi kami tetap difokuskan pada peningkatan efisiensi di semua aspek usaha, sambil terus berusaha untuk memperkuat portofolio cadangan kami. Kami melakukan optimasi biaya melalui program pengurangan biaya yang telah dilaksanakan sejak beberapa tahun silam. Program pengurangan biaya ini terbukti sangat berperan pada tahun 2012, sehingga ITM dapat mencegah penurunan pendapatan secara drastis, berkat penerapan program penghematan biaya yang cukup cepat untuk mengimbangi turunnya harga batubara yang cukup tajam.

Kami tetap berhati-hati dalam pengelolaan kas dan biaya kami, dan oleh karena itu pengeluaran pada tahun 2012 difokuskan pada pengurangan biaya, peningkatan efisiensi, dan penguatan sistem manajemen risiko. Sejalan dengan upaya kami untuk mencapai keunggulan operasional, kami menyadari bahwa kegiatan yang lebih efisien dan optimal dapat membantu mencapai reduksi biaya lebih lanjut, yang pada akhirnya dapat membuat usaha kami lebih fleksibel dan tangguh.

Sepanjang tahun, kami juga berusaha untuk mencermati dan merevisi rencana penambangan kami, antara lain untuk mengurangi rasio pengupasan tanah, sebagai salah satu syarat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis di masa depan. Kami juga terlibat dalam sejumlah kontrak lindung nilai untuk secara proaktif mengurangi kerugian finansial kami pada saat harga bahan bakar meningkat atau pada saat harga batubara turun. Dengan mekanisme tersebut, ITM berhasil memperoleh keuntungan dari peristiwa-peristiwa negatif yang mempengaruhi pasar batubara di tahun 2012.

Sumber Daya Manusia & Implementasi Tata Kelola

Kami meyakini bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*—GCG) hanya dapat berhasil terlaksana oleh karyawan yang profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kunci untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan meningkatkan daya saing kami di masa depan ada dua, yakni karyawan berkualitas tinggi dan penegakan prinsip-prinsip GCG yang kuat. ITM menyadari hal tersebut sepenuhnya, sehingga terus meningkatkan dan memperkaya kemampuan profesional dan kompetensi seluruh karyawan, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Selain itu, kami juga membudayakan inovasi diantara para karyawan, dengan membentuk kelompok kerja yang disebut KOMPAK sejak tahun 2009. Melalui KOMPAK, gagasan dan inovasi yang berkaitan dengan upaya perkembangan Perusahaan telah banyak dihasilkan, dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi. Kelompok KOMPAK kami telah menerima pengakuan dan penghargaan atas partisipasi mereka dalam forum nasional dan internasional, dengan yang terbaru antara lain ikut ambil bagian dalam *International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC)*, yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia, pada 14-18 Oktober 2012.

Kesehatan dan keselamatan kerja selalu menjadi prioritas kami, karena itu semua karyawan diharapkan senantiasa bertindak sesuai praktik keselamatan di tempat kerja untuk menjamin bahwa di akhir hari setiap orang dapat kembali ke keluarga mereka dalam kondisi aman dan sehat. ITM juga memberikan perhatian besar bagi kesejahteraan setiap karyawannya, antara lain dengan memberikan upah kompetitif dan kesempatan untuk memperluas wawasan profesional dan meningkatkan karir mereka melalui program pengembangan dan pelatihan.

In 2012, therefore, our overarching strategy remains focused on increasing our efficiency in all aspects of business, while continuously seeking to strengthen our portfolio of reserves. We carried on our cost reduction programs which have been running since a few years ago, aimed at finding avenues for cost optimization. Our cost reduction programs proved to be particularly instrumental in 2012, averting ITM from posting lower revenues as the cost-saving improvements were implemented quickly enough to offset the sharp drop in coal prices.

We remained circumspect in our cost and cash management, and therefore our expenditures in 2012 were mainly focused on reducing cost, increasing efficiency, and strengthening our risk management system. In line with our drive for Operational Excellence, we see that as our operations become more efficient and optimized, further reductions in costs can be achieved, and eventually our business shall become more flexible and also more resilient.

Throughout the year, we also strived to closely examine and revise our mining plans, among others to decrease stripping ratio, as one of the means crucial to ensuring the Company's future business sustainability. We are also engaged in a number of protective arrangements to proactively limit our financial exposure to rising fuel prices and plunging coal prices. Due to such mechanism, ITM managed to gain from the adverse events in the coal market in 2012.

Human Resources & GCG Implementation

We believe that excellent governance practices can only be implemented successfully by highly professional and responsible people. Therefore, the keys to safeguarding the Company's business sustainability and enhancing its competitiveness in the future are high quality people and strong enforcement for GCG principles. Fully realizing this, ITM continues to enhance and enrich the professional capacity and competence of all our employees, in accordance with their respective responsibilities and duties.

Furthermore, we also encourage innovativeness among our employees by establishing working groups that we call KOMPAK since 2009. Through the KOMPAK working groups, ideas and innovations pertinent to enhancing the Company's stature are generated and nurtured from the bottom up. Since then, our KOMPAK groups have received recognition and awards for their participation in national and international forums, the latest, among others, being The International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC), heldin Kuala Lumpur, Malaysia, on 14-18 October 2012.

Occupational health and safety always remains a priority, for we expect all our employees to behave according to safe practices at work to ensure that at the end of the day everyone can return to their family safe and sound. ITM also pays a great attention to its employees' welfare, among others by providing competitive wages and opportunities to broaden their professional perspective and further their career through various development and training programs. With this assurance of safety at work and the possibility for self improvement, we are

Dengan adanya jaminan keselamatan kerja dan peluang untuk mengembangkan diri, kami yakin bahwa para karyawan kami akan menunjukkan kemampuan terbaik mereka bagi ITM.

Saat ini ITM berada dalam tahap kedua dari tiga tahapan *GCG Implementation Roadmap*, yang tujuan akhirnya adalah menjadikan ITM sebagai warga negara korporasi yang baik dan bertanggung jawab penuh. Pada tahap ini, untuk menjadi perusahaan yang bertata kelola baik, kami memastikan bahwa semua kebijakan dan program yang dilaksanakan memiliki fungsi yang melekat dan relevan bagi ITM.

Setelah mendirikan *Independent Whistle Blower Center (IWBC)* pada tahun 2011, pada tahun 2012 Kami mengambil sejumlah langkah untuk mendorong keterbukaan dan akuntabilitas, memperkuat tata kelola perusahaan sebagai tulang punggung bagi keberlangsungan ITM ke depan. Semua upaya ini dilakukan sesuai dengan semangat Banpu Spirit bahwa Perusahaan mematuhi dan berfokus penuh pada GCG.

Selain konsisten meningkatkan penerapan GCG di seluruh Perusahaan, ITM juga memastikan semua kegiatan bisnisnya berjalan sesuai hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia serta pemerintah daerah di mana ITM dan anak-anak perusahaannya beroperasi. Sebagai bentuk penerapannya, kami memenuhi kewajiban domestik untuk memasok batubara ke pasar domestik di 2012, tanpa adanya pelanggaran hukum apapun, sesuai ketetapan Pemerintah. Kepatuhan ITM yang solid terhadap semua peraturan dan ketentuan yang berlaku membuat ITM tidak mengalami pengaruh buruk dari perubahan peraturan pertambangan yang kini mewajibkan pemegang konsesi pertambangan untuk melaksanakan kegiatan penambangannya sendiri.

Untuk memastikan bahwa nilai-nilai Perusahaan dan prinsip-prinsip GCG dapat tertanam sebagai karakter dan menjadi budaya di ITM, untuk pertama kalinya di tahun 2012 kami menyelenggarakan Hari Tata Kelola (*CG Day*) yang direspons positif oleh para karyawan. ITM juga melakukan penilaian GCG secara independen menggunakan beberapa pedoman, seperti *Indonesian Code on Corporate Governance, OECD Principles on CG, ASX CG Principles and Recommendation, ICSA Guide*, dan *UK CG Code*, sehingga kami dapat memperoleh pandangan tentang praktik tata kelola perusahaan pada saat ini.

Pelestarian Lingkungan & Pengembangan Masyarakat

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2012 ITM telah mengambil berbagai langkah untuk memastikan semua area pertambangannya mematuhi semua standar dan peraturan yang ditetapkan Pemerintah. Beberapa inisiatif ITM, seperti pelestarian keanekaragaman hayati dan dukungan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, bahkan telah melampaui apa yang diwajibkan oleh hukum, serta secara konsisten ditingkatkan terus untuk memberikan hasil yang lebih signifikan bagi semua pihak terkait. Semua ini adalah perwujudan janji kami untuk menjadi warga negara korporasi yang etis dan baik.

certain that our people will deliver to the Company with their best abilities.

ITM is now in Stage 2 in the three-stage of GCG Implementation Roadmap, at which end we aim to be a fully responsible and ethical good corporate citizen. At this stage, in order to become a well-governed company, we strive to make sure that all our policies and programs are implemented and embedded in all pertinent functions within ITM.

After we established the Independent Whistle Blower Center (IWBC) in 2011, in 2012 we took a number of measures for greater openness and accountability, to reinforce the good governance of the Company, which we envision as the backbone for our lasting existence. All these efforts are carried out in line with the Banpu Spirit that the Company adheres to, which places a strong emphasis on GCG.

Consistent with our persistent focus on improving our GCG implementation across the board, we also make sure that all our business operations abide by the laws and regulations of the Indonesian Government as well as the local governments where ITM and its subsidiaries operate. As a result to our disciplined approach, we fulfilled our domestic market obligation for coal supply in 2012 as set by the Government, and did not commit any business misconduct in violation of the law. Owing to our strong adherence to all prevailing rules and regulations, we were not adversely affected by the change in mining regulations that require holders of mining concession rights to carry out their own mining practices.

Further, to ensure that the Company's values and GCG principles are embedded as the ITM people's characteristics and the Company's culture, for the first time ITM held the Corporate Governance (CG) Day in 2012 that received an immensely positive response from our employees. ITM also carried out a GCG independent assessment using several guidelines, such as the Indonesian Code on Corporate Governance, OECD Principles on CG, ASX CG Principles and Recommendation, ICSA Guide, and the UK CG Code, to enable us in obtaining a view on current governance practices.

Environmental Protection & Community Development

ITM has taken various measures in 2012, as in the previous years, to ensure that all our mining areas comply to all standards and regulations set by the authorities. Some of ITM's initiatives related to preserving local biodiversity and safeguarding the wellbeing of local communities have gone beyond what is required by law, and are consistently being upgraded to provide even greater value for all parties concerned. All this is a manifestation of our pledge to becoming an ethical and good corporate citizen.

Kami meyakini bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pertambangan dan wilayah operasional akan memperoleh manfaat dari kehadiran kami, dan kualitas hidup mereka dapat meningkat. Untuk itu, program pengembangan masyarakat ITM selalu dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat, yang pada akhirnya bertujuan memandirikan mereka.

Kami berkomunikasi dengan masyarakat setempat melalui forum *Community Consultative Committee*, yang mengumpulkan dan mendaftarkan kebutuhan sosial dari masyarakat serta mencari peluang di mana ITM dapat memberikan bantuan melalui program CSR-nya. Dengan cara ini, kami berhasil menentukan bidang bantuan dengan tepat dan transparan serta tidak tumpang tindih dengan program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah.

Kepedulian kami terhadap lingkungan diwujudkan dalam bentuk reklamasi yang berkelanjutan dan kampanye penanaman bakau, di mana pada tahun 2012 kami berhasil menanam lebih dari 50 ribu pohon bakau untuk mendukung program serupa yang diprakarsai oleh Kementerian Kehutanan Indonesia. Kami juga terus melaksanakan studi keanekaragaman hayati di area konsesi PT Bharinto Ekatama, untuk mengidentifikasi dan melestarikan spesies asli dan unik serta untuk menilai dampak yang terjadi pada lingkungan dan cara terbaik untuk mengatasinya.

Pandangan Bisnis & Prospek

Kami percaya bahwa tahun 2013 akan menjadi tahun yang menarik bagi industri batubara. Tahun 2012 adalah tahun yang agak berbeda dari biasanya, dengan turunnya harga batubara yang cukup tajam. Dalam bisnis ini, pergerakan pasar semacam itu memang hal biasa. Tetapi dengan datangnya musim hujan dan musim dingin yang ekstrem di banyak negara, pada tahun 2013 pasokan batubara global perlahan-lahan akan menurun, sementara permintaan akan meningkat secara bertahap, sehingga dapat menarik harga batubara kembali ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih berkesinambungan.

Pada tahun 2013, kami akan dapat menikmati hasil dari program pengurangan biaya yang telah kami laksanakan selama beberapa tahun ini. Untuk mengantisipasi faktor-faktor eksternal yang akan terjadi, kami terus mengkaji kembali praktik pertambangan kami untuk menemukan berbagai cara untuk mengoptimasi dan melakukan peningkatan lebih jauh. Kami yakin bahwa dengan keunggulan operasional dan efisiensi yang lebih tinggi, ITM dapat menjadi pemimpin industri dari segi harga.

Kami menyadari bahwa untuk melakukan hal tersebut, kami harus mengubah strategi pendekatan jangka pendek, pertumbuhan yang agresif, dan berkomitmen dalam kemajuan jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan. ITM memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan untuk menanggapi perubahan dan gejolak yang akan terjadi ke depan secara fleksibel. Untuk dapat mengatasi tantangan masa depan kami akan bijak dalam melakukan rencana pengurangan biaya dan menerapkan GCG dengan cermat.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan kepada semua pemangku kepentingan mengenai pengunduran diri Bapak Somyot Ruchirawat dari jabatannya sebagai Direktur Utama. Beliau digantikan oleh saya sendiri, Pongsak Thongampai. Sementara itu, Bapak Mahyudin Lubis mengundurkan diri

It is our belief that the people living in the surroundings of our mining sites and operational areas should benefit from our presence, including an improvement in their quality of life. For that reason, our community development programs are always conducted by taking into account the needs and priorities of the local people, with a final goal for them to be self-reliant.

We engage local communities through a mechanism called the Community Consultative Committee, which collects and catalogs social needs from the societies themselves and seeks possible avenues through which ITM's CSR programs can be of assistance. In this manner, we have been able to locate areas for assistance that do not overlap with programs rolled out by the Government and respond to those needs in an appropriate and transparent fashion.

Our concern for the environment has been crystallized, among others, in our ongoing reclamation efforts and in our mangrove-planting campaign, in which in 2012 we managed to plant more than 50,000 mangrove plants in support of the similar program initiated by the Indonesian Ministry of Forestry. We also continued our long-term biodiversity study in PT Bharinto Ekatama's concession areas, to identify native and unique species in our surrounding nature for their preservation as well as to assess our impacts on the environment and how best to address them.

Business Outlook & Prospects

We believe that 2013 will be an attractive year for the coal industry. The year 2012 was a somewhat anomalous year that weighed down heavily on coal prices. Such market movements are to be expected in the business. But with the coming rainy season and harsh winter already seen in many countries, in 2013 global supply of coal will slowly slide down, while demand will be picking up gradually, bringing prices back to higher, more sustainable levels.

In 2013, we shall be able to enjoy the result of our cost reduction programs, which have been set into motion for a few years now. To anticipate external factors which we think will prevail, we continue to review our mining practices to discover ways for further performance optimization and improvement. We are confident that with greater operational excellence and higher efficiency, ITM will become the cost leader in the industry.

We acknowledge that to do this we must shift our strategic approach, from pursuing short-term, aggresive growth, to committing to a more steady and sustainable long-term progress. ITM has a wealth of experience and knowledge to respond to and be flexible with the changes and volatility that lie ahead. To be able to overcome future challenges, we will carry out cost reduction programs more determinedly, and implement GCG practices more thoroughly.

Changes to the Composition of the Board of Directors & Acknowledgments In this report I would like to inform all stakeholders that as approved by the Annual General Meeting of Shareholders held on 2 April 2012, Mr. Somyot Ruchirawat resigned from his position as President Director and replaced by

dari jabatannya sebagai Direktur karena telah mencapai masa pensiun, dan posisinya digantikan oleh Bapak Sean T. Pellow. Keputusan ini diresmikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan tanggal 2 April 2012.

Akhirnya, atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, seluruh mitra bisnis, pemasok, konsumen, dan pemegang saham, atas kontribusinya yang tak ternilai bagi ITM di sepanjang tahun yang telah dilewati. Direksi juga menyampaikan apresiasi kepada para karyawan atas dedikasi mereka yang tak kenal lelah dan semangat profesionalisme yang telah mereka tunjukkan di tempat kerja. Sesuai dengan Banpu Spirit yang menjadi visi perusahaan induk kami, ITM berusaha untuk bertanggung jawab sepenuhnya kepada pemegang saham, dan bertanggung jawab untuk selalu memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Harapan kami, dengan dukungan mereka semua, ITM dapat menorehkan prestasi yang lebih baik di tahun 2013 dan di tahun-tahun selanjutnya.

myself, Pongsak Thongampai, as the President Director, while Mr. Mahyudin Lubis resigned from his position as Director as he has reached the retirement age, and was replaced by Mr. Sean T. Pellow. This resolution has been approved by the Annual General Meeting of Shareholders held on 2 April 2012.

Finally, on behalf of the Board of Directors I would like to extend my gratitude to the Board of Commissioners, all business partners, suppliers, customers and shareholders of the Company for their invaluable contribution to the Company over the past year. The Board of Directors also appreciates the employees for their relentless dedication and passionate professionalism they have shown at work. As dictated by our parent company's creed, the Banpu Spirit, ITM strives to be fully accountable to its shareholders, and be responsible to and beneficial for all stakeholders at all times. We hope that with their support we will achieve even higher in 2013 and the coming years.



Pongsak Thongampai
Direktur Utama
President Director

PERISTIWA PENTING & PENGHARGAAN 2012
SIGNIFICANT EVENTS & AWARDS 2012

APRIL
APRIL

1 April - Ekstraksi batubara perdana dari PT Bharinto Ekatama.
1 April *- First Coal Getting from PT Bharinto Ekatama.*



2 April - Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ITM.
2 April *- ITM convened its Annual General Meeting of Shareholders.*



MEI
MAY

1 Mei - Pengangkutan batubara perdana dari PT Bharinto Ekatama.
1 May *- First Coal Hauling from PT Bharinto Ekatama.*



MEI
MAY

2 Mei – Paparan Publik ITM sebagai bagian dari *Investor Day* yang diselenggarakan oleh BEI.
2 May *- ITM conducted its Public Expose by taking part in the Investor Day held by IDX.*

15 Mei – Tanggal pembayaran dividen tunai final sebesar Rp2.506/saham.
15 May *– Payout date for the balance of final cash dividend at Rp2,506/share.*

JUNI
JUNE

PT Kitadin (Tandung Mayang) memperoleh sertifikasi TPM3 Excellence Award Level 4 dari CTPM Australasia.
PT Kitadin (Tandung Mayang) was certified for TPM3 Excellence Award Level 4 by CTPM Australasia.



OKTOBER
OCTOBER

17-18 Oktober - Konvensi Inovasi ITM.
17-18 October *- ITM Innovation Convention.*



OKTOBER
OCTOBER

23 Oktober - CG Day diselenggarakan untuk mendorong pelaksanaan tata kelola perusahaan sebagai bagian dari budaya perusahaan, dengan *tagline* "*Together We Can*".
23 October *- ITM CG Day was held to promote corporate governance as part of the Corporate Culture, with the tagline of "Together We Can".*



NOVEMBER
NOVEMBER

17-25 November - Medali Emas Tantangan *High Angle Rescue* (HAR) diperoleh ERT Tim Meranggas pada *Indonesian Fire and Rescue Challenge* ke-15. Event ini diselenggarakan oleh PT Indominco Mandiri, dan ITM juga memenangkan penghargaan di banyak kategori lainnya.
17-25 November - *1st Winner - Gold Medal, High Angle Rescue (HAR) challenge at the15th Indonesian Fire and Rescue Challenge was received by ERT – Meranggas Team. The event was hosted by PT Indominco Mandiri, with ITM winning many more awards in other categories.*



NOVEMBER
NOVEMBER

22 November - Best Disclosure and Transparency diraih pada 4th IICD Corporate Governance Award oleh Indonesian Institute of Corporate Directorship, berkerjasama dengan Majalah Investor.
22 November - *Best Disclosure and Transparency received in the event of the 4th IICD Corporate Governance Award organized by Indonesian Institute of Corporate Directorship, in cooperation with Investor magazine* **.**



28 November - Penghargaan *The Biggest Growing Profitable Mining Company* diraih oleh ITM dari majalah *Warta Ekonomi*.
28 November ***-*** *The Biggest Growing Profitable Mining Company designation was received by ITM from* Warta Ekonomi *magazine.*



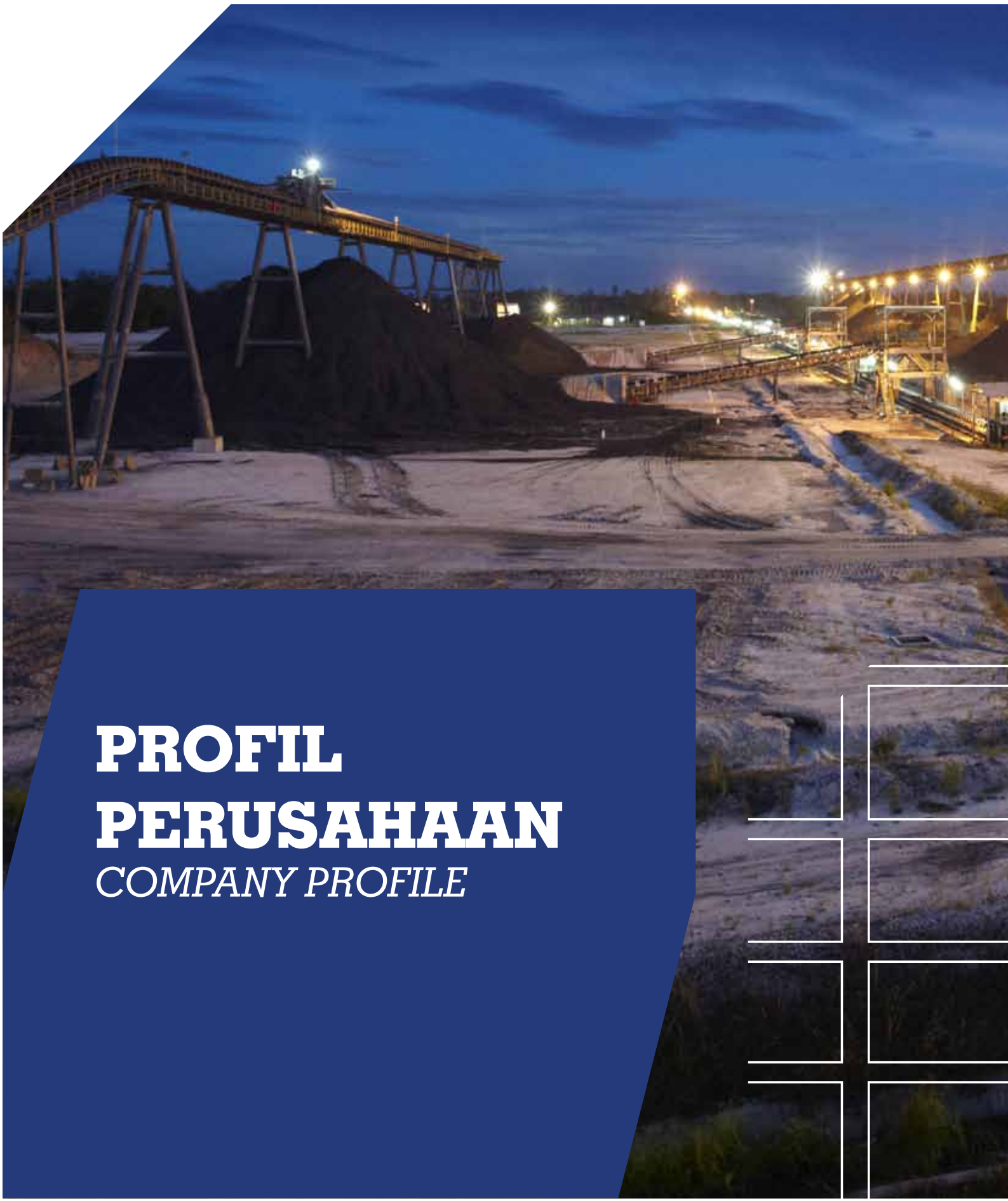
DESEMBER
DECEMBER

20 Desember - Dilakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli LNG antara PT Indominco Mandiri dan Pertamina Gas untuk pengujian awal *Dual-Fuel Rigid dump truck* dan *heavy-duty truck* (pengujian awal untuk konversi bahan bakar menjadi LNG untuk meningkatkan efisiensi).
20 December ***-*** *The signing of LNG Sale and Purchase Agreement between PT Indominco Mandiri and Pertamina Gas for the pilot test of Dual-Fuel Rigid dump trucks and heavy-duty trucks (pilot test to convert fuel into LNG for efficiency purposes) took place.*



NO	PENGHARGAAN/SERTIFIKASI *AWARD/CERTIFICATE*		INSTITUSI *INSTITUTION*	TANGGAL/ MASA BERLAKU *DATE/VALIDITY*	PENERIMA *RECIPIENT*
1		PROPERDA	Gubernur Kalimantan Timur *East Kalimantan Governor*	5 Jun 2012	PT Indominco Mandiri - HIJAU/*GREEN* PT Trubaindo Coal Mining - HIJAU/*GREEN* PT Kitadin (Embalut) - BIRU/*BLUE* PT Kitadin (Tandung Mayang) - HIJAU/*GREEN*
2		Pengelolaan Keselamatan Pertambangan 2011/2012 *Mining Safety Management 2011/2012*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	27 Nov 2012	PT Indominco Mandiri - PRATAMA PT Jorong Barutama Greston - PRATAMA PT Kitadin (Tandung Mayang) - UTAMA PT Kitadin (Embalut) - PRATAMA
3		Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan *Environmental Management Award*	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara *Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal*	27 Nov 2012	PT Indominco Mandiri - PRATAMA PT Kitadin (Embalut) - PRATAMA PT Jorong Barutama Greston - PRATAMA
4		PROPER	Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia *State Minister of Environment of the Republic of Indonesia*	28 Nov 2012	PT Indominco Mandiri - BIRU/*BLUE* PT Trubaindo Coal Mining - BIRU/*BLUE* PT Kitadin (Embalut) - BIRU/*BLUE* PT Jorong Barutama Greston - BIRU/*BLUE*
5		*15th Indonesian Fire & Rescue Challenge*	Komite Indonesian Fire & Rescue Challenge	25 Nov 2012	PT Indominco Mandiri: - Meranggas Team: 2 Emas/*Gold*, 2 Perak/*Silver* - Pelakan Team - 1 Emas/*Gold*, 1 Perunggu/*Bronze*
6		*Indonesian Quality Convention*	Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia *Indonesia Quality Management Association*	29 Nov 2012	PT Indominco Mandiri: - SS LOAD CELL - 1 Emas/*Gold* - KOMPAK CHAIN - 1 Emas/*Gold* - KOMPAK TRANSFORMER SEVEN - 1 Perak/*Silver* PT Kitadin (Tandung Mayang): - KOMPAK BORNEO - 1 Emas/*Gold* - KOMPAK RADO - 1 Emas/*Gold*
7		*International Convention on Quality Concept Circle - Malaysia*	*International Convention on Quality Concept Circle*	17 Oct 2012	PT Kitadin (Tandung Mayang): - KOMPAK PEGASUS - 1 Emas/*Gold* PT Indominco Mandiri: - KOMPAK MEMO INNOVATIVE - 1 Emas/*Gold* - KOMPAK TRIPPER CAR - 1 Emas/*Gold*
8		*ISO 9001:2008 Quality Management System*	PT SGS Indonesia	2012	PT Indominco Mandiri (sejak/*since* 2003) PT Kitadin (Tandung Mayang) (sejak/*since* 2005) PT Jorong Barutama Greston (sejak/*since* 2008)

NO	PENGHARGAAN/SERTIFIKASI *AWARD/CERTIFICATE*		INSTITUSI *INSTITUTION*	TANGGAL/ MASA BERLAKU *DATE/VALIDITY*	PENERIMA *RECIPIENT*
9		ISO 14001:2007 Environmental Management System	PT SGS Indonesia PT SAI Global	2012	PT Indominco Mandiri (sejak/*since* 2004) PT Kitadin (Tandung Mayang) (sejak/*since* 2012)
10		OHSAS 18001:2007	PT SGS Indonesia PT SAI Global	2012	PT Indominco Mandiri (sejak/*since* 2004) PT Kitadin (Tandung Mayang) (sejak/*since* 2012)
11		Total Productive Maintenance (TPM) Excellence Award	CTPM Australasia	2012	PT Indominco Mandiri - Level 3/5 PT Kitadin (Tandung Mayang) - Level 4/5
12		GKPM Platinum *GKPM Platinum Award*	Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat *Coordinating Ministry for Poeple's Welfare*	2012	PT Kitadin (Embalut) - GKPM Platinum
13		GKPM Silver *GKOM SIlver Award*	Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat *Coordinating Ministry for Poeple's Welfare*	2012	PT Jorong Barutama Greston - GKPM Silver



PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



PROFIL ITM
ITM IN BRIEF

ITM merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya untuk menetapkan standar tertinggi dalam bidang GCG, serta Kepatuhan terhadap Kualitas, Lingkungan, dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan Akta No. 30 tertanggal11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009, dibuat dihadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, sebagaimana telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-41810.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan pada umumnya antara lain batubara, penggalian batuan tambang, tanah liat, granit, gamping dan pasir.
b. Pemborongan di bidang pertambangan umum yang meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/ penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan usaha terkait termasuk pemborongan dalam bidang pertambanganbatu bara.
c. Transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.
d. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan untuk segala macam kendaraan bermotor.
e. Ekspor impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu dan batubara.
f. Industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.
g. Menyediakan jasa sarana penunjang perusahaan pertambangan, konsultasi bidang pertambangan, jasa bidang konstruksi pertambangan dan jasa penunjang kegiatan pertambangan.

ITM juga menguasai kepemilikan saham mayoritas di lima anak perusahaan, mengoperasikan enam konsesi pertambangan di Pulau Kalimantan, yang meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah, dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara di Bontang, tiga fasilitas Pelabuhan Muat, dan satu Pembangkit Listrik di Bontang.

ITM is a leading Indonesian supplier of coal to the world's energy markets. We aim to set the highest standards in the areas of GCG, as well as Quality, Safety and Environmental compliance. All of our activities are conducted in close collaboration with local communities and other stakeholders.

Based on Deed No. 30 dated 11 May 2009 and Deed No. 24 dated 14 August 2009 drawn up by the Notary Public Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, as approved by the Decree of Ministry of Law & Human Rights No. AHU-41810.AH.01.02.Year 2009 dated 27 August 2009, the Company's purpose and objective shall be to do business in mining, construction, transportation, automotive servicing and repairing, trade, industry, and service. In order to achieve the purpose and objective above, the Company shall be eligible to perform business activities as follows:

a. To do business in general mining, among other things, coal, the quarrying of clay, granite, limestone, and sand.
b. Contracting in the general mining sector including drilling, stripping, excavating/ mining, processing, refining, and related activities, including contracting in coal mining.
c. Transportation of mining products and coal including managing and maintaining transportation facilities in the mining sector and of coal, and related business activities.
d. To do business in automotive servicing and repairing, including the service and maintenance of all types of motor vehicles.
e. Export and import, and trade in mining products including sand, stone, and coal.
f. Industry of mining products.
g. Provision of services relative to facilities in support of mining/quarrying companies, mining consulting, mining construction services, and services in support of mining operations.

The Company holds majority ownership in five subsidiary companies, operating six concessions on the island of Borneo, in the provinces of East, Central, and South Kalimantan. We also own and operate a coal terminal in Bontang, three Barge Loading facilities, and a power plant.

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA



PT Indo Tambangraya Megah Tbk

- PT Indominco Mandiri
- PT Trubaindo Coal Mining
- PT Kitadin
- PT Jorong Barutama Greston
- PT Bharinto Ekatama

Pondok Indah Office Tower III,
3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
www.itmg.co.id
e-mail :
indotambang@banpuindo.co.id

Balikpapan Branch Office
JL M. T. Haryono No. 15, RT 75
Kelurahan Gunung Bahagia
Kecamatan Balikpapan Selatan
Balikpapan, Kalimantan Timur
76114, Indonesia
T: +62 542 878710
F: +62 542 877698
+62 542 877702

PT INDOMINCO MANDIRI

Site Office:
PO Box 178 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10
Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten Kutai Timur
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 5482 6235
F: +62 5482 6241

PT TRUBAINDO COAL MINING

Adong Site Office:
Camp Adong
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1300
F: +62 21 2932 8100 ext. 1400

Bunyut Site Office:
Camp Bunyut
Kecamatan Melak
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75765, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1500
F: +62 21 2932 8100 ext. 1600

PT KITADIN

Site Embalut:
Desa Embalut
Kecamatan Tenggarong Seberang
Kabupaten Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur 75572, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1700
F: +62 21 2932 8100 ext. 1800

Tandung Mayang Site Office:
P. O. Box 174 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10
Bontang
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2100
F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT BHARINTO EKATAMA

Kladi Site Office:
Desa Muara Begai
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2300
F: +62 21 2932 8100 ext. 2400

PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Site Office:
P. O. Box 141 Pelaihari 70882
Jl. A. Yani Km 104
Desa Swarangan RT 07 No. 286
Kecamatan Jorong,
Kabupaten Tanah Laut
Kalimantan Selatan 70882, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1900
F: +62 21 2932 8100 ext. 2000

WILAYAH OPERASIONAL
OPERATIONAL AREA



SPESIFIKASI BATUBARA
COAL PRODUCT SPECIFICATIONS

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Nilai Kalori Batubara (kKal/kg) *Coal Calorific Value (kcal/kg)*	Kadar Sulfur *Coal Sulfur Content*
PT Indominco Mandiri	6,000 – 6,500	0.8 - 1.6%
PT Trubaindo Coal Mining	6,500 – 7,300	0.8 - 1.4%
PT Bharinto Ekatama	6,400 – 6,800	1.5%
PT Kitadin: • PT Kitadin (Embalut) • PT Kitadin (Tandung Mayang)	5,850 6,700	0.2% 1.5%
PT Jorong Barutama Greston	5,300 – 5,800	0.3%

SUMBER DAYA & CADANGAN
RESOURCES & RESERVES

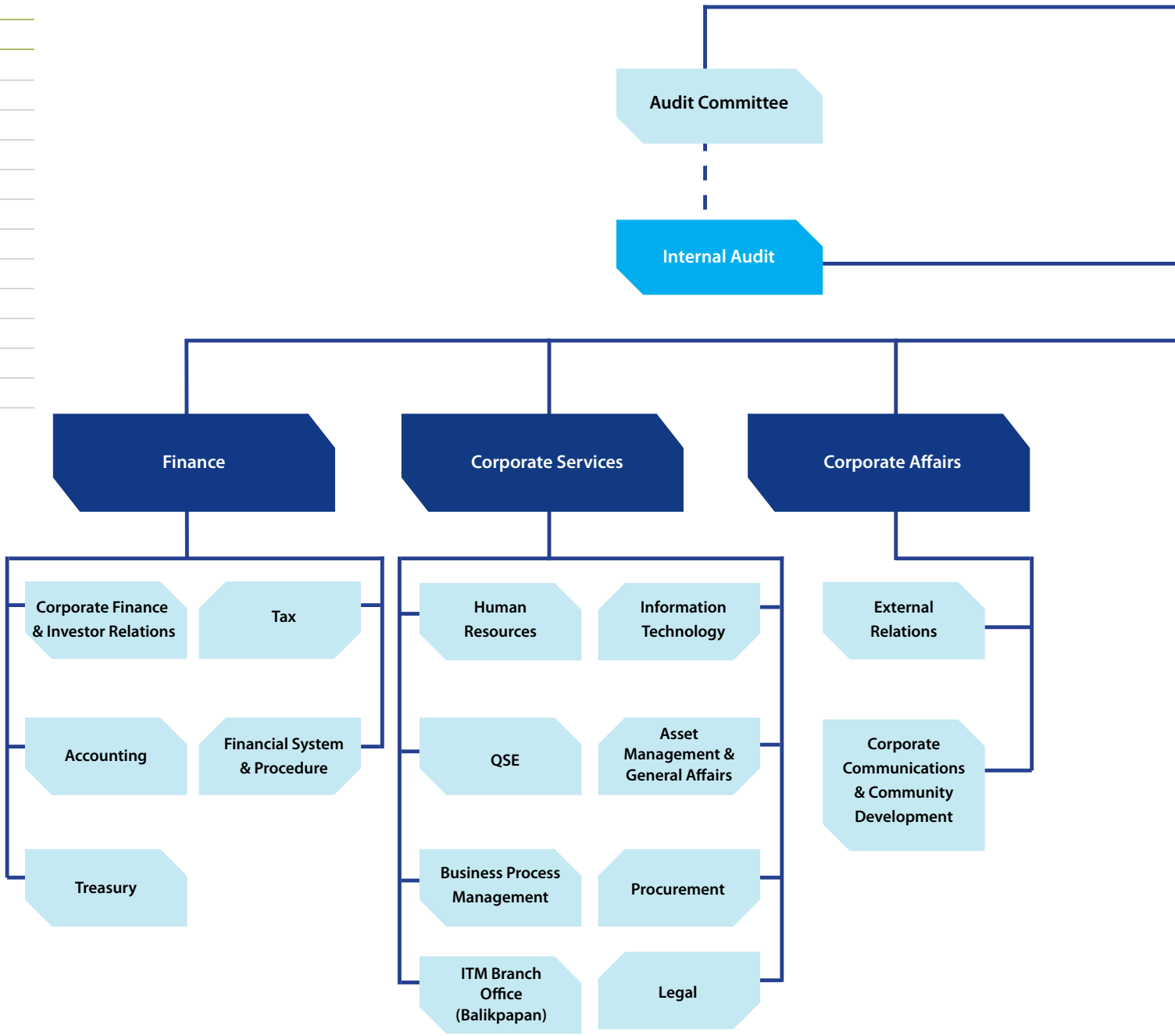
Sumber Daya dan Cadangan Batubara (metode ekuitas 100%)
Coal Resources and Reserves (100% equity basis)

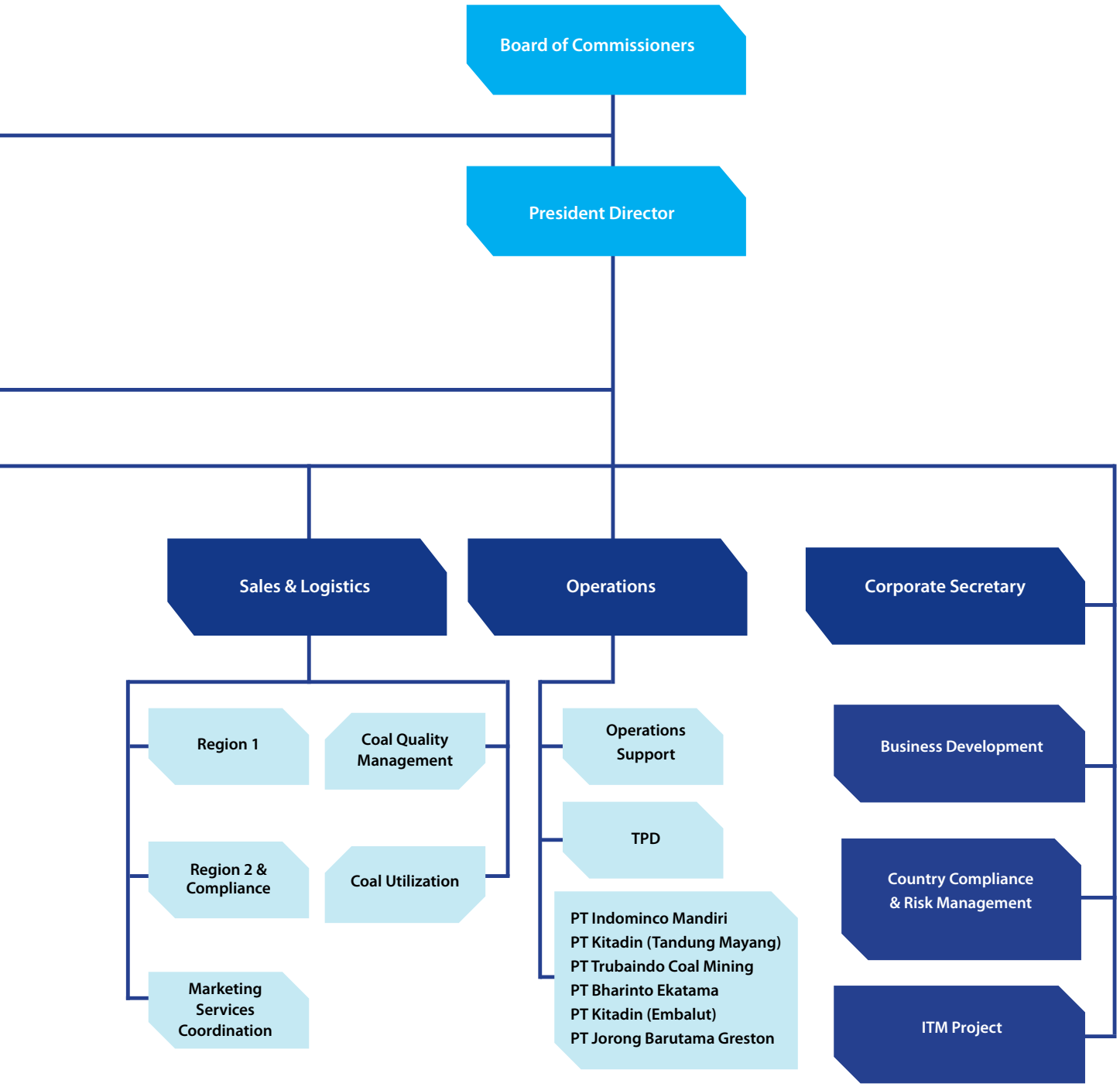
Operasi Pertambangan/Proyek *Mine Operation/Project*	Per 31 Desember 2012 *As of 31 December 2012*		Per 31 Desember 2011 *As of 31 December 2011*	
	Total Sumber Daya *Total Resources*	Total Cadangan *Total Reserves*	Total Sumber Daya *Total Resources*	Total Cadangan *Total Reserves*
PT Jorong Barutama Greston	**142.5**	**4.6**	143.8	5.7
PT Indominco Mandiri	**678.6**	**159.3**	695.2	173.8
Blok Barat / *West Block*	**235.4**	**21.5**	242.5	27.6
Blok Timur / *East Block*	**443.2**	**137.8**	452.7	146.2
PT Kitadin (Embalut)	**148.9**	**12.7**	150.4	14.0
PT Kitadin (Tandung Mayang)	**9.8**	**7.0**	12.4	9.2
PT Trubaindo Coal Mining	**317.9**	**93.9**	326.9	101.7
PT Bharinto Ekatama	**297.7**	**112.2**	298.0	112.4
TOTAL	**1,595.4**	**389.7**	1,626.7	416.8

Catatan:
Cadangan pada 31 Desember 2012 telah dikurangi volume penjualan di tahun buku 2012.
Angka-angka di atas didasarkan pada estimasi, penelitian teknis, dan audit yang diselenggarakan oleh konsultan pertambangan batubara internasional SRK Consulting (Inggris) dan Runge Limited (Australia), sesuai dengan *International Coal Reporting Standards (JORC Code)*.

Notes:
Reserves as of 31 December 2012 deducted from sales volume in FY12.
The above figures are based on estimates, technical studies and audits conducted by the international coal mining consulting companies SRK Consulting (UK) and Runge Limited (Australia), consistent with the International Coal Reporting Standards (JORC Code).

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE




Board of Commissioners
President Director
Sales & Logistics
Operations
Corporate Secretary
Region 1
Coal Quality Management
Region 2 & Compliance
Coal Utilization
Marketing Services Coordination
Operations Support
TPD
PT Indominco Mandiri
PT Kitadin (Tandung Mayang)
PT Trubaindo Coal Mining
PT Bharinto Ekatama
PT Kitadin (Embalut)
PT Jorong Barutama Greston
Business Development
Country Compliance & Risk Management
ITM Project


ITM

NO	NAMA *NAME*	JABATAN *FUNCTION*
1	**A. H. BRAMANTYA PUTRA**	CORPORATE SERVICES
2	**HENDRI TAMRIN**	SALES REGION 1
3	**JUSNAN RUSLAN**	SALES REGION 2 & COMPLIANCE
4	**PONGPETCH MAHATTANAKUL**	OPERATION SUPPORT
5	**ARYAMIR H. SULASMORO**	BUSINESS DEVELOPMENT
6	**IGNATIUS WURWANTO**	COUNTRY COMPLIANCE & RISK MANAGEMENT
7	**INDRA HARJONO**	HUMAN RESOURCES
8	**MU'IT MAKRUF**	EXTERNAL RELATIONS
9	**MULIANTO**	GENERAL ACCOUNTING
10	**POEK MIE FONG**	TREASURY
11	**ROSLINI ONWARDI**	CORPORATE SECRETARY
12	**STEPHANUS DEMO WAWIN**	INFORMATION TECHNOLOGY
13	**SUGENG SLAMET**	INTERNAL AUDIT
14	**TRI HARJONO**	CORPORATE COMMUNICATION & COMMUNITY DEVELOPMENT
15	**TULUS SEBASTIAN SITUMEANG**	COAL QUALITY MANAGEMENT
16	**YULIUS K GOZALI**	CORPORATE FINANCE & INVESTOR RELATIONS
17	**ADIHIN YAUW**	PROCUREMENT
18	**DENY KURNIAWAN**	BUSINESS PROCESS MANAGEMENT
19	**DEWO WIJONARTO**	TAX
20	**AHMAD YUNUS**	FINANCIAL SYSTEM & PROCEDURE
21	**MUHAMMAD AULIA ADNAN**	LEGAL
22	**CHAMNAHN TIPTANASAP**	TPD
23	**DANTE LOVEJOY BRAHAM**	ITM PROJECT
24	**KHAMHAENG SIHACHAN**	MINE HEAD - PT JORONG BARUTAMA GRESTON
25	**SOMCHAI KHAODEE**	MINE HEAD - PT KITADIN (EMBALUT)
26	**ERA TJAHYA SAPUTRA**	MINE HEAD - PT INDOMINCO MANDIRI
27	**ADROFDITA**	MINE HEAD - PT KITADIN (TANDUNG MAYANG)
28	**ROBERT JACOB SCHEERS**	MINE HEAD - PT TRUBAINDO COAL MINING
29	**CHUM RAMSIRI**	MINE HEAD - PT BHARINTO EKATAMA
30	**PUJI RAHADIN**	QSE

VISI & MISI
VISION & MISSION

VISI

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

VISION

To become a leading coalrelated energy company in Indonesia with sustainable growth through professionalism and care to our employees, community and environment.

MISI

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi ITM.
- Untuk mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

MISSION

- *To develop operational excellence to serve our customers with consistent quality and quantity of product and services.*
- *To develop competent employee, efficient systems and infrastructure under the innovation, integrity, care and synergy culture within the organization.*
- *To invest in coal-related energy businesses that will sustainably strengthen our position.*
- *To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and society.*



NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE SHARED VALUES

Banpu Spirit adalah nilai inti yang dipelihara sedemikian rupa agar karyawan, Direksi, Komisaris ITM merasa bangga menjadi bagian dari Perusahaan sehingga pihak luar dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter karyawan, Direksi, dan Komisaris ITM.

Our core values are manifested in the Banpu Spirit, which we aim to foster in such a way that ITM employees, Directors and Commissioners feel proud to belong to the company and in such a way that external parties recognize such values as characteristics of ITM employees, Directors and Commissioners.



Innovation

Inovasi

Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.

Think out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, proactive, flexible and versatile, adaptive and resilient, continuously developing.



Integrity

Integritas

Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, dan transparan.

Honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent.



Care

Peduli

Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.

Open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous.



Synergy

Sinergi

Mampu bekerjasama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi, berupaya untuk sama-sama menang.

Cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing, strive for win-win.

PROFIL JAJARAN KOMISARIS, DIREKSI & ANGGOTA KOMITE

PROFILES OF THE COMMISSIONERS, DIRECTORS & COMMITTEE MEMBERS

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile



Ibrahim Yusuf Komisaris Utama/*President Commissioner*	
Usia *Age*	67 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 18 tertanggal 17 April 2009 *Deed No. 18 dated 17 April 2009*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris Utama & Independen/*President & Independent Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2010 - sekarang/*present* • Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2009 - 2010
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Chairman, Nobel Capital Resources Asia • Chairman of Executive Board, Indonesian Council on World Affairs
Riwayat Pendidikan *Education*	• Gajah Mada University, Jogjakarta • Asian Institute of Journalism, Manila • National Resilience (Lemhannas), Jakarta
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak Ada *None*



Somruedee Chaimongkol Komisaris/*Commissioner*	
Usia *Age*	51 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thai*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 *Deed No. 33 dated 27 July 2007*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• *Director*, Banpu Singapore Pte. Ltd., Banpu Minerals Company Ltd., Banpu International Ltd., Silamani Corp. Ltd., Silamani Marble Company Ltd., Banpu China Pte. Ltd., 2007 - present • Chief Financial Officer, Banpu Public Company Limited, 1999 - present
Riwayat Pendidikan Education	• Sarjana Akuntansi/*Bachelor of Accounting*, Bangkok University, Thailand • Program for Global Leadership, Harvard University Graduate School of Business Administration, US • Director Certification Program, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Berafiliasi dengan pemegang saham *Affiliated with shareholders*



Somyot Ruchirawat
Komisaris/*Commissioner*

Usia *Age*	58 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thai*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No.1 tertanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris/*Commissioner*, 2012 - sekarang/*present* • Direktur Utama/*President Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2001 - 2012 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - 2012 • Direktur Utama/*President Director*, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2007 • Direktur Utama/*President Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, 2001 - 2007 • Head of Coal Indonesia, 1995 - 2007
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• *General Manager*, Siam Unisole Co. Ltd., 1994 - 1995 • *Operations Manager*, PPG-Siam Silica Co. Ltd., 1990 - 1993 • *Lead Technologist*, Thai Oil Co. Ltd., 1987 -1990 • *Manager (Utilities)*, Siam Kraft Paper Co. Ltd., Siam Cement Group, 1977 - 1987
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master Degree in Business Administration (Executive), Chulalongkorn University, Thailand • Master Degree in Industrial Engineering & Management, Asian Institute of Technology, Thailand • Bachelor of Chemical Engineering, Chulalongkorn University, Thailand • Director Certification Program, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Berafiliasi dengan pemegang saham *Affiliated with shareholders*



Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Usia *Age*	60 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 33 tertanggal 27 juli 2007 *Deed No. 33 dated 27 July 2007*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris/*Commissioner,* PT Indo Tambangaraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/*present* | Komisaris/*Commissioner*, PT Indominco Mandiri, 2007 - sekarang/*present* | Komisaris/*Commissioner,* PT Trubaindo Coal Mining, 2007 - sekarang/*present* | Komisaris/*Commissioner*, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - sekarang/*present*, Komisaris/*Commissioner,* PT Kitadin, 2007 - sekarang/*present*, Komisaris/*Commissioner*, PT Bharinto Ekatama, 2008 - sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2008 • Direktur/*Director*, PT Jorong Barutama Greston, 2003 - 2007 • Direktur/*Director*, PT Trubaindo Coal Mining, 2003 - 2007 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, 2002 - 2007 • Direktur/*Director*, PT Kitadin, 2001 - 2007 • Direktur HR/*Human Resources Director*, BANPU group, 2006 - 2007 • Direktur HR & QSE/*Human Resources & Quality, Safety, Environment Director*, BANPU Group, 2005 - 2006 • Direktur Operasi & HR/*Operational & Human Resources Director*, PT Indominco Mandiri & PT Kitadin, 2001 - 2005
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• *Plant Coordinator Staff*, Indocement, 2000 - 2001 • *Vice Division Manager Mining*, PT Indocement, 1997-2001 • *Vice General Manager for Coal Project*, PT Indocement, 1992-1997 • *Senior Staff*, Mining Division, PT Indocement, 1990- 1992 • *Department Head Planning & Development*, PT Indocement, 1988 - 1990 • *Acting Chief Crusher, Acting Assistant Manager Quarry and Assistant Manager Quarry*, PT Indocement, 1982 - 1988 • *Assistant Chief Quarry*, PT Indocement, 1980 - 1982 • *Supervisor Quarry*, PT Indocement, 1979- 1980 • *Staff*, PT Indocement, 1978 - 1979
Riwayat Pendidikan *Education*	• Magister Manajemen/*Master of Management (MM)*, Prasetya Mulya Institute of Management, 2001 • Sarjana Teknik Tambang/*Bachelor of Engineering in Mining*, Bandung Institute of Technology, 1978
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak ada *None*



Rudijanto Boentoro Komisaris/*Commissioner*	
Usia *Age*	60 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 35 tertanggal 29 Maret 2010 *Deed No. 35 dated 29 March 2010*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Komisaris/*Commissioner*, 2010 - sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007- 2009 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, 1994 - 2009 | Direktur/*Director*, PT Trubaindo Coal Mining, 2003 - 2009 | Direktur/*Director* PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2009 • Direktur/*Director*, PT Kitadin, 2001 - 2003 • *SVP Commercial & Costumer Relation*, Banpu Group, 2006 • *SVP Marketing*, Banpu Group, 2001 - 2005 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, 1989 - 2001 • Manajer Marketing/*Marketing Manager*, PT Kitadin, 1986 - 1988
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	*Marketing Support Specialist*, PT Astra Graphia, 1981 - 1986
Riwayat Pendidikan *Education*	Sarjana Ekonomi/*Bachelor of Economics*, Universitas Parahyangan, 1981
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak ada *None*



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak Komisaris Independen/*Independent Commissioner*	
Usia *Age*	66 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 *Deed No. 33 dated 27 July 2007*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, 2007 - Sekarang/*Present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, PT Asuransi MSIG Indonesia, 2012 - sekarang/*present* • Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, PT Austindo Nusantara Jaya, 2007 -2008 • *Chairman, Executive Board*, Prasetiya Mulya Foundation, 2008 - sekarang/*present* • *Professor of Business Economics*, Prasetiya Mulya Business School, 2008 - sekarang/*present* • *Chairman of the Board of Directors*, Centre for Strategis and International Studies (CSIS), 2005 - sekarang/*present* • Chairman, Board of Advisory, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2004 -2011 • Komisaris Independen/*Independent Commissioner*, Lippo Bank, 2003 - 2005 • *President Director*, Prasetiya Mulya Management Institute, 2005 - 2009 • *Executive Director*, Prasetiya Mulya Business School, 2004 - 2008 • *Chairman, Board of Management*, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2000 - 2003 • Komisaris Utama/*President Commissioner*, PT Indomarco Prismatama Tbk, 2000 - sekarang/*present*
Riwayat Pendidikan *Education*	• PhD, International Economics, University of Cologne, Germany, 1983 • Diploma Rer-Pol majoring in Monetary Economics and Public Finance, University of Cologne, Germany, 1979 • Sarjana Ekonomi/*Bachelor of Arts in Business Economics*, Universitas Parahyangan, 1973
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak ada *None*

Profil Direksi
Board of Directors Profile



Pongsak Thongampai

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Utama, bertanggung jawab atas strategi dan operasi perusahaan secara umum *President Director, Responsible for the whole company strategy and operation in general*
Usia *Age*	51 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thai*
Dasar Hukum Pengangkatan pertama kali *Legal Basis of initial Appointment*	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur Utama/President Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2003 - 2012 • Direktur Utama/*Presiden Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - sekarang/*present* • Direktur/*Director*, PT Bharinto Ekatama, 2004 -2007 • Direktur/*Director*, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, 2003 - 2007 • *VP Business Development*, Banpu Indonesia, 2002 - 2005 • *Managing Director*, Banpu Terminal Co. Ltd., Thailand, 2001 - 2002 • *Senior Manager*, Government Relations, Banpu Public Co. Ltd., Thailand, 1992 - 2001
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• *Assistant Project Manager*, Visanu Cement Co. Ltd., Thailand, 1990 - 1991 • *Mine Manager*, S.T.C. Mining Co. Ltd., Thailand, 1988 - 1989 • *Head of Exploration Division*, Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1986 - 1988 • *Geologist, Exploration*, Chatchue Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1982 - 1985
Riwayat Pendidikan Education	• I.O.D. Directors Cerfication Program, Thai Institute of Directors Association • Master of Business Administration, Katsetsart University, Thailand • Bachelor of Science (Geology), Chulalongkorn University, Thailand
Hubungan Afiliasi/*Affiliated Relation*	Berafiliasi dengan pemegang saham *Affiliated with shareholder*

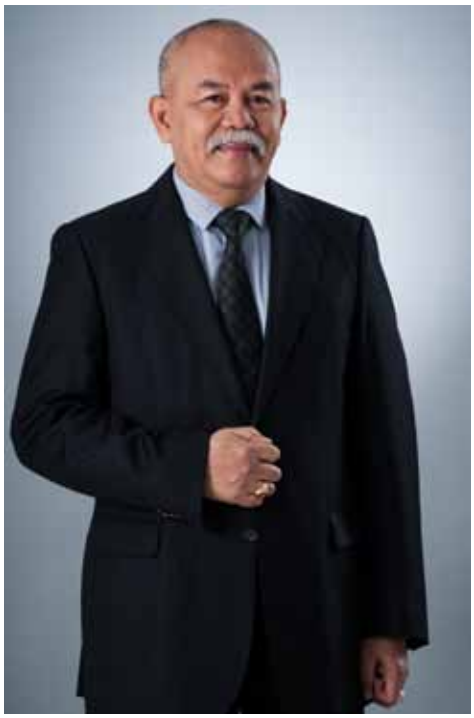


Edward Manurung, SE, MBA

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Keuangan, bertanggung jawab untuk bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan *Finance Director, responsible for the areas of corporate finance, investor relations, treasury, accounting, systems development, and taxation*
Usia *Age*	47 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali *Legal Basis of Initial Appointment*	Akta No. 35 tertanggal 29 Maret 2010 *Deed No. 35 dated 29 March 2010*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur Keuangan/*Finance Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/*present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• Direktur Keuangan/*Finance Director*, Electronic City Group, 2006 - 2007 • Direktur Keuangan/*Finance Director*, Makro Indonesia, 2003 - 2006 • Direktur Keuangan & Administrasi/*Finance & Administration Director*, L'Oreal Indonesia, 2002 - 2003 • Direktur Keuangan/*Finance Director*, Monsanto Indonesia, 2001 • Posisi Terakhir/*Last Position*: Direktur/*Director*, Dow Indonesia & Dow Vietnam, 1996 - 2001 • Posisi Terakhir/*Last Position*: *Accounting Manager*, Centralindo Panca Sakti (Napan Group), 1995 - 1996 • Posisi Terakhir/*Last Position*: *Credit Analyst Corporate Banking*, Deutsche Bank, 1990 - 1993
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master of Business Administration in Finance, University of Florida, USA, 1995 • Sarjana Ekonomi Akuntansi/*Bachelor of Science in Accounting*, Universitas Indonesia, 1990
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak ada *None*



Hartono Widjaja	
Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Pemasaran, bertanggung jawab untuk bidang pemasaran, penjualan, dan operasional logistik *Marketing Director, responsible for the area of marketing, sales, and logistics operations*
Usia *Age*	49 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan pertama kali *Legal Basis of initial Appointment*	Akta No. 40 tertanggal 28 Maret 2011 *Deed No. 40 dated 28 March 2011*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2011 - sekarang/*present* • *Senior Vice President - Marketing Japan, Europe, NZ & Marketing Compliance*, 2010 - 2011 • *Senior Vice President - Marketing China & North Asia*, 2007 - 2010 • *Vice President Regional Marketing*, 2002 - 2007 • *Deputy Director - Marketing & Shipping*, 1999 - 2002 • *General Manager - Marketing & Shipping*, 1996 -1999 • *Deputy General Manager - Marketing & Shipping*, 1994 - 1996 • *Marketing Manager*, PT Kitadin, 1992 - 1994 • *Assistant Marketing Manager*, PT Kitadin, 1989 - 1992
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	*Sales Associate*, Metrodata (IBM), 1988 - 1989
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master of Business Administration, Institute of Management Development Indonesia (IPMI) • Sarjana Teknik Elektro/*Bachelor in Electronics Engineering*, Universitas Satya Wacana
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak ada *None*



Leksono Poeranto	
Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Urusan Korporat, bertanggung jawab untuk bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan masyarakat, dan komunikasi perusahaan *Corporate Affairs Director, responsible for governmental relations, community development, and corporate communications*
Usia *Age*	54 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Dasar Hukum Pengangkatan pertama kali *Legal Basis of initial Appointment*	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur/*Director,* PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/*present* • *Vice President of Corporate Affairs*, 2009 - sekarang/*present* • Wakil Direktur/*Deputy Director External Relations*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 1999-2009 • Direktur Utama/*President Director*, PT Kitadin • Direktur/*Director,* PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2009 - sekarang/*present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• *HRD Manager*, PT Batamindo Investment Corporation, 1996 - 1999 • *Operations Manager - Managing Director*, PT Benoa Baruna Sakti, Bali, 1992 - 1996 • *Operations Manager*, PT Indo Sail Sakti, Bali, 1990 - 1992
Riwayat Pendidikan *Education*	• Professional Directorship Program, 2009 • Master of Business Administration, IPWI, 1994 • Akademi Militer/*Military Academy* Magelang, 1983
Hubungan Afiliasi/ Affiliation	Tidak ada *None*



Sean T. Pellow

Tugas & Tanggung Jawab *Role & Responsibilities*	Direktur Operasional, bertanggung jawab untuk seluruh lokasi operasional perusahaan termasuk operasi kelautan *Operations Director, responsible for all sites operations, including marine operations*
Usia Age	54 Tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Inggris *British*
Dasar Hukum Pengangkatan pertama kali *Legal Basis of initial Appointment*	Akta No. 1 Tanggal 2 April 2012 *Deed No. 1 dated 2 April 2012*
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	• Direktur/*Director*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - Sekarang/*Present* • *Bontang Group Head*, PT Indominco Mandiri, 2011 - Sekarang/*Present* • *Mine Head*, PT Indominco Mandiri, 2003 - 2011 • *Mine Production*, PT Indominco Mandiri, 2001 - 2003 • *Mine Engineering Manager*, PT Indominco Mandiri, 1999 - 2001
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• *Technical Superintendent*, PT Kaltim Prima Coal, 1991 - 1999 • *Mine Engineering (Senior) Planning, Diamond Mining*, De Beers Botswana Mining Co. Pty. Ltd., Botswana. 1987 - 1991 • *Mine Captain*, Copper Nickel Mining, BCL Ltd., Botswana, 1981 - 1987 • *Graduate Engineer*, Murphy Brothers Ltd., Leicester - England, 1979 - 1981
Riwayat Pendidikan *Education*	• First Class Diploma of The Camborne School of Mines, MAusIMM in Mining Engineering, UK, 1979
Hubungan Afiliasi/ Affiliation	Tidak ada *None*

Profil Komite Audit
Audit Committee Profile



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Ketua Komite Audit/Audit Committee Chairman

Usia *Age*	66 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	29 Maret 2010/*29 March 2010*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis*	1529/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal/*dated* 27 Mei/*May* 2010

** Riwayat lengkap lihat ke halaman 36
** *For a more detail profile, see page 36*



Davy Indra Kurniadi
Anggota Komite Audit/Audit Committee Member

Usia *Age*	44 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	29 Maret 2010/*29 March 2010*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis*	1529/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal/*dated* 27 Mei/*May* 2010
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	Anggota Komite Audit/*Audit Committee Member*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2008 - sekarang/*present*
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	• *Country Manager*, Falcon Trade Corporation, London, 2007 - sekarang/*present* • *Executive Advisor*, Bluewater Solarian Capital, USA, 2007 - sekarang/*present* • Director, ABN AMRO Bank N.V, 2005 - 2007 • Posisi Terakhir/*Last Position*: *Head of Sales & Acquisition*, Citigroup Private Bank, 2004 - 2005 • Posisi Terakhir/*Last Position*: *Head, Multinational Group*, Standard Chartered Bank, 2000 - 2004 • *Senior Manager, Multinational Group*, Standar Chartered Bank, 1998 - 2000 • *Senior Relationship Manager*, Citibank N.A, 1996 - 1998 • *Re-engineering Manager - Regional Task Force*, Citibank N.A, Singapore, Hongkong, Korea, Thailand, Philippines, 1995 -1996 • *Project Manager- Agribusiness Unit*, Citibank N.A, 1994 -1995 • *Operations Manager-Trade Operation*, Citibank N.A, 1993 -1994 • *Financial Analyst-Executive Development Program*, Citibank N.A., 1992 -1993 • *Manufacturing and Quality Control Engineer*
Riwayat Pendidikan *Education*	Bachelor of Science in Industrial Engineering, Northeastern University, Boston USA, 1991
Keanggotaan Asosiasi Profesional *Membership in Professional Association*	Tidak ada *None*



Myrnie Zachraini Tamin
Anggota Komite Audit/Audit Committee Member

Usia *Age*	49 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	29 Maret 2010/*29 March 2010*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis*	1529/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal/*dated* 27 Mei/*May* 2010
Riwayat Jabatan di Perusahaan *Positions held at the Company*	Member of Audit Committee, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2008 - present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan *Employment History*	Posisi Terakhir/*Last Position*: Direktur/*Director,* KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers), 1987 - 2007
Riwayat Pendidikan *Education*	• Master Degree in Commercial Law, Padjajaran University, 2006 • Bachelor Degree in Accounting, University of Indonesia, 1987
Keanggotaan Asosiasi Profesional *Membership in Professional Association*	Ikatan Akuntan Indonesia/*Indonesian Accountants Association*

Profil Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi
Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee Profile



Ibrahim Yusuf
Ketua Komite TKPNK/GCGNC Committee Chairman

Usia *Age*	67 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	29 Maret 2010/*29 March 2010*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	1530/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal/*dated* 27 Mei/*May* 2010

** Riwayat lengkap lihat ke halaman 34
** *For a more detail profile, see page 34*



Somruedee Chaimongkol
Anggota Komite TKPNK/GCGNC Committee Member

Usia *Age*	51 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Thailand *Thailand*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	29 Maret 2010/*29 March 2010*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	1530/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal/*dated* 27 Mei/*May* 2010

** Riwayat lengkap lihat ke halaman 34
** *For a more detail profile, see page 34*



Ir. Lukmanul Hakim, MM
Anggota Komite TKPNKP/GNGNC Committee Member

Usia *Age*	60 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	29 Maret 2010/*29 March 2010*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	1530/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal/*dated* 27 Mei/*May* 2010

** Riwayat lengkap lihat ke halaman 35
** *For a more detail profile, see page 35*



Rudijanto Boentoro
Anggota Komite TKPNKP/GNGNC Committee Member

Usia *Age*	60 tahun/*years old*
Warganegara *Citizenship*	Indonesia *Indonesian*
Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	29 Maret 2010/*29 March 2010*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	1530/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal/*dated* 27 Mei/*May* 2010

** Riwayat lengkap lihat ke halaman 36
** *For a more detail profile, see page 36*

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI TAHUN 2012

TRAINING PROGRAMS ATTENDED BY COMMISSIONERS & DIRECTORS 2012

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Ibrahim Yusuf	Somyot Ruchirawat
Mine Closure & Rehabilitation Conference, 11-12 September 2012	1. Anti-Corruption For Executive Programme, 1 March 2012 2. World Economic Forum on East Asia, 30 May – 1 June 2012 3. Leadership Development Program, 23-25 November 2012

Ir. Lukmanul Hakim, MM	Rudijanto Boentoro
Mine Closure & Rehabilitation Conference, 11-12 September 2012	Mine Closure & Rehabilitation Conference, 11-12 September 2012

Direksi
Board of Directors

Pongsak Thongampai

1. Bank of America Merrill Lynch ASEAN Stars Conference, 1 – 2 March 2012, Singapore
2. UBS Indonesia Conference, 6 March 2012, Jakarta
3. Macquarie ASEAN Corporate Day, 18 June 2012, Hongkong
4. Goldman Sachs Global Commodities Conference Asia, 6 – 7 September 2012, Singapore
5. Asia School of Mines 2012 by PWC, 28 November – 1 December 2012, Bali
6. Nomura Investment Forum, 5 – 6 December 2012, Tokyo

Edward Manurung, SE, MBA

1. Bank of America Merrill Lynch ASEAN Stars Conference, 1-2 March 2012, Singapore
2. UBS Indonesia Conference, 6 March 2012, Jakarta
3. Macquarie ASEAN Corporate Day, 18 June 2012, Hong Kong
4. Goldman Sachs Global Commodities Conference Asia, 6-7 September 2012, Singapore
5. Asia School of Mines 2012 by PWC, 28 November - 1December 2012, Bali
6. Nomura Investment Forum, 5-6 December 2012, Tokyo

Hartono Widjaja

1. McCloskey South Africal Coal Exports Conference, 1 – 2 February 2012
2. Coaltrans, 12 – 15 March 2012, India
3. European Coal Conference, 14 – 19 April 2012
4. Coaltrans, April 2012, Cina
5. Coaltrans, June 2012, Bali
6. China Coal Import & Export Forum, 3 – 7 September 2012
7. Annual Meetings with Buyer Producer Coal, 19 – 20 November 2012
8. McCloskey Asia Pasific Outlook Conference, 4 – 6 December 2012

Sean T. Pellow
1. The Role & Practices of Board of Commissioners & Board of Directors Related to Pillars of Corporate Governance, 29-30 November 2012 2. Mine Closure & Rehabilitation Conference, 11-12 September 2012

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDING COMPOSITION

- **Lebih dari 5%**
  More than 5%

Banpu Minerals (Singapore)Pte.Ltd	**734,452,000**

- **Masyarakat kurang dari 5%**
  Public less than 5%

Masyarakat/Public	**395,336,000**

- **Dewan Komisaris dan Direksi**
  Board of Commissioners and Board of Directors

Per 31 Desember 2012, kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris di ITM adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2012, the share ownership of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in ITM are as follows:

Somyot Ruchirawat Komisaris/*Commissioner*	**110,000**
Ir. Lukmanul Hakim, MM Komisaris/*Commissioner*	**9,500**
Rudijanto Boentoro Komisaris/*Commissioner*	**5,000**
Sean T. Pellow Direktur/*Director*	**2,000**
Hartono Widjaja Direktur/*Director*	**10,500**

Selain dari yang disebutkan di atas, tidak ada anggota keluarga (istri dan/atau anak) yang memiliki saham ITM per 31 Desember 2012.

Other than disclosed above, none of their families (spouse and/or child) own shares in ITM as per 31 December 2012.

PERUBAHAN TERHADAP SUSUNAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS



Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Direksi
Board of Directors

Sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 April 2012 *Prior to the Annual General Meeting of Shareholders on 2 April 2012*	**Setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 April 2012** *After the Annual General Meeting of Shareholders on 2 April 2012*
Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*	
Ibrahim Yusuf Komisaris Utama/*President Commissioner*	Ibrahim Yusuf Komisaris Utama/*President Commissioner*
Somruedee Chaimongkol	Somruedee Chaimongkol
Sathidpong Wattananuchit	Somyot Ruchirawat
Ir. Lukmanul Hakim, MM	Ir. Lukmanul Hakim, MM
Rudijanto Boentoro	Rudijanto Boentoro
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Direksi/*Board of Directors*	
Somyot Ruchirawat Direktur Utama/*President Director*	Pongsak Thongampai Direktur Utama/*President Director*
Pongsak Thongampai	Sean T. Pellow
Hartono Widjaja	Leksono Poeranto
Mahyudin Lubis	Hartono Widjaja
Edward Manurung , SE, MBA	Edward Manurung , SE, MBA

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

ITM memandang sumber daya manusia sebagai aset yang paling penting, karena kehadiran karyawan yang profesional, terus berkembang, dan berdedikasi menjadi basis yang kuat untuk pertumbuhan yang solid dan baik, yang merupakan tujuan yang selalu ingin dicapai oleh Perusahaan.

Oleh karena itu, bagi ITM, peran dan fungsi Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dalam menarik bakat-bakat terbaik di industri, mempertahankan mereka dengan paket remunerasi yang kompetitif yang sepadan dengan tanggung jawab mereka, dan mendorong mereka untuk mengembangkan kompetensi dan juga karir mereka.

Dengan pelaksanaan yang efektif dari kebijakan SDM, Departemen SDM juga memastikan bahwa setiap karyawan Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan cara terbaik dan paling efisien. Untuk membantu mencapai hal ini dan menyelesaikan semua masalah potensial yang berhubungan dengan pekerjaan, ITM telah menetapkan Kerangka SDM yang komprehensif yang berlaku untuk semua anak perusahaan, seperti yang tercantum di bawah ini.

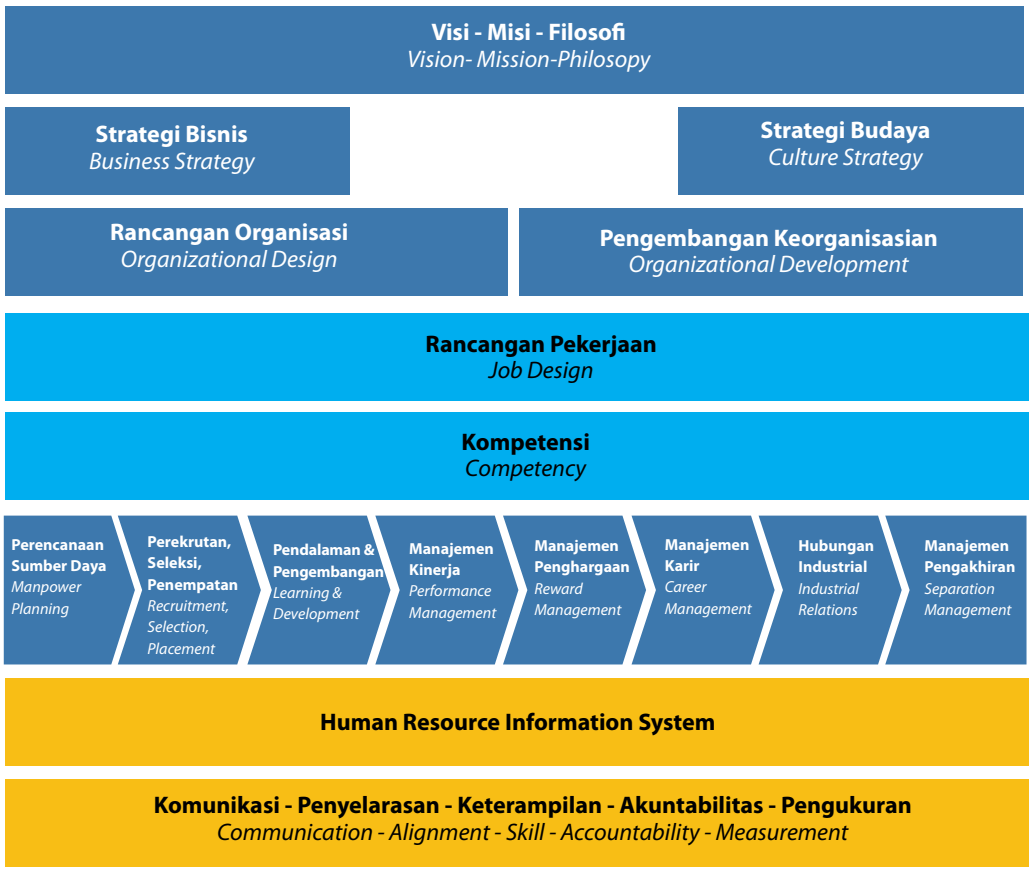
ITM considers its human capital as its most crucial asset, as the presence of professional, constantly developing and dedicated employees provides the strongest basis for a solid and respectable growth, which is what the Company always strives to attain.

Accordingly, ITM places a significant emphasis on the role and function of its Human Resources (HR) Department in attracting the best talents in the industry, retaining them with competitive remuneration packages commensurate to their responsibilities, and encouraging them to cultivate their competences and further their career.

With effective implementation of HR Policy, the HR Department also ensures that each employee of the Company carries out their respective duties and responsibilities in the best and most efficient manner possible. To help achieve this and resolve all potential issues related to employment, ITM has promulgated a comprehensive HR Framework that applies to all its subsidiaries, as detailed below.

Kerangka Kerja Sumber Daya Manusia

Human Resource Framework





ITM bekerja sama dengan berbagai universitas-universitas terkemuka di Indonesia untuk memberikan beasiswa kepada karyawannya untuk melanjutkan pendidikan mereka dan memberikan kesempatan magang kepada siswa SMA dan mahasiswa.

ITM cooperates with various notable universities in Indonesia to grant scholarships to its employees to further their education, and provides apprenticeship opportunities to high school and university students.

Perusahaan merekrut ahli geologi dan insinyur yang memiliki potensi besar melalui program *Geologist dan Engineer Trainee (GET)*, sebuah program komprehensif yang memadukan teori formal dan praktik langsung di lapangan. Dimulai sejak 2008, program ini telah menarik banyak lulusan universitas yang menjanjikan dalam geologi dan teknik pertambangan (serta sejumlah program teknik lainnya) untuk dilatih menjadi karyawan berkinerja tinggi, yang memberikan kontribusi penting bagi operasi bisnis Perusahaan. Setelah berhasil lulus dari GET, lulusan akan ditawarkan menjadi karyawan tetap.

Program GET angkatan ke-5 berlangsung dari 11 Oktober 2011 hingga 12 Desember 2012 di lima universitas negeri terkemuka, dengan total 13 pelamar direkrut. Mereka menjalani program pengembangan yang berlangsung selama dua bulan di Jakarta dan sepuluh bulan *on-the-job training* di lapangan, di mana mereka menerima tugas proyek dan penilaian berkala oleh mentor mereka. Hasil akhir dari proyek ini dipresentasikan di depan personel manajemen lapangan, Manajemen Kantor Pusat, dan Direksi pada tanggal 12 Desember 2012. Program GET angkatan ke-6 akan mulai pada tanggal 13 Maret 2013 dengan sarjana baru potensial yang berasal dari berbagai disiplin ilmu teknik, termasuk penerima program beasiswa ITM.

ITM bekerja sama dengan berbagai universitas terkemuka di Indonesia untuk memberikan beasiswa kepada karyawannya untuk melanjutkan pendidikan mereka dan memberikan kesempatan magang kepada siswa SMA dan mahasiswa.

ITM terus berusaha untuk mengembangkan kapasitas karyawannya dan meningkatkan bakat mereka, dan melalui Departemen SDM, ITM menyediakan berbagai jenis pelatihan bagi karyawan yang dipilih berdasarkan kesenjangan kompetensi dan kebutuhan bisnis yang sejalan dengan Peta Pelatihan ITM dan pengembangan karir mereka.

Pada tahun 2012, pelatihan SDM difokuskan pada pengembangan keterampilan teknis dan *soft skills*, termasuk

The Company recruits highly potential geologists and engineers through the Geologist and Engineer Trainee (GET) program, a comprehensive program that blends formal theory and practical application on site. Conducted since 2008, this program has attracted numerous promising university graduates in geology and mining engineering (as well as a number of other engineering courses) and trained them to be high performers and give important contributions to the Company's business operations. Upon successful graduation from GET, graduates will be offered permanent employment.

The 5th GET took place from 11 October 2011 to 12 December 2012 at five major state universities and resulted in the recruitment of 13 applicants. They underwent a development program lasting for two months in Jakarta and a ten-month on-the-job training at site, during which they received project assignments and regular appraisal by their mentors. Final results of these projects were presented in front of the site management personnel, Head Office Management, and the Board of Directors on 12 December 2012. The 6th GET program will start on 13 March 2013, with potential freshgraduates coming from various techical disciplines, including ITM scholarship program recipients.

ITM cooperates with various notable universities in Indonesia to grant scholarships to its employees to further their education, and provides apprenticeship opportunities to high school and university students.

ITM seeks to continuously expand its employees' capacity and enhance their aptitudes, and through the HR Department the Company provides various types of training for employees selected based on competency gap and business needs, all in line with the ITM Training Roadmap and their career development.

In 2012, HR training was focused on technical and soft skills development, including Banpu Spirit development activities.

kegiatan pengembangan Banpu Spirit. ITM mengeluarkan biaya sebesar US$757.376 untuk investasi SDM dalam bentuk pelatihan, melibatkan total 2.969 karyawan dalam program pengembangan selama tahun 2012.

The Company disbursed a total of US$757,376 for its human capital investment in training programs, involving a total of 2,969 employees in these development programs over the course of 2012.

Untuk menilai kinerja karyawan, ITM melakukan kajian *Key Performance Indicators (KPI)* dua kali setahun terhadap semua orang, dari Direktur Utama hingga karyawan di lapangan. ITM berusaha agar KPI selalu sesuai dengan strategi bisnis, rencana, dan target Perusahaan, dan memastikan bahwa KPI disampaikan ke semua pihak dan juga secara dapat diakses secara *online* setiap saat.

To appraise the performance of its employees, ITM conducts Key Performance Indicators (KPI) reviews twice a year, against which everyone from the President Director down to employees in the field are benchmarked. ITM strives to always align the KPI with its business strategy, plans and targets, and ensures that these KPI are communicated and are also accessible online at any time.

Untuk menjamin kesejahteraan karyawan, yang sebagai gantinya akan meningkatkan produktivitas dan kinerja, ITM memberikan kompensasi yang kompetitif dan skema manfaat bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif di semua operasinya.

To ensure the welfare of its employees, which will in turn increase their productivity and performance, ITM implements a competitive compensation and benefits scheme to all employees and provide a safe and conducive working environment at all its operations.

Karyawan juga diberikan kesempatan untuk memajukan karir mereka melalui pembentukan Sistem Manajemen Karir dalam Perusahaan. Sistem ini membantu karyawan di sepanjang jalur karir mereka dengan menyediakan bimbingan dan penilaian yang diperlukan untuk memungkinkan karyawan mengukur kesenjangan kompetensi mereka berkaitan dengan jalur karir dan rencana pengembangan yang mereka inginkan.

Employees are also granted the opportunity to further their career through the formal establishment of a Career Management System within the Company. This system assists employees along their career paths by providing necessary guidance and assessments to allow employees to measure their competency gaps with regard to their desired career path and development plan.

ITM secara rutin menyelenggarakan forum komunikasi yang memotivasi, setiap kuartal di Jakarta, dengan tujuan meningkatkan komunikasi antara manajemen dan bawahan mereka. Kehadiran serikat pekerja didorong dan didukung oleh Departemen SDM dan diskusi bipartit secara rutin diselenggarakan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul di tempat kerja, sehingga hubungan antara Perusahaan dan karyawan tetap produktif dan positif. Dokumen Perjanjian Kerja Bersama dibuat antara serikat buruh dan Perusahaan sebagai pihak yang memperkerjakan.

ITM regularly conducts a top-down motivational communication forum every quarter in Jakarta, with an aim to bolster communication between the management and their subordinates. The presence of labor unions is encouraged and supported by the HR Department and bipartite discussions are regularly held to work out issues that may arise in the workplace, so that the relationship between the Company and its employees remain productive and positive. A Collective Labor Agreement is made between the labor unions and the Company as the employer.

Selanjutnya, Departemen SDM bertanggung jawab untuk memastikan semua sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan dan semua peraturan terkait yang berlaku, termasuk untuk ekspatriat. ITM mengumpulkan janji Komitmen Integritas dari semua karyawan, di mana mereka setuju untuk mematuhi Kode Etik Perusahaan sebagai bagian tak terpisahkan dari Banpu Spirit yang dianut Perusahaan.

The HR Department is further responsible for ensuring compliance with all applicable labor laws and all pertinent regulations, including for expatriate formalities. The Company collects the Integrity Commitment pledge from all its employees, whereby they agree to abide by the Company's Code of Conduct as an integral part of the Banpu Spirit upheld by the Company.

Untuk komunikasi yang efektif antara karyawan, berbagai saluran yang tersedia, antara lain forum komunikasi, acara formal dan informal (seperti obrolan makan siang bulanan untuk manajer, *vice president*, dan direktur), buletin triwulanan berjudul Selaras, poster, pemberitahuan, portal intranet, dan Online HR Information System (HRIS).

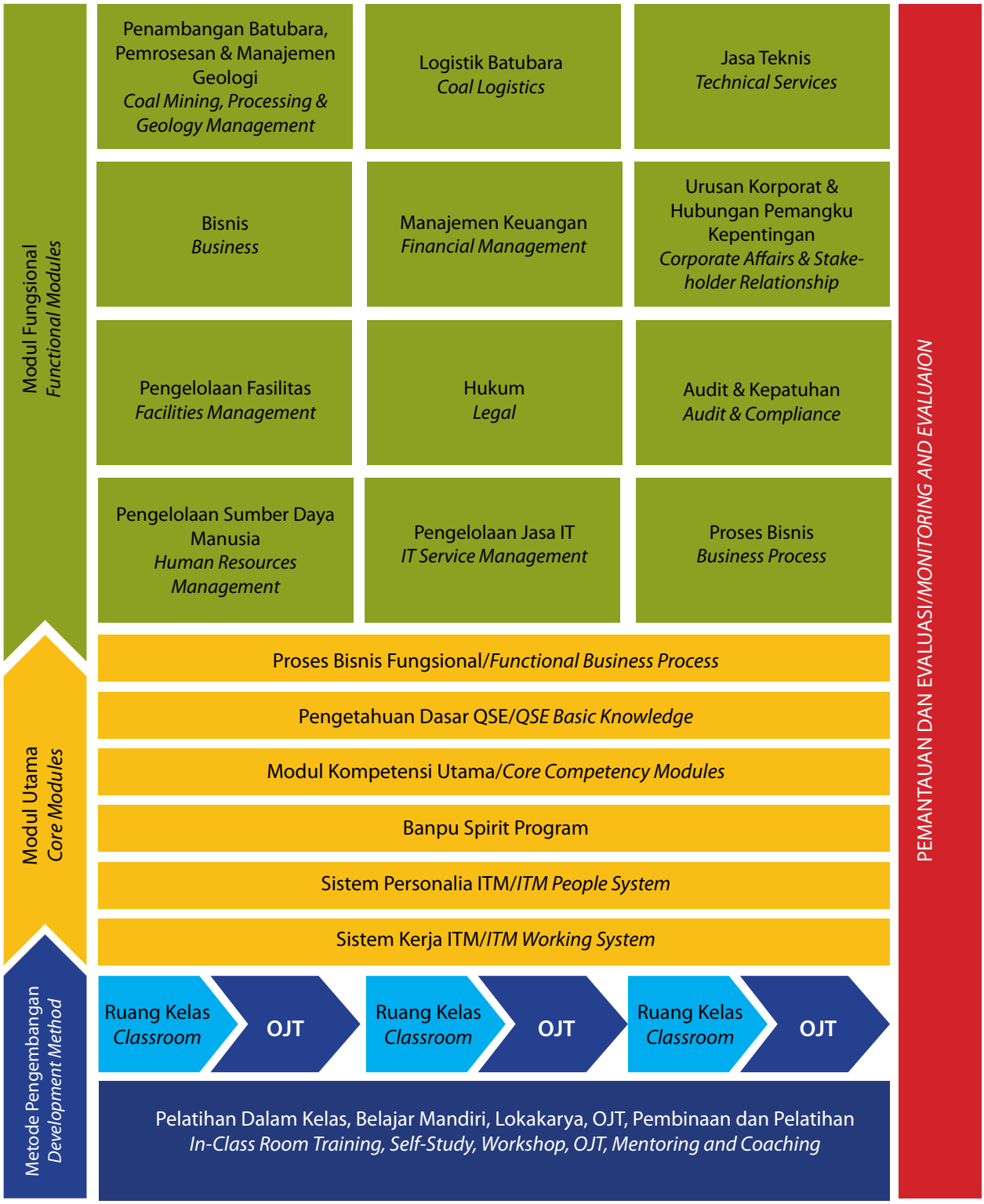
For effective communication between the employees, various channels are available, among others a communication forum, formal and informal events (such as monthly luncheon talks for managers, VP and directors), a quarterly bulletin titled Selaras, posters, notices, an intranet portal, and the Online HR Information System (HRIS).

Pada akhir tahun 2012, ITM dan semua anak perusahaannya mempekerjakan total 3.337 karyawan, dengan rincian berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin terlampir.

As at the end of 2012, ITM and all its subsidiaries employed a total of 3,337 personnel, with the breakdown by age, education level, and gender provided.

Program Pengembangan Personel ITM

ITM Strategic People Development Program



JUMLAH KARYAWAN ITM & ANAK PERUSAHAAN PER 31 DESEMBER 2012

EMPLOYEES OF ITM & SUBSIDIARIES AS AT 31 DECEMBER 2012



PT Indo Tambangraya Megah Tbk
145 Karyawan/*Employees*



PT Indominco Mandiri
807 Karyawan/*Employees*



PT Trubaindo Coal Mining
727 Karyawan/*Employees*



PT Bharinto Ekatama
107 Karyawan/*Employees*



PT Kitadin
1,288 Karyawan/*Employees*



PT Jorong Barutama Greston
263 Karyawan/*Employees*



JUMLAH KARYAWAN
TOTAL EMPLOYEES
3,337 Karyawan/*Employees*

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN PER 31 DESEMBER 2012

NUMBER OF EMPLOYEES BY LEVEL OF EDUCATION AS AT 31 DECEMBER 2012

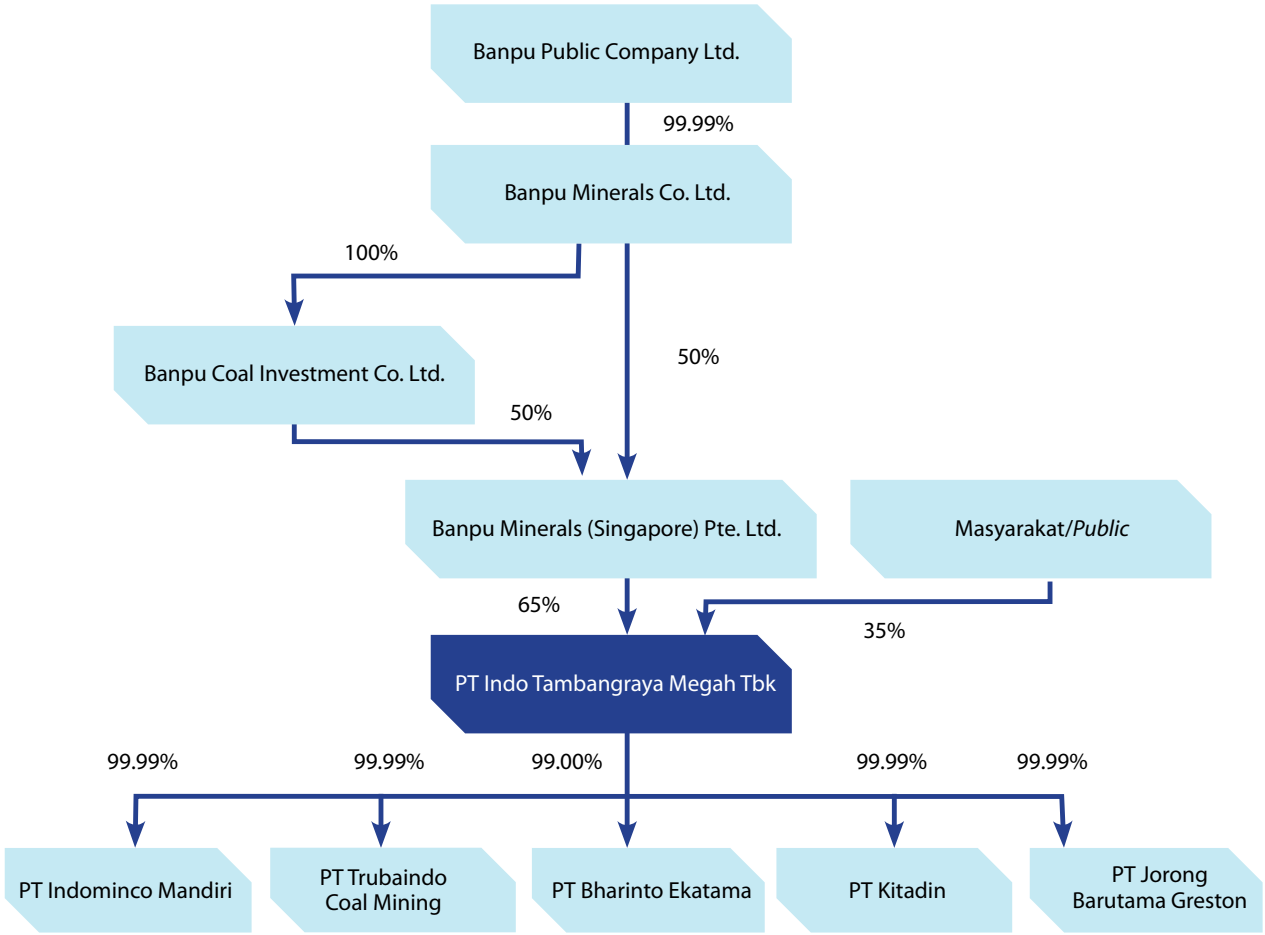
Doktoral *Doctorate* 1 / 0 } **1**	Diploma Khusus *Advanced Diploma* 4 / 2 } **6**	D1 *D1* 23 / 15 } **38**	Sekolah Dasar *Elementary School* 118 / 20 } **138**
Gelar Pasca Sarjana (S2) *Master Degree* 44 / 10 } **54**	Diploma *Diploma* 198 / 62 } **260**	Sekolah Menengah Atas *Senior High School* 1,647 / 70 } **1,717**	Lainnya *Others* 169 / 30 } **199**
Gelar Sarjana (S1) *Bachelor Degree* 542 / 127 } **669**	D2 *D2* 13 / 2 } **15**	Sekolah Menengah Pertama *Junior High School* 232 / 8 } **240**	**TOTAL** **2,991** **346**

JUMLAH TOTAL
GRAND TOTAL

3,337 Karyawan/*Employees*

Pria *Male*
Wanita *Female*

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDING STRUCTURE



SEJARAH KEPEMILIKAN SAHAM
SHARE OWNERSHIP HISTORY

1987

ITM didirikan pada tahun 1987.

ITM was founded in 1987.

2001

Pada tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand.

In 2001, ITM was acquired by the Banpu Group of Thailand.

2007

Di akhir tahun 2007, ITM menjadi perusahaan publik. Pada saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memegang 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang memiliki 2,40%, dan sisanya oleh masyarakat.

At the end of 2007, ITM went public. At that time, Banpu through PT Centralink Wisesa International held 77.60% of the issued shares, PT Sigma Buana Cemerlang held 2.40%, and the remaining was held by the public.

2008

Tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 73,72%, dan bagian publik meningkat dari 20% menjadi 26,28%.

In 2008, PT Centralink Wisesa International's shares were transferred to Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. for 73.72%, and the public portion increased from 20% to 26.28%.

2010

Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. melepaskan 8,72% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikannya menjadi 65,00% dan sisanya dikuasai oleh publik dan individu lainnya masing-masing kurang dari 5%.

In 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. disposed 8.72% of its ITM shares to the public, retaining majority ownership of 65.00%, with the remainder held by the public and other individuals at less than 5% each.

INSTITUSI & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONS



Akuntan Publik
Public Accountant

Periode/*Period*: January - December 2012
Biaya Jasa/*Total Fee* : US$ 97,200

KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan
(A member firm of PricewaterhouseCoopers)
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6
Lantai 12, Jakarta 12940
[T] +62 21 521 2901
[STTD Number] 106/BL/STTD-AP/2010
[STTD Date] March 22, 2010
[Member of IAPI] Number 1444
Valid until December 31, 2013

DNC Advocates at Work
DNC Advocates at Work

Periode/*Period*: January - December 2012
Biaya Jasa/*Total Fee* : US$ 8,833

Permata Kuningan, Penthouse Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9c
Jakarta 12980, Indonesia
[T] +62 21 8370 7777
[F] +62 21 8370 7771
www.dnc-advocates-at-work.com

Notaris
Notary

Periode/*Period*: January - December 2012
Biaya Jasa/*Total Fee* : US$ 3,168

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H.
Notaris and PPAT
Jl. Hadiah IX Blok D XII/1121
Kav. Polri, Jakarta 11460
[T] +62 21 5657851; 5683746

Biro Administrasi Efek
Share Administration Bureau

Periode/*Period*: January - December 2012
Biaya Jasa/*Total Fee* : US$ 18,688

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
[T] +62 21 570 9009
[STTD Number] 1548/KMK.013/1990
[STTD Date] April 19, 1991

ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES







PT INDOMINCO MANDIRI

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Indominco Mandiri merupakan anak perusahaan yang 99,99% dimiliki oleh ITM dan didirikan pada tanggal 11 November 1988. *PT Indominco Mandiri is a 99.99% owned subsidiary of ITM and was established on 11 November 1988.*
Bidang Usaha *LIne of Business*	Pertambangan, Konsturksi, dan Perdagangan Umum *Mining, Construction and General Trading*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku selama 30 tahun setelah perusahaan memasuki tahap produksi dan disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) maka: • Blok Barat berlaku dari 1 April 1998 hingga 31 Maret 2028. • Blok Timur berlaku dari 5 Oktober 2000 hingga 5 Oktober 2030. *The Coal Contract of Work is valid for 30 years after the company entered the production stage and was approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), as follows:* *• West Block from 1 April 1998 to 31 March 2028* *• East Block from 5 October 2000 to 5 October 2030*
Area *Area*	Area awal seluas 100.000 hektare secara bertahap dilepaskan hingga menjadi area seluas 25.121 hektare di Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur. Area ini dibagi menjadi: • Blok Barat - 18.100 hektare • Blok Timur - 7.021 hektare *Initial area of 100,000 hectares was gradually relinquished, now to 25,121 hectares in the Bontang, Kutai Kertanegara and East Kutai regencies of the East Kalimantan Province. This area is further divided into:* *• West Block - 18,100 hectares* *• East Block - 7,021 hectares*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1997 *1997*

PT TRUBAINDO COAL MINING

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Trubaindo Coal Mining merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 13 Maret 1990. *PT Trubaindo Coal Mining is a 99.99% owned subsidiary of ITM and was established on 13 March 1990.*
Bidang Usaha *LIne of Business*	Tambang Batubara *Coal Mining*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku hingga Februari 2035. *Coal Contract of Work valid up to February 2035.*
Area *Area*	Area awal seluas 100.000 hektare secara bertahap dilepaskan hingga tersisa seluas 23.650 hektare di Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai dari Kutai Barat, Kalimantan Timur. *Initial area of 100,000 hectares was gradually relinquished to 23,650 hectares in the districts of Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai of the regency of West Kutai in the East Kalimantan Province.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	2005 *2005*

PT BHARINTO EKATAMA

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Bharinto Ekatama merupakan anak perusahaan yang 99,00% dimiliki oleh ITM dan didirikan sejak 9 Januari 1996. *PT Bharinto Ekatama is a 99.00% owned subsidiary of ITM and was established on 9 January 1996.*
Bidang Usaha *LIne of Business*	Tambang Batubara *Coal Mining*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku dari 20 November 1997 hingga 30 Juni 2041. *Coal Contract of Work (CCoW) from 20 November 1997 extended to be valid up to 30 June 2041.*
Area *Area*	Luas awal area 93.100 hektare secara bertahap dikurangi hingga 22.000 hektare di Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Tengah. *Initial area of 93,100 hectares was gradually relinquished to reach 22,000 hectares in the regencies of West Kutai and North Barito in the East and Central Kalimantan Provinces.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	2012 *2012*

PT KITADIN

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Kitadin dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 25 Januari 1978. *PT Kitadin is 99.99% owned by ITM and was established on 25 January 1978.*
Bidang Usaha *LIne of Business*	Pertambangan Batubara, Jasa kontraktor yang berhubungan dengan pertambangan batubara dan perdagangan batubara *Coal Mining, Contractor services relating to coal mining and coal trading*
EMBALUT	
Lisensi *License*	Kuasa Pertambangan (KP) untuk Embalut telah dikonversi ke IUP berlaku 25 Februari 2009 – 25 Februari 2013. *Mining Rights (KP) initially granted for Embalut have been converted into IUP valid from 25 February 2009 - 25 February 2013.*
Area *Area*	Area konsesi 2.973 hektare di Desa Embalut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Concession area of 2,973 hectares in Embalut village, Kutai Kartanegara regency, East Kalimantan.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1983 *1983*
TANDUNG MAYANG	
Lisensi *License*	Kuasa Pertambangan (KP) untuk Tandung Mayang telah dikonversi ke IUP berlaku 28 Mei 2008 – 28 Mei 2018. *Mining Rights (KP) initially granted for Tandung Mayang have been converted into IUP valid from 28 May 2008 – 28 May 2018.*
Area *Area*	Area konsesi 2.338 hektare di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Concession area of 2,338 hectares in Tandung Mayang, in the regency of East Kutai, East Kalimantan.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1999 *1999*





PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Status Kepemilikan *Ownership Status*	PT Jorong Barutama Greston dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 10 Mei 1991. *PT Jorong Barutama Greston is 99.99 % owned by ITM and was established on 10 May 1991.*
Bidang Usaha *LIne of Business*	Pertambangan, Perdagangan dan transportasi *Mining, General trading and transportation*
Lisensi *License*	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku hingga Mei 2035. *Coal Contract of Work valid up to May 2035.*
Area *Area*	Setelah dilepaskan secara bertahap, area konsesi yang dipertahankan seluas 11.478 hektare di Kecamatan Pelaihari dan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. *After successive relinquishments, a concession area of 11,478 ha remain located in the districts of Pelaihari and Jorong, Tanah Laut regency, South Kalimantan.*
Mulai Produksi *Commencing Production in*	1999 *1999*



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

Tinjauan Pertambangan
Mining Review

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah konsesi, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi. Empat daerah konsesi berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Total produksi batubara Perusahaan pada tahun 2012 mencapai 27,5 juta ton, memperlihatkan pertumbuhan nyata sebesar 10% dari 25,0 juta ton di tahun 2011. Kontribusi terbesar pada produksi Perusahaan tahun 2012 adalah produksi dari PT Indominco Mandiri, yang menghasilkan 14,8 juta ton atau 54% dari total produksi Perusahaan. Selain itu, PT Bharinto Ekatama juga telah mulai beroperasi sejak bulan Maret 2012. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan dalam tabel di bawah ini.

ITM's mining locations are currently spread across six concession areas, all of which are currently operational and in production. Four concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan.

The Company's overall coal production in 2012 reached 27.5 million tonnes (Mt), reflecting a pronounced growth of 10% from 25.0 Mt in 2011. The largest contribution to 2012 production was from PT Indominco Mandiri, which produced 14.8 Mt or 54% of total. In addition, PT Bharinto Ekatama commenced operations in March 2012. Further details on each subsidiary's production figures are presented in the table below.

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Produksi *Production*		Perubahan *Change*	Kontribusi terhadap Total Produksi Tahun 2012 *Contribution to 2012 Total Production*
	2012 (Juta Ton) *2012 (Mt)*	2011 (Juta Ton) *2011 (Mt)*		
PT Indominco Mandiri	14.8	14.8	0%	54%
PT Kitadin				
• Tandung Mayang	2.2	0.4	450%	8%
• Embalut	1.3	1.3	1.30%	5%
PT Trubaindo Coal Mining	7.7	7.1	8%	28%
PT Bharinto Ekatama	0.3	-	100%	1%
PT Jorong Barutama Greston	1.2	1.4	-14%	4%
TOTAL	**27.5**	**25.0**	**10%**	**100%**

Pada akhir tahun 2012, estimasi total sumber daya batubara ITM (terbukti dan tereka) mencapai 1.595 juta ton, dengan total cadangan sebesar 390 juta ton. Angka-angka ini disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("Kode JORC"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak yang kompeten berdasarkan Kode JORC.

At the end of 2012, the total estimated coal resources of ITM (proven and probable) stood at 1,595 Mt, with total reserves amounting to 390 Mt. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

Laporan Operasi Pertambangan
Mining Operation Reports

PT INDOMINCO MANDIRI



PT Indominco Mandiri memiliki area konsesi seluas 25.121 hektare yang dibagi menjadi Blok Barat dan Blok Timur. Batubara diangkut dengan truk dari *mine stockyard* ke *port stockyard* yang jauhnya 35 kilometer. Fasilitas produksi meliputi tiga *crushing plant*, Bontang Coal Terminal (BoCT), Laboratorium Batubara Bontang untuk analisis kualitas, dan Pembangkit Listrik Bontang.

Total produksi batubara dari area konsesi PT Indominco Mandiri mencapai 14,8 juta ton di tahun 2012, serupa dengan volume produksi pada tahun 2011.

Dengan tujuan meningkatkan kegiatan produksi PT Indominco Mandiri, pada tahun 2012 kami menginstal peralatan pertambangan tambahan untuk penggalian batuan penutup (OB), yaitu 2 unit ekskavator PC 4000. Unit-unit tambahan ini telah mampu meningkatkan kapasitas produksi PT Indominco Mandiri.

Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar, PT Indominco Mandiri melakukan studi pengalihan sumber energi dari bahan bakar solar menjadi LNG, untuk keperluan truk pengangkutan batubara.

PT Indominco Mandiri mengoptimalkan operasi penambangan batubara guna meningkatkan cadangan batubara layak tambang dengan melakukan terobosan teknologi penambangan melalui penerapan sistem *InPit Crushing and Conveying (IPCC)*, yang pada tahun 2012 masih dalam tahap studi kelayakan.

PT Indominco Mandiri has a concession area of 25,121 hectares, divided into the West Block and the East Block. Coal is transported from mine stockyard to port stockyard, 35 kilometers away, via trucks. Production facilities include three crushing plants, Bontang Coal Terminal (BoCT), Bontang Coal Laboratory for quality analysis, and Bontang Power Plant.

Total coal production from PT Indominco Mandiri's concession area reached 14.8 Mt in 2012, which was similar to the production volume in 2011.

With an aim to enhance PT Indominco Mandiri's production activities, in 2012 we installed additional mining equipment for overburden excavation, i.e. 2 units of PC 4000 excavators. These additional units enable the subsidiary to increase its production capacity.

To further improve its fuel usage efficiency, PT Indominco Mandiri conducted a pilot study for the conversion of fuel from diesel fuel to LNG, to be used by its coal hauling trucks.

PT Indominco Mandiri strives to optimize its coal mining operations in order to increase the mineable reserves by undertaking a breakthrough in mining technology, with the implementation of the In Pit Crushing and Conveying (IPCC) syetem, which in 2012 was still in the feasibility study phase.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT dibentuk sebagai bagian dari Tambang Batubara PT Indominco Mandiri yang terletak di dekat Bontang, Kalimantan Timur, pada 5 Oktober 1990. Pengiriman batubara pertama dilakukan tanggal 18 April 1997. BoCT menyelesaikan ekspansi fasilitas pelabuhannya di tahun 2010 untuk meningkatkan kapasitas pelabuhan dari 12,5 juta ton menjadi 18,5 juta ton. Ekspansi multitahap ini mencakup peningkatan kapasitas pemuatan kapal, pemasangan sistem pemasangan tongkang, sistem CBU (Continuous Barge Unloading), sistem konveyor, dan pengembangan area penimbunan di pelabuhan. Dengan demikian terwujud fleksibilitas yang akan mengefisienkan pengangkutan dan mempercepat pemuatan batubara ke kapal, serta pemindahan batubara ke dan dari tongkang.

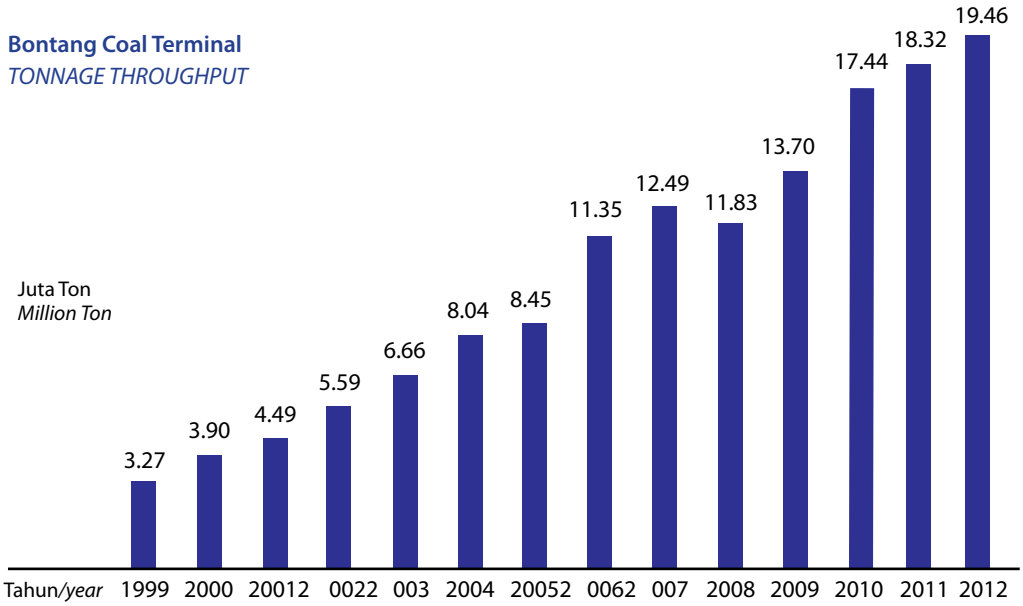
Kinerja operasional BoCT dari tahun ke tahun disajikan di bawah ini.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT was registered as part of PT Indominco Mandiri Coal Mine near Bontang, East Kalimantan, on 5 October 1990. First coal shipment was started on 18 April 1997. BoCT completed a major port facility expansion in 2010 to increase port capacity from 12.5 million tons to 18.5 million tons. This multiphase expansion included increasing shiploading capacity, installing a barge loader system, a CBU (Continuous Barge Unloading) system, incoming conveyor belt system, and expanding existing port stockyards. The resulting flexibility will reduce double handling as well as speed up the loading of coal onto vessels, and the loading and unloading of coal to and from barges.

Highlights of BoCT's operational performance history are provided below.

Bontang Coal Terminal
TONNAGE THROUGHPUT



Fasilitas

Penerimaan Batubara

Batubara masuk baik dari jalan angkut dan laut (melalui tongkang). Sebagian besar batubara di BoCT diangkut oleh truk dari tambang milik PT Indominco Mandiri. Truk-truk pengangkut memasuki BoCT dan memindahkan batubara mengikuti suatu alir pemindahan batubara. Sementara batubara yang lain, yang berasal dari perusahaan lainnya, diangkut ke BoCT melalui tongkang, yang memuat batubara menggunakan CBU.

Penumpukan Batubara

Pemindahan batubara dengan truk dan CBU dilakukan menggunakan konveyor. Batubara ini kemudian diangkut ke *Twin Boom Stacker* dan *Triple Conveyor* untuk ditimbun di lokasi penimbunan di kapal-kapal, atau di lot produk. Kapasitas kerja penimbunan total adalah sekitar setengah juta ton.

Facilities

Coal Receiving

Coal can be received by both road and sea (via coal barges). The majority of coal handled at BoCT is hauled by truck from the nearby mine of PT Indominco Mandiri. The hauling trucks enter BoCT and discharge coal on truck dumping loops. The rest of the incoming coal, from other companies' coal mines, is transported to BoCT by barges. Coal barges discharge coal via the CBU.

Coal Stacking

Truck dumping and the CBU discharge the coal on a series of conveyor belts. The coal is then transported to a Twin Boom Stacker and Tripper Conveyor for stacking the coal onto stockpile locations in cargo vessels, or product and source lots. Combined working stockpile capacity is about half a million tons.

Pemuatan ke Kapal

Batubara didorong oleh bulldozer ke reclamation feeder, dan dibawa melalui sistem konveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan kapal. Kapasitas pemuatan BoCT adalah satu kapal.

Pemuatan ke Tongkang

Batubara didorong oleh bulldozer ke reclamation feeder, dan dibawa melalui sistem konveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan tongkang. Kapasitas pemuatan BoCT adalah satu tongkang.

Pencampuran

Semua kegiatan pencampuran dilakukan pada saat pemuatan ke kapal. Gerbang-gerbang pengendali dari reclamation feeders dapat mengendalikan laju pasokan batubara agar sesuai dengan tingkat pencampuran yang diinginkan. Hingga empat jenis batubara dapat dicampur, dengan variasi berat maksimal 2%.

Ship Loading

Coal is loaded using bulldozers, which push coal into reclamation feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the shiploader. The BoCT can load one vessel at berth at any one time.

Barge Loading

Coal is reclaimed using bulldozers, which coal into reclamation feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the bargeloader. The BoCT can load one barge at berth at any one time.

Blending

All blending is undertaken during shiploading. The control gates of the reclamation feeders allow coal feed rates to be controlled to meet required blend rates. Up to four varieties of coal can be blended at one time, with a maximum variation of 2% by weight.

Pembangkit Listrik

Di tahun 2012, pembangkit listrik di PT Indominco Mandiri memasok listrik ke seluruh daerah operasionalnya, mencakup pelabuhan, fasilitas pengolahan batubara 1-3, dan kompleks perkantoran. Daya listrik tertinggi yang dipasok di 2012 adalah 9 MW, dari kapasitas maksimum (bruto) sebesar 14 MW. Kapasitas tersebut telah dipersiapkan untuk pengembangan 3 dan pelabuhan, masing-masing di tahun 2013 dan 2015.

Sepanjang 2012, dari seluruh daya listrik yang dipasok ke semua daerah, sekitar 88% dihasilkan dari pembangkit listrik ini dan sisanya sebesar 12% dihasilkan dari generator berbahan bakar diesel. Rasio pembangkitan listrik sebesar 88% ini lebih tinggi daripada sasaran tahun 2012 sebesar 80% dan kinerja 2011 sebesar 67%.

Meningkatnya rasio pembangkitan listrik dan kehandalan daya listrik yang dipasok dari pembangkit listrik ini telah menghasilkan penghematan sebesar US$8 juta dalam biaya bahan bakar diesel bagi PT Indominco Mandiri di tahun 2012.

Pembangkit listrik ini dikembangkan terus bersama dengan anak-anak perusahaan lainnya. Para karyawan telah dilatih untuk mengoperasikan dan melakukan perawatan seluruh fasilitas pembangkit listrik. Kami juga telah mengadopsi sistem *Total Preventive Maintenance (TPM)* di semua tingkat operasi dan pemeliharaan, termasuk sistem Maximo untuk memperkuat program pemeliharaan pembangkit listrik.

Dari sisi lingkungan, pembangkit listrik ini telah mengoperasikan sistem *Flue Gas Desulfurization (FGD)* untuk mengendalikan emisi dan secara rutin memantau air keluaran untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan terkait.

Power Plant

In 2012, the power plant supplied electricity to cover all operational areas of PT Indominco Mandiri, which consist of the port, coal process plants 1-3, and all offices. The peak electricity supplied in 2012 was 9 MW out of the 14 MW (gross) maximum capacity. The remaining MW capacity is prepared for the expansion of coal process plant 3 and port, in 2013 and 2015, respectively.

Throughout 2012, out of the total power supplied to all areas, about 88% was generated from the power plant and the remaining 12% generated from diesel generators. The ratio of power plant generation to total power requirement of 88% was higher than 2012 target of 80% and 2011 performance of 67%.

The reliability and higher percentage of power supplied from the power plant supported PT Indominco Mandiri to reduce its diesel fuel cost by more than US$8 million in 2012.

The power plant has been continuously developed together with its sister companies. Our employees have been trained to operate and conduct maintenance to all power plant facilities. We have adopted Total Preventive Maintenance (TPM) in all level of operations and maintenance, including the Maximo system to strengthen power plant maintenance program.

In environmental perspective, the power plant has operated Flue Gas Desulfurization (FGD) system to control emission and regularly monitor water discharge to ensure compliance with pertinent regulations.

PT TRUBAINDO COAL MINING



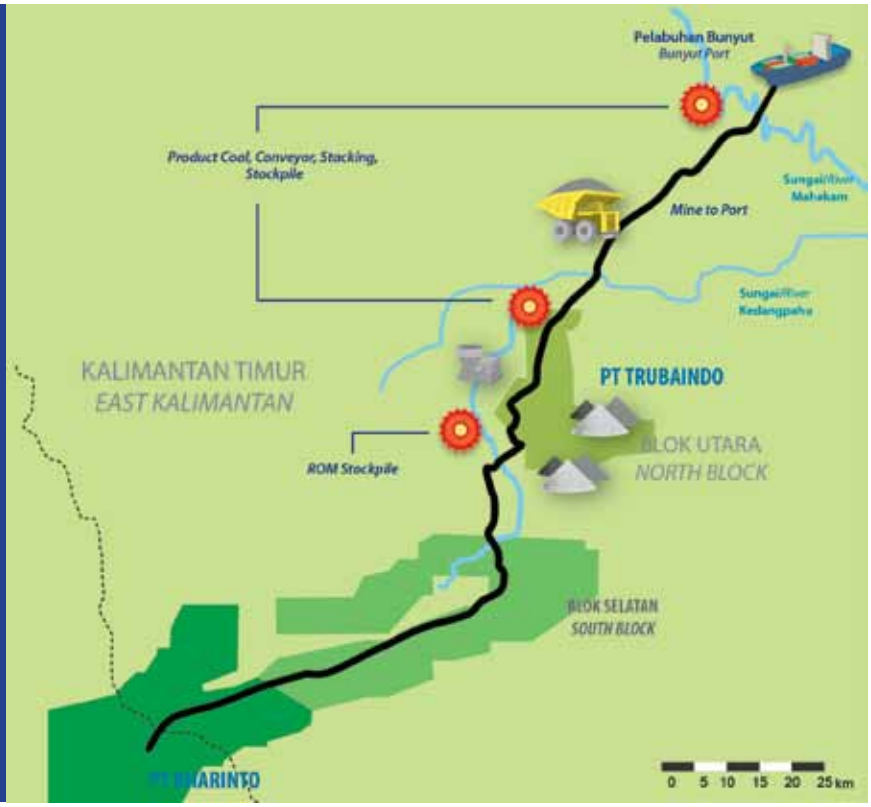
PT Trubaindo Coal Mining memiliki area konsesi seluas 23.650 hektare yang terdiri dari Blok Utara dan Blok Selatan. Jarak dari *mine stockyard* ke *port stockyard* dekat *Bunyut Barge Loader* adalah 40 kilometer. Batubara kemudian dikirimkan baik ke Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), maupun langsung kepada pelanggan.

Total produksi batubara dari area konsesi PT Trubaindo Coal Mining adalah 7,7 juta ton di tahun 2012. Jumlah ini menandakan kenaikan sebesar 8% dari volume produksi tahun 2011 sebesar 7,1 juta ton. Pada tahun 2012, PT Trubaindo Coal Mining meningkatkan peralatan pertambangannya dengan melakukan alih peralatan dari PC1250 ke PC 2000 (kapasitas medium) sehingga kemampuan produksinya meningkat.

PT Trubaindo Coal Mining has a concession area of 23,650 hectares, consisting of the North Block and the South Block. Distance from mine stockyard to the port stockyard close to Bunyut Barge Loader is 40 kilometers. Coal is then barged either to Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), or directly to customers.

Total coal production from PT Trubaindo Coal Mining concession area amounted to 7.7 Mt in 2012. This signified a hike of 8% from production volume in 2011 of 7.1 Mt. In 2012, the subsidiary improved its mining equipment from medium-type PC 1250 to PC 2000, thereby increasing its production capacity.

PT BHARINTO EKATAMA



PT Bharinto Ekatama memiliki area konsesi seluas 22.000 hektare yang terletak bersebelahan dengan area konsesi PTTrubaindo Coal Mining. Oleh karena itu, kedua anak perusahaan berbagi infrastruktur jalan yang sama untuk transportasi batubara.

Operasi penambangan dimulai pada Maret 2012 dan produksi batubara dimulai pada bulan April 2012. Pengangkutan awal batubara dilakukan pada bulan Mei 2012 dengan selesainya konstruksi jalan angkut ke fasilitas pengolahan batubara PT Bharinto Ekatama di area penimbunan batubara PT Trubaindo Coal Mining.

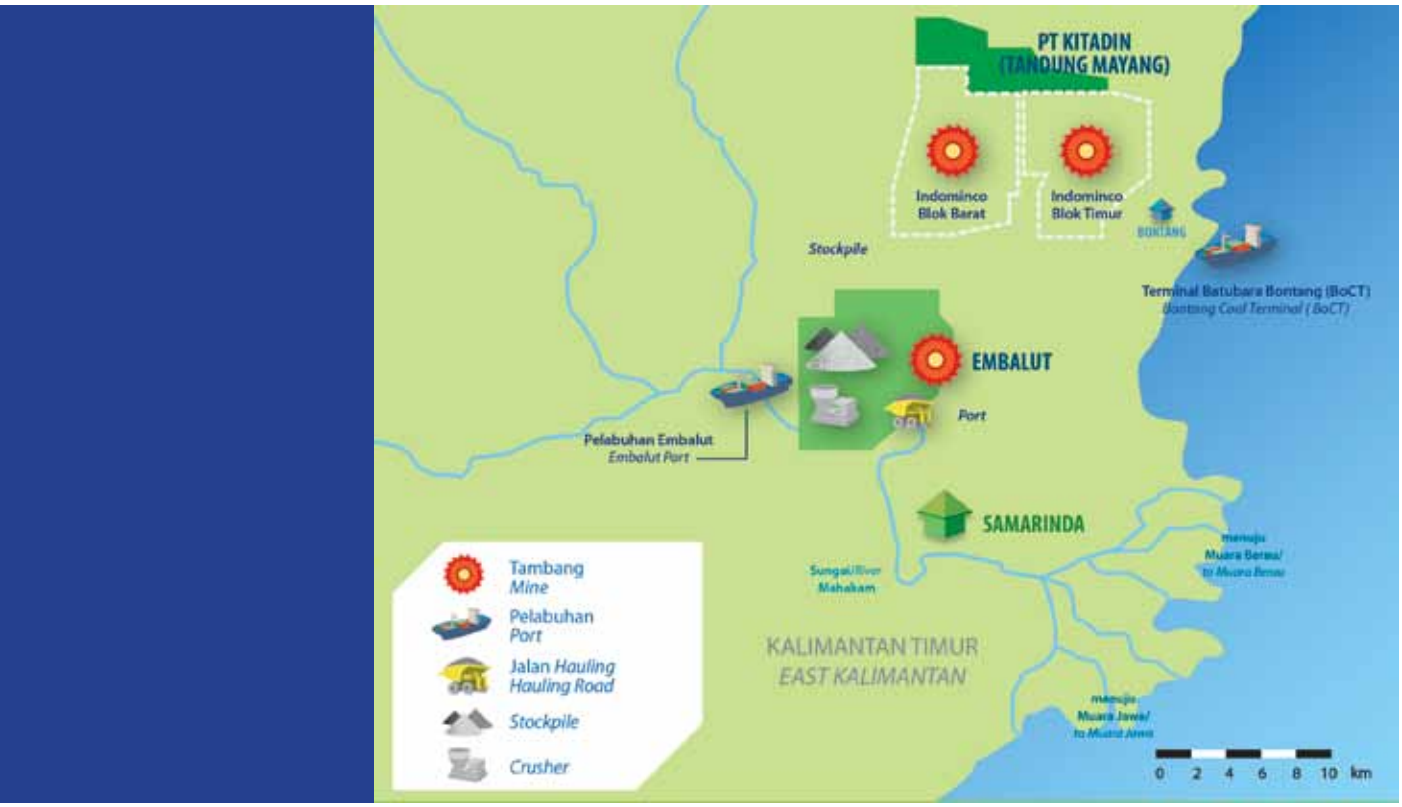
Total produksi sampai akhir 2012 adalah 0,3 juta ton. Dengan perbaikan lebih lanjut dari jalan angkut batubara ini, diharapkan transportasi batubara ROM ke pelabuhan akan lebih optimal, sehingga volume produksi akan lebih tinggi di tahun-tahun mendatang.

PT Bharinto Ekatama has a concession area of 22,000 hectares, situated adjacent to the concession area of PT Trubaindo Coal Mining. Therefore, the two subsidiaries share the same road infrastructure for coal transportation.

Mining operations started in March 2012 and coal production was begun in April 2012. Initial hauling of coal was conducted in May 2012, with the completion of the hauling road to mine facilities at the port stockyard of PT Trubaindo Coal Mining.

Total production until the end of 2012 was 0.3 Mt. With the subsequent improvements to the coal hauling road we hope that ROM coal transportation to port will be further optimized, resulting in higher production volume in the coming years.

PT KITADIN



PT Kitadin mengoperasikan konsesi penambangan batubara Embalut dan Tandung Mayang, dengan luas masing-masing 2.974 hektare dan 2.338 hektare. Batubara dari Tandung Mayang diangkut ke pelabuhan BoCT milik PT Indominco Mandiri, sementara batubara dari Embalut diangkut dengan truk dari *mine stockpile* melalui jalan tambang sepanjang lima kilometer menuju Pelabuhan Embalut, kemudian diangkut dengan tongkang melalui Sungai Mahakam.

Dari konsesi penambangan Tandung Mayang menghasilkan 2,2 juta ton batubara tahun 2012, meningkat signifikan dibanding produksi tahun 2011 sebesar 0,4 juta ton. PT Kitadin (Tandung Mayang) juga bertindak sebagai kontraktor tambang untuk PT Indominco Mandiri. Terhitung sejak 17 Desember 2012 PT Kitadin (Tandung Mayang) sepenuhnya mengoperasikan kegiatan penambangan di area konsesinya.

Total produksi PT Kitadin (Embalut) pada tahun 2012 tercatat sebesar 1,3 juta ton, sama seperti di tahun 2011.

Both PT Kitadin (Embalut) and PT Kitadin (Tandung Mayang) are operated by PT Kitadin, with concession areas of 2,974 hectares and 2,338 hectares, respectively. Coal from Tandung Mayang is trucked to the BoCT while coal from Embalut is trucked from the mine stockpile along the five kilometers hauling road to the Embalut Port, from which it is then transported via the Mahakam River.

The concession area in Tandung Mayang produced 2.2 Mt of coal in 2012, rising more than fourfold from a meager 0.4 Mt in 2011. PT Kitadin (Tandung Mayang) also acts as a contractor to PT Indominco Mandiri. Since 17 December 2012, PT Kitadin (Tandung Mayang) has been fully operational at its own concession area.

Total production of PT Kitadin (Embalut) in 2012 stood at 1.3 Mt, same as in 2011.

PT JORONG BARUTAMA GRESTON



PT Jorong Barutama Greston memiliki area konsesi seluas 11.478 hektare. Batubara diangkut dengan truk melalui jalan tambang sepanjang 20 kilometer dari tambang ke tempat penimbunan batubara di area pelabuhan untuk kemudian dihancurkan sebelum dimuat ke tongkang.

Total produksi batubara PT Jorong Barutama Greston pada tahun 2012 tercatat 1,2 juta ton atau 14% lebih rendah daripada produksi tahun 2011 sebesar 1,4 juta ton. Hal ini terutama didorong oleh curah hujan yang lebih tinggi pada bulan Juli, Agustus, dan Desember.

PT Jorong Barutama Greston mempersiapkan tahap penutupan tambang. Untuk hal ini telah disusun dokumen rencana pasca-tambang, dengan aktivitas pelaksanaan penutupan tambang bekerja sama dengan Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan.

PT Jorong Barutama Greston has a concession area of 11,478 hectares. Coal is trucked along 20 kilometers of hauling road from the mine stockyard to the ROM stockyard where it is crushed, and subsequently transported to the port stockyard and loaded to barges.

Total coal production of PT Jorong Barutama Greston in 2012 stood at 1.2 Mt, 14% lower than its production figure in 2011 of 1.4 Mt. This was primarily driven by higher rainfall in July, August and December.

PT Jorong Barutama Greston has prepared its mining closure stage, for which the post-mining plan document has been prepared. The activities related to the mine closure are held in collaboration with Lambung Mangkurat University, South Kalimantan.

Sistem Manajemen Kontraktor
Contractor Management System

ITM bergantung pada kontraktor dalam pencapaian keberhasilan bisnis dan peningkatan produktivitasnya, karena lebih dari 80 persen kegiatan pertambangan langsung dilakukan oleh kontraktor kami. Oleh sebab itu, ITM menganggap kontraktor sebagai mitra bisnis dan sebagai konsekuensinya, kami melakukan yang terbaik untuk mencocokkan ukuran masing-masing kontraktor (kecil/menengah dan besar) untuk menyamakan kebutuhan di setiap lokasi, agar mencapai efektivitas optimal.

ITM relies on its contractors in the attainment of its business successes and improving its productivity, as upwards of 80 percent of our direct mining activity is carried out by our contractors. ITM therefore considers its contractors as business partners, and as a consequence, we do our best to match respective contractors' size (small/medium vs. large) to match the requirements of each site, in order to achieve optimal effectiveness.

Kontraktor umumnya dipekerjakan untuk masa kontrak tiga tahun, untuk memberi mereka waktu yang cukup untuk mendapatkan kembali investasi mereka di ITM dan membiasakan diri dengan prosedur dan sistem di ITM, sehingga memungkinkan mereka menunjukkan kinerja yang memuaskan. Adalah prioritas kami untuk menyewa dan bekerja dengan kontraktor kecil/menengah apabila memungkinkan, meskipun kami menyadari bahwa biasanya mereka lebih membutuhkan bantuan teknis yang lebih banyak daripada kontraktor besar. Kami memandang hal ini sebagai kebijakan kontrak yang strategis, karena kebijakan ini dapat mendukung transfer pengetahuan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan penciptaan lapangan kerja, sejalan dengan niat kami untuk melakukan pembangunan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Contractors are generally hired for a three-year contract period, giving them sufficient time to earn back their investment at ITM and familiarize themselves with ITM's procedures and systems, therefore enabling them to perform excellently. It is our priority to hire and work with small/medium contractors whenever feasible, notwithstanding their normally greater requirements for technical assistance than large contractors. This we view as a strategic contracting policy, as it supports transfer of knowledge, local empowerment and job creation, in line with our intentions related to sustainability and local development.

Kinerja kontraktor di lokasi tambang kami ditelaah menggunakan CMS (*Contractor Management System*). CMS adalah sistem yang berfokus pada kinerja, yang dilangsungkan di seluruh lokasi tambang kami, dan bertujuan untuk mengelolapara kontraktor pertambangan secara konsistendan komprehensif. CMS membantu pencapaian tujuan bisnis kami, termasuk secara komersial, teknis, kualitas dan lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Contractors' performance at our mine sites is tracked using our CMS (Contractor Management System). CMS is a performance-focused system, deployed throughout all our site operations, which seeks to manage mining contractors in a consistent and comprehensive manner. CMS assists the attainment of business goals, including commercial, technical, quality and environmental, health and safety goals.

Sistem ini dikembangkan berdasarkan studi banding manajemen kontraktor tambang dari perusahaan tambang terkemuka yang terpilih, baik dari luar negerimaupun dari Indonesia. Sistem ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ITM, dengan mengadopsi dan mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik dari studi banding dengan praktik manajemen kontrak pertambangan *in-house* kami sendiri. Integrasi ini dilakukan melalui proses perampingan sistem yang diikuti oleh semua ahli pertambangan *in-house* kami dan semua manajemen tim lokasi pertambangan kami.

The system was developed based on mining contractor management benchmarking studies from selected leading mining companies, from overseas and Indonesia alike. The system was then tailored to ITM's specific needs by adopting and integrating the best management practices from the benchmarking study with our own in-house mining contract management practices. This integration was accomplished through a system-streamlining process that was participated by all of our in-house mining experts and all site management teams.

Tujuan utama dari CMS adalah untuk meningkatkan praktik manajemen kontraktor tambang ITM dengan tujuan mengoptimalkan hasil untuk Perusahaan beserta kontraktornya. Hal ini tentunya dimulai dengan penganggaran dan perencanaan tambang yang baik, pengkajian risiko dan mitigasi, lingkup kerja yang jelas, dan mekanisme pemilihan kontraktor yang ketat. Hal ini diikuti dengan pemantauan secara terus-menerus, dan dukungan bagi para kontraktor kami di sepanjang periode kontrak mereka, hingga akhir/pemutusan kontrak mereka masing-masing.

The principal objective of CMS is to enhance ITM's mining contract management practices with the goal of optimizing outcomes for the Company as well as its contractors. This naturally is initiated with good budgeting and mine planning, risk assessment and mitigation, a clear scope of work, and a stringent contractor selection mechanism. It is followed by continuous monitoring of, and support to, our contractors throughout their contract periods, up to the end/termination of their respective contracts.

Penerapan system CMS secara merata menciptakan kerangka kerja standar yang digunakan untuk mengukur kinerja para kontraktor kami. Selanjutnya, CMS memungkinkan kami untuk memperoleh informasi tentang kontraktor dengan kinerja terbaik tahun 2012, berdasarkan pada catatan keselamatan dan kualitas mereka secara keseluruhan.

Uniform implementation of this CMS system creates a standard framework by which to measure our contractors' performance. CMS further allowed us to obtain information on the contractors with the best performance in 2012, based on their overall safety and quality record.

Sejak tahun 2011, CMS telah difokuskan untuk menilai kinerja kontraktor secara lebih holistik, menggunakan tolok ukur HSE (kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan) untuk mengukur kinerja kontraktor dan total kontribusi mereka bagi ITM. Sistem HSE ini meliputi berbagai tolok ukur: kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemeriksaan, serta tinjauan manajemen, dengan tujuan mendorong terciptanya perbaikan secara kontinu.

Since 2011, CMS has been focused on scoring contractors more holistically on their performance, using HSE (Health, Safety and Environment) benchmarks to measure the performance of contractors and their total contribution to ITM. This HSE system includes policy, planning, implementation, check and monitoring, and management review benchmarks with aim of encouraging continuous improvement.

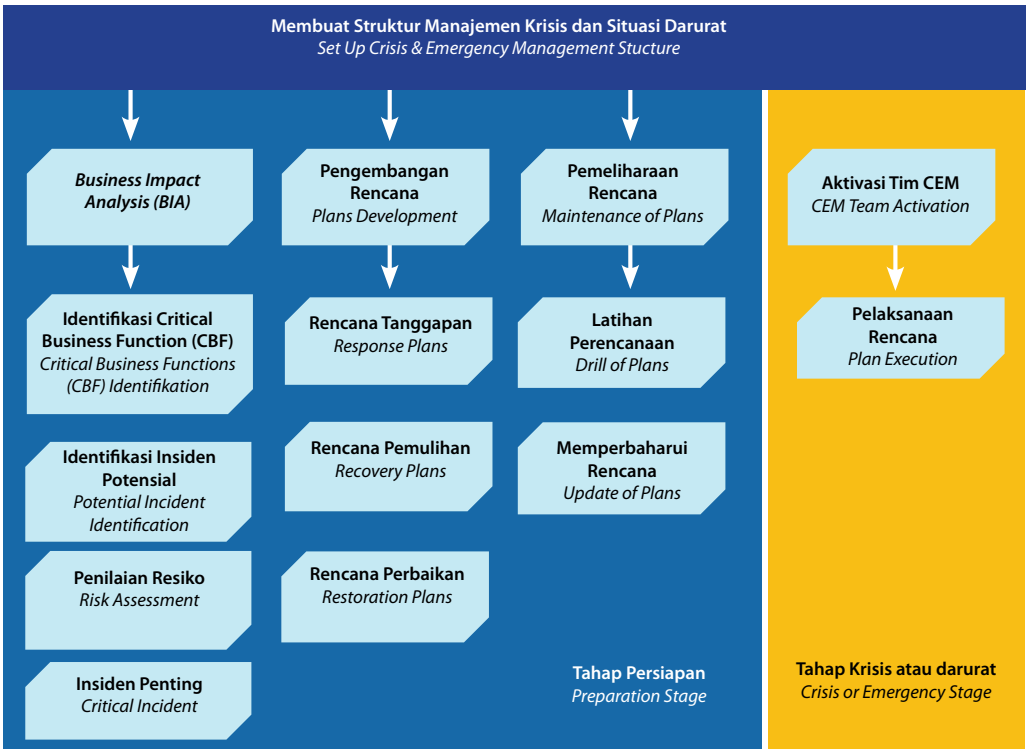
Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan
Business Continuity Management

ITM terus mengembangkan langkah-langkah pencegahan dan mitigatif melalui proses terpadu untuk mengidentifikasi potensi ancaman dan menciptakan sebuah kerangka kerja untuk pengelolaan krisis dan situasi darurat secara efektif. Tujuannya adalah meminimalkan dampak negatif dari peristiwa negatif yang tak terduga atau bencana alam, yang menimbulkan potensi risiko bagi Perusahaan.

ITM is continuously developing preventive and mitigative measures through an integrated process that identifies potential threats and creates a framework for an effective crisis and emergency management. The aim is to minimize the negative impacts from unforeseen disruptive events or natural disasters, which pose potential risks for the Company.

Kerangka pembangunan proses dan sumber daya untuk memastikan berlanjutnya pencapaian tujuan bisnis kritis bahkan pada saat terjadi gangguan, keadaan darurat, atau krisis disebut *Business Continuity Management* (BCM). Kerangka Strategi BCM diuraikan di bawah ini.

The framework in place for establishing processes and resources in order to ensure the continued achievement of critical business objectives even at times of outages, emergencies or crises is called the Business Continuity Management (BCM). The BCM strategy framework is elaborated below.



Upaya-upaya di atas dilakukan untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, reputasi kami, dan kegiatan penciptaan nilai kami.

The above efforts are carried out to protect the interests of our stakeholders, our reputation, and value-creating activities.

Pendekatan ITM terhadap manajemen krisis adalah memecahkan masalah pada level serendah mungkin, sekaligus menjaga saluran informasi tetap mengalir. Untuk mematuhi peraturan dan tetap siap setiap saat, sebuah Tim Tanggap Darurat (ERT) telah dibentuk di masing-masing lokasi kami. ERT bertanggung jawab di lokasi untuk memfasilitasi kesadaran, komunikasi, memberikan respons dalam keadaan darurat dan jika situasi darurat berkembang menjadi krisis maka perannya adalah melanjutkan proses ke tingkat berikutnya dalam kerangka.

ITM's approach to crisis management is to solve the problem at the lowest level as possible, while keeping channels of information flowing. To comply with regulations and to remain prepared at all times, an Emergency Response Team (ERT) has been established at each of our sites. The ERT is responsible on site for facilitating awareness, communications, providing response in the event of emergency and, should such emergency extends into a crisis, escalating the process to the next level within the framework.

Setelah situasi dievaluasi, informasi dan keputusan disalurkan sesuai dengan kerangka kerja BCM yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Once the situation is evaluated, information and decisions are channeled in accordance with the established BCM framework, as follows:



Pada setiap tingkat ditunjuk *Person-in-Charge*, yang sebelumnya telah dilatih untuk memahami betul tanggung jawab mereka jika terjadi situasi darurat. Pelatihan dan simulasi skenario krisis secara teratur diadakan untuk memastikan bahwa personil kunci selalu siap untuk mencegah peluasan masalah. Sebuah simulasi skenario yang dilakukan pada tahun 2012 mengintegrasikan proses eskalasi situasi darurat dari lapisan ERT ke lapisan EMT di lokasi PT Indominco Mandiri, kemudian ke lapisan IMT di kantor pusat Perusahaan di Jakarta, dan akhirnya ke lapisan CMT yang merupakan lapisan tertinggi di kantor pusat Banpu di Bangkok.

Each level is manned by an appointed Person-in-Charge, who has been previously trained to be familiar with their responsibilities in such situations. Training and crisis scenario simulations are regularly taken to ensure that key personnel are always prepared to prevent the escalation of any problems. A scenario simulation conducted in 2012 integrated the escalation of emergency from the ERT layer to the EMT layer at PT Indominco Mandiri's site, then to the IMT layer at the Company's Jakarta head office, and finally to the highest-level CMT at Banpu head office in Bangkok.

Ke depannya, ITM berencana menciptakan struktur dan prosedur EMT di lokasi sejumlah anak perusahaan, dengan harapan untuk memperkuat kerangka kerja BCM secara keseluruhan.

Going forward, ITM plans to roll out EMT structure and procedures at the site level in a number of its subsidiaries, in the hope of strengthening its overall BCM framework.

PENJUALAN & PEMASARAN
SALES & MARKETING

Pasar Batubara Global

Harga batubara termal di pasar di tahun 2012 mengalami pelemahan. Pelemahan terjadi kendati terdapat peningkatan dalam permintaan di berbagai pasar utama. Pasar batubara termal dunia mengalami kondisi kelebihan pasokan, yang disebabkan oleh gas alam di Amerika Utara yang murah yang memaksa pemasok-pemasok batubara di AS untuk menjual produk mereka ke pasar internasional. Permintaan, walaupun tetap tumbuh, masih tidak mampu mengimbangi ekspektasi dari para pemasok batubara.

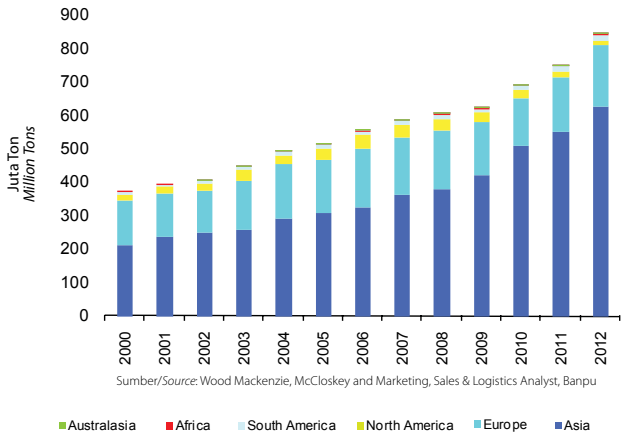
Kendati kinerja pasar mengalami pelemahan, volume batubara yang diperdagangkan di pasar meningkat sebesar 93 juta ton karena pasar batubara di Asia tetap solid. Permintaan impor batubara di Cina tumbuh signifikan (+45 juta ton) seiring harga batubara di negara tersebut yang mengalami penurunan tidak dapat menghambat laju batubara impor yang harganya lebih rendah lagi. Produksi batubara domestik tidak sanggup memenuhi sasaran di India, dan banyak pembangkit listrik di daerah pesisir meningkatkan jumlah batubara yang mereka beli, khususnya dari Indonesia dan Afrika Selatan. Jepang meningkatkan konsumsi batubaranya seiring penurunan dalam pembangkitan energi nuklir pasca kejadian di Fukushima.

Global Coal Market

Thermal coal market prices languished in 2012. They weakened considerably despite demand increases in most major markets. The global thermal coal market was oversupply, as inexpensive North American natural gas forced US suppliers into international seaborne markets and as demand, though growing, failed to meet the expectations for which suppliers had prepared.

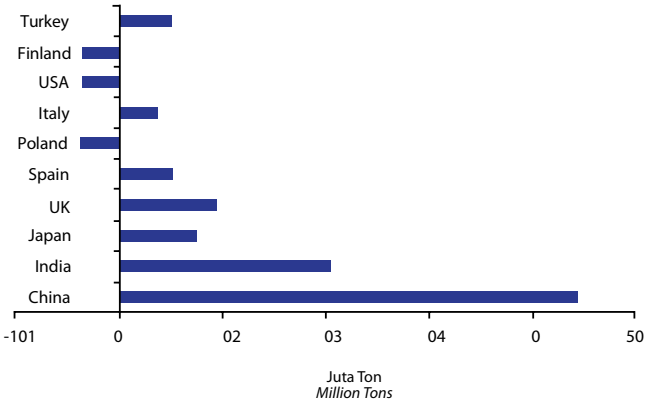
Although prices underperformed, total seaborne market volume grew by about 93 Mt as Asian coal markets remained very solid. Demand for seaborne coal in China grew strongly (+45 Mt) as falling domestic coal prices failed to stem inexpensive seaborne imports. Domestic coal production failed to meet targets in India and coastal power plants ramped up seaborne coal purchases, especially from Indonesia and South Africa. Japan increased its coal consumption following the Fukushima-causednuclear generation decline.

Impor Batubara Termal Dunia
World Seaborne Thermal Coal Import



Sumber/*Source*: Wood Mackenzie, McCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

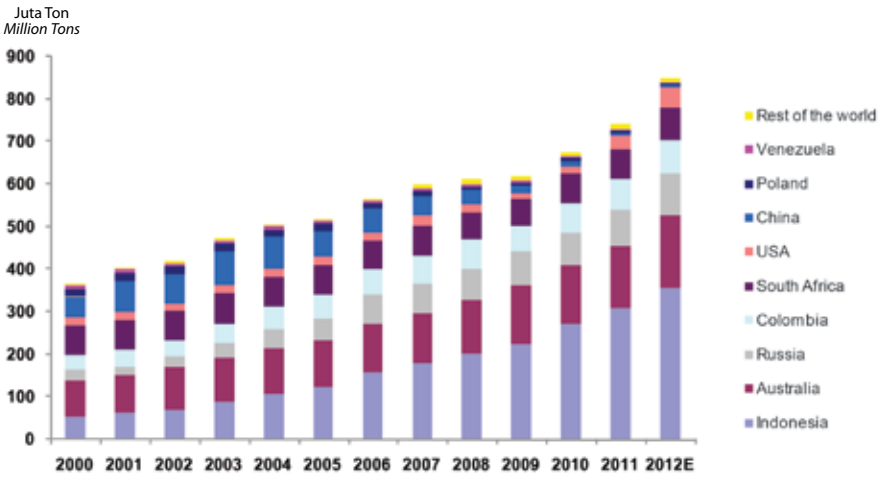
Perubahan Impor Batubara Termal 2012 vs 2011
Change in Thermal Coal Import 2012 vs 2011



Di Eropa, harga gas alam yang tinggi dan harga karbon yang rendah menjadi dua faktor yang membuat batubara semakin menarik untuk pembangkit-pembangkit listrik yang menimbun pasokan batubara dari Kolombia, Amerika Serikat, dan Rusia. Akan tetapi persediaan batubara yang tinggi secara terus-menerus cenderung membatasi kenaikan harga. Permintaan di benua Asia untuk batubara Afrika Selatan cukup kuat untuk membawa batubara Afrika Selatan keluar dari pasar di Eropa selama hampir sepanjang tahun.

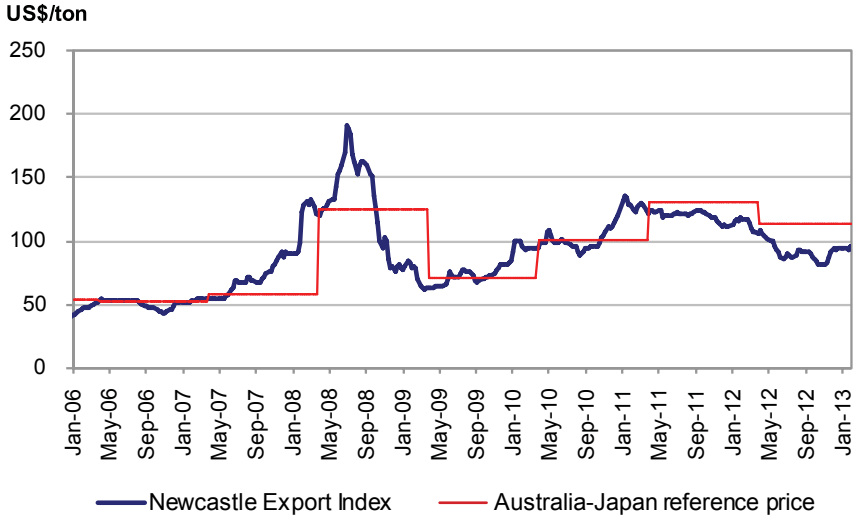
In Europe, high natural gas prices and low carbon prices combined to make coal attractive to generators who stocked up heavily on Colombian, US and Russian coal. But persistently high stockpiles have managed to keep a lid on prices. Asian demand for South African coal was sufficiently strong to price South African coal out of the European market for much of the year.

Ekspor Batubara Dunia
World Seaborne Thermal Coal Export



Source: Marketing, Sales and Logistics Analyst, Banpu

Harga Termal Ekspor Batubara Fob Newcastle
Thermal Coal Export Price FOB Newcastle



Sumber/*Source*: Energy Publishing

Pembeli batubara terus mencari batubara dengan harga yang lebih rendah dengan membeli batubara sub-bituminus, lignit, dan bituminus yang berkualitas lebih rendah. Pihak yang diuntungkan dari tren ini adalah Indonesia dan Amerika Serikat, yang memasok batubara sub-bituminus ke Asia, dan produsen batubara dengan kadar abu yang tinggi dari Australia, yang menjual sebagian besar produk batubara bituminus berkualitas rendah mereka ke Cina.

Consumers continued to seek lower cost coal by buying more sub-bituminous, lignite, and lower-quality bituminous coal. Beneficiaries of this trend included Indonesia and the US, which supplied sub-bituminous coal to Asia, and Australian high-ash producers who sold their lower quality bituminous coal largely into China.

Koreksi pasar mewarnai tahun 2012 lalu, seiring para pemasok mula-mula menurunkan harga untuk menjaga pasar, kemudian merasionalisasikan produksi yang berbiaya tinggi untuk meminimalkan kerugian operasional. Rasionalisasi ini khususnya sangat tampak di Australia dan Amerika Serikat. Sampai akhir tahun, pasar cenderung mengalami kondisi pasokan berlebih. Akan tetapi, dengan permintaan diprediksi meningkat di tahun 2013 dan pemulihan ekonomi secara global, maka pasar batubara semestinya dapat mencapai keseimbangannya kembali.

Market corrections characterized the year as suppliers first lowered price to hold on to market, then rationalized high cost production to minimise operating losses. Rationalization was especially noticeable in Australia and in the US. By year-end, the market remained modestly oversupplied. However, with additional demand expected in 2013 and with economies recovering globally, coal markets should complete the balancing process.

Tahun 2013 tampaknya akan lebih baik dari segi permintaan. Rasionalisasi, yang hampir selesai sepenuhnya untuk siklus ini, telah meningkatkan keseimbangan penawaran dan permintaan. Impor Cina terus meningkat dan pasarnya yang sedang mengalami reformasi akan terus melaksanakan impor secara berkelanjutan di tahun 2013, kendati baru-baru ini terjadi penurunan dalam harga batubara domestiknya. Akan tetapi, liberalisasi pasar di Cina telah menghasilkan volume kontrak yang lebih tinggi daripada biasanya, sehingga mengurangi volume penjualan spot dan meningkatkan risiko rendahnya kinerja pasar. India juga diprediksi akan meningkatkan volume impornya di tahun 2013, seiring pemerintahnya menekan industri-industri untuk mengurangi jumlah kejadian gangguan listrik.

2013 looks to be more robust with higher demand expected. Rationalization, nearly complete for this cycle, has improved the balance of supply and demand. Seaborne imports in China are accelerating and its reforming market will continue to import coal in 2013 despite the recent decline in domestic coal prices. However, market liberalization in China has resulted in higher contract volumes than usual, which will lower spot volumes and increase the risk that seaborne volume might underperform. India, too, is predicted to increase its seaborne imports in 2013 as the government pressures industry for a reduction in power disruption events.

Sementara itu di Eropa, gabungan antara kewajiban pembangkitan energi sumber terbarukan, harga gas alam yang tinggi, dan harga karbon yang rendah, akan terus mendorong penguatan batubara sebagai sumber pembangkitan tenaga listrik, dibandingkan gas alam. Akan tetapi, tingkat persediaan yang terus tinggi menyebabkan harga tetap rendah. Produsen-produsen batubara berbiaya rendah, khususnya di Kolombia, akan terus menjadi pemasok utama karena harganya yang bersaing di pasar. Eropa telah melampaui tingkat konsumsi batubara pra-resesinya tahun lalu, dan ekspektasinya adalah jumlah impor batubaranya akan tetap terjaga di tahun 2013.

In Europe, the combination of mandatory renewable generation, high natural gas prices and low carbon prices will continue to favour coal-fired generation over gas-fired generation. But persistently high stockpiles are helping to keep prices low. Low cost producers, especially in Colombia will remain the primary providers as their competitive pricing. Europe surpassed pre-recession coal consumption levels last year and we expect it to continue its current level of coal imports in 2013.

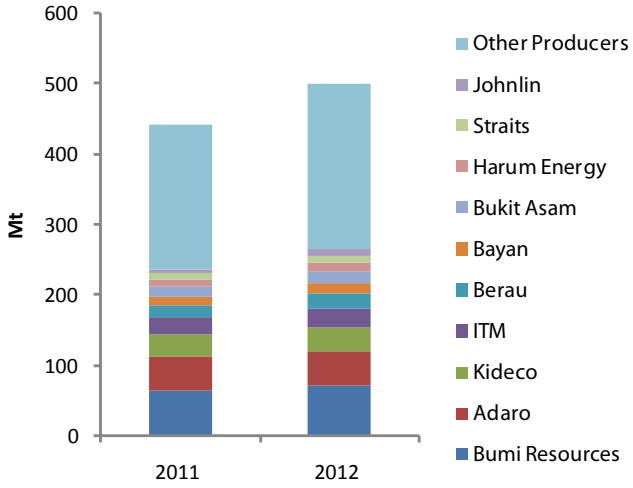
Pasar Batubara Indonesia

Indonesian Coal Market

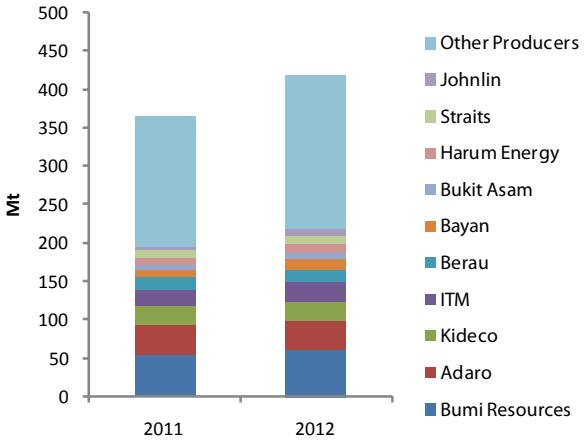
Produksi batubara Indonesia di tahun 2012 mengalami kenaikan 13% YoY, dengan estimasi produksi total 429 juta ton. Musim kering yang panjang dan munculnya produsen-produsen berskala kecil di bawah undang-undang pertambangan yang baru merupakan faktor kunci pertumbuhan. Sementara itu, permintaan domestik mencapai 72 juta ton, tumbuh 4% YoY akibat keterlambatan pelaksanaan proyek-proyek pembangkit listrik yang menjadi program percepatan Pemerintah. Indonesia terus menjadi salah satu negara pengekspor batubara yang terbesar, dengan total ekspor di 2012 mencapai 357 juta ton, naik 16% dari tahun 2011.

Coal production in Indonesia in 2012 grew by 13% year-on-year, with an estimated total production of 429 Mt. A long spell of dry weather and the proliferation of smaller coal producers under the new mining law were the key factors in driving the growth. Meanwhile, domestic demand was 72million tons, a growth of 4% year-on-year due to delay of power plant projects under government fast track program. Indonesia continued to be among the biggest coal exporters, with export in 2012 reaching 357 million tons, a 16% increase from 2011.

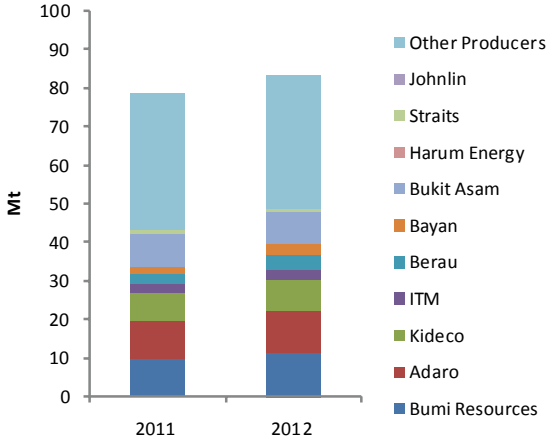
PRODUKSI BATUBARA
Coal Production



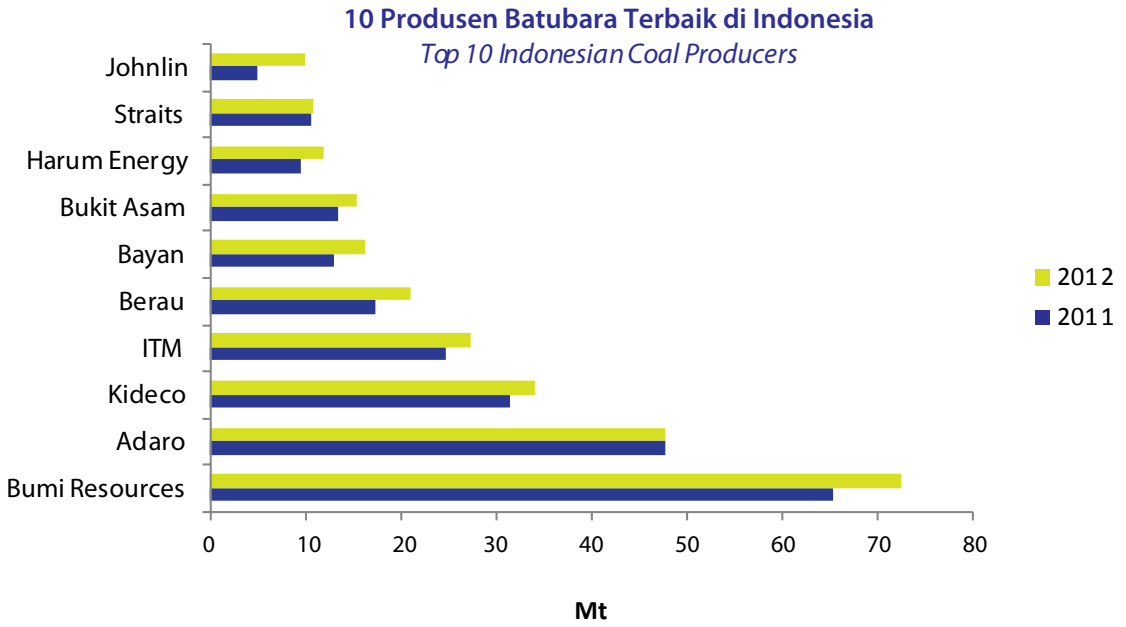
Eksport Batubara
Coal Export



Penjualan Batubara Domestik
Domestic Coal Sales



Source: Marketing, Sales and Logistics Analyst, Banpu



Penjualan Batubara

Penjualan batubara ITM tumbuh 10% YoY dari 24,7 juta ton di tahun 2011 menjadi 27,2 juta ton di tahun 2012. Cina, Jepang, dan India tetap menjadi pelanggan terbesar batubara ITM, dengan volume keseluruhan sekitar 14,9 juta ton, atau 55% dari total batubara Perusahaan. Untuk tiga tahun berturut-turut, Cina merupakan pelanggan terbesar kami, di tahun 2012 naik menjadi 26% terhadap penjualan total, seiring dengan peningkatan impor batubara negara tersebut.

Pertumbuhan terbesar dalam persentase penjualan terjadi di India, yang tumbuh 43% YoY, dari 2,3 juta ton di 2011 menjadi 3,3 juta ton di 2012. Pengapalan batubara ITM ke pasar domestik juga meningkat cukup baik, dari 2,1 juta ton di 2011 menjadi 2,6 juta ton di 2012, mencerminkan pertumbuhan 24% YoY. Di tahun 2012, ITM telah mulai memasarkan batubaranya ke Selandia Baru, dengan volume pengiriman awal 32 ribu ton.

Akibat tingginya pasokan batubara di pasar internasional, harga jual rata-rata produk batubara ITM turun 7% YoY, dari US$97,1 per ton menjadi US$90,0 per ton. Akan tetapi, karena volume penjualan tahun 2012 lebih tinggi, ITM membukukan pendapatan total sebesar US$2.439 juta, 4% lebih tinggi daripada pendapatan tahun 2011 sebesar US$2.382 juta.

Coal Sales

ITM's coal sales grew by 10% year-on-year, from 24.7 million tons in 2011 to 27.2 million tons in 2012. China, Japan and India remain the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 14.9 million tons, or 55% of total. For the third consecutive year, China was our biggest customer, taking up 26% of our total sales in 2012, as it continued to increase its coal imports.

The largest increase in sales in percentage terms was seen in India, with a 43% year-on-year growth, from 2.3 million tons in 2011 to 3.3 million tons in 2012. ITM's coal shipment to the domestic market also experienced a notable rise, from 2.1 million tons in 2011 to 2.6 million tons in 2012, amounting to a year-on-year growth of 24%. In 2012, ITM began to market coal to New Zealand, with a shipping volume of 32 thousand tons.

Due to the oversupply of coal in the international market, the average selling price for ITM's coal declined 7% year-on-year, from US$97.1/ton to US$90.0/ton. However, given the stronger sales volume in 2012, ITM recorded a total revenue of US$2,439 million, up 4% from the previous year's figure of US$2,382 million.

PENJUALAN BERDASARKAN NEGARA TUJUAN
SALES BY DESTINATION COUNTRY

NEGARA TUJUAN *DESTINATION COUNTRY*	PENJUALAN TOTAL (juta ton) *TOTAL SALES (million tons)*			PERSENTASE DARI PENJUALAN TOTAL *PERCENTAGE OF TOTAL SALES*			2012/11
	2012	2011	2010	**2012**	2011	2010	+/- (%)
Asia Timur **East Asia**							
China	7.1	5.8	5.1	**26%**	23%	23%	22%
Jepang/*Japan*	**4.5**	4.1	4.6	**17%**	17%	21%	10%
Taiwan	**2.3**	2	2.4	**8%**	8%	11%	15%
Korea Selatan/ *South* Korea	**1.5**	1.4	1.8	**6%**	6%	8%	7%
Hong Kong	**0.6**	0.9	1.2	**2%**	4%	5%	-33%
Asia Tenggara *South East Asia*							
Indonesia	**2.6**	2.1	0.5	**10%**	9%	2%	24%
Thailand	**1.9**	1.7	1.5	**7%**	7%	7%	12%
Filipina/*Philippines*	**1.6**	1.3	1.1	**6%**	5%	5%	23%
Malaysia	**0.4**	1.3	1.1	**1%**	5%	5%	-69%
Asia Selatan *South Asia*							
India	**3.3**	2.3	0.9	**12%**	9%	4%	43%
Eropa *Europe*							
Italia/*Italy*	**1.4**	1.8	1.8	**5%**	7%	8%	-22%
Lainnya Others			0.1	**0%**	0%	0%	0%
Oseania (Selandia Baru)/*Oceania (New Zealand)*				**0%**	0%	0%	
TOTAL							
Harga Jual Rata-rata *Average Price (US$/ton)*	**27.2** **90.0**	24.7 97.1	22.1 74.9	**100%**	100%	100%	10% -6%

PENJUALAN BERDASARKAN SUMBER
SALES BY SOURCES

ANAK PERUSAHAAN *SUBSIDIARY*	PENJUALAN TOTAL (JUTA TON) *TOTAL SALES (MILLION TONS)*		PERSENTASE DARI TOTAL *PERCENTAGE OF TOTAL*	
	2012	2011	2012	2011
PT INDOMINCO MANDIRI	14.5	14.9	53%	60%
PT TRUBAINDO COAL MINING	7.8	6.8	29%	28%
PT KITADIN	3.5	1.6	13%	6%
PT JORONG BARUTAMA GRESTON	1.1	1.4	4%	6%
PT BHARINTO EKATAMA	0.3	0	1%	0%
TOTAL	**27.2**	**24.7**	**100%**	**100%**

TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY

ITM bergantung pada sistem dan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) sebagai bagian penting dari upaya untuk menjadi perusahaan pertambangan kelas dunia. Untuk mengelola semua hal yang berkaitan dengan TI Perusahaan, telah dibentuk Departemen TI dengan fokus utama untuk menyediakan akses berkelanjutan ke aplikasi-aplikasi kelas dunia.

ITM relies on its Information Technology (IT) systems and infrastructure as an essential part of its drive to become a world-class mining company. To administer with all IT-related matters of the Company, the IT Department has been established, with a main focus to provide continuous access to world class applications.

Aplikasi-aplikasi ini termasuk paket *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Intelligent Mining Solutions*, yang menyediakan laporan otomatis tepat waktu dan laporan yang dirancang secara individual untuk pengambil keputusan di semua tingkatan, sambil mengoordinasi dan merangkum informasi dari berbagai lokasi terpencil.

Applications include Enterprise Resource Planning (ERP) solutions and Intelligent Mining Solutions packages, which provide decision-makers at all levels with timely automated reports and individually tailored reports, all the while coordinating and collating information from multiple remote locations.

Departemen TI mencakup lima bidang yang saling terkait: Layanan TI, Infrastruktur TI, Manajemen Sistem dan Keamanan, Manajemen Basis Data, danSolusi Peranti Lunak Bisnis. Bersama kantor pusat Banpu, Departemen TI telah mengumpulkan satu set parameter standar dan telah menstandardisasi struktur sistem untuk menciptakan sistem yang unggul dan kuat.

The IT Department covers five interrelated areas: IT Services, IT Infrastructure, System and Security Management, Database Management and Business Software Solutions. Together with the Banpu head office, the IT Department has put together a set of standard parameters and has standardized the system's structure to create a robust and powerful system.

Pada tahun 2012, Departemen TI bertanggung jawab mengembangkan dan menggelar aplikasi *Enterprise Asset Management* (EAM) di semua anak perusahaan. Aplikasi EAM ini, yang mempercepat proses yang terkait dengan pengelolaan aset Perusahaan, telah berhasil diimplementasikan pada bulan Januari 2013.

In 2012, the IT Department was in charge of developing and rolling out the Enterprise Asset Management (EAM) application at all its subsidiaries. The EAM application, which expedites processes related to the management of the Company's assets, was successfully implemented in January 2013.

Arsitektur jaringan ITM mampu menangani komunikasi satelit, termasuk konferensi video langsung dan transfer data dengan bandwidth tinggi di semua lokasi operasional. Arsitektur ini juga memungkinkan penanganan semua kebutuhan TI di lokasi yang berbeda-beda, termasuk lokasi tambang, tongkang, pelabuhan laut, dan kantor.

ITM's network architecture is capable of handling satellite communications, including live video conferencing and high-bandwidth data transfer, at all operational sites. The architecture also allows the handling of all IT needs at different locations, including mine sites, barges, sea ports, and offices.



Pemulihan bencana merupakan isu penting bagi Perseroan, dan keberhasilannya bergantung pada fungsi penuh dari Departemen TI, khususnya dalam pemulihan data. Departemen TI mempertahankan koordinasi dengan Pusat Pemulihan Bencana *(Disaster Recovery Center)* Perusahaan untuk merencanakan dan meminimalkan efek negatif yang disebabkan setiap peristiwa luar biasa apapun. Yang paling kritis adalah penggunaan terus menerus dari ERP dan paket *Intelligent Mining Solutions* dan kemampuan untuk mempertahankan komunikasi. Latihan simulasi rutin dilakukan untuk mempersiapkan menghadapi berbagai skenario. Waktu tanggap ITM untuk mencapai pemulihan menyeluruh telah sesuai dengan ketentuan global, yaitu 24 jam.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan staf *in-house* kami, Departemen TI melakukan minimal satu kali kursus pelatihan komprehensif setiap tahunnya. Langkah ini semakin diperkuat oleh sejumlah pembaruan teknologi *in-house* setiap tahun. Selain itu, karena ITM sangat berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan, Pusat Data Ramah Lingkungan *(Green Data Center)* telah dibentuk sebagai pelopor dalam mengurangi beban energi dari sistem dan juga berbagi teknologi ramah lingkungan lainnya di lingkungan ITM sendiri.

Disaster recovery is a critical issue for the Company, and its success relies on the full-functioning of the IT Department, especially in data recovery. The IT Department maintains close coordination with the Company's Disaster Recovery Center to plan for and minimize any negative effects due to any extraordinary events. Most critical are the continuing utilization of the ERP and Intelligent Mining Solution packaging and the ability to maintain communications. Regular simulation drills are conducted that simulate various scenarios. The IT Department is proud to report that ITM's response time to full recovery is within the global norm of 24 hours.

To further enhance our in-house staff capabilities, the IT Department conducts a minimum of one comprehensive training course per year. This measure is further reinforced by a number of in-house technology updates every year. Furthermore, as ITM is strongly committed to minimizing its environmental impact, the Green Data Center has been established as a pioneer in reducing system energy demands and share other environmentally friendly technologies within the subsidiaries of the Company.

KOMUNIKASI
COMMUNICATIONS

Hubungan Investor

Sejak dibentuk pada akhir tahun 2007, Departemen Hubungan Investor menjadi jembatan antara manajemen ITM dengan para investor dan analis dalam menyediakan informasi tentang Perusahaan. Departemen Hubungan Investor memperkenalkan Perusahaan kepada komunitas pasar modal dengan melakukan serangkaian komunikasi dengan para pemegang saham.

Sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan tranparansi, Departemen Hubungan Investor secara proaktif dan tepat waktu menyampaikan segala informasi yang diperlukan oleh para investor dan analis, dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan disediakan untuk melengkapi informasi yang terdapat di situs web Perusahaan di www.itmg.co.id.

Departemen Hubungan Investor juga melakukan aktivitas baik secara berkala maupun sesuai kebutuhan untuk menginformasikan perkembangan terakhir Perusahaan kepada

Investor Relations

Since its establishment in the end of 2007, the Investor Relations Department has been serving as a bridge between the management of the Company with the investors and market analysts with respect to the disclosure of the Company's information. The Investor Relations Department provides information regarding the Company to the capital market communities through various means of communications with shareholders.

In line with the principles of accountability and transparency, the Investor Relations Department in a proactive and timely manner provides all the information required by investors and market analysts, both in Indonesian and in English. Quarterly and Annual Reports are provided to complement the information given in the Company's website, www.itmg.co.id.

The Investor Relations Department also conducts ad-hoc as well as routine activities to inform investors and market analysts of the latest developments in ITM. In addition, the Department



para investor dan analis. Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan para analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis ke tambang, serta partisipasi dalam konferensi dan *non-deal roadshow*.

Berikut adalah rincian kegiatan Departemen Hubungan Investor di tahun 2012 dalam rangka menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian ITM kepada para pemangku kepentingan.

also organizes the Company's exposure to investors and market analysts through public expose, analysts' meetings, conference calls, site visits, and by participating in conferences and non-deal roadshows.

Below is a list of activities of the Investor Relations Department in 2012, conducted with an aim to provide information and explanation on the Company's achievements and actual conditions to all its stakeholders.

Kegiatan *Activity*	**Frekuensi** *Frequency*
Kunjungan Analis *Analysts' Visit*	82 Kali/*Times*
Conference Call	9 Kali/*Times*
Temu Analis *Analysts' Meeting*	4 Kali/*Times*
Roadshow	5 Kali/*Times*
Kunjungan Lapangan *Site Visit*	3 Kali/*Times*
RUPS *GMS*	1 Kali/*Time*
Paparan Publik *Public Expose*	1 Kali/*Time*

OPINI ANALIS
ANALYSTS' OPINIONS

CLSA: Jayden Vantarakis, 13 January 2012

ITMG tetap menjadi pilihan yang utama dalam sektor batubara Indonesia. Cadangannya sampai dengan saat ini dapat bertahan 12 tahun ke depan, membuat perusahaan ini mampu terus menghasilkan arus kas dan membagikan dividen. Rasio dividen yang tinggi, sebesar 8-9% di 2012E dan 2013E membuat ITMG pilihan saham yang utama.

ITMG remains our top defensive pick in the Indonesian coal sector. The current 12 year reserve life does not present a risk to the cashflow generating ability of this company, and therefore the dividend yield. ITMG's high dividend yield of 8% to 9% in 2012E and 2013E makes it a top defensive stock choice.

Credit Suisse: Paworamon (Poom) Suvarnatemee, 6 February 2012

Rasio P/E ITMG adalah 9x di 2013E dengan target harga kami Rp50.000 per lembar saham. Valuasi ITMG, khususnya dividennya, masih lebih atraktif daripada perusahaan sejenis lainnya. Ekspektasi telah diturunkan akibat perubahan dalam panduan biaya, tetapi kami melihat kemungkinan adanya ASP yang dapat mengejutkan pasar. Saran kami: jaga di OUTPERFORM.

ITMG is valued at 9x FY13E P/E at our target price of Rp50,000. ITMG's valuation, especially dividend yield, is still more attractive than peers. Expectations have been lowered with the recent change in cost guidance. However, we see a possibility of ASP to surprise the market on the upside. We maintain OUTPERFORM.

Goldman Sachs: Nikhil Bandhari, 13 March 2012

Rasio dividen ITMG di 7,7% di 2012E adalah yang tertinggi di sektor ini. Meskipun tidak memiliki kebijakan dividen yang tetap, rasio dividen meningkat dari 60% di 2007 menjadi 70% di 2009 dan 75% di 2010. Posisi kas ITMG positif dan FCF-nya kuat. Kami menjaga target harga untuk 12 bulan ke depan tetap di Rp41.500 per lembar saham, yang berarti imbal hasil potensialnya 0%. Kami meningkatkan prediksi pendapatan untuk 2013E sebesar 1%, dengan rasio EPS untuk 2012E tetap.

ITMG's dividend yield of 7.7% in 2012E is the highest in the sector. While there is no fixed dividend policy, we note that the dividend payout ratio increased from 60% in 2007 to 70% in 2009, and to 75% in 2010. ITMG is in a net cash position and generates strong FCF. We keep our 12-month target price unchanged at Rp41,500, which implies 0% potential return. We raise our 2013E earnings forecasts by 1%; 2012E EPS unchanged.

BNP Paribas: Prama Chusnun, 30 April 2012

Saran kami untuk Indo Tambangraya Megah: BELI. Baru-baru ini ITMG meningkatkan cadangan yang dapat ditambang sehingga memperpanjang umur tambang yang bersumber dari Indominco. Produksi diprediksikan akan stabil dari tambang Trubaindo dan Bharinto, keduanya terletak jauh dari pantai dan bergantung pada transportasi sungai, namun demikian dengan batubara berkualitas lebih tinggi, dapat mendukung perolehan sasaran pertumbuhan produksi tahunan 10-15%.

We initiate coverage on Indo Tambangraya Megah with a BUY. Recently increased its mineable reserves to prolong the mine life of its cash cow, Indominco. Steady production growth to come from Trubaindo and Bharinto, both further inland and reliant on river transport and with higher quality coal, to achieve a 10-15% annual production growth target.

Citi: Kim Kwie Sjamsudin CFA, 7 May 2012

Perusahaan yang solid dengan posisi arus kas yang signifikan. Kami menyukai ITMG karena arus kasnya kuat dan tata kelola perusahaannya baik. Neraca yang sangat baik juga merupakan salah satu daya tarik ITMG. Prediksi kami, kas ITMG di akhir tahun ini adalah US$706 juta (15,2% dari kapitalisasi pasar). Kami tekankan kembali rating Beli(1).

Solid company with sizable cash. We continue to like ITMG for its strong cash flow generation and corporate governance. The company's strong balance sheet is another main appeal. We estimate ITMG's cash at US$706m by the end of this year (15.2% of market cap). We reiterate our Buy (1) rating.

Batavia: Yasmin Soulisa, 19 June 2012

Kami menaikkan rekomendasi ITMG menjadi BELI dengan target harga Rp41.000 per lembar saham menggunakan model DCF yang didasarkan pada harga batubara yang telah direvisi dan tingkat pertumbuhan jangka panjang 3,5%, yang merefleksikan cadangan sebanyak 411 juta ton. Pada harga sekarang yaitu Rp36.950 per lembar saham, potensi kenaikannya 11%.

We upgrade our recommendation to BUY with target price Rp41,000 using DCF model based mainly on the revised coal price and the perpetual growth rate of 3.5% reflecting its limited reserves of 411 MT. At the current price of Rp36,950, the upside potential is 11%.

Nomura: Isnaputra Iskandar CFA, 24 July 2012

Dengan rasio dividen 75%, ITMG memberikan imbal hasil 7,1%, yang tertinggi di sektor ini. Jika rasio dividennya sekarang turun ke 60% karena turunnya harga batubara, imbal hasilnya masih tetap atraktif pada angka 5,7%.

With a dividend payout of 75%, ITMG provides yield of 7.1%, which is the highest in the sector. If, due to declining coal prices, the dividend payout declines to 60%, the dividend yield remains attractive at 5.7%.

Barclays: Ephrem Ravi, 7 August 2012

Daya tarik ITMG yang sesungguhnya bagi para investor adalah imbal hasil dividennya yang tinggi (dan stabil). Dalam pasar batubara yang begitu fluktuatif, perusahaan ini telah berhasil memenuhi 62% volume dari kontrak harga tetap untuk satu tahun, sehingga hal ini sangat menggembirakan. Yang membuat hal ini memungkinkan bagi ITMG adalah fakta yang manis bahwa mayoritas batubaranya berasal dari tambang-tambang yang telah dilindungi kepastian hukumnya oleh PKP2B.

ITMG's key attraction for investors is its high (and stable) dividend yield. In volatile coal markets, the fact that the company has settled close to 62% of its volume on fixed price contracts for the year yields plenty of comfort. What enables this is the fact that it is in the sweet spot of having most of its volumes coming from mines having the regulatory certainty of the CcoWs.

Sinarmas: James Wahjudi, 10 September 2012

Rasio dividen tertinggi di industri batubara. Kebijakan dividennya sangat menarik karena rasionya berkisar antara 60% hingga lebih dari 80%. Tahun lalu, perusahaan membayarkan dividen sebesar 84,6% dari laba bersihnya untuk tahun buku 2011, setara dengan US$ 462 juta, kepada pemegang saham.

The Highest Dividend Payout Ratio in the Coal Industry. The dividend policy is very interesting as its payout ratio ranging from 60% to more than 80%. Last year, the company paid 84.6% from its FY11 net profit, equals to US$462 million, to its shareholders.

OSK: Willinoy Sitorus, 1 October 2012

ITMG menunjukkan kinerja saham tertinggi (YTD) sebesar +9%, lebih tinggi dibandingkan perusahaan batubara publik lainnya, kendati produksinya cenderung tidak bertumbuh tahun ini. Kami yakin kenaikan harga saham ini akan menjadi momentum jangka pendek bagi ekspektasi investor untuk menunggu pembagian dividen yang cukup besar dari ITMG, yang di tahun 2012 imbal hasilnya 7%.

ITMG has the highest YTD share price performance (+9%) compared to other listed coal players despite its flat production growth this year. We believe the share price increase is a short-term momentum on expectation for investors opts for a dividend player like ITMG, which has a 7% dividend yield for 2012.

Sucorinvest: Gifar Indra Sakti, 13 November 2012

Karena kinerja perusahaan ini sejalan dengan perkiraan kami, asumsi kami tidak berubah. Terlebih lagi, kami menaikkan TP ke Rp45.450/saham karena kami menggeser tahun acuan kami menjadi 2013. TP yang baru berarti bahwa rasio PER untuk 2013-2014 berada pada kisaran 9,8-6,8x. Berkat adanya potensi kenaikan 11% dari harga penutupan yang sekarang, kami sarankan BELI.

Since the results were in line with our estimate, we keep our assumptions unchanged. Furthermore, we raised our TP to Rp45,450/share attributable to shifting our base year to 2013. New TP implies PER'13-14 of 9.8-6.8x. Given an upside potential of 11% from current closing, we maintain our BUY rating on the counter

OSK: Shekhar Jaiswal, 19 December 2012

ITMG merupakan saham batubara berkinerja terbaik di 2012. Sahamnya naik 7,4% YTD di 2012 dibandingkan rata-rata perusahaan batubara lainnya yang turun 15%, didukung oleh karakteristiknya yang defensif seperti proporsi penjualan kontrak yang signifikan sehingga melindungi dari harga yang menurun, dan neraca yang sehat. Sementara kami terus memuji tata kelola perusahaannya yang baik, pertumbuhan produksi pada kisaran 5-7%, yang setara dengan perusahaan-perusahaan sejenis, dan imbal hasil dividen sebesar 4,9-6,7% untuk 2013-2014, valuasi kami menunjukkan bahwa pasar masih belum sepenuhnya mempertimbangkan fakta-fakta ini.

Indo Tambangraya (ITMG) has been the best performing coal stock in 2012. The share price was up 7.4% YTD in 2012 versus peer average decline of 15%, supported by defensive characteristics like significant contract price cover in a declining coal price environment and a strong balance sheet. While we continue to like the strong corporate governance, production growth of 5%-7%, which is in line with the peers and a respectable dividend yield of 4.9%-6.7% over 2013-14, valuation suggests that most of these qualities are discounted by the market.

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

Peningkatan permintaan batubara termal dari pelanggan ITM di negara-negara berkembang yang besar, yaitu Cina, India, dan Indonesia, serta sedikit kenaikan dari Jepang, membuat ITM berhasil menjaga kesehatan keuangannya di 2012, meskipun terjadi penurunan sekitar 21% pada indeks harga batubara, sebagaimana ditunjukkan oleh *Newcastle Export Index.*

Increasing demand for thermal coal from ITM's customers in large developing countries, i.e. China, India and Indonesia, as well as a gentler rise in demand from Japan, resulted in the Company's success in maintaining its financial soundness in 2012, despite the 21% overall decline in coal price indices, as exhibited by the Newcastle Export Index.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Total Aset

Pada akhir tahun 2012, total aset konsolidasian ITM adalah US$1.491,2 juta, turun 6% dari US$ 1.578,5 juta di 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh jumlah aset lancar yang lebih kecil.

Total Assets

As at the end of 2012, ITM consolidated total assets of US$1,491.2 million, a 6% decrease from US$1,578.5 million in 2011. This was mainly driven by its smaller current assets balance.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

ASET LANCAR CURRENT ASSETS	**2012**	**2011**
Kas dan setara kas *Cash and cash equivalents*	461,230	612,416
Piutang Usaha *Trade Receivables*	224,423	211,198
Piutang derivatif *Derivative receivables*	3,082	26,448
Persediaan *Inventories*	150,974	106,971
Pajak lain-lain dibayar dimuka *Prepaid other taxes*	-	9,332
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan *Deferred stripping costs*	87,611	67,382
Beban dibayar di muka *Prepaid expenses*	16,831	1,362
Aset lancar lain-lain *Other current assets*	-	12,943
Jumlah aset lancar *Total current assets*	**968,928**	**1,066,427**

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

ASET TIDAK LANCAR NON-CURRENT ASSETS	2012	2011
Piutang lain-lain *Other receivables*	459	436
Aset tetap *Fixed assets*	335,510	344,357
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan *Deferred stripping costs*	68,993	18,772
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan *Deferred exploration and development expenditures*	52,850	53,931
Properti pertambangan *Mining properties*	22,300	23,356
Pajak dibayar dimuka *Prepaid taxes*	21,450	54,214
Aset pajak tangguhan, bersih *Deferred tax assets, net*	18,601	15,544
Aset tidak lancar lain-lain *Other non-current assets*	2,133	1,437
Jumlah aset tidak lancar *Total non-current assets*	**522,296**	**512,047**
JUMLAH ASET *TOTAL ASSETS*	**1,491,224**	**1,578,474**

Aset Lancar

Aset lancar ITM turun 9% dari US$1.066,4 juta di 2011 menjadi US$968,9 juta di 2012, disebabkan oleh penurunan dalam kas dan setara kas, piutang derivatif, pajak dibayar di muka, dan aset lancar lainnya.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas ITM pada akhir 2012 mencapai US$461,2 juta, turun 25% dari US$612,4 juta per akhir 2011, dan nilainya adalah 48% dari jumlah aset lancar ITM. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan dividen, dari US$206,4 juta di 2011 (sehubungan dengan laba bersih di tahun 2010 dan 2011) menjadi US$505,0 juta di tahun 2012 (sehubungan dengan laba bersih di tahun 2011 dan 2012). Faktor kedua adalah kenaikan harga pokok penjualan, yang berujung pada kenaikan jumlah pembayaran kepada pemasok dan kontraktor pertambangan. Sekitar 86% dari kepemilikan kas dan setara kas ITM adalah dalam mata uang Dolar US, sisanya dalam Rupiah dan Euro yang tersimpan sebagai kas di bank. Bunga bank untuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah di tahun 2012 sekitar 5,0% - 7,1%, sementara untuk deposito dalam Dolar AS antara 0,7% - 3,3%.

Current Assets

ITM's current assets declined 9% from US$1,066.4 million in 2011 to US$968.9 million in 2012, due to the decrease mainly in cash and cash equivalents, derivative receivables, prepaid taxes, and other current assets.

Cash and Cash Equivalents

ITM's cash and cash equivalents as at the end of 2012 amounted to US$461.2 million, a 25% drop from US$612.4 million at the end of 2011, accounting for 48% of the Company's current assets. The drop was attributable to the increase in dividends declared from US$206.4 million in 2011 (related to 2010 and 2011 net income) to US$505.0 million in 2012 (related to 2011 and 2012 net income). The second contributing factor was the rising cost of goods sold, which led to higher payments made to suppliers and mining contractors. A majority (86%) of ITM's cash holdings was denominated in US Dollars, with the balance being Rupiah and Euro kept as cash in banks. Interest rate for Rupiah-denominated time deposits in 2012 ranged from 5.0% - 7.1%, while for US Dollars it was between 0.7% - 3.3%.

Piutang Usaha

Menguatnya penjualan karena peningkatan volume pengapalan di 2012 berdampak pada peningkatan piutang usaha, dari US$211,2 juta di 2011 menjadi US$224,4 juta per akhir 2012.

Piutang Derivatif

Piutang derivatif mencerminkan nilai wajar dari sisa kontrak *swap* bahan bakar dan batubara pada akhir tahun, dan kontrak *forward* pembelian Rupiah di muka yang telah disetujui ITM untuk melindungi biaya operasi di masa mendatang. Nilai kontrak-kontrak tersebut turun dari US$26,4 juta di 2011 menjadi US$3,1 juta di 2012.

Persediaan

Persediaan ITM terdiri dari batubara, suku cadang, dan bahan-bahan pendukung lainnya yang dapat dikonsumsi, dikurangi penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang usang. Persediaan per akhir 2012 mencapai US$151,0 juta, naik dari US$107,0 juta pada 2011. Untuk melindungi risiko kerugian tidak menentu, suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya diasuransikan terhadap *combined property all risk,* kerusakan mesin, dan gangguan usaha, yang semuanya bernilai US$13,1 juta.

Pajak Dibayar di Muka – Bagian Lancar

Jumlah pajak dibayar di muka tidak lagi termasuk dalam bagian lancar bila dibandingkan dengan US$9,3 juta di tahun 2011, karena pajak dibayar di muka pada tahun 2012 dimasukkan ke dalam aset tidak lancar.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan – Bagian Lancar

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan di PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Embalut), dan PT Bharinto Ekatama mencerminkan biaya yang terjadi untuk pemindahan tanah yang belum menghasilkan batubara. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan di PT Indominco Mandiri meningkat tajam hingga menjadi US$72,9 juta di tahun 2012 jika dibandingkan dengan US$20,8 juta di tahun 2011. Sementara biaya ini untuk PT Trubaindo Coal Mining turun dari US$21,7 juta di 2011 menjadi US$11,1 juta di 2012. Biaya ini di PT Kitadin (Embalut) mengalami penurunan dari US$0,9 juta di 2011 menjadi U$0,7 juta di 2012, sementara di PT Bharinto Ekatama naik menjadi US$2,9 juta pada tahun 2012.

Trade Receivables

Stronger sales from increase in shipment volume in 2012 led to greater trade receivables, from US$211.2 million in 2011 to US$224.4 million as at year end 2012.

Derivative Receivables

Derivative receivables reflect the fair value of the outstanding fuel and coal swap contracts at the end of the year, and the Rupiah forward buy contracts that ITM had entered into to cover future operating expenses. The value of these contracts declined from US$26.4 million in 2011 to US$3.1 million in 2012.

Inventories

ITM's inventories consist of coal and stores and consumable supplies, less the provision for obsolete stores and consumable supplies. Inventories at year end 2012 amounted to US$151.0 million, rising from US$107.0 million in 2011. In order to hedge against the risk of uncertain loss, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown, and business interruption insurance policy, which amounted to US$13.1 million.

Prepaid Taxes – Current Portion

The amount of prepaid taxes no longer existed in the current portion compared to US$9.3 million in 2011, as prepaid taxes position in 2012 was classified as non-current assets portion.

Deferred Stripping Costs – Current Portion

Deferred stripping costs (DSC) at PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Embalut), and PT Bharinto Ekatama reflect the costs incurred for overburden removal without exposing the coal. DSC for PT Indominco Mandiri amounted to US$72.9 million in 2012 compared to US$20.8 million in 2011. DSC for PT Trubaindo Coal Mining declined from US$21.7 million in 2011 to US$11.1 million in 2012. Meanwhile, DSC for PT Kitadin (Embalut) declined from US$0.9 million in 2011 to U$0.7 million in 2012, and DSC for PT Bharinto Ekatama rose to US$2.9 million in 2012.

Aset Tidak Lancar

Aset Tetap

Aset tetap ITM mengalami penurunan dari US$344,4 juta per akhir 2011 menjadi US$335,5 juta per akhir 2012, sebagai akibat dari naiknya biaya penyusutan di 2012 sejumlah US$57,3 juta, dari US$51,6 juta di 2011. Penambahan aset tetap disebabkan oleh penyelesaian proyek seperti jalan angkutan batubara PT Trubaindo Coal Mining dan sistem *In Pit Crushing Conveying* (IPCC) di PT Indominco Mandiri. Aset tetap ITM dan anak perusahaannya telah diasuransikan untuk sejumlah risiko sebagaimana yang tercantum dalam catatan terhadap laporan keuangan, dengan nilai polis US$654,3 juta per akhir 2012.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan – Dikurangi Bagian Lancar

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan di PT Jorong Barutama Greston dan PT Kitadin (Tandung Mayang) mencerminkan rasio pengupasan kelebihan selama jangka waktu rata-rata rasio pengupasan tambang, oleh karena itu dianggap sebagai bagian tidak lancar. Di PT Jorong Barutama Greston, penurunan terjadi dari US$18,8 juta per akhir 2011 menjadi US$17,4 juta, sementara di PT Kitadin (Tandung Mayang) meningkat dari US$23,9 juta pada tahun 2011 menjadi US$51,6 juta di tahun 2012.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Total biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan berjumlah US$52,9 juta di tahun 2012. Jumlah tersebut lebih rendah 2% dari US$53,9 juta di tahun 2011, terutama disebabkan oleh biaya eksplorasi dan pengembangan dari PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Embalut), dan PT Bharinto Ekatama.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan ITM turun menjadi US$22,3 juta pada tahun 2012 dari US$23,4 juta pada tahun 2011. Ini mencerminkan biaya amortisasi properti pertambangan yang meningkat karena akuisisi kepemilikan PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama, dan juga dari penilaian wajar atas aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

Pajak Dibayar di Muka – Dikurangi Bagian Lancar

Pajak dibayar dimuka ITM turun menjadi US$21,5 juta pada tahun 2012 dari US$54,2 juta di tahun 2011, dengan selesainya audit pajak penghasilan perusahaan di tahun 2010, terlihat dari lebih rendahnya kumulasi pajak dibayar di muka dari pajak penghasilan perusahaan sejumlah US$53,6 juta di tahun 2011 menjadi US$14,3 juta di tahun 2012.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ITM naik dari US$15,5 juta pada 2011 menjadi US$18,6 juta pada 2012, terutama disebabkan oleh kenaikan perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal, penyisihan imbalan karyawan, penyisihan untuk rehabilitasi tambang, dan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan.

Non-Current Assets

Fixed Assets

ITM's fixed assets decreased from US$344.4 million in 2011 to US$335.5 in 2012, owing to higher depreciation expenses occurred in 2012 amounted to US$57.3 million, rose from US$51.6 million in 2011. Major additions to the fixed assets resulting from construction in progress of on-going projects such as PT Trubaindo Coal Mining's coal hauling road and In Pit Crushing Conveying (IPCC) system at PT Indominco Mandiri. Fixed assets of ITM and its subsidiares were insured for a number of risks as detailed in the notes, with a policy that amounted to US$654.3 million as at the end of 2012.

Deferred Stripping Costs – Net of Current Portion

DSC at PT Jorong Barutama Greston and PT Kitadin (Tandung Mayang) reflect the excess stripping ratio over the estimated average life of mine stripping ratio, therefore treated as a non-current portion. DSC for PT Jorong Barutama Greston declined from US$18.8 million in 2011 to US$17.4 million, while DSC for PT Kitadin (Tandung Mayang) rose from US$23.9 million in 2011 to US$51.6 million in 2012.

Deferred Exploration and Development Expenditures

ITM recorded a total of US$52.9 million in 2012 in deferred exploration and development expenditures. This was 2% lower than US$53.9 million in 2011 and mainly related to the exploration and development cost at PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Embalut), and PT Bharinto Ekatama.

Mining Properties

ITM's mining properties declined to US$22.3 million in 2012 from US$23.4 million in 2011. The balance reflected the cost of mining properties amortisation arising from the acquisition of ownership in PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama, and arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

Prepaid Taxes – Net of Current Portion

ITM's prepaid taxes declined to a total of US$21.5 million in 2012 from US$54.2 million in 2011, as the 2010 corporate income tax audit has been completed and settled, reflected in lower cumulative prepaid taxes of corporate income taxes from US$53.6 million in 2011 to US$14.3 million in 2012.

Deferred Tax Assets

ITM's deferred tax assets rose from US$15.5 million in 2011 to US$18.6 million in 2012, mainly due to the increase in the difference between commercial and tax net book value of fixed assets, provision for employee benefits, provision for mine rehabilitation, and tax losses carried forward.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas konsolidasian ITM pada akhir tahun 2012 berjumlah U$488,8 juta, mengalami penurunan 2% dari US$497,7 juta di tahun 2011. Alasan utamanya adalah turunnya hutang pajak, liabilitas pajak tangguhan, dan laba ditahan.

Total Liabilities

ITM's consolidated total liabilities as at the end of 2012 amounted to U$488.8 million, a 2% decrease from US$497.7 million in 2011. This was primarily due to the decline in taxes payable, deferred tax liabilities, and retained earnings.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

LIABILITAS JANGKA PENDEK *CURRENT LIABILITIES*	**2012**	**2011**
Utang usaha *Trade payables*	185,644	146,419
Utang pajak *Taxes payable*	44,086	109,312
Beban yang masih harus dibayar *Accrued expenses*	189,597	188,576
Liabilitas lancar lain-lain *Other current liabilties*	6,666	9,112
Liabilitas derivatif *Derivative liabilities*	9,129	1,449
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek *Short-term employee benefit liabilities*	1,899	-
Jumlah liabilitas jangka pendek *Total current liabilities*	**437,021**	**454,868**
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON-CURRENT LIALIBILITIES	**2012**	**2011**
Liabilitas pajak tangguhan, bersih *Deferred tax liabilities, net*	6,805	8,102
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang *Provision for mine rehabilitation*	18,607	14,681
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi *Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*	8,328	6,595
Penyisihan imbalan karyawan *Provision for employee benefits*	16,551	13,424
Liabilitas tidak lancar lain-lain *Other non-current liabilities*	1,495	-
Jumlah liabilitas jangka panjang *Total non-current liabilities*	**51,786**	**42,802**
JUMLAH LIABILITAS *TOTAL LIABILITIES*	**488,807**	**497,670**

Liabilitas Jangka Pendek

Hutang Usaha

Hutang usaha pihak ketiga naik dari US$146,4 juta pada tahun 2011 menjadi US$185,6 juta pada tahun 2012. Jatuh tempo utang usaha tersebut kurang dari 30 hari dan sebagian besar terdiri dari transaksi mata uang Dolar AS, dengan mayoritas jumlah yang terhutang akan dibayarkan kepada PT Pamapersada Nusantara sebagai kontraktor tambang pihak ketiga dari PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining.

Hutang Pajak

Hutang pajak turun 60% dari US$109,3 juta di tahun 2011 menjadi US$44,1 juta pada tahun 2012, karena lebih rendahnya laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2012 dan lebih tingginya pajak dibayar di muka pasal 25, yang dihitung berdasarkan kinerja tahun 2011.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Peningkatan biaya royalti dan iuran eksploitasi diimbangi oleh penurunan biaya kehutanan dan bonus kinerja karyawan, sehingga berdampak pada kenaikan beban yang masih harus dibayar pada tahun 2012, dari US$188,6 juta pada tahun 2011 menjadi US$189,6 juta di tahun 2012.

Liabilitas Derivatif

PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining telah melakukan perikatan perjanjian *swap* dan derivatif dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan perlindungan nilai terhadap harga bahan bakar dan batubara di masa mendatang. ITM bersama anak-anak perusahaannya (kecuali PT Bharinto Ekatama) melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk melindungi pengeluaran operasional di masa mendatang dalam mata uang Rupiah.

Liabilitas derivatif ITM berjumlah US$9,1 juta pada tahun 2012, meningkat dari US$1.4 juta di tahun 2011, mencerminkan nilai wajar dari kontrak *swap* bahan bakar dan kontrak *forward* pembelian Rupiah pada akhir tahun, sementara kontrak *swap* batubara dalam posisi positif, sehingga saat ini dibukukan pada akun piutang derivatif dalam aset lancar.

Liabilitas Jangka Panjang

Penyisihan Rehabilitasi Tambang dan Pembongkaran, Pemindahan, dan Restorasi

Kewajiban lingkungan ITM di masa mendatang termasuk pengakuan biaya reklamasi tambang semasa operasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya. Penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dihitung berdasarkan kuantitas produk, sedangkan penyisihan untuk penutupan tambang berdasarkan nilai diskonto dari perkiraan biaya penutupan pada akhir umur tambang, berdasarkan rencana penutupan tambang. Penyisihan untuk rehabilitasi tambang meningkat dari US$14,7 juta di 2011 menjadi US$18,6 juta di 2012, sedangkan penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi juga meningkat dari US$6,6 juta di 2011 menjadi US$8,3 juta di 2012.

Current Liabilities

Trade Payables

Third parties trade payables rose from US$146.4 million in 2011 to US$185.6 million in 2012. These trade payables are due in less than 30 days and consist mostly of US Dollar transactions, with the majority of the outstanding amount is due to PT Pamapersada Nusantara as a third party mining contractor of PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining.

Taxes Payable

Taxes payable decreased by 60% from US$109.3 million in 2011 to US$44.1 million in 2012, due to lower profit before tax in 2012 and higher prepaid taxes article 25, which was calculated based on 2011 performance.

Accrued Expenses

Increase in accruals in royalty and exploitation fee has been offset by lower accruals of forestry fee and employee performance bonuses, resulted in a rise in accrued expenses in 2012, from US$188.6 million in 2011 to US$189.6 million in 2012.

Derivative Liabilities

PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining have entered into swap and derivative agreements with various financial institutions to hedge future coal and fuel prices. ITM along with its subsidiaries (except for PT Bharinto Ekatama) have also entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah.

ITM's derivative liabilities of US$9.1 million in 2012, increased from US$1.4 million in 2011, reflected the fair value of the coal swap contracts and Rupiah forward buy contracts at year end, while for fuel swap contracts were in a gain position, thus recorded in the derivative receivables account under current assets.

Non-Current Liabilities

Provision for Mine Rehabilitation and Provision for Decommissioning, Demobilization, and Restoration

ITM's future environmental obligations include recognition of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure, and decommissioning and demobilization of facilities and other closure activities. The mine reclamation provision is recorded on an incremental basis, based on the quantity produced, while the mine closure provision is based on the discounted value of the expected closure costs at the end of mine life, based on mine closure plans. Provision for mine rehabilitation increased from US$14.7 million in 2011 to US$18.6 million in 2012. Provision for decommissioning, demobilization and restoration also increased from US$6.6 million in 2011 to US$8.3 million in 2012.

Penyisihan Imbalan Karyawan

ITM diwajibkan untuk menyisihkan manfaat pensiun bagi karyawannya berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 atau Perjanjian Kerja Sama (PKB) yang dimiliki ITM, manapun yang lebih tinggi nilainya. ITM juga mengakui adanya manfaat karyawan jangka panjang, yang mencakup imbalan masa kerja panjang dan manfaat cuti panjang. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, ITM bekerja sama dengan lembaga aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga, untuk menghitung penyisihan imbalan karyawan. Di tahun 2012 jumlah ini meningkat dari US$13,4 juta pada tahun 2011 menjadi US$16,6 juta (US$18,4 juta termasuk bagian lancar).

Provision for Employee Benefits

ITM is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 or ITM's Collective Labor Agreement, whichever is higher. ITM also provides long-term employee benefits consisting of long service rewards and long leave benefits. To recognize those requirements, ITM has engaged an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga, to calculate the employee benefits provision. The provision for employee benefits in 2012 increased from US$13.4 million in 2011 to US$16.6 million (US$18.4 million including the short-term portion).

Ekuitas

Ekuitas ITM pada tahun 2012 tercatat sejumlah US$1.002,4 juta, yang berasal dari laba bersih sejumlah US$432,0 juta dan dividen sejumlah US$505,0 juta pada tahun tersebut. Ekuitas mengalami penurunan 7% dari US$1.080,8 juta per akhir 2011.

Equity

ITM's equity as at year end 2012 stood at US$1,002.4 million, which was primarily owing to a net income of US$432.0 million and declared dividend of US$505.0 million recorded that year. This was a 7% decrease from US$1,080.8 million of equity at year end 2011.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT	2012	2011
Modal saham biasa: Modal dasar 3.000.000.000 lembar *Share capital:* *Authorised 3,000,000,000 shares*	63,892	63,892
Tambahan modal disetor *Additional paid in capital*	329,028	329,028
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas *Cash flow hedging reserve*	-	5,463
Laba ditahan *Retained earnings*	609,497	682,421
Jumlah ekuitas *Total equity*	1,002,417	1,080,804
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS *TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*	**1,491,224**	**1,578,474**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar
Expressed in thousand US Dollars, except for basic earnings per share

	2012	2011
Penjualan bersih *Net sales*	2,438,941	2,381,875
Harga pokok penjualan *Cost of goods sold*	(1,697,774)	(1,489,807)
Laba kotor *Gross profit*	741,167	892,068
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan *Net income attributable to the owners of the Company*	**432,043**	**546,126**
Laba bersih per saham dasar *Basic earnings per share*	0.38	0.48

Penjualan Bersih

Sepanjang tahun 2012, ITM membukukan penjualan bersih senilai US$2.438,9 juta, naik 2% dari penjualan bersih di tahun 2011 sebesar US$2.381,9 juta. Hal ini dikontribusikan oleh kenaikan volume penjualan batubara sebesar 10%, dari 24,7 juta ton di 2011 menjadi 27,2 juta ton di 2012, meskipun hal tersebut diimbangi oleh harga jual rata-rata yang lebih rendah yaitu US$90,1 per ton, dibandingkan dengan US$97,1 per ton pada 2011.

Net Sales

Total amount of net sales generated throughout 2012 was US$2,438.9 million, signifying a 2% increase from 2011 net sales of US$2,381.9 million. This was attributable to a 10% year-on-year increase in coal shipments, from 24.7 million tonnes in 2011 to 27.2 million tonnes in 2012, although offset by a lower average coal sales price of US$90.1 per tonne, compared to US$97.1 per tonne in 2011.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

PENJUALAN BERSIH *NET SALES*	2012	2011	Δ 2012/2011 %
Batubara *Coal*			
Pihak Ketiga *Third Parties*	**2,278,458**	**2,250,097**	**1%**
Pihak-pihak Berelasi *Related Parties*	**143,615**	**120,377**	**19%**
Jasa *Services*			
Pihak Ketiga *Third Parties*	**16,868**	**11,401**	**48%**
Jumlah Penjualan *Total Sales*	**2,438,941**	**2,381,875**	**2%**

Harga Pokok Penjualan (HPP)

Sejalan dengan naiknya penjualan bersih, Harga Pokok Penjualan meningkat 14% dari US$1.489,8 juta pada 2011 menjadi US$1.697,8 juta pada 2012. Ini disebabkan oleh naiknya biaya produksi, biaya transportasi batubara, dan juga royalti dan biaya ekploitasi yang harus dibayarkan ke Pemerintah. Komponen utama dari biaya produksi adalah biaya penambangan, diantaranya biaya yang dibayarkan ke kontraktor penambangan ITM, yang di dalamnya terdapat kegiatan *overburden*, termasuk *top soil removal, blasting, excavation*, dan *overburden removal*. Biaya penambangan meningkat dari US$832,9 juta di tahun 2011 menjadi US$1.065,6 juta di tahun 2012, karena peningkatan kegiatan *overburden* dan aktivitas penambangan batubara.

Sementara itu, biaya transportasi batubara, untuk pengangkutan batubara dari *stockpile* pada area konsesi ke fasilitas di pelabuhan meningkat dari US$88,8 juta pada tahun 2011 menjadi US$104,2 juta pada tahun 2012, karena jumlah batubara yang harus diangkut lebih tinggi. Royalti yang dibayarkan ke Pemerintah dihitung berdasarkan tarif 13,5% pada penjualan setelah dikurangi biaya penjualan tertentu yang diperbolehkan. Tarif tersebut berlaku pada perusahaan yang memegang lisensi PKP2B, dalam hal ini PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Jorong Barutama Greston. PT Kitadin, di bawah IUP-nya, membayar royalti kepada Pemerintah dalam bentuk iuran eksploitasi, yang untuk PT Kitadin berkisar dari 3% hingga 7%, tergantung dari nilai kalori dari batubara, setelah pemotongan beberapa biaya penjualan tertentu yang diperbolehkan. Biaya royalti dan eksploitasi meningkat dari US$300,2 juta pada tahun 2011 menjadi US$305,3 juta di tahun 2012 terutama karena naiknya volume penjualan.

Pemasok Utama

Pemasok utama ITM adalah pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total nilai pembelian barang dan jasa untuk aktivitas produksi ITM. Saat ini, hanya PT Pamapersada Nusantara yang dapat dikategorikan sebagai pemasok utama dan beroperasi di konsesi tambang PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining. Pekerjaan yang dilakukan termasuk di antaranya *overburden removal* dan pengangkutan batubara. Jumlah transaksi dari PT Pamapersada Nusantara meningkat dari US$746,2 juta pada tahun 2011 menjadi US$824,3 di tahun 2012.

Laba Kotor dan Margin Laba Kotor

Sejalan dengan faktor-faktor di atas, ITM mencatat penurunan 17% pada laba kotor, dari US$892,1 juta pada tahun 2011 menjadi US$741,2 juta pada tahun 2012. Margin laba kotor juga turun menjadi 30% pada tahun 2012, dari 37% pada tahun 2011, terutama karena harga jual rata-rata batubara lebih rendah di tahun 2012.

Beban Penjualan dan Beban Administrasi Umum

ITM berhasil menekan beban operasionalnya, yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi, yang turun 1% dari US$185,2 juta di tahun 2011 menjadi US$182,7 juta di tahun 2012.

Cost of Goods Sold (COGS)

In line with greater net sales, COGS rose 14% from US$1,489.8 million in 2011 to US$1,697.8 million in 2012. This was due to higher production costs, coal transportation costs, as well as royalty and exploitation fees paid to the Government. A major component of production costs is mining costs, including fees paid to ITM's mining contractors in relation to overburden activities, including top soil removal, blasting, excavation, and overburden removal. Mining costs increased from US$832.9 million in 2011 to US$ 1,065.6 million in 2012 because of overall increase in overburden and coal mining activities.

Meanwhile, coal transportation costs, for coal hauling from stockpiles in concession areas to port facilities, increased from US$88.8 million in 2011 to US$104.2 million in 2012 due to higher quantities of coal being transported. Royalties paid to the Government are calculated based on the 13.5% tariff of sales after deduction of certain allowed selling expenses. The tariff is applicable for companies who originally hold "CCoW" license, in this case PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston. PT Kitadin, under its Mining Business License ("IUP"), pays royalties to the Government in the form of exploitation fees, which for PT Kitadin ranges from 3 to 7%, depending on the calorific value of the coal sales after deduction of certain allowed selling expenses. Royalties and exploitation fee rose from US$300.2 million in 2011 to US$ 305.3 million in 2012, primarily owing to the increase in sales volume.

Significant Suppliers

ITM considers significant suppliers to be those with transactions of more than 10% of ITM's total purchases of goods and services for production activities. Currently, PT Pamapersada Nusantara is ITM's most significant supplier, who provides mining contractor services to PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining. The services provided include overburden removal and coal transportation. Transaction with PT Pamapersada Nusantara increased from US$746.2 million in 2011 to US$824.3 million in 2012.

Gross Profit and Gross Margin

In line with the factors explained above, ITM recorded a 17% drop in gross profit, from US$892.1 million in 2011 to US$741.2 million in 2012. Likewise, gross profit margin was recorded lower at 30% in 2012, down from 37% in 2011, primarily due to lower average selling price occurred in 2012.

Selling Expenses and General Administration Expenses

ITM managed to reduce its operating expenses, consisting of selling and general administration expenses, from US$185.2 million in 2011 to US$182.7 million in 2012, or 1% lower.

Biaya Keuangan, Pendapatan Keuangan, Keuntungan Transaksi Derivatif, dan Lainnya

Sementara biaya lainnya meningkat dari US$16,0 juta pada tahun 2011 menjadi US$29,1 juta pada tahun 2012, pendapatan keuangan dan keuntungan transaksi derivatif mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2012. Pendapatan keuangan meningkat menjadi US$13,9 juta di tahun 2012 dari US$6,6 juta pada tahun 2011. ITM terus menghadapi risiko harga komoditas karena batubara diperjualbelikan di pasar batubara dunia, karena itu ITM menggunakan program *swap* batubara sebagai lindung nilai pendapatannya di masa mendatang.

Aktivitas lindung nilai mengurangi potensi kerugian ITM yang dapat terjadi karena fluktuasi harga yang signifikan, seperti yang terjadi pada tahun 2012. Transaksi ini berhasil meminimalkan dampak turunnya harga batubara di tahun 2012. ITM juga menghadapi risiko harga komoditas yang terkait dengan penggunaan bahan bakar yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Peningkatan harga bahan bakar juga dapat menyebabkan turunnya laba, karena setiap kenaikan harga bahan bakar dapat meningkatkan biaya produksi, HPP, dan beban penjualan. Oleh sebab itu, ITM melakukan perikatan perjanjian derivatif dengan institusi keuangan internasional untuk melakukan lindung nilai terhadap kenaikan harga bahan bakar di masa mendatang. Dari perjanjian ini, ITM membukukan kenaikan perolehan dari transaksi derivatif, dari US$34,3 juta di tahun 2011 menjadi US$48,5 juta di tahun 2012.

Finance Costs, Finance Income, Gain on Derivative Transactions, and Others

While other expenses increased from US$16.0 million in 2011 to US$29.1 million in 2012, both finance income and gain on derivative transactions increased significantly in 2012. Finance income rose to US$13.9 million in 2012 from US$6.6 million in 2011. As ITM faces constant commodity price risk because coal is bought and sold on the world coal markets; therefore ITM has adopted a coal swap program to hedge future revenue.

Hedging reduces potential losses to ITM that may occur due to significant price fluctuations, as it happened in 2012, these transactions have been able to minimize the impact of the downward coal price trend in 2012. ITM also faces commodity price risk related to the usage of fuel necessary to run its operations. An increase in fuel price may cause profit to decrease as any increase in fuel price increases production costs, the COGS and selling costs. ITM therefore entered into derivative agreements with international financial institutions to hedge against future fuel price increases. From these agreements, ITM recorded an increase in gain on derivative transaction from US$34.3 million in 2011 to US$48.5 million in 2012.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan dari US$729,9 juta pada tahun 2011 menjadi US$ 591,1 juta di tahun 2012, karena faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax was down 19% from US$729.9 million in 2011 to US$ 591.1 million in 2012, in line with the explanations above.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan turun menjadi US$159,1 juta pada tahun 2012, dari US$183,8 juta di tahun 2011, dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%. Dinyatakan sebagai persentase penjualan, beban pajak penghasilan turun menjadi 7% pada tahun 2012 dari 8% pada tahun 2011.

Income Tax Expense

Income tax expense decreased to US$ 159.1 million in 2012 from US$183.8 million in 2011, with the applicable statutory tax rate of 25%. As a percentage of sales, income tax expense decreased to 7% in 2012 from 8% in 2011.

Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan

Laba bersih ITM pada tahun 2012 mencapai US$432,0 juta, mengalami penurunan 21% dari US$546,1 juta pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor dan kondisi-kondisi yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

Net Income Attributable to the Owners of the Company

ITM's net income in 2012 amounted to US$432.0 million, a 21% decrease from US$546.1 million in 2011, due to reasons and circumstances previously mentioned.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

	2012	2011
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi *Net cash flows provided by operating activities*	414,368	590,985
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi *Net cash flows used in investing activities*	(64,893)	(67,342)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan *Net cash flows used in financing activities*	(504,967)	(206,423)
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas *Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents*	(155,492)	317,220
Kas dan setara kas pada awal tahun *Cash and cash equivalents at beginning of the year*	612,416	294,569
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas *Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*	4,306	627
Kas dan setara kas pada akhir tahun *Cash and cash equivalents at the end of the year*	**461,230**	**612,416**

ITM berhasil membukukan arus kas sebesar US$414,4 juta pada tahun 2012 yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya, namun mencatat penurunan kas dan setara kas sebesar US$155,5 juta, akibat pembayaran dividen (sehubungan dengan laba bersih tahun 2011 dan 2012) sejumlah US$505,0 juta kepada para pemegang saham.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar US$414,4 juta pada tahun 2012, terutama dikontribusikan dari penjualan batubara sebesar US$2.425,7 juta, pendapatan keuangan sejumlah US$13,9 juta, hasil dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sejumlah US$44,8 juta, dan hasil dari transaksi kontrak *swap* sejumlah US$73,9 juta. Sementara itu, arus kas yang digunakan untuk pembayaran kepada pemasok mencapai US$1.544,9 juta, pembayaran kepada direktur dan karyawan mencapai US$55,8 juta, pembayaran pajak penghasilan badan US$227,1 juta, serta pembayaran royalti dan iuran eksploitasi US$296,3 juta.

Despite having a US$414.4 million cash flows provided generated by operating activities in 2012, ITM recorded a net decrease in cash and cash equivalents of US$155.5 million, due to the fact that ITM has paid out dividends (related to 2011 and 2012 net income) amounted to US$505.0 million to the shareholders.

Cash Flows from Operating Activities

ITM's net cash flow provided by operating activities was recorded at US$414.4 million in 2012 mainly contributed by the proceeds received from coal sales amounting to US$2,425.7 million, finance income amounting to US$13.9 million, receipts from overpayment of corporate income tax amounting to US$44.8 million, and proceeds from swap contract transactions amounting to US$73.9 million. Meanwhile, cash outflows were mainly intended for payments to suppliers amounting to US$1,544.9 million, payments to directors and employees amounting to US$55.8 million, payments of corporate income tax amounting to US$227.1 million, and payments of royalties and exploitation fee amounting to US$296.3 million.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk membiayai aktivitas investasi tercatat sebesar US$64,9 juta, terutama untuk pembelian aset tetap dan proyek konstruksi yang sedang berlangsung, seperti jalan angkut batubara PT Trubaindo Coal Mining dan sistem *In Pit Crushing Conveying* (IPCC) di PT Indominco Mandiri. Investasi juga digunakan untuk biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan.

Cash Flows from Investing Activities

ITM's net cash used in investing activities was recorded at US$64.9 million, intended for acquisition of fixed assets mainly on the on-going project construction such as PT Trubaindo Coal Mining's coal hauling road and In Pit Crushing Conveying (IPCC) system at PT Indominco Mandiri. In addition, the cash was also used for deferred exploration and development expenditures.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

ITM menyatakan dan membayarkan dividen sejumlah US$505,0 juta pada tahun 2012, dan tidak meminjam dana apapun untuk mendukung operasi dan kegiatan investasinya.

Cash Flows from Financing Activities

ITM declared and paid out a total of US$505.0 million in dividends in 2012. ITM did not borrow any fund to support its operation and investment activities.

RASIO KEUANGAN PENTING
FUNDAMENTAL FINANCIAL RATIOS

RASIO KEUANGAN *FINANCIAL RATIOS*	2012	2011
RASIO PROFITABILITAS *PROFITABILITY RATIOS*		
Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih -% *Gross Profit to Net Sales (Gross Profit Margin) -%*	30	37
Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih -% *Operating Income to Net Sales (Operating Income Margin) -%*	23	30
Laba Bersih Terhadap Penjualan Bersih -% *Net Income to Net Sales (Net Profit Margin) -%*	18	23
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset -% *Net Income to Total Assets (Return on Assets) -%*	29	35
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas -% *Net Income to Total Equity (Return on Equity) -%*	43	51
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN HUTANG *LIQUIDITY, SOLVENCY AND DEBT RATIOS*		
Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar -% *Current Assets to Current Liabilities (Current Ratio) -%*	222	234
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aset -% *Total Liabilities to Total Assets (Debt Ratio) -%*	33	32
Jumlah Aset Terhadap Jumlah Kewajiban -% *Total Assets to Total Liabilities (Solvency Ratio) -%*	305	317
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas -% *Net Debt to Total Equity (Debt to Equity Ratio) -%*	0	0
RASIO EFISIENSI *EFFICIENCY RATIOS*		
Penjualan Bersih Terhadap Rata-rata Piutang Usaha - Kali *Net Sales to Average Trade Receivables (Receivables Turnover) - Times*	11	14
Jangka Waktu Rata-rata Penagihan - Hari *Average Collection Period - Days*	33	26

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan dan nilai bagi para pemegang saham. Margin laba bersih ITM turun dari 23% pada 2011 menjadi 18% di 2012, karena perolehan laba bersih yang lebih rendah di 2012. Rasio laba bersih terhadap jumlah aset juga turun dari 35% di 2011 menjadi 29% di tahun 2012.

Profitability

Profitability ratios reflect how well a company employs its resources to generate profit and shareholder value. ITM's net profit margin declined from 23% in 2011 to 18% in 2012, due to lower net profit achieved in 2012. The Company's return on assets also fell from 35% in 2011 to 29% in 2012.

Likuiditas, Solvabilitas dan Hutang

Rasio likuiditas ITM, yaitu rasio lancar, yang menunjukkan kemampuannya memenuhi liabilitas jangka pendeknya, mencapai 222% pada tahun 2012. Sementara itu, rasio utang ITM, yang menunjukkan beban utang ITM dan struktur ekuitas serta utang, mencapai 33% pada tahun 2012, sementara rasio solvabilitasnya mencapai 305%. ITM tetap berada dalam kondisi yang baik dan solid untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek tersebut. ITM juga tidak memiliki pinjaman pada tahun 2012, ditunjukkan dengan rasio pinjaman terhadap ekuitas sebesar 0%.

Liquidity, Solvency and Debt

ITM's liquidity ratio, i.e. current ratio, which measures the ability to pay off short term liabilities, stood at 222% in 2012. Meanwhile, ITM's debt ratio, a reflection of ITM's debt load and the structure of equity and debt, stood at 33% in 2012, while solvency ratio was 305%. ITM remains well positioned and highly solvent to meet all its short-term obligations. ITM had no outstanding loans in 2012, as reflected by 0% of debt to equity ratio.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Rasio pengembalian piutang ITM, yang menunjukkan kemampuannya mengelola piutang usaha, yang ditunjukkan dalam periode rata-rata pengembalian piutang, adalah 33 hari.

Collectability

Receivables turnover ratio, indicating the ability to manage account receivables, presented in the average collection period, stood at 33 days.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

KLASIFIKASI *CLASSIFICATION*	2012	2011
Lancar *Current*	**206,572**	**165,086**
Jatuh Tempo Antara 1 - 30 Hari *Overdue 1 - 30 Days*	**13,950**	**44,205**
Jatuh Tempo Antara 31 - 60 Hari *Overdue 31 - 60 Days*	-	-
Jatuh Tempo Antara 61 - 90 Hari *Overdue 61 - 90 Days*	**693**	**1,847**
Jatuh Tempo Lebih dari 90 Hari *Overdue Over Than 90 Days*	**3,208**	**60**
Jumlah Piutang Usaha *Total Trade Receivables*	**224,423**	**211,198**

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan ITM dalam mengelola permodalannya adalah mempertahankan kelangsungan usahanya guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modalnya, ITM menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham dan pengembalian modal kepada pemegang saham. Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, ITM memantau permodalan berdasarkan rasio jumlah hutang terhadap ekuitas. Hutang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta hutang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Capital Risk Management

ITM's objectives when managing capital are to safeguard the ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and to maintain an optimal capital structure to reduce cost of capital. In order to maintain or adjust the capital structure, ITM and its subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders. Consistent with others in the industry, ITM and its subsidiaries monitor capital on the basis of the debt to equity ratio, calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total loan received from lender and interest payable incurred during the year. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statement of financial position.

STRUKTUR PERMODALAN
EQUITY STRUCTURE (SHARE CAPITAL)

Per 31 Desember 2012, 65% dari seluruh saham ITM dipegang oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., sebagai pemegang saham mayoritas. Sisanya sebesar 35% dipegang oleh masyarakat.

As at 31 December 2012, 65% of ITM's total shares was held by Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., as its major shareholders, while the remaining 35% was held by the public.

Di tahun 2012 tidak terjadi perubahan pada tambahan modal disetor Perusahaan, yang berjumlah US$329.028.000 per 31 Desember 2012 dan 2011.

In 2012 there were no changes to the Company's additional paid in capital, which stood at US$329,028,000 as at 31 December 2012 and 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 April 2012 dan 28 Maret 2011, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib masing-masing sebesar US$5 juta dan US$2 juta sehingga total cadangan wajib Perusahaan menjadi sebesar US$10 juta (2011: US$5 juta). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 2 April 2012 and 28 March 2011, the Company appropriated a further US$5 million and US$2 million, respectively, to its statutory reserve to total US$10 million (2011: US$5 million). This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

DIVIDEN
DIVIDENDS

ITM menetapkan kebijakan penggunaan laba bersih hasil operasional selama satu tahun buku dan membayar dividen secara tunai atas laba bersih setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan, dan rencana pengembangan usaha. Hal ini dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar.

In accordance with the Company's Articles of Association, it is the Company's policy to appropriate net operating profit earned during the whole accounting year to pay cash dividend after taking into account the rate of profit earned, allowance for reserves and business expansion program.

Besaran dividen final yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan. Kebijakan ini merupakan bagian dari komitmen ITM untuk menciptakan manfaat terbaik bagi para pemegang saham. Sesuai dengan isi prospektus ITM, manajemen akan membayarkan dividen sebesar minimal 60% dari laba bersih setelah menyisihkan cadangan yang diharuskan, kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

The amount of dividend paid to all shareholders is determined by General Meeting of Shareholders. This policy is part of the Company's commitment to provide optimum return to its shareholders. In line with the Company's prospectus, the management pays a minimum dividend payout ratio of 60% of net profit after provisioning all statutory reserves, unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

Dalam beberapa tahun terakhir, besaran dividen yang dibagikan telah melebihi batasan minimal tersebut. Di tahun 2012, ITM membagikan sisa dividen final untuk tahun buku 2011 sebesar Rp2.506 per lembar saham pada tanggal 15 Mei 2012 dengan rasio pembagian dividen sebesar 90% dan pada tanggal 14 November 2012, ITM membagikan dividen interim paruh pertama untuk tahun buku 2012 sebesar Rp1.666 per lembar saham dengan rasio pembagian dividen sebesar 80%.

During the past few years, the amount of dividend paid has always been above this minimum threshold. For the 2012 fiscal year, the Company paid the balance of final dividend for fiscal year 2011 amounting to Rp2,506 per share on 15 May 2012 with a dividend payout ratio of 90%, and interim dividend for first half 2012 amounting to Rp1,666 per share on 14 November 2012 with a dividend payout ratio of 80%.

Kronologis Pembayaran Dividen
Dividend Payment History

TAHUN *Year*	TANGGAL PEMBAYARAN *Payment Date*	KETERANGAN *Description*	*TAHUN FISKAL Book Year*	DIVIDEN PER LEMBAR SAHAM (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	RASIO PEMBAGIAN DIVIDEN *Payout Ratio*
2010	12 Mei *12 May*	Sisa dividen final *Balance of final dividend*	2009	1,286	88%
2010	15 Oktober *15 October*	Dividen interim paruh pertama *Interim first half*	2010	795	75%
2011	6 Mei *6 May*	Sisa dividen final *Balance of final dividend*	2010	407	75%
2011	14 Oktober *14 October*	Dividen interim paruh pertama *Interim first half*	2011	1,168	75%
2012	15 Mei *15 May*	Sisa dividen final *Balance of final dividend*	2011	2,506	90%
2012	14 November *14 November*	Dividen interim paruh pertama *Interim first half*	2012	1,666	80%

INVESTASI & KOMITMEN PENTING
MATERIAL INVESTMENTS & COMMITMENTS



Di tahun 2012 ITM menambah jumlah aset tetapnya sebesar US$14,3 juta dalam wujud, antara lain, pabrik, mesin dan peralatan, perabotan dan perlengkapan kantor, serta kendaraan. Juga terdapat aset dalam penyelesaian yang nilai totalnya mencapai US$34,3 juta, terutama terkait pembangunan jalan angkut batubara di PT Trubaindo Coal Mining dan proyek *In Pit Crushing Conveying* (IPCC) di PT Indominco Mandiri.
Investasi ini seluruhnya didanai secara internal oleh ITM dan ditujukan untuk meningkatkan atau mengembangkan produktivitas dan kapasitas operasional ITM. Sebagian besar investasi tersebut dilakukan dalam mata uang dolar AS, sejalan dengan denominasi sebagian besar pendapatan ITM.

Dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-harinya, ITM melakukan perikatan dengan berbagai pihak, termasuk dan tidak terbatas pada kontraktor pertambangan, pelanggan, dan pemasok. Rincian komitmen ITM yang penting diberikan di bawah ini:

a. Komitmen pembelian
Pada tanggal 31 Desember 2012, ITM memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US$23.388.000.

b. Komitmen penjualan
Pada tanggal 31 Desember 2012, ITM memiliki beberapa komitmen untuk menjual 69,7 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2012 hingga 2021.

In 2012 ITM acquired additional fixed assets amounting to US$14.3 million in the form of, among others, plant, machinery and equipment, office furniture and fixtures, and vehicles. There is also construction in progress amounting to US$34.3 million, primarily related to the construction of coal hauling road at PT Trubaindo Coal Mining and the In Pit Crushing Conveying (IPCC) project at PT Indominco Mandiri.
These investments are all self-funded by ITM and are aimed at enhancing or expanding the Company's capacity and productivity of existing operations. The majority of these investments are denominated in US dollar, in line with the denomination of the majority of ITM's revenue.

In the daily operations of its business, ITM enters into commitments with various parties, including but not limited to mining contractors, customers, and suppliers. The details of ITM's material commitments are provided below:

a. Purchase commitments
As at 31 December 2012, ITM had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US$23,388,000.

b. Sales commitments
As at 31 December 2012, ITM had various commitments to sell 69.7 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2012 until 2021.

c. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan

Entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor-kontraktor yang saat ini digunakan untuk pertambangan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Utama, PT Wija Virgo dan PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah overburden yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Maret 2013 sampai dengan Februari 2015.

- Perjanjian pembelian bahan bakar dilakukan dengan Pertamina. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah sisa nilai kontrak adalah 70.000 kiloliter. Entitas anak memberikan jaminan bank garansi untuk Pertamina dengan nilai total US$3.857.000.

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp74,23 miliar atau setara dengan US$7.676.000 dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

c. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

The Company's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- *The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Utama, PT Wija Virgo and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between March 2013 and February 2015.*

- *The fuel purchase agreements were entered into with Pertamina. As at 31 December 2012, the total remaining contract quantity was 70,000 kilolitres. The Company's subsidiaries have provided bank guarantees to Pertamina for a total amount of US$3,857,000.*

- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp74.23 billion or equivalent to US$7,676,000 with maturity as follows:*

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

	2012	2011	
< 1 Tahun	1,478	4,444	*< 1 Year*
1-5 Tahun	6,198	4,031	*1-5 Year*
> 5 Tahun	-	-	*> 5 Year*
	7,676	**8,475**	

FAKTOR RISIKO
RISK FACTORS

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, ITM menghadapi sejumlah risiko terkait industrinya.

Hasil operasi ITM sangatlah bergantung pada harga jual batubara yang mengikuti siklus, dan oleh karena itu dipengaruhi oleh fluktuasi yang signifikan yang berada di luar kendali ITM, antara lain cuaca, permasalahan distribusi, dan perselisihan perburuhan. Selain itu, pasar batubara merupakan bidang yang sarat persaingan dan rentan terpengaruh oleh hal-hal lain di luar kemampuan pengendalian ITM.

Bidang usaha ITM juga menghadapi berbagai macam potensi kecelakaan dan bencana alam, termasuk risiko kebakaran, ledakan, tambang runtuh, kondisi geologi yang tidak terduga, tanah longsor, bahaya lingkungan, cuaca (termasuk curah hujan lebat), dan fenomena alam lainnya.

Undang-undang atau peraturan baru dapat berdampak pada hasil operasi dan perijinan ITM. ITM pun menghadapi risiko harga bahan bakar yang merupakan komponen signifikan pada biaya operasinya.

Terakhir, ITM menghadapi risiko valuta asing. Kendati pendapatan, permodalan, dan sebagian besar pengeluaran operasional ITM dilakukan dalam mata uang dolar AS, ITM melakukan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk melindungi pembayaran beban operasi di masa mendatang dalam Rupiah. Kontrak-kontrak yang masih belum terbayarkan dalam mata uang Rupiah per 31 Desember 2012 adalah:

As a coal mining business, ITM is subject to a number of risks related to the industry.

ITM's results of operations are highly dependent upon cyclical coal prices and are therefore subject to significant fluctuations including a variety of other factors which ITM has no control such as weather, distribution problems and labor disputes. In addition, the coal market itself is highly competitive and are affected by factors beyond ITM's control.

ITM's business is also subject to a variety of accidents and natural disasters, including the risk of fire, explosions, mine collapses, unexpected geological conditions, landslides, environmental hazards, weather (including heavy rainfall), and other natural phenomena.

New laws or regulations could affect ITM's results of operations and licenses. ITM is also subject to price risk for fuel, which is a significant component of its operating cost.

Finally, ITM is subject to foreign exchange risk. Although ITM's revenue, financing, and majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, ITM enters into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses. Outstanding contracts denominated in Rupiah as at 31 December 2012 are as follows:

MITRA TRANSAKSI *COUNTERPARTIES*	KURS FORWARD *FORWARD RATE*	JUMLAH NOSIONAL (JUAL) *NOTIONAL AMOUNTS (SELL)*	NILAI SETARA RUPIAH (BELI) *RUPIAH EQUIVALENT AMOUNTS (BUY)*	TANGGAL JATUH TEMPO *MATURITY DATE*
Citibank N.A.	Rp9,526-Rp10,038	US$30,200	Rp296.77 miliar/*billion*	Januari/January 2013 - September/*September* 2013
Standard Chartered Bank	Rp9,471–Rp10,065	US$40,300	Rp395.87 miliar/*billion*	Januari/January 2013 - Oktober/*October* 2013
PT Bank Central Asia Tbk.	Rp9,723 – Rp9,821	US$7,300	Rp71.314 miliar/*billion*	Januari/January 2013 - Maret/*March* 2013
HSBC	Rp9,905 - Rp9,991	US$3,000	Rp29.84 miliar/*billion*	Januari/January 2013 - September/*September* 2013
JP Morgan	Rp9,470 - Rp9,857	US$5,500	Rp53.00 miliar/*billion*	Januari/January 2013 - April/*April* 2013
Bangkok Bank Public Company Limited	Rp9,675	US$1,000	Rp9.68 miliar/*billion*	Januari/*January* 2013

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM
USE OF IPO PROCEEDS

Per 31 Desember 2012, ITM telah menggunakan Rp2.149,4 miliar dari total dana hasil penawaran umum sebesar Rp3.064.2 miliar, setelah dikurangi biaya-biaya dan komisi dan pengeluaran yang terkait dengan penawaran, sebagai berikut:

As at 31 December 2012, ITM has utilized Rp2,149.4 billion of the proceeds from the public offering totaling Rp3,064.2 billion, after deduction of fees and commissions and certain expenses incurred in connection with the offering, as follows:

PENGGUNAAN DANA *USE OF PROCEEDS*	ALOKASI *ALLOCATION*	REALISASI PADA 31 DESEMBER 2012 *REALIZATION AS OF 31 DECEMBER 2012*
Terminal Batubara Bontang - PT Indominco Mandiri *PT Indominco Mandiri - Bontang Coal Terminal*	Rp656.3 miliar/*billion*	Rp699.5 miliar/*billion*
Pembangkit Listrik Bontang - PT Indominco Mandiri *PT Indominco Mandiri - Bontang Power Plant*	Rp234.4 miliar/*billion*	Rp126.1 miliar/*billion*
Pengembangan Blok Timur - PT Indominco Mandiri *PT Indominco Mandiri - East Block development*	Rp187.5 miliar/*billion*	-
Pengembangan PT Bharinto Ekatama *PT Bharinto Ekatama development*	Rp468.8 miliar/*billion*	Rp418.7 miliar/*billion*
Lainnya (ekspansi usaha dan pembayaran hutang) *Others (business expansion and debt repayment)*	Rp1,517.2 miliar/*billion*	Rp905.1 miliar/*billion*
Jumlah/*Total*	**Rp3,064.2** miliar/*billion*	**Rp2,149.4** miliar/*billion*

Catatan:
1. Pengembalian hutang dari anak perusahaan, PT Indominco Mandiri, sebesar Rp825.659.949.000.
2. Pengembalian hutang dari anak perusahaan, PT Trubaindo Coal Mining, sebesar Rp340.580.371.144.
3. Pengembalian hutang dari anak perusahaan, PT Kitadin, sebesar Rp219.598.681.526.
4. Pengembalian hutang dari anak perusahaan, PT Jorong Barutama Greston, sebesar Rp303.055.336.403.
5. Pengembalian semua hutang tersebut dan sisa dana hasil penawaran umum akan digunakan untuk membantu pengembangan usaha anak perusahaan dan menambah dana untuk akuisisi.

Remarks:
1. *Loan repayment by subsidiary, PT Indominco Mandiri, amounted to Rp825,659,949,000.*
2. *Loan repayment by subsidiary, PT Trubaindo Coal Mining, amounted to Rp340,580,371,144.*
3. *Loan repayment by subsidiary, PT Kitadin, amounted to Rp219,598,681,526.*
4. *Loan repayment by subsidiary, PT Jorong Barutama Greston, amounted to Rp303,055,336,403.*
5. *The above loan repayments and the remaining public offering proceeds will be used for further business development of subsidiaries and additional funding for acquisition.*

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

ITM melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dimaksud sebagai pihak pemegang saham pengendali utama Perusahaan, entitas sepengendali dengan Perusahaan, dan manajemen kunci Perusahaan. Sifat dari transaksi ini mencakup penjualan batubara, penggantian biaya, jasa manajemen dan konsultasi, dan jasa pemasaran. Berikut adalah transaksi dengan pihak berelasi yang bernilai signifikan:

ITM has entered into transactions with related parties, i.e. its ultimate controlling entity of ITM, under common control with ITM, and key management person of ITM. The nature of such transactions consists of coal sales, expense reimbursement, management and advisory services, and marketing services. Below are the significant related party transactions ITM entered into:

- Kebijakan penetapan harga terkait penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. ITM mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.

- *The pricing policy for sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and locations of deliveries. ITM obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*

- Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Manajemen dan Konsultasi dengan Banpu Public Company Limited. Banpu Public Company Limited setuju memberikan jasa kepada Grup secara eksklusif, yang meliputi jasa umum dan jasa konsultasi pemasaran dan logistik. Imbalan yang dikenakan atas jasa tersebut adalah US$2.000.000 setiap kuartal (imbalan tetap) dan 1,5% penjualan kotor batubara (imbalan variabel). Perjanjian tersebut berlaku dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 dan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi mulai tahun 2012.

- *On 22 October 2007, the Company entered into a Management and Advisory Service Agreement with Banpu Public Company Limited. Banpu Public Company Limited agreed to be exclusively engaged in rendering the services to the Group which includes general services and marketing and logistics advisory services. The fee related to the services is US$2,000,000 per quarter (fixed fee) and 1.5% of gross revenues from coal sales (variable fee). The agreement is valid from 1 January 2008 until 31 December 2008 and automatically renewed on an annual basis. This agreement was not extended starting 2012.*

- Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD dan JBG akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi pemasaran dan logistik sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara mulai tanggal 1 Januari 2012.

- *Based on marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD and JBG will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing and logistics consulting services for 1.5% from gross coal export sales from 1 January 2012.*

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi
Related Parties Transactions and Balances

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain
Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated

	2012	2011
Penjualan batubara:		
Sale of coal:		
- Banpu Public Company Limited	47,230	60,618
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	67,334	19,506
- Banpu International Limited	29,050	40,253
	143,614	**120,377**
Persentase dari jumlah penjualan bersih *As a percentage of total net sales*	5.89%	5.05%
Jasa manajemen dan konsultasi: *Management and advisory services:* Banpu Public Company Limited	-	44,864
Persentase dari jumlah jasa profesional dan manajemen *As a percentage of total professional and management fees*	-	83.49%
Biaya jasa pemasaran: *Marketing service fee:* Banpu Public Company Limited	37,753	-
Persentase dari jumlah komisi *As a percentage of total commissions*	94.46%	-

	2012	2011
Jasa manajemen dan konsultasi: ***Management and advisory services:*** Banpu Public Company Limited	-	44,864
Persentase dari jumlah jasa profesional dan manajemen ***As a percentage of total professional and management fees***	-	83.49%
Piutang usaha: ***Trade receivables:*** - Banpu International Limited - Banpu Public Company Limited - Chiang Muan Mining Co. Ltd.	 4,314 3,663 - **7,977**	 - 4,380 4,562 **8,942**
Piutang lain-lain: ***Other receivables:*** - Banpu Public Company Limited - Pinjaman karyawan *Loan to employees*	 - 459 **459**	 40 396 **436**
Jumlah/*Total*	**8,436**	**9,378**
Persentase dari jumlah aset *As a percentage of total assets*	0.57%	0.57%
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities:* Jasa manajemen dan konsultasi *Management and advisory services, and marketing service fee:* - Banpu Public Company Limited	5,818	4,083
Penggantian biaya/*Expense reimbursement:* - Banpu Public Company Limited	190	37
Jumlah /*Total*	6,008	4,120
Persentase dari jumlah liabilitas *As a percentage of total liabilities*	1.23%	0.83%

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:
The nature of the relationships with the related parties is as follows:

Entitas *Party*	**Hubungan** *Relationship*	**Transaksi** *Transactions*
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/*The ultimate controlling entity of the Company*	• Penjualan batubara/*Coal sales*, • Penggantian biaya/*Expense reimbursement* • Jasa manajemen dan konsultasi/*Management and advisory services* • Jasa pemasaran/*Marketing services*
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	• Penjualan batubara/*Coal sales* • Penggantian biaya/*Expense reimbursement*
Chiang Muan Mining Co. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales*
Karyawan, direktur dan komisaris *Employees, directors and commissioners*	Manajemen kunci/*Key management person*	• Imbalan karyawan/*Employee benefit* • Uang muka/*Advance* • Pinjaman/*Loan*

PERUBAHAN DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI
CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

Tidak terdapat perubahan dalam kebijakan akuntansi, sebagaimana dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit.

There were no changes in accounting policy as stipulated in the Company's audited consolidated financial statements.

PERUBAHAN DALAM REGULASI
CHANGES IN REGULATION

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang- Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Perusahaan beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki ITM akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk ITM. Beberapa diantaranya termasuk:

- Ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan

- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No.3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya

Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. CCA system under which several of the ITM's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by ITM, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including ITM, are currently analysing. Among others these include:

- *The CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*

- *the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licences under the Law.*

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new IUP system. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government although any extension of existing CCAs will be through the issuance of an IUP.

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation

dan PKP2B. Tim Evaluasi (Tim) akan dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal.

ITM sedang menganalisa dampak dari peraturan ini terhadap operasinya, dan berkeyakinan bahwa tidak akan ada dampak yang signifikan dalam waktu dekat. ITM telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP lebih lanjut dan terus menggunakan ketentuan yang ada dalam kontrak PKP2B sambil menunggu implementasi undang-undang dan peraturan ini.

ITM is analysing the impact of this regulation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term. ITM has converted all of its KP licenses into IUPs and continued to use the stipulations specified in the CCA contract while awaiting further implementation of this laws and regulation.

Peraturan Menteri No. 34/2009

Ministerial Regulation No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (''DMO"). Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1909.K/30/DJB/2012, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2012 adalah 20,47%. Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, ITM telah melakukan akrual atas estimasi pembelian kredit DMO dari perusahaan pertambangan lainnya untuk memenuhi DMO tahun 2012 yang dipersyaratkan oleh Pemerintah.

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("DMO"). According to Ministerial Decree No. 1909.K/30/DJB/2012, the minimum DMO percentage for 2012 was 20.47%. During the year ended 31 December 2012, ITM accrued the estimated DMO credits purchased from other mining companies to fulfill its 2012 DMO required by the Government.

Peraturan Menteri No. 28/2009

Ministerial Regulation No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengatur mengenai kewajiban perusahaan pemegang IUP/IUPK ("Ijin Usaha Pertambangan Khusus") untuk melakukan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian batubara. Ketentuan penting lainnya adalah memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. ITM telah mengubah skema jasa kontraktor karena PT Kitadin (Tandung Mayang) menyediakan jasa kontraktor kepada PT Indominco Mandiri sebelumnya. ITM telah menunjuk PT Pamapersada Nusantara sebagai kontraktor untuk area yang sebelumnya dikelola oleh PT Kitadin (Tandung Mayang).

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets the obligation of an IUP/IUPK ("Special Mining Business Licence") holder company to conduct coal getting, processing and refining on its own. Another important provision in this regulation is to strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition year for changes to existing arrangements. ITM has changed the contractor scheme given that PT Kitadin (Tandung Mayang) provided mining services to PT Indominco Mandiri previously. ITM appointed PT Pamapersada Nusantara as its contractor for area that was previously operated by PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2013.

Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Tandung Mayang), dan PT Jorong Barutama Greston telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi. ITM sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Tandung Mayang), PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama dan akan menentukan apakah penempatan deposito berjangka dibutuhkan untuk mendanai kewajiban-kewajiban ini.

Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As at the date of these consolidated financial statements, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Tandung Mayang), and PT Jorong Barutama Greston have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees. ITM is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin (Tandung Mayang), PT Jorong Barutama Greston and PT Bharinto Ekatama, and will determine whether time deposits are required to fund these obligations.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
SUBSEQUENT EVENTS

Tidak terdapat peristiwa atau transaksi penting yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit.

There were no significant events or transactions occurred subsequent to the audited consolidated financial statements date.

PROYEKSI 2013
2013 PROJECTIONS

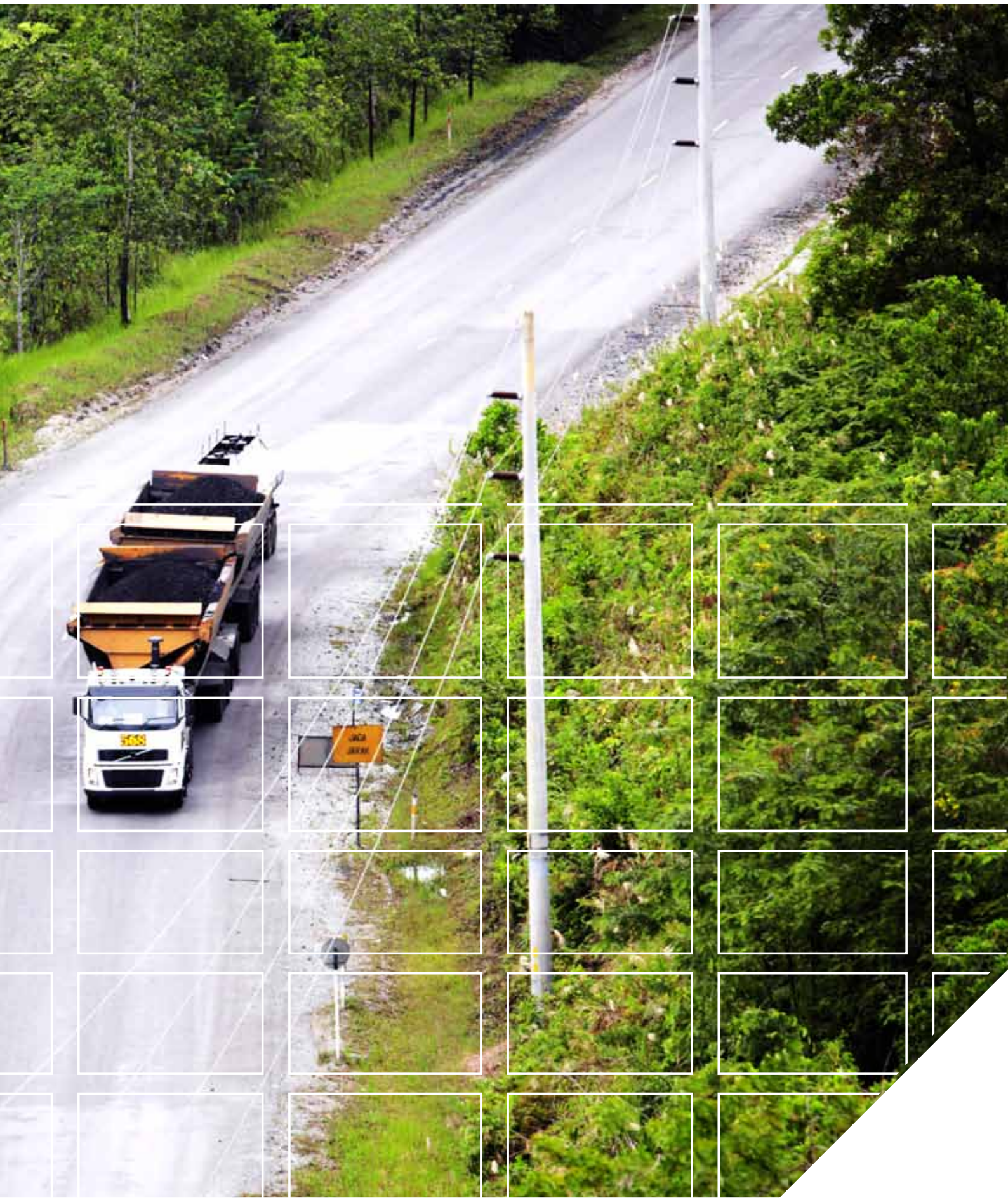
Pada saat Laporan Tahunan 2012 ini dibuat, ITM merencanakan volume produksi dan penjualan batubara untuk tahun 2013 sebesar 29 juta ton, dengan estimasi harga jual batubara mengikuti kecenderungan harga di pasar global.

As at the preparation of this 2012 Annual Report, ITM planned its production and sales volume for 2013 at 29 million tons, with the assumption that the sales price of coal follows the price trend in the global markets.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE POLICY

ITM meyakini bahwa tata kelola perusahaan merupakan faktor penting yang akan memastikan manfaat yang maksimal bagi seluruh pemegang sahamnya, dan berkomitmen menjalankan praktik terbaik sebagaimana direkomendasikan untuk perusahaan terbuka dalam rangka mematuhi semua peraturan perundangan dan pedoman terkait dengan pasar modal yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), sekarang dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan *Self-Regulatory Organization (SRO)*. Selanjutnya, ITM berupaya untuk mencapai standar internasional serta praktik terbaik dalam mengadopsi dan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG).

ITM believes that corporate governance is an important factor that will ensure maximum benefit to its shareholders and committed to be in compliance with the recommended best practices for the listed company and relevant rules, regulations and guidelines of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board or Bapepam-LK, currently known as Financial Services Authority (OJK), and the Self-Regulatory Organization (SRO). In addition, the company aims to attain the highest international standards and best practices in the adoption and implementation of sound principles of Good Corporate Governance (GCG).

Sejalan dengan Visi dan Misinya, ITM berkomitmen terhadap praktik GCG dalam upaya mewujudkan diri sebagai contoh perusahaan teladan dan perusahaan tambang kelas dunia. Pelaksanaan prinsip GCG dimaksudkan untuk memperkuat perusahaan, meningkatkan kinerja, mengelola risiko, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Untuk itu, ITM telah membuat *GCG Implementation Roadmap* yang terdiri dari tiga tahap, sebagai pedoman jangka panjang untuk menjadi yang terbaik dalam hal tata kelola.

In line with our Vision and Mission, ITM is committed to good corporate governance (GCG) practices in an effort to be an exemplary corporate citizen and truly world class mining company. Implementing GCG practices will help to strengthen our company, improve performance, manage risk, and enhance ITM's reputation for better long-term performance. We have therefore created a three-stage GCG Implementation Roadmap to guide our long-term path towards achieving excellence in corporate governance.

STRUKTUR & KEBIJAKAN GCG
STRUCTURE & POLICY OF GCG

STRUKTUR *STRUCTURE*	**KEBIJAKAN** *POLICY*
Rapat Umum Pemegang Saham *General Meeting of Shareholders*	Kebijakan GCG *Good Corporate Governance Policy*
	Kode Etik *Code of Conduct*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Piagam Dewan Komisaris *Charter of the Board of Commissioners*
Komite di bawah Dewan Komisaris: *Committee under the Board of Commissioners:*	Piagam Komite di bawah Dewan Komisaris *Charter of the Committee under the Board of Commissioners*
Komite Audit *Audit Committee*	*Piagam Komite Audit* *Audit Committee Charter*
Komite GCG, Nominasi & Kompensasi *GCG, Nomination & Compensation Committee*	Piagam Komite GCG, Nominasi & Kompensasi *GCG, Nomination & Compensation Committee Charter*
Direksi *Board of Directors*	Piagam Direksi *Charter of the Board of Directors*
Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*	Piagam Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary Charter*
Audit Internal *Internal Audit*	Piagam Audit Internal *Internal Audit Charter*
Kepatuhan *Compliance*	Manual Kepatuhan *Compliance Manual*

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui tugas pengawasan dan pemantauan atas kegiatan operasional ITM untuk memastikan usahanya dikelola dengan cara-cara yang mendukung pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham di dalam suatu kerangka etika yang mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memikul tanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Direksi dalam pengelolaan dan strategi Perusahaan termasuk penerapan prinsip GCG. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan selanjutnya dirinci dalam 21 butir yang disebutkan pada Kebijakan GCG Perusahaan, termasuk antara lain penentuan rasio hutang terhadap ekuitas. Dalam tugasnya yang berkaitan dengan GCG, dibantu oleh Komite Audit dan Komite GCG, Nominasi & Kompensasi, yang telah dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

b. Susunan & Masa Jabatan

Komposisi Dewan Komisaris ditetapkan dengan mengacu kepada kebijakan GCG ITM, yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris dengan jumlah yang dianggap memadai untuk ukuran bisnis dan operasi perusahaan yang efisien. Tidak kurang dari sepertiga jumlah anggota adalah Komisaris Independen yang sama sekali tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kewenangannya sebagai Komisaris Independen.

Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk masa jabatannya atau menunjuk kembali setelah masa jabatannya berakhir, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan Komisaris di tengah masa jabatannya, atau menunjuk kembali Komisaris setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari enam anggota yang mana dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris saat ini akan berakhir pada RUPST di tahun 2013 dari saat penunjukan mereka pada 29 Maret 2010.

Profil lengkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 34-36 dari laporan ini.

c. Independensi & Imparsialitas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris, sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, dan juga untuk memastikan bahwa Perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris juga dilarang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan apapun yang bersifat operasional.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is accountable to shareholders through the overseeing and supervision of ITM's operations to ensure that the business is managed in a way that will achieve the goals previously set and to the best interest of its shareholders within an ethical framework by taking into consideration the interest of all stakeholders.

a. Duties & Responsibilities

The BOC shoulders the responsibility ofoverseeing and advising the Board of Directors onmatters of corporate management and strategy, including the implementation of GCG principles. The primary duties and responsibilities of BOC are set forth in the Articles of Association, and are further detailed into 21 items in the Company's GCG Policy that include, among others, the determination of the debt-to-equity ratio. The BOC is assisted in its duties with regard to GCG by the Audit Committee and the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee (GCGNCC), both of which were established by and report directly to the BOC.

b. Composition & Term of Office

The composition of the Board of Commissioners has been determined with reference to the GCG policy of the Company, so that it shall consist of a President and Commissioners in a number considered appropriate for the Company's size of business and efficient operation. And no less than one third shall be independent and have no business relationship or any other relationship with the Company which may affect the Independent Commissioners's exercise of discretion.

Commissioners are appointed at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for a period of three years, up until the closing of thethird AGMS from the date of appointment. There is no prejudice to the ability of a General Meeting of Shareholders to dismiss any Commissioner's term, or to reappoint one after their term of office expires. Currently, the BOC consists of six members, of whom two are Independent Commissioners. The term of office for the current members is effective until the closing of the AGMS in 2013, after their appointment on 29 March 2010.

The complete profiles of the BOC are presented on pages 34-36 of this report.

c. Independency & Impartiality of the Board of Commissioners

Board of Commissioners as an organ of the Company shall function and be responsible collectively for overseeing and providing advices to the Board of Directors and ensuring that the Company implements the Good Corporate Governance and the Board of Commissioners is prohibited from participating in making any operational decisions.

d. Komisaris Independen

Didalam komposisi Dewan Komisaris, setidaknya satu Komisaris menjabat sebagai Komisaris Independen, dan jika terdapat dua Komisaris Independen atau lebih, maka setidaknya salah satu diantaranya harus memiliki latar belakang di bidang keuangan atau akuntansi. Komisaris Independen Perusahaan harus memenuhi persyaratan berikut:

- Tidak terafiliasi dalam cara apapun dengan pemegang saham pengendali
- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota lain dari Dewan Komisaris atau Direksi baik secara horizontal maupun secara vertikal
- Tidak menduduki jabatan apapun sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi di perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perusahaan
- Tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan komisaris, pemegang saham utama atau pemegang saham lainnya di Perusahaan yang berafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perusahaan
- Mampu melaksanakan tugas, menyatakan pendapat, dan melaporkan pekerjaan dan kinerja mereka sebagaimana ditentukan oleh Dewan Komisaris secara independen, tidak dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh pemegang saham utama Perusahaan atau orang-orang yang terkait dengan mereka, termasuk kerabat dekat
- Anggota Dewan Komisaris harus menunjukkan independensi dan otonomi selama melaksanakan tugas-tugas pengawasan, tanggung jawab, dan otoritasnya

e. Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham oleh masing-masing Komisaris disampaikan pada halaman 43 dalam laporan ini. Saham Perusahaan yang dipegang oleh Komisaris dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Komisaris selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris.

Perusahaan juga memelihara Daftar Pemegang Saham Khusus untuk memantau kepemilikan saham Komisaris dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan.

f. Orientasi untuk Komisaris Baru

Dewan Komisaris akan menyelenggarakan sesi orientasi untuk anggota baru Dewan Komisaris dan anggota Komite, untuk menyampaikan informasi kepada mereka seputar ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta sesuai dengan yang disyaratkan oleh Kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini juga dimaksudkan untuk membantu komisaris baru memahami lebih baik tentang bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan informasi tambahan mengenai prospek industri, teknologi dan inovasi baru, serta tata kelola perusahaan, guna membantu mereka melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

d. Independent Commissioners

In the Board of Commissioners' composition, at least one of the Commissioners is recruited as an Independent Commissioners and in case there are two or more Independent Commissioners at least one shall have accounting or finance background. The Independent Commissioner(s) shall fulfill the following requirements:

- *Do not have any affiliate relation with the controlling shareholders*
- *Do not have family affiliations with the other members of the Board of Commissioners and those of the Board of Directors either horizontally or vertically*
- *Do not occupy any position as a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors in any position that are affiliated with the Company*
- *Do not act as an agent to protect the interest of the company's commissioners, major shareholders or other shareholders who are related to the company majority shareholders*
- *Able to perform duty, express opinions and report on their works and performance as designated by the Board of Commissioners independent of the control and influence of the company's major shareholders or persons related to them, including their close relatives*
- *Members of the Board of Commissioners shall demonstrate independence and autonomy while performing their supervisory duties, responsibility and authority*

e. Share Ownership

Share ownership by individual Commissioners is presented on page 43 of this report. Shares of the Companyheld by the Commissionersand their families are monitored bythe Company, and transactions of theCompany's shares by Commissioners are always reported toregulators and the public, as well as in themonthly BOC meetings.

The Company also maintains a Special Share Register to monitor the share ownership of the Commissioners and its family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law.

f. Orientation for New Commissioners

Orientation session for new members of Commissioners and Committee is provided so as to inform them of the Company expectation regarding their roles, duties and responsibilities and in compliance with the Company's Corporate Governance Policy and practices. The orientation is also intended to help new commissioner to better understand the business and operations of the Company and to provide them with additional information in terms of industrial outlook, new technology and innovation as well as corporate governance to assist them in the effective performance of their duties.

g. Pengembangan Profesional

Dewan Komisaris memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kedirekturan terkait tata kelola perusahaan yang baik, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Kebijakan ini mendorong para komisaris untuk mengikuti seminar, konferensi dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka, untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris secara efektif.

h. Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris akan menyerahkan laporan akuntabilitasnya terhadap pengawasan kinerja Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Laporan Dewan Komisaris akan direfleksikan dalam persetujuan dari Laporan Tahunan dan pengesahan laporan keuangan Perusahaan oleh RUPST.

Persetujuan RUPST terhadap laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Dewan Komisaris sepanjang tindakan mereka telah tercermin dalam laporan tahunan, tanpa mengurangi tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan tugas pengawasan tahun 2011 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPST tertanggal 2 April 2012.

i. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Selain melaksanakan tindakan yang terkait dengan kepatuhan terhadap hukum, sasaran, anggaran dasar dan keputusan rapat pemegang saham Perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sepanjang tahun 2012, yang antara lain adalah:

1. menyetujui kebijakan, strategi usaha, rencana usaha, dan anggaran tahunan Perusahaan
2. mengawasi kinerja bulanan Perusahaan terkait pencapaian terhadap rencana dan anggaran
3. menyetujui pembagian dividen interim
4. menyarankan penunjukan anggota baru Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPST
5. merekomendasikan pemanfaatan laba bersih Perusahaan kepada RUPST
6. menyetujui revisi Kebijakan GCG dan memberi pengakuan terhadap Kode Etik yang telah direvisi
7. memantau penerapan *GCG Implementation Roadmap*
8. melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan persiapan penutupan tambang, memantau pelaksanaan program CSR/pengembangan masyarakat dan hal-hal terkait lingkungan
9. mengkaji aspek kepatuhan dan manajemen risiko terkait kinerja Perusahaan
10. membahas dan meninjau temuan-temuan Komite Audit berdasarkan laporan berkala Audit Internal
11. memberi pengakuan terhadap rencana kerja dan program komite-komite di bawahnya

g. Professional Development

The Board of Commissioners has a policy to provide directorship education about good corporate governance, industrial outlooks, business prospects and innovations where it urges commissioner to attend seminar, conference and coursework organized by reputable institutes to promote effective board performances.

h. Accountability

In performing its supervisory role, the Board of Commissioners shall submit its accountability report on its supervisory works vis-à-vis the Board of Directors as regards the latter's conduct of the management of the Company. The Report of the BOC shall be reflected in the approval of Annual Report and ratification of the Company's financial statement by the AGMS.

The General Meeting of Shareholders approval to the annual report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge the Board of Commissioners members as long as it has been reflected in the annual report without minimizing the responsibility of each member of the Board of Commissioners in the event that a crime, mistake or negligence occurs causing damage to any third parties which can not be indemnified by the Company's assets.

The Board of Commissioners has presented the supervisory report for the year 2011 that has been accounted for in the AGMS dated 2 April 2012.

i. Execution of Duties and Responsibilities

In addition to any other action taken in compliance with the laws, objectives, articles of association and the resolutions of the shareholders' meeting of the Company, the Board of Commissioners has executed its duties and responsibilities during 2012, among others, are:

1. *approved the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget*
2. *supervise the Company's monthly performance compared to the plan and budget*
3. *approved the distribution of interim dividend*
4. *recommended to the AGMS for the appointment of new member of BOC and BOD*
5. *recommended to the AGMS for the utilization of the Company's net profit*
6. *approved the revision of GCG Policy and acknowledged the revision of Code of Conduct*
7. *monitored the implementation of GCG Implementation roadmap*
8. *carried out site visit to ensure the preparation of mine closure plan, monitor the implementation of community development/CSR program and environmental matters*
9. *reviewed compliance and risk management aspects of the company's performance*
10. *reviewed and discussed Audit Committee's findings based on the Internal Audit periodic reports*
11. *acknowledged the committees' work plan & program*

j. Evaluasi Kinerja

Dewan Komisaris mengevaluasi kinerjanya sendiri setiap tahunnya. Untuk kinerja tahun 2012 telah dilaksanakan evaluasinya pada Rapat Dewan Komisaris tanggal 7 Februari 2013 dengan mengacu pada panduan umum evaluasi kinerja kolektif Dewan Komisaris yang mencakup hal-hal berikut:

- Penentuan arah strategis perusahaan;
- Ruang lingkup kebijakan tingkat tinggi;
- Efektivitas dalam memantau dan mengawasi Direksi;
- Keberhasilan dalam mengintegrasikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan ke dalam pengelolaan Perusahaan secara strategis dan fungsional dan dalam mengawasi aspek kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan;
- Efektivitas struktur dewan;
- Catatan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat komite;
- Integritas dan ketidakterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang berpotensi menciptakan benturan kepentingan dengan Perusahaan;
- Pengetahuan, pemahanan, komitmen dan kemampuan mengamati nilai, visi, misi, dan rencana jangka panjang Perusahaan;
- Kemampuan dalam menyatakan pendapat argumentatif yang independen dalam memberikan solusi terhadap isu-isu strategis yang dihadapi Perusahaan.

k. Remunerasi

Paket remunerasi untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk honorarium, yang tidak terkait dengan kinerja Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris tidak menerima bonus ataupun opsi saham. Perusahaan tidak memiliki sistem opsi saham dan oleh karena itu para komisaris dipastikan tidak memiliki kepentingan jangka pendek ataupun jangka panjang dalam Perusahaan ataupun afiliasinya.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris disetujui oleh RUPST, dan Komisaris Utama bertugas menentukan distribusinya untuk masing-masing anggota. Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada survei kondisi pasar yang terkini. Remunerasi diajukan oleh Komite GCG, Nominasi & Kompensasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dan diajukan kepada RUPST. Remunerasi ditinjau secara periodik oleh Komite GCG, Nominasi & Kompensasi.

Formula remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak boleh mengacu pada penugasan tertentu ataupun dikaitkan kepada kinerja Perusahaan.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris di tahun 2012 adalah Rp5.336.880.000, dibandingkan dengan nilai maksimalnya sebesar Rp6.000.000.000, sebagaimana disetujui oleh RUPST tanggal 2 April 2012.

j. Performance Evaluation

The Board of Commissioners self-assesses its performance annually. For 2012 performance evaluation carried out by the Board of Commissioner's meeting held on 7th February 2013 with reference to the General guideline of the Board of Commissioners collective performance evaluation covering the following elements:

- *Strategic direction setting;*
- *Breadth and depth of the high level policies;*
- *Effectiveness in monitoring and supervising the BOD;*
- *Success in the integrating the interest of stakeholders in the Company's strategic and functional management and in supervising compliance of the Company with regulatory system;*
- *Effectiveness of the board structure;*
- *Record of attendance in both the Board of Commissioners and the Committees meeting whenever applicable;*
- *Integrity and refrain from engaging in activities that are in conflict with the Company's interest;*
- *Knowledge, understanding, commitment and ability to observe the company's value, vision, mission, long term plan;*
- *Capability in expressing his/her independent argumentations and opinion in providing solutions to the Company's strategic issues.*

k. Remuneration

The remuneration package for BOC is provided in the form of honorarium, which is unrelated to the performance of the Company. BOC members do not receive bonuses or stock options. The Company does not have a stock option system in place, and therefore the Commissioners are ensured to have no short-term and long-term interests in the Company or its affiliates.

Remuneration for the Board of Commissioners shall be approved by the General Meeting of Shareholders with distribution among individual members left to be decided by the President Commissioner. Remuneration package for the Board of Commissioners members shall be based on an up-to-date survey on market condition. It is proposed by the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee to the Board of Commissioners for their agreement to be proposed to AGMS. The package is reviewed on a periodic basis by the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee.

The formula for remuneration for each member of the Board of Commissioners shall not refer to a specific assignment or Company's Performance.

The total amount of remuneration paid to the Board of Commissioners in 2012 was Rp5,336,880,000 compared to the maximum amount of Rp6,000,000,000, as approved in the Annual General Meeting of Shareholders on 2 April 2012.

I. Rapat

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat setiap bulannya atau pada setiap waktu diperlukan oleh anggota. Disamping itu, juga terdapat rapat bulanan antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas tentang kinerja Perusahaan dan hal-hal yang relevan untuk memantau pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja Perusahaan. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris hadir dan diwakili dalam rapat. Pada setiap rapat Dewan Komisaris, wajib dibuat risalah rapat. Kewajiban ini tercantum dalam Anggaran Dasar dan Piagam Dewan Komisaris.

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 13 kali rapat. Atas permintaan Dewan Komisaris, semua pertemuan turut dihadiri oleh Direksi.

Rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan jadwal rapat tersebut disebarkan kepada setiap anggota Dewan Komisaris pada umumnya di bulan Desember untuk satu tahun ke depan. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2013 telah dibuat di bulan Oktober 2012 dan penyebarannya ke setiap anggota Dewan Komisaris dilaksanakan di bulan Desember 2012.

I. Meetings

BOC convenes monthly meetings or at any time that it is deemed necessary by the members. In addition to BOC regular meetings, monthly BOC and BOD meetings are held to discuss the Company's performance and relevant issues to monitor the execution of the Company's strategic planning and workplan. BOC Meetings are deemed valid and are entitled to adopt binding resolutions if more than half of the BOC members are present or represented at the meeting. At each BOC meeting it is obligatory to prepare minutes of meeting. This obligation is set forth in the Articles of Association and the Board of Commissioners' Charter.

During 2012, the Board of Commissioners held 13 meetings. At the request of the Board of Commissioners, all meeting were attended by the Board of Directors.

Regular meetings for the following year is set up 3 months prior to the year end and the schedule is distributed to each members of the Board of Commissioners normally in December for the following whole year. And for the schedule of the regular meetings in 2013 it has been set up since October 2012 and distributed to each members of the Board of Commissioners did in December 2012.

Nama/*Name*	TOTAL
Ibrahim Yusuf	13/13
Ir. Lukmanul Hakim, MM	13/13
Rudijanto Boentoro	13/13
Prof. Dr. Djisman S Simandjuntak	13/13
Somruedee Chaimongkol	11/13
Somyot Ruchirawat*	8/13
Sathidpong Wattananuchit**	4/13

* Somyot Ruchirawat ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris yang baru pada RUPST 2 April 2012.

** Somyot Ruchirawat was appointed as a new member of the Board of Commissioners at the AGMS held on 2 April 2012.*

** Sathidpong Wattananuchit mengundurkan diri dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris terhitung mulai penutupan RUPST tanggal 2 April 2012, dan digantikan oleh Somyot Ruchirawat.

***Sathidpong Wattananuchit was resigned as member of the Board of Commissioners which take effect at the closing of the AGMS on 2 April 2012 and replaced by Somyot Ruchirawat.*

m. Hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi dan/atau pejabat eksekutif Perusahaan untuk menghadiri rapatnya dengan tujuan memberikan informasi sebanyak mungkin terkait bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab pihak yang diundang kepada Dewan Komisaris. Mekanisme seperti ini membantu Dewan Komisaris mengambil keputusan secara cermat dan tepat. Direksi atau pejabat eksekutif yang diundang juga dapat memperoleh pemahaman tentang bisnis dan isu-isu yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris secara lebih baik. Untuk membina semangat saling pengertian dan saling menghormati antara Dewan Komisaris dan Direksi demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi minimal satu kali setiap tahunnya. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dapat secara langsung berkomunikasi dengan masing-masing pejabat eksekutif secara individu tanpa mencampuri kegiatan pengelolaan operasional sehari-hari.

n. Etika Bisnis

Dewan Komisaris dan setiap anggotanya harus menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:, sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris:

- Informasi Orang Dalam
  Anggota Dewan Komisaris dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

- Kerahasiaan
  Anggota Dewan Komisaris harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.

- Perdagangan Saham Perusahaan
  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi seperti hasil operasi, laporan keuangan dan laporan tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, *joint venture*/pembatalan *joint venture,* peningkatan/penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

- Anti-Korupsi
  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat

m. The Relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners may invite Directors and or executives of the Company to attend its meeting with the purpose of supplying the Board of Commissioners with best possible information pertaining to areas for which the invited directors or executives are responsible. Such mechanism aids the Board of Commissioners to make an informed decision. The invited directors or executives are thereby able to gain a better understanding of the business and issues that are deemed important by the BOC. To forge a mutual understanding and respect between the BOC and the BOD to the advantage of the Company's shareholders and stakeholders the BOC shall convene a joint meeting of the BOC and BOD at least once a year. In addition, members of the Board of Commissioners may directly communicate with individual executives without interfering with the management day to day operation.

n. Business Ethics

The BOC and its individual members shall serve as good role models in fostering the observance of the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest, as regulated in the BOC Charter:

- *Insider Information*
  BOC members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.

- *Confidentiality*
  BOC members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.

- *Trading Rules*
  BOC members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an annual report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities, repurchase of own shares, payment or non-payment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases the BOC members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to public.

- *Anti-corruption ethics*
  BOC members shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefit from the Company's

pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- Konflik Kepentingan
  Komisaris yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Komisaris Independen untuk menjadi Direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Perusahaan publik, dua anggota Dewan Komisaris ITM juga merupakan anggota manajemen puncak dari perusahaan Pemegang Saham Pengendali ITM.

business relations with third parties.

- *Conflicts of Interest*
  Any Commissioner having potential conflicts of interest regarding a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's Good Corporate Governance Policy Guidelines prohibit any Independent Commissioner of the Company from being appointed as director of another company that is affiliated with the Company. The controlling shareholder of the Company is a public company, where two of its top management are also members of the Company's BOC.

Direksi

Direksi bertugas untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan, target Perusahaan, anggaran dasar Perusahaan, dan keputusan RUPS, dengan cara bertindak berdasarkan itikad baik dan menjaga kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dari pemegang saham, dan mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia dan Bapepam-LK.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tanggung jawab utama Direksi adalah menjalankan operasional sehari-hari Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan dan sejalan dengan tujuan dan sasaran Perusahaan. Direksi juga dapat secara langsung dan sah mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan untuk semua hal dan urusan, kecuali yang ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang terkait, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:
- Membuat kebijakan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan;
- Kinerja serta operasional bulanan dan triwulanan Perusahaan dibandingkan dengan rencana, anggaran, dan prospek usaha periode selanjutnya dalam satu tahun anggaran;
- Investasi Perusahaan dalam proyek-proyek yang nilainya kurang dari Rp 150 miliar;
- Penyesuaian rencana operasional tahunan yang nilai totalnya kurang dari 5% dari administrasi total yang telah disetujui;
- Rencana strategis setiap unit usaha;
- Menghitung dividen interim dan pembayarannya untuk disetujui Dewan Komisaris;
- Penggunaan modal untuk investasi;
- Menyetujui penambahan anggaran modal untuk hal baru yang nilai maksimalnya Rp 4 miliar;
- Menghapusbukukan aset;
- Pengalihan aktiva tetap antar Perusahaan di Indonesia.

Board of Directors

The Board of Directors has a duty to strictly comply with the laws, the company's objectives, the articles of association and resolutions of shareholders' meeting by acting in good faith, taking care of both short-term and long-term interest of shareholders and complying with rules and regulations of the Stock Exchange of Indonesia and Bapepam-LK.

a. Duties and Responsibilities

Pursuant to the Company Articles of Association, the Board of Directors has the duty and carry out all activities that relate with the management of the Company for the benefit of the Company and in line with the purpose and objectives of the Company, while also shall legally and directly represent the company in and out of the court of law in all matters and event, with certain exceptions as stipulated in the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and or the resolutions of the GMS.

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:
- *Develop the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget;*
- *The Company's monthly and quarterly performance and operation in which performance is compared with the plan, budget and business outlook of the following period of the budget year;*
- *The Company's investment in a project worth less than Rp 150 billion;*
- *Adjustment of annual operation plan which total amount is less than 5% of the total approved administration;*
- *Strategic plan of each business unit;*
- *Calculate the interim dividend and payment for the BOC approval;*
- *Use of capital investment;*
- *Approve additional capital budget of new item up to Rp 4 billion;*
- *Assets write off;*
- *Fixed assets transfer among the company in Indonesia.*

b. Susunan dan Masa Jabatan

Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama dan Direktur yang jumlahnya dianggap memadai untuk ukuran usaha Perusahaan dan operasional yang efisien, dan paling kurang satu anggota Direksi haruslah merupakan Direktur Tidak Terafiliasi. Masa jabatan Direksi adalah tiga tahun dan berakhir sampai ditutupnya RUPST tahun ketiga sejak tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan setiap saat atau mengangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini Direksi terdiri dari lima anggota, salah satunya merupakan Direktur Tidak Terafiliasi. Masa bakti anggota Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan tahun 2013 sejak pengangkatan mereka pada 29 Maret 2010.

c. Independensi dan Imparsialitas Direksi

Direksi, sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab secara kolegial untuk melakukan tugas pengelolaan Perusahaan. Setiap Direktur dapat menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan penugasan dan otoritas yang dimiliki masing-masing. Akan tetapi, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetaplah menjadi tanggung jawab kolektif Direksi. Direksi melaksanakan tugasnya dan bertindak secara independen demi kepentingan Perusahaan.

d. Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham oleh masing-masing Direktur disampaikan pada halaman 45 dalam laporan ini. Saham Perusahaan yang dipegang oleh Direktur dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Direktur selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris.

Direksi berkewajiban memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus untuk memantau kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direktur dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan.

e. Orientasi untuk Direksi Baru

Anggota baru Direksi menghadiri sesi orientasi untuk mempelajari informasi seputar ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta tentang Kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini juga dimaksudkan untuk membantu mereka memahami lebih baik bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengunjungi operasi Perusahaan dalam rangka mempersiapkan tugas-tugas mereka.

f. Pengembangan Profesional

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memberikan pendidikan kedirekturan terkait tata kelola perusahaan yang baik, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Kebijakan ini mendorong para direktur untuk mengikuti seminar, konferensi dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka, untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi secara efektif.

b. Composition and Term of Office

Board of Directors shall consist of a President Director and Directors in a number considered appropriate for the Company's size of business and efficient operation and at least one of them is an Unaffiliated Director. The Directors' term of office is 3 (three) years up to the closing of the third AGMS after their appointment, without prejudice to the right of shareholders to dismiss at any time or to reappoint any Director that has completed their term of office. Currently, the BOD consists of five members, one of whom is an Unaffiliated Director. The term of office of the current members extends to the closing of the AGMS in 2013 after their appointment on 29 March 2010.

c. Independency and Impartiality of the Board of Directors

The Board of Directors as a Company organ shall function and be responsible collegially for the management of the Company. Each Director can carry out its duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities, however, the execution of tasks by each Director remains to be a collective responsibility. Board of Directors shall perform its duty and exercise its discretion independently for the best interest of Company.

d. Share Ownership

Share ownership by individual Directors is presented on page 45 of this report. Shares of the Company held by the Directors and their families are monitored by the Company, and transactions of the Company's shares by Directors are always reported to regulators and the public, as well as in the monthly BOC meetings.

The Board of Director shall maintains a Share Register and Special Register to monitor the share ownership of the members of the Board of Commissioner and their family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law.

e. Orientation for new Directors

New members of the BOD are arranged to attend an orientation session to learn about the Company's expectation from their roles, duties and responsibilities and what its corporate governance policy and practices are. The orientation will also help them understand the Company's business better as well as provide a chance to visit the Company's operations as a preparation for their tasks.

f. Professional Development

The Company has a policy to provide directorship education about GCG, industrial outlooks, business prospects and innovations where it urges Director to attend seminar, konferensi and course work organized by reputable institutes to promote effective Director performance.

g. Pembagian Tugas dan Wewenang

Sesuai dengan Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan, pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi dapat dilaksanakan dengan keputusan Direksi dalam hal di mana RUPS tidak secara khusus menentukan hal tersebut.

Sejalan dengan Keputusan Sirkular Direksi tanggal 16 Mei 2012, pembagian tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama bertanggung jawab atas strategi dan operasi Perusahaan secara umum
- Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk bidang-bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan
- Direktur Pemasaran bertanggung jawab untuk bidang-bidang pemasaran, penjualan, dan operasi logistik
- Direktur Urusan Korporat bertanggung jawab untuk bidang-bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan komunitas, dan komunikasi korporat
- Direktur Operasional bertanggung jawab untuk seluruh lokasi operasional Perusahaan termasuk operasi kelautan

h. Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Direksi menyerahkan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk laporan tahunan yang mencakup kegiatan operasional Perusahaan, implementasi GCG, dan laporan keuangan Perusahaan kepada RUPST untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.

Persetujuan RUPST terhadap laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Direksi sepanjang tindakan mereka telah tercermin dalam laporan tahunan, tanpa mengurangi tanggung jawab setiap anggota Direksi apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

Direksi telah menyampaikan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk laporan tahunan untuk tahun 2011 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPST tertanggal 2 April 2012.

i. Evaluasi Kinerja

Kinerja Direksi dievaluasi setiap setengah tahun sekali dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama yang didasarkan pada Sasaran Jangka Panjang dan Target Satu Tahunan untuk tahun tersebut dan sejalan dengan misi dan visi Perusahaan. Faktor-faktor lainnya yang dinilai termasuk kepatuhan dengan praktik-praktik terbaik dan kebijakan dalam kerangka etika.

j. Remunerasi

Paket remunerasi Direksi ditinjau secara berkala dan direkomendasikan oleh Komite GCG, Nominasi & Kompensasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh RUPST. Distribusi kepada masing-masing Direktur dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris. Paket dan formula penentuan remunerasi

g. Distribution of Duties and Authorities

Pursuant to Article 20 of the Articles of Association of the Company, the distribution of duties and authorities among the member of the BOD might be stipulated under resolutions of the Board of Directors in the event that the General Meeting of Shareholders does not make such determination.

In accordance with the Circular Resolutions of the Board of Directors on 16 May 2012 the distribution of responsibility and authority are follows:

- *The President Director is responsible toward the whole company strategy and operation in general*
- *Director for Finance is responsible to take care the area of Corporate Finance, Investor Relations, Treasury, Accounting, System Development, and Tax*
- *Director for Marketing is responsible to take care the area of Marketing, Sales, and Logistics Operations*
- *Director of Corporate Affairs is responsible to take care the area of Governmental Relations, Community Development, and Corporate Communications*
- *Director for Operations is responsible to take care of all sites Operations including Marine Operations*

h. Accountability

In performing its role, BOD as management of the Company shall submit its accountability report in the form of Annual Report that covers the Company's operations, GCG implementation and financial statement for AGMS approval and ratification.

AGMS approval to the Annual Report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge BOD members as long as it has been reflected in the Annual Report without minimizing the responsibility of each member of BOD in the event that a crime, mistake or negligence occurs causing damage to any third parties which cannot be indemnified by the Company's assets.

The Board of Directors has submitted its accountability report in the form of Annual Report for the year 2011 that has been approved in the AGMS held on 2 April 2012.

i. Performance Evaluation

The BOD is evaluated on its performance on a semi-annual basis, with reference to Key Performance Indicators that are based on Long Term Drivers as well as the Single Year Targets set for that year, and aligned with the Company's mission and vision. Additional factors that are assessed include compliance with best practices and policies within an ethical framework.

j. Remuneration

The remuneration package for BOD is reviewed periodically and recommended by the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee to the BOC to obtain GMS approval. Distribution to each Director can be delegated by the GMS to the BOC, and will be determined at a BOC meeting. Remuneration package for BOD members and its formula is based on the

untuk anggota Direksi didasarkan pada kinerja perusahaan dan individu serta penugasan khusus dan hasil survei kondisi pasar.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi di tahun 2012 adalah Rp12.743.641.303.

Company's and individual performance and specific assignment as well as on an up-to-date survey on market condition.

The total amount of remuneration paid to the Board of Directors in 2012 was Rp12,743,641,303.

k. Rapat

Direksi melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat bulanannya. Direktur Utama menentukan agenda untuk rapat dan memastikan berlangsungnya rapat secara lancar dengan keputusan yang jelas dan tegas. Direktur yang memiliki potensi benturan kepentingan terkait hal yang sedang dibahas dalam rapat Direksi diminta untuk meninggalkan rapat sementara hal tersebut dibahas oleh anggota Direksi lainnya. Keputusan rapat diperoleh berdasarkan suara mayoritas. Adanya suara yang bertentangan dengan hasil rapat harus dicatat dalam risalah rapat.

Pada tahun 2012, Direksi telah menyelenggarakan 18 kali rapat.

k. Meetings

The Board of Directors shall discharge its duties through its monthly meetings. The President Director determines the agenda for the meetings and ensures smooth meeting procedures with clear decisions and resolutions. Any Director having potential conflict of interest in relation to a matter which is under consideration by the Directors shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. A resolution shall be based on a majority of votes. Any opposition to a resolution shall be recorded in the minutes of meeting.

During 2012, the Board of Directors held 18 meetings.

Nama/Name	TOTAL
Pongsak Thongampai	18/18
Edward Manurung, SE, MBA	18/18
Leksono Poeranto*	13/18
Sean T Pellow*	12/18
Hartono Widjaja	17/18
Somyot Ruchirawat**	5/18
Mahyudin Lubis**	5/18

* Leksono Poeranto dan Sean T. Pellow ditunjuk sebagai anggota baru Direksi pada RUPST tanggal 2 April 2012 menggantikan Somyot Ruchirawat dan Mahyudin Lubis.
** Leksono Poeranto and Sean T Pellow were appointed as new members of the Board of Directors at the AGMS held on 2 April 2012 in replacement of Somyot Ruchirawat and Mahyudin Lubis.*

** Somyot Ruchirawat dan Mahyudin Lubis mengundurkan diri sebagai anggota Direksi efektif sejak penutupan RUPST tanggal 2 April 2012, dan digantikan oleh Leksono Poeranto dan Sean T. Pellow.
***Somyot Ruchirawat and Mahyudin Lubis were resigned as member of the Board of Directors which take effect at the closing of the AGMS on 2 April 2012 and replaced by Leksono Poeranto and Sean T Pellow.*

Rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan jadwal rapat tersebut disebarkan kepada setiap anggota Direksi pada umumnya di bulan Desember untuk satu tahun ke depan. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2013 telah dibuat di bulan Oktober 2012 dan penyebarannya ke setiap anggota Direksi dilaksanakan di bulan Desember 2012.

Regular meetings for the following year is set up 3 months prior to the year end and the schedule is distributed to each members of the Board of Directors normally in December for the following whole year. And for the schedule of the regular meetings in 2013 has been set up since October 2012 and distribution to each members of the Board of Directors did in December 2012.

l. Hubungan antara Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi memberikan akses kepada Dewan Komisaris dan memberikan informasi sebaik-baiknya kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris

l. The Relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners

BOD shall provide access to BOC and apply BOC with best possible information pertaining to areas needed enabling BOC to make decision. Joint meeting between BOD and BOC is necessary in order

untuk pengambilan keputusan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta membina hubungan baik diantara mereka.

to have a better understanding and relationship between them

Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama menandatangani Laporan Tahunan Perusahaan.

The BOD and BOC shall jointly sign the Company's Annual Report.

Setiap anggota Direksi diwajibkan memberikan informasi material kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat Direksi harus diserahkan kepada Dewan Komisaris apabila Drewan Komisaris menganggapnya penting untuk melaksanakan tugas pengawasannya.

Each BOD member is obliged to provide to BOC any material information so required by the BOC. Minutes of the BOD meetings shall also be made available if the BOC considers them of importance to its supervisory works.

m. Etika Bisnis

m. Business Ethics

Sesuai dengan Piagam Direksi, anggota Direksi hendaknya dapat menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:

In keeping with the BOD Charter, the BOD and its individual members shall serve as a good role models towards the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest:

- Informasi Orang Dalam
  Anggota Direksi dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

- *Insider Information*
  BOD members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.

- Kerahasiaan
  Anggota Direksi harus menjaga kerahasiaan dari informasi yang digolongkan untuk itu khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.

- *Confidentiality*
  BOD members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.

- Perdagangan Saham Perusahaan
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi seperti hasil operasi, laporan keuangan dan laporan tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, *joint venture*/pembatalan *joint venture*, peningkatan/penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Direksi harus menjauhkan diri dari perdagangan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

- *Trading Rules*
  BOD members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 (thirty) days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an annual report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities, repurchase of own shares, payment or non payment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases BOD members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to public.

- Anti-Korupsi
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- *Anti-corruption ethics*
  BOD shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefits from the Company's business relations with third parties.

- Konflik Kepentingan
  Direktur yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Direktur tidak terafiliasi untuk menjadi Direktur di perusahaan lain. Potensi benturan kepentingan antara Perusahaan dengan anggota

- *Conflicts of Interest*
  Any Director having potential conflicts of interest regarding the matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's GCG Policy prohibits the Unaffiliated Director from being a Director of another company. Potential conflicts of interest between the Company and members

Direksi diminimalisasi dengan dipenuhinya kewajiban keterbukaan informasi kepada regulator dan publik. Saat ini, Perusahaan tidak menerapkan sistem opsi saham.

of the Board of Directors are minimized by the fulfillment of the obligation to disclose information to regulators and the public. Currently the Company does not have any stock option system.

n. Realisasi Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Realization of the Annual General Meeting of Shareholders' Resolutions

Agenda *Agenda*	**Keputusan** *Resolutions*	**Realisasi** *Realization*	**Catatan** *Remarks*
1	Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Buku 2011 *Approved the Annual Report for the Financial Year 2011*	Terlaksana *Completed*	
2	Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan– PricewaterhouseCoopers sesuai dengan Laporannya tertanggal 22 Februari 2012 b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2011 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perusahaan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2011 *Ratified:* *a. The Audited Financial Statement for the Financial Year 2011 by Public Account Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers pursuant to their Report dated 22 February 2012* *b. The Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners Gave full acquittal and discharge to the members of the Board of Directors and those of the Board of Commissioners from any responsibility and accountability (acquit et de charge) for management and supervision they performed during the Financial Year 2011, provided that such acts appeared in the Company's notes and books and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for the Financial Year 2011*	Terlaksana *Completed*	

Agenda *Agenda*	**Keputusan** *Resolutions*	**Realisasi** *Realization*	**Catatan** *Remarks*
3	Menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perusahaan untuk Tahun Buku 2011 yang tercatat sebesar US$546 Juta sebagai berikut: 1. Sebesar US$5 juta ditetapkan sebagai Cadangan Umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang akan digunakan sesuai dengan ketentuan pasal 27 Anggaran Dasar Perusahaan 2. Sebesar US$462 Juta atau 85% dari laba bersih tahun buku 2011 ditetapkan sebagai dividen final untuk Tahun Buku 2011 dengan rincian sebagai berikut: a. sebesar US$154 Juta atau setara dengan Rp1.168 per lembar saham telah dibagikan sebagai dividen interim pada 14 Oktober 2011 berdasarkan Keputusan Sirkular Direksi sebagai pengganti Rapat Direksi efektif tanggal 5 September 2011 yang telah memperoleh persetujuan pada rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Agustus 2011 a. sisanya sebesar US$308 juta atau setara dengan Rp2.506 per lembar saham dengan menggunakan nilai tukar yang didasarkan pada kurs tengah Bank Indonesia tanggal 14 Maret 2012 akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 2 Mei 2012 dan pembayaran akan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2012 3. Sisanya sebesar US$79 juta akan menambah saldo laba untuk mendukung pengembangan Perusahaan Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tatacara pembayaran dividen tunai termaksud. *Approved and determined the Use of the Company's Net Profit of the Financial Year of 2009 in the amou nt of US$546 million as follows:* *1. The amount of US$5,000,000,- determined as Legal Reserve in compliance with Article 70 of the Company Law No. 40 year 2007 and shall be used in accordance with the Article 27 of the Company's Articles of Association* *2. The amount of US$462 million or 85% of the net profit of the Financial Year 2011 determined as total final dividend with detail as follows:* *a. the amount of US$154 million or equivalent to Rp1.168 per share has been distributed as interim dividend on 14 October 2011*	Terlaksana *Completed*	1. Tercatat dalam Laporan Keuangan Perusahaan pada akun saldo laba 2. Sisa dividen tunai untuk tahun buku 2012 per lembar saham adalah Rp 2.506 (dua ribu lima ratus enam rupiah) telah dibayar kepada pemegang saham yang berhak, pada jadwal sebagai berikut: • Cum dividend di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi: 27 April 2012 • Ex dividend di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi: 30 April 2012 • Cum dividend di Pasar Tunai: 2 Mei 2012 • Ex dividend di Pasar Tunai: 3 Mei 2012 • Tanggal Pencatatan: 2 Mei 2012 • Tanggal Pembayaran Dividend Tunai: 15 Mei 2012 3. Tercatat dalam Laporan Keuangan Perusahaan sebagai saldo laba

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Catatan *Remarks*
	based on the Board of Directors' Resolutions in lieu of the Meeting of the Board of Directors effective on 5 September 2011 which has been approved by the meeting of the Board of Commissioners on 25 August 2011 *b. the remaining amount of US$308 million or equivalent to Rp2.506 per share at the middle exchange rate of Bank Indonesia dated 14 March 2012 will be distributed as cash dividend to the shareholders registered in the Company's Shareholder List (Recording Date) on 2 May 2012 and payment date will be on 15 May 2012* *3. The remaining of US$79 million will increase the Retained Earning to support the Company development* *Further, gave power and authority to the Board of Directors to arrange the payment procedure for the said cash dividend*		*1. Recorded in the Company's Financial Statement as appropriated in the retained earnings account* *2. The remaining of Final Cash Dividend for the Financial Year 2011 per share is Rp2,506,- (two thousand five hundred and six Rupiah) which has been paid to the entitled shareholders with the following schedule:* *• Cum dividend at the Regular and Negotiation Market: 27 April 2012* *• Ex dividend at the Regular and Negotiation Market: 30 April 2012* *• Cum Dividend at the Cash Market: 2 May 2012* *• Ex Dividend at the Cash Market: 3 May 2012* *• Recording Date: 2 May 2012* *• Cash Dividend Payment Date: 15 May 2012* *3. Recorded in the Company's Financial Statement as unappropriated in the retained earnings account*
4	Menyetujui untuk: a. menunjuk Akuntan Publik Independen Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang merupakan anggota dari PricewaterhouseCoopers yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 b. menetapkan honorarium untuk masa audit 2012 tersebut sebesar US$97.200 c. memberi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP pengganti bilamana KAP yang ditunjuk berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia tidak dapat melaksanakan tugasnya *Approved to:* *a. appoint Independent Public Account*	Terlaksana *Completed*	

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Catatan *Remarks*
	Tanudieradja, Wibisana & Rekan affiliated with PricewaterhouseCoopers to audit the Company's Books ending on 31 December 2012 *b. determine its services fee at US$97,200 for 2012 audit* *c. authorize the Board of Commissioners to determine substitute independent auditor should the appointed auditor unable to execute its assignment in compliance with the capital market rule and regulation*		
5	Menyetujui untuk: a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan Direksi untuk tahun buku 2012 b. Menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp6 miliar untuk tahun 2012 dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris *Approved to:* *a. delegate the authority to the Board of Commissioners to determine the Board of Directors's remuneration for the Financial Year of 2012* *b. determine 2012 remuneration package for the Company's Board of Commissioners in the maximum amount of Rp6 billion for the financial year 2012 and further authorized the President Commissioner to determine the distribution thereof among the members*	Terlaksana *Completed*	
6	1. Menerima baik pengunduran diri DR. Sathidpong Wattananuchit sebagai anggota Dewan Komisaris dan Bapak Somyot Ruchirawat dan Bapak Mahyudin Lubis sebagai anggota Direksi Perusahaan 2. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada DR. Sathidpong Wattananuchit dan Bapak Somyot Ruchirawat dan Bapak Mahyudin Lubis dari segala kewajiban dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan selama menjalankan jabatannya dalam Perusahaan, termasuk mengesahkan segala tindakannya yang dilakukan atas nama Perusahaan, jika ada, selama masa jabatannya sampai dengan ditutupnya Rapat ini 3. Mengangkat Bapak Somyot Ruchirawat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Bapak Pongsak Thongampai sebagai Direktur Utama	Terlaksana *Completed*	1. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah dicatat pada Akta No. 49 tanggal 24 April 2012 dan diamandemen oleh Akta No. 1 tanggal 3 Juli 2012, dan diakui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10.28560 tanggal 2 Agustus 2012 *The change of the Board of Commissioners and the Board of Directors'*

Agenda *Agenda*	Keputusan *Resolutions*	Realisasi *Realization*	Catatan *Remarks*
	dan Bapak Sean T. Pellow dan Bapak Leksono Poeranto sebagai anggota Direksi Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat tersebut berlaku sejak ditutupnya Rapat ini untuk sisa masa jabatan dari mereka yang digantikan karenanya akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2013 *1. Accepted the resignation of DR. Sathidpong Wattananuchit as member of the Board of Commissioners and Mr. Somyot Ruchirawat and Mr. Mahyudin Lubis as member of the Board of Directors of the Company* *2. Fully released and discharged DR. Sathidpong Wattananuchit and Mr. Somyot Ruchirawat and Mr. Mahyudin Lubis from their responsibility and accountability for all actions taken during their term of office in the Company, including ratifying all actions taken on behalf of the Company, if any, during their term of office until the closing of this Meeting* *3. Appointed Mr. Somyot Ruchirawat as member of the Board of Commissioners and Mr. Pongsak Thongampai as President Director and Mr. Sean T. Pellow and Mr. Leksono Poeranto as members of the Board of Directors* *The terms of office of those appointed members of the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be effective as of the closing of this AGMS up to the closing of the AGMS to be held in 2013*		*has been notarized at the Deed No. 49 dated 24 April 2012 as amended by Deed No. 1 dated 3 July 2012, as acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.10.28560 dated 2 August 2012*

Komite Audit

a. Struktur Keanggotaan & Independensi

Perusahaan membentuk Komite Audit pada tahun 2008 dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dan aturan tata kelola perusahaan yang baik, sebagaimana diatur dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang dikenal sebagai OJK) No. 29-PM/2004. Dengan memberikan informasi yang telah diaudit kepada Dewan Komisaris (BOC), tingkat transparansi dalam Perusahaan dapat ditingkatkan. Pada akhir tahun 2012 Komite Audit terdiri dari tiga orang yang memenuhi syarat sesuai aturan Bapepam-LK (OJK) dan Piagam Komite Audit. Ketiganya telah bertugas di Komite Audit sejak 2008.

Untuk masa jabatan yang kedua, sesuai surat penunjukan oleh Dewan Komisaris No. 1529/L/ITM/CorSec/5/2010 tanggal 27

Audit Committee

a. Membership Structure & Independence

The Company established the Audit Committee in 2008 with a view of assuring compliance with the principles of and rules on good corporate governance as stipulated in the Capital Market Supervisory Agency Decision (now known as OJK) No. 29-PM/2004. By providing audited information to the Board of Commissioners (BOC), the level of transparency in the Company is enhanced. As at the end of 2012 the Audit Committee consisted of three qualified persons in accordance with the rule of Bapepam-LK (OJK) and the Audit Committee Charter. All three have served on the Audit Committee since 2008.

For the second term, in accordance with the letter of appointment by the BOC No. 1529/L/ITM/CorSec/5/2010 dated 27 May 2010,

Mei 2010, anggota Komite Audit menjabat selama tiga tahun, dari tanggal 29 Maret 2010 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2013.

Per akhir tahun 2012, keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua: Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Anggota: Davy Indra Kurniadi
Anggota: Myrnie Zachraini Tamin

Komite Audit melapor kepada Dewan Komisaris. Dengan demikian tugas pengawasan Dewan Komisaris menjadi terbantu demi kepentingan pemegang saham ITM dan pemangku kepentingan yang lebih luas. Seluruh anggota Komite Audit tidak berafiliasi dalam cara apapun dengan Perusahaan, termasuk ketuanya yang merupakan anggota independen dari Dewan Komisaris. Kode etik Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Profil singkat anggota Komite Audit disajikan pada halaman 39-40 dari laporan ini.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit diwajibkan dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan juga melakukan tugas lain yang berhubungan dengan tugas Dewan Komisaris.

Tanggung jawab utama dari Komite Audit antara lain adalah meninjau laporan keuangan Perusahaan, menilai kecukupan pengendalian internal Perusahaan dan sistem manajemen risikonya, memastikan bahwa Perusahaan telah sepatutnya mematuhi undang-undang dan peraturan yang terkait, mempersiapkan laporan dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk disetujui atau diajukan ke RUPS sebagaimana diperlukan.

Dalam memastikan bahwa Komite Audit melakukan perannya secara efektif dan efisien, tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Meninjau laporan keuangan Perusahaan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk memastikan akurasi dan tujuan kecukupan sebelum dipublikasikan.
2. Memastikan bahwa Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal dan sistem audit internal yang efisien dan tepat.
3. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi undang-undang pasar modal, persyaratan Bursa Efek Indonesia dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan usaha Perusahaan.
4. Meninjau pemilihan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris kantor akuntan publik bagi Perusahaan dan biaya audit tersebut.
5. Meninjau pengungkapan informasi Perusahaan dalam hal terdapat transaksi berelasi atau transaksi dengan benturan kepentingan yang mungkin untuk memastikan bahwa transaksi tersebut akurat, lengkap, dan transparan.
6. Melaporkan dan terus memantau prosedur manajemen

members of the Audit Committee are in office for another three years, from 29 March 2010 until the closing of the 2013 AGMS.

As at the end of 2012, the membership of the Audit Committee is as follows:

Chairman: Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Member: Davy Indra Kurniadi
Member: Myrnie Zachraini Tamin

The Audit Committee reports to the Board of Commissioners. The supervisory works of the Board of Commissioners are, thereby, aided, to the benefit of ITM's shareholders and broader stakeholders. All members of the Audit Committee are independent from the Company, including the chairman who is an independent member of the BOC. The Audit Committee's codes of conduct are stipulated in the Audit Committee Charter, which was approved by the BOC.

Brief profiles of the Audit Committee members are presented on page 39-40 of this report.

b. Duties and Responsibilities

Audit Committee shall oblige and be responsible to provide opinion to the Board of Commissioners regarding reports or any matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and to identify any matters that require the attention of the Board of Commissioners and also to perform other duties which have relations with the duties of the Board of Commissioners.

The main responsibility of the Audit Committee among others are to review the Company's financial statements, assess whether the Company's internal control and risk management system are adequate, ensure that the Company has duly complied with relevant laws, rules and regulations, prepare reports and provide opinions to the Board of Commissioners for approval or submission to the shareholder's meeting as necessary.

In ensuring that the Audit Committee performs its role effectively and efficiently, the duties, responsibility and authority of Audit Committee are as follows:

1. *To review the Company's financial statements, projections and any other financial information for accuracy and adequacy purpose prior their publication.*
2. *To ensure that the Company has an efficient and appropriate internal control system and an internal audit system.*
3. *To ensure that the Company has duly complied with the laws on capital market, the Indonesia Stock Exchange requirements and other laws relating to the Company's business.*
4. *To review the selection and to recommend to the Board of Commissioners the Company's public auditor and its auditing fee.*
5. *To review the disclosure of the Company's information in case there is any connected transaction or any transaction with possible conflict of interest to ensure that the transaction is accurate, complete and transparent.*
6. *To report and keep monitoring major risk management procedures after the Risk Management. Committee has*

risiko utama berdasarkan sistem Manajemen Risiko Perusahaan. Komite Audit telah melakukan tugas untuk meninjau transaksi keuangan derivatif, lindung nilai komoditas, dengan pihak kontrak untuk hubungan dengan pengendalian internal.

7. Menyatakan pendapat mengenai pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja, rencana operasional dan hasil kerja, anggaran dan personil Audit Internal.
8. Meninjau dan memberikan rekomendasi untuk mengubah lingkup pekerjaan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit dalam menanggapi berbagai perubahan situasi.
9. Menyampaikan laporan operasional kepada Dewan Komisaris setidaknya sekali setahun.
10. Melakukan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan persetujuan Komite Audit.
11. Mengundang pejabat eksekutif atau pengawas Perusahaan untuk menghadiri pertemuan Komite Audit untuk tujuan klarifikasi atau penyampaian dokumen yang relevan. Kegiatan-kegiatan ini dimungkinkan hanya dalam lingkup kewenangan Komite Audit.
12. Meninjau, memantau dan melaporkan kepada Dewan Komisaris dan menindaklanjuti setiap keluhan yang diterima dari pihak terkait terhadap Perusahaan.

done the task; to review financial derivatives transaction, commodity hedging with contractual parties for linkages with the internal control.

7. *To express opinions regarding appointment and termination of employment, the operation plan and results, budgeting and personnel of the Internal Audit Office.*
8. *To review and propose recommendations to amend scopes of works, duties and responsibilities of the Audit Committee in responding to changing circumstances.*
9. *To submit an operation report to the Board of Commissioners at least once a year.*
10. *To do any other tasks as designated by the Board of Commissioners upon the Audit Committee's approval.*
11. *To invite executive officers or supervisors of the Company to attend the Audit Committee's meeting for clarification purpose or to submit relevant documents. These activities are possible only within the scope of Audit Committee's authority.*
12. *To review, monitor and report to the Board of Commissioners and follow up on any complaint received from related parties towards the Company.*

Ruang lingkup pengawasan meliputi semua materi dan laporan apapun untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Bidang rutin yang menjadi perhatian Komite Audit meliputi kajian terhadap sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko dan kepatuhan Perusahaan.

The scope of oversight concerns any matter and any report to be submitted to the BOC. Regular areas of concern to the Audit Committee include reviews of the Company's financial reporting system, internal control, risk management and compliance.

Komite Audit secara berkala mengkaji laporan keuangan kuartalan dan tahunan sebelum diajukan ke Bapepam-LK (OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Tinjauan tersebut mencakup kebijakan akuntansi, implementasinya, dan transparansinya. Penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan didasarkan pada standar kerangka kerja internasional yang diterbitkan oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Perhatian khusus diberikan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah potensial yang memerlukan tindakan dari Dewan Komisaris atau Direksi, dan saran dan rekomendasi juga diberikan kepada Dewan Komisaris pada setiap proposal yang memerlukan persetujuan RUPS.

The Audit Committee regularly reviews quarterly and annual financial statements prior to submission to Bapepam-LK (now known as OJK) and the Indonesia Stock Exchange. The review covers accounting policy, its implementation, and transparency. Assessment of the effectiveness of internal control over financial reporting is based on international framework standards issued by the Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Particular attention is paid to identify and clarify potential problems that require action from the BOC or BoD, and advices and recommendations are also provided to the BOC on any proposal which requires approval by the GMS.

Setiap temuan utama dibahas secara menyeluruh dalam rapat Komite Audit dan Departemen Audit Internal sebelum dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti. Untuk tahun 2012 Komite Audit menyimpulkan bahwa fungsi audit internal telah dilakukan sesuai dengan pendekatan audit berbasis risiko.

Any major finding is discussed thoroughly in the meeting of the Audit Committee and the Internal Audit department before it is reported to the BOC for further follow up. As regards the year 2012 the Audit Committee concluded that the internal audit function has been conducted in accordance with the risk based audit approach.

c. Rapat Komite Audit

c. *Audit Committee Meetings*

Rapat Komite Audit diselenggarakan setiap bulan atau sebagaimana dianggap perlu. Untuk memfasilitasi tugas Komite Audit, termasuk administratif teknis Komite Audit, seorang sekretaris yang sehari-hari bekerja sebagai Sekretaris Perusahaan telah ditunjuk. Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup mengatur pertemuan rutin Komite Audit dengan Departemen Audit Internal. Dalam pertemuan tersebut, kepala Audit Internal menjelaskan seluruh tahapan pekerjaan departemen, termasuk rencana audit tahunan, prioritas pada daerah berisiko tinggi, laporan audit dan

Meetings of the Audit Committee are conducted monthly or as deemed necessary. To facilitate the Audit Committee's duties, including the caretaking of technical administrative matters of Audit Committee, a secretary working on a day-to-day basis as the Corporate Secretary has been appointed. The Secretary's responsibility includes arranging the Audit Committee's regular meetings with the Internal Audit Department. In those meetings, the Internal Audit head explains all phases of the department's work, including annual audit plan, priority on high risk areas, audit reports and conclusions, and monitors the follow-up of suggestions

kesimpulan, dan memantau tindak lanjut dari saran dan rekomendasi dalam laporan audit. Setiap perbedaan dan temuan, yang dianggap signifikan oleh Komite Audit, dibahas dengan Kepala Audit Internal, dan selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk tindak lanjut dan perbaikan.

and recommendations in audit reports. Any discrepancies and findings, which are considered significant by the Audit Committee, are discussed with Internal Audit Head, and subsequently reported to the BOC for further follow up and improvement.

Pada tahun 2012, Komite Audit mengadakan 12 kali rapat, dengan kehadiran sebagai berikut:

In 2012, the Audit Committee met 12 times, with their attendance as follows:

Nama/*Name*	TOTAL
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	12/12
Davy Indra Kurniadi	10/12
Myrnie Zachraini Tamin	11/12

d. Laporan Komite Audit

Pemegang Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terhormat,

Komite Audit terdiri dari Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak sebagai Ketua, Bapak Davy Indra Kurniadi dan Ibu Myrnie Zachraini Tamin sebagai anggota.

Komite Audit melakukan tugasnya sebagaimana dipercayakan oleh Dewan Komisaris dan selama 2012 diselenggarakan 12 kali rapat bersama-sama dengan kepala dan tim departemen audit internal, dan pertemuan kuartalan dan tahunan dengan auditor eksternal untuk meninjau hasil audit interim.

Pelaksanaan tugas Komite Audit selama tahun 2012 mencakup:

- **Pemilihan Auditor Independen**
  Komite Audit telah memilih dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris kantor akuntan publik bagi Perusahaan dan biaya audit tersebut

- **Kajian Laporan Keuangan**
  Laporan Keuangan triwulanan dan akhir tahun 2012 dikaji bersama dengan audit internal dan auditor eksternal untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite Audit mendapati bahwa audit telah dilakukan konsisten dengan standar audit yang berlaku.

- **Pengendalian Internal**
  Komite Audit mengkaji dan menyetujui rencana audit internal 2012 terkait kecukupannya dari perspektif audit berbasis risiko. Audit internal yang dilakukan sepanjang tahun 2012 didapati telah memiliki kualitas yang tinggi. Komite Audit terus mengingatkan Internal Audit atas pentingnya menindaklanjuti rekomendasi temuan penting. Kebijakan akuntansi dan praktik Perusahaan ditinjau kesesuaiannya berdasarkan standar kerangka kerja internasional yang diterbitkan *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*.

- **Transaksi dengan Pihak Berelasi**
  Transaksi dengan pihak berelasi antara Perusahaan dan anak perusahaan juga ditinjau dan telah sesuai dengan kondisi bisnis dan persyaratan pasar modal dan bursa.

- **Penyusunan Rencana Penutupan Tambang**
  Komite Audit mengkaji rencana Penutupan Tambang Jorong dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris agar Perusahaan menerbitkan Master Plan Penutupan Tambang.

- **Kunjungan Lokasi**
  Komite Audit bersama dengan Audit Internal dan anggota Dewan Komisaris lainnya mengunjungi lokasi Jorong untuk menilai rencana dan persiapan penutupan tambang, serta lokasi Trubaindo dan Bharinto untuk memantau aspek lingkungan dan pengembangan masyarakat di sana.

- **Laporan kepada Dewan Komisaris**
  Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris atas temuan audit penting dan telah mendapat tanggapan terkait pelaksanaan rekomendasinya.

Komite Audit berpandangan bahwa Perusahaan telah melakukan praktik terbaik di bidang audit internal, pemantauan pelaporan keuangan, dan audit eksternal.

d. Audit Committee Report

Dear Shareholders of PT Indo Tambangraya Megah Tbk,

The Audit Committee consists of Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak as Chairman, Mr. Davy Indra Kurniadi and Ms. Myrnie Zachraini Tamin are members of the Audit Committee.

The Audit Committee performed its duty as entrusted by the Board of Commissioners and during 2012 there were 12 times meeting held together with the head and team of internal audit department and quarterly meeting with external auditor during the year to review the interim and annual audit results.

The Audit Committee's works during 2012 include:

- ***Selection of Independent Auditor***
  The Audit Committee selected and recommended to the Board of Commissioners for the Company's public auditor and its auditing fee.

- ***Financial Reports Review***
  Quarterly and year end 2012 Financial Statements were reviewed with the internal audit and the external auditor to ensure that consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries were in accordance with the generally accepted accounting principles. Audit Committee found that auditing has been conducted in consistence with the prevailing auditing standards.

- ***Internal Control***
  The Audit Committee reviewed and approved the 2012 internal audit plan in respect of its adequacy from the perspective of risk-based audit. The internal audit conducted throughout the year 2012 is found to have been of high quality. The Audit Committee continuously reminds the Internal Audit on the urgency of following up recommendations on major findings. Accounting policies and practices of the Company were reviewed in terms of compliance with the International framework standard issued by the Committee of Sponsoring Organization (COSO).

- ***Related Party Transactions***
  Related party transactions between the Company and its subsidiaries were also reviewed and found to be in compliance with the business conditions and criteria required by the capital market and stock exchange.

- ***Preparation of Mine Closure Plan***
  The Audit Committee reviewed the Mine Closure plan of Jorong and recommended to the BOC that the Company issues a Mine Closure Master Plan.

- ***Site Visits***
  The Audit Committee together with Internal Audit and other BOC members visited Jorong site to assess the mine closure plan and preparation, and Trubaindo and Bharinto sites to monitor aspects of environment and community development.

- ***Reports to the Board of Commissioners***
  The Audit Committee submitted reports to the Board of Commissioners on major audit findings and was given feedbacks in regard to the implementation of recommendations.

The Audit Committee is of the opinion that the Company has pursued best practices in internal auditing, monitoring of financial reporting, and external auditing.

Jakarta, 8 Februari / February 2013
Atas nama Komite Audit,
On behalf of the Audit Committee,

Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman



Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi

a. Struktur Keanggotaan

Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi (KTKPNK) paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang dan anggotanya dapat berasal dari Komisaris atau ahli profesional lainnya. Anggota KTKPNK diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam RUPS. Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada tanggal 10 April 2008 telah membentuk dan mengangkat anggota KTKPNK. Setelah menyelesaikan masa jabatannya, maka berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan tanggal 27 Mei 2010 dan surat nomor 1530/L/ITM/CorSec/5/2010 tertanggal 27 Mei 2010, anggota KTKPNK berikut diangkat untuk periode sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2013.

- Ketua : Ibrahim Yusuf
- Anggota : Somruedee Chaimongkol
- Anggota : Ir. Lukmanul Hakim, MM
- Anggota : Rudijanto Boentoro

Profil singkat para anggota KTKPNK disajikan pada halaman 41 dari laporan ini.

b. Struktur Keanggotaan & Independensi

Masa jabatan Komisaris yang merangkap anggota KTKPNK harus sama dengan masa jabatannya sebagai Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar ITM.

Masa jabatan anggota KTKPNK yang tidak menjabat sebagai Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali untuk maksimum satu periode selanjutnya.

Komite KTKPNK terdiri dari empat anggota dengan masa jabatan tiga tahun, sesuai dengan masa jabatan masing-masing Komisaris. Untuk menjamin independensinya, KTKPNK diketuai oleh Komisaris Independen, dengan tiga anggota lainnya merupakan Komisaris Perusahaan.

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee

a. Membership Structure

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee (GCGNCC) shall consist of a minimum of 3 (three) members and its members might come from Commissioners or other professional experts. Members of the GCGNCC shall be appointed and terminated by the Board of Commissioners and shall be reported in the General Meeting of Shareholders. ITM BOC Meeting held on 10 April 2008 has established and appointed the GCGNCC members. Upon completing their term, then based on the BOC Meeting approval held on 27 May 2010 and letter number 1530/L/ITM/CorSec/5/2010 dated 27 May 2010, below GCGNCC members was appointed for the period until the closing of the AGMS to be held on 2013.

- *Chairman : Ibrahim Yusuf*
- *Member : Somruedee Chaimongkol*
- *Member : Ir. Lukmanul Hakim, MM*
- *Member : Rudijanto Boentoro*

Profiles of the GCGNC Committee members are presented on page 41 of this report.

b. Membership Structure & Independence

The term of office of Commissioner concurrently serving as GCGNCC member shall be equal to his/her term of office as Commissioner as ruled in the ITM Articles of Association.

The term of office of GCGNCC members who do not serve as Commissioners shall be determined by the Board of Commissioners and might be re-elected for maximum of another one period.

GCGNCC consist of four members with a term of office of three years, in accordance with the respective term of office of the Board of Commissioners. To ensure the independence of the Committee, the GCGNCC is chaired by an Independent Commissioner, with the other three members being Commissioners of the Company.

c. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas KTKPNK antara lain adalah:

1. Mempertimbangkan dan meninjau apakah Tata Kelola Perusahaan dan Kode Etik ITM telah sesuai dan memadai, dan secara teratur memperbarui kebijakan tata kelola;
2. Memantau dan mengawasi kepatuhan Direksi dan staf terhadap Kebijakan Tata Kelola dan Kode Etik Perusahaan sehingga sesuai dengan yang ditentukan oleh Dewan Komisaris, dan mengatur sebuah sistem di mana ITM dapat menerima keluhan terkait Kebijakan Tata Kelola dan Kode Etik Perusahaan dari pemangku kepentingan;
3. Mengundang manajemen atau supervisor untuk menghadiri rapat KTKPNK untuk tujuan klarifikasi atau penyerahan dokumen yang relevan dalam lingkup Komite;
4. Meninjau struktur dan komponen Direksi dan Dewan Komisaris, memantau masa jabatan Direksi dan Komisaris;
5. Merekrut dan mencalonkan orang sebagai Direktur dan Komisaris apabila posisi ini mengalami kekosongan atau sudah mencapai akhir masa jabatan;
6. Merekomendasikan cara-cara dan sarana untuk mengevaluasi kinerja Direksi dan Komisaris untuk berpartisipasi dalam evaluasi tersebut dan memantau perbaikannya berdasarkan hasil evaluasi tersebut;
7. Meninjau dan mengusulkan rekomendasi untuk mengubah lingkup pekerjaan, tugas dan tanggung jawab KTKPNK untuk menanggapi keadaan yang senantiasa berubah;
8. Merekomendasikan pedoman pembayaran kompensasi dan bagaimana pembayaran kompensasi dan manfaat lainnya kepada Direksi dan komite lainnya;
9. Mempertimbangkan dan merekomendasikan jumlah pembayaran kompensasi dan manfaat lainnya dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris dan dengan meninjau kriteria evaluasi untuk menentukan remunerasi tahunan yang tepat;
10. Meninjau struktur kompensasi dan peraturan sebagaimana disebut di atas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab perseorangan, hasil kerja ITM, dan kondisi pasar;
11. Meninjau keseluruhan anggaran kenaikan gaji, bonus tahunan dan pembayaran provisi tunjangan staf lain;
12. Meninjau dan mengusulkan rekomendasi untuk mengubah lingkup pekerjaan, tugas dan tanggung jawab dari Komite untuk merespons keadaan yang senantiasa berubah.

d. Wewenang KTKPNK

1. KTKPNK berwewenang penuh untuk mengakses ke semua kebijakan, data dan informasi Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.
2. Jika dianggap perlu, KTKPNK dapat merekrut atau menyewa seorang ahli atau konsultan untuk membantu Komite atas biaya Perusahaan.
3. Untuk mengeluarkan biaya dalam cara lain yang berkaitan dengan pekerjaan KTKPNK, di mana Perusahaan bertanggung jawab untuk membayar biaya tersebut.

c. Duties and Responsibilities

The duties of the GCGNCC, among others, are:

1. *To consider and review whether ITM Corporate Governance policy and its Code of Conduct are appropriate and considered adequate and to regularly update the governance policy;*
2. *To monitor and supervise directors and staff's compliance with the Corporate Governance Policy and the Code of Conduct so that it is in line with those determined by the Board of Commissioners and to arrange a system where ITM can receive grievance with regard to the Corporate Governance Policy and Code of Conduct from stakeholders;*
3. *To invite management or supervisor to attend GCGNCC meeting for clarification purpose or to submit relevant documents within the scopes of Committee;*
4. *To review the structure and components of the Board of Directors and the Board of Commissioners, monitor the term of office of it directors and commissioners;*
5. *To recruit and nominate persons as directors, commissioners when the term is due or whenever there is a vacancy;*
6. *To recommend ways and means to evaluate performances of directors and commissioners to participate in such evaluation and monitor improvement based on the results of such evaluation;*
7. *To review and propose recommendations to amend scopes of work, duties and responsibilities of the Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee to respond to the changing circumstances;*
8. *To recommend guidelines on compensation payment and how to pay compensations and other benefits to the Board of Directors and other committees appointed thereby;*
9. *To consider and recommend amount of payment of compensations and other benefits by taking duties and responsibilities of the Directors and Commissioners into considerations and by reviewing evaluation criteria to determine the right of annual remuneration;*
10. *To review a compensation structure, compensation rules and regulations as stated above to suit the person's duties and responsibilities, ITM's operations result and market conditions;*
11. *To review the overall budget for salary increase, annual bonus payment and provision of other staff's fringe benefits;*
12. *To review and propose recommendations to amend scope of work, duties and responsibilities of the Committee to respond to the changing circumstances.*

d. Authority of the GCGNCC

1. *GCGNCC shall have a full authority to access to all the Company policies, data and information in executing its duties.*
2. *If consider necessary, GCGNCC may recruit or hire an expert or consultant to assist the Committee at the Company's expense.*
3. *To spend money in any other ways relating to GCGNCC's job and the Company shall be responsible for the expenses.*

e. Ketentuan Rapat KTKPNK

1. KTKPNK wajib mengadakan pertemuan triwulanan atau bila perlu;
2. KTKPNK dapat membuat keputusan dalam pertemuan tersebut jika dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) dari seluruh anggota;
3. Keputusan KTKPNK dianggap sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) dari seluruh anggota KTKPNK yang hadir dalam rapat Komite.
4. Rapat KTKPNK dipimpin oleh Ketua KTKPNK atau oleh anggota paling senior jika Ketua tidak dapat hadir;
5. Jika dipandang perlu, KTKPNK dapat mengundang pihak lain yang terkait dengan materi rapat untuk menghadiri rapat KTKPNK;
6. Setiap rapat KTKPNK harus tercermin dalam risalah rapat.

e. Meeting of the GCGNCC

1. GCGNCC shall convene a quarterly meeting or as necessary;
2. GCGNCC can make decision in the meeting if it is attended by at least 2/3 (two-third) of the entire members;
3. Decisions of the GCGNCC shall be deemed valid if it is approved by more than ½ (one-half) of the entire members of the GCGNCC present in the meeting;
4. Meeting of GCGNCC shall be chaired by the Chairman of the GCGNCC or by the most senior member if the Chairman is unable to attend;
5. If deemed necessary, GCGNCC may invite other parties related with the material of the meeting to attend an GCGNCC meeting;
6. Each GCGNCC meeting shall be reflected in the minutes of meeting.

f. Laporan KTKPNK

Sepanjang tahun 2012, kegiatan KTKPNK adalah:

- Merekomendasikan kenaikan anggaran upah tahunan dan bonus bagi karyawan.
- Menominasikan dan merekomendasikan calon Komisaris dan Direktur untuk menggantikan posisi Komisaris dan Direktur yang kosong.
- Mengkaji dan merekomendasikan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.
- Mengembangkan rencana kerja dan anggaran Komite untuk 2013.
- Mengkaji praktik-praktik dan isu-isu tata kelola yang ada.
- Memantau kemajuan setiap pencapaian dan kepatuhan terhadap GCG Implementation Roadmap.
- Mengkaji dan merekomendasikan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengkaji dan merekomendasikan revisi Kebijakan GCG dan Kode Etik.

f. GCGNCC Report

Throughout 2012, the GCGNC activities were:

- *Recommended the annual salary increase budget and bonus payment for employees.*
- *Nominated and recommended the candidate for Commissioner and Director to replace the vacant position for Commissioner and Director.*
- *Reviewed and recommended the BOC Performance Evaluation*
- *Developed the Committee work plan and budget for 2013.*
- *Reviewed the existing practices and governance issues*
- *Monitor the progress of each milestones and compliance toward the GCG implementation roadmap.*
- *Reviewed and recommended the board members' remuneration package.*
- *Reviewed and recommended the revision of the GCG Policy and Code of Conduct*

g. Rapat KTKPNK

KTKPNK menyelenggarakan rapat setiap tiga bulan sekali atau atas permintaan setiap anggota atau sesuai kebutuhan.

KTKPNK menyelenggarakan 5 kali rapat pada tahun 2012, dengan kehadiran sebagai berikut:

g. GCGNCC Meetings

The GCGNCC meets quarterly or upon request by any member(s) or as needed.

The GCCNCC met 5 times in 2012, with their attendance as follows:

Nama/*Name*	TOTAL
Ibrahim Yusuf, Ketua KTKPNK	5/5
Somruedee Chaimongkol	5/5
Ir. Lukmanul Hakim, MM	5/5
Rudijanto Boentoro	5/5

Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi penjaminan untuk membantu Direksi memenuhi semua kewajibannya terkait transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, yang merupakan unsur-unsur pokok dari tata kelola perusahaan yang baik, serta memastikan tanggung jawabnya terkait tenaga kerja Perusahaan, komunitas yang berinteraksi dengan Perusahaan, dan lingkungan di mana Perusahaan beroperasi.

Perusahaan meyakini bahwa keharmonisan antara kepentingan jangka panjang pemegang saham dan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik perlu senantiasa dijaga. Untuk itu, fungsi Sekretaris Perusahaan dibentuk melalui keputusan Direksi Perusahaan.

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan dan penerbitan Piagam Sekretaris Perusahaan terutama ditujukan untuk memberikan penjaminan bahwa tindakan-tindakan Perusahaan senantiasa sejalan dengan prinsip-prinsip dan aturan-aturan tata kelola perusahaan yang telah diadopsi oleh Perusahaan, baik secara eksplisit melalui keputusan-keputusan formal maupun secara implisit melalui penyebaran budaya perusahaan.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Sekretaris Perusahaan, fungsi dan tanggung jawab utamanya adalah membantu Direksi memastikan penerapan dan praktek GCG perusahaan terbuka. Khususnya, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah:

- Mengidentifikasi risiko tata kelola yang mungkin berdampak pada perusahaan menyusul keputusan dan tindakan yang diambil oleh Direksi, termasuk:
  a. Risiko Tata Kelola yang muncul antara lain karena ketidakpatuhan dan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban antara organ perusahaan dan pemangku kepentingan;
  b. Reputasi atau citra perusahaan yang timbul antara lain dari ketidakpekaan perusahaan menanggapi masukan dari pemangku kepentingan atau komplain pelanggan atau rendahnya mutu produk dan jasa atau lambat menanggapi pertanyaan publik atau ketidaktepatan penanganan media dan sebagainya.
- Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, dan ketentuan dan peraturan Pasar Modal.
- Menjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, dan terutama otoritas Pasar Modal.
- Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan KTKPNK.
- Mengadministrasikan kepemilikan saham.
- Melaksanakan program tentang GCG untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik GCG.

b. Penunjukan

Sejak 30 November 2007, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu Roslini Onwardi, berdasarkan Surat Keputusan

Corporate Secretary

The Corporate Secretary function is an assurance function to assist the Board of Directors in meeting obligations to comply with transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as core elements of good corporate governance, and observe responsibilities vis-à-vis the Company's workforce, the communities with which the Company interact and the natural environment in which the Company operates.

The Company firmly believes in the harmony between shareholders' lasting interest and the good corporate governance practices. The Corporate Secretary Function is established through a decision by the Company's Directors.

The establishment of the corporate secretary function and the issuance of the Charter are aimed primarily at assurance that the Company's actions are constantly aligned with the principles and rules of the corporate governance which the Company has adopted explicitly by way of formal decisions or implicitly through the promotion of corporate culture.

a. Duties and Responsibilities

As laid out in the Corporate Secretary charter, the Corporate Secretary has a number of duties and responsibility. The function's main responsibility is to assist the BOD in ensuring implementation of the GCG practices of a listed company. Specifically, the Corporate Secretary's function is to:

- *Identify governance risks that the Company is exposed to following decisions and actions by the Board of Directors, including*
  a. Governance Risk, that might arise among others from the non-compliance issues and the imbalanced right and obligation between the company organ and the stakeholders,
  b. Company reputation or image, that might arise among others from the insensitivity of the company to response the stakeholders input or customer complaint or low product or service quality, or late response to the public questions or inappropriate media handling, etc.
- *Ensure compliance with corporate law, the Company's Articles of Association, and capital market rules and regulations;*
- *Maintain effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;*
- *Coordinate and administer the activities/meetings of the BOC, BOD, Audit Committee and GCGNCC;*
- *Administer share ownership records.*
- *Instill the GCG principles as the company culture and embed the importance of GCG into the business process.*

b. Appointment

As of 30 November 2007, Ms. Roslini Onwardi was appointed to the position of Corporate Secretary at ITM based on the Decree No.

No. 3355/L/ITM/HR/12/2007. Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan didasarkan atas kiprahnya selama 20 tahun lebih di lingkungan ITM dan anak perusahaan, serta atas pengalamannya yang sangat luas mengenai industri pertambangan, terutama dalam aspek Hukum dan Sumber Daya Manusia.

Pengalaman Kerja

- 1982 – 1984 Sekretaris Direktur Pelaksana PT Harasia, Jakarta
- 1984 – 1985 Sekretaris GM dan Departemen Pemasaran PT Indo Futura Agung, Jakarta
- 1986 – 2001 Sekretaris Direktur Utama Indocoal Group, Jakarta
- 2001 – 2006 Wakil Direktur Bidang SDM Banpu Coal Operations Indonesia
- 2006 – 2007 Kepala Bagian Legal Banpu Coal Operations Indonesia
- 2007 – now Sekretaris Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Pendidikan

Formal:
- Newport University, MBA, lulus tahun 1999
- STPN, Universitas Nasional, lulus tahun 1993
- AKSEK/LPK Tarakanita (Akademi Kesekretariatan), lulus tahun 1983
- SMA Don Bosco, Padang, lulus tahun 1980

Non-Formal, antara lain:
- Pendidikan dan Pelatihan *Corporate Secretary*
- Strategi & Teknik Menulis dan Merancang Laporan Tahunan
- *2nd Annual Top Executive Forum on Governance*
- Transformasi *Good Governance* dari Kepatuhan menuju Budaya
- *Financial Management for non Finance Manager*
- *Underwriter Representative Course*
- Pelatihan Undang-Undang PT
- *Business Law Course*

c. Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2012

Sepanjang tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah melakukan tugas-tugas antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan kepala fungsi terkait untuk memastikan ketersediaan informasi yang tepat dan akurat bagi regulator pasar modal dan investor, apabila ditemukan isu tentang ITM terkait dengan aksi korporasi atau fluktuasi harga yang signifikan atau manajemen krisis atau informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham;
- Menjembatani fungsi-fungsi yang relevan untuk memberikan tanggapan langsung terhadap pertanyaan-pertanyaan penting, kritik atau saran dari publik terhadap ITM:
- Berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dan fungsi Tata Kelola Banpu Public Co Ltd (dan sebaliknya) untuk menjaga penyampaian informasi yang adil bagi investor, pemegang saham dan masyarakat;

3355/L/ITM/HR/12/2007. Her appointment as Corporate Secretary was made based on her more than 20 years of experience within ITM and its subsidiaries and from her extensive knowledge of the mining industry, especially within the areas of Legal Affairs and Human Resources.

Work Experiences

- *1982 – 1984 Secretary to Managing Director of PT Harasia, Jakarta*
- *1984 – 1985 Secretary to GM and Marketing Department of PT Indo Futura Agung, Jakarta*
- *1986 – 2001 Secretary to President Director of Indocoal Group, Jakarta*
- *2001 – 2006 Deputy Director of Human Resource of Banpu Coal Operations Indonesia*
- *2006 – 2007 Head of Legal Banpu Coal Operations Indonesia*
- *2007 – now Corporate Secretary of PT Indo Tambangraya Megah Tbk*

Education

Formal:
- *Newport University, MBA, graduated in 1999*
- *STPN, Universitas Nasional, graduated in 1993*
- *AKSEK/LPK Tarakanita (Secretarial Academy), graduated in 1983*
- *Don Bosco High School, Padang, graduated in 1980*

Non-Formal, among others:
- *Pendidikan dan Pelatihan Corporate Secretary*
- *Strategy & Techniques How to Write and Design an Annual Report*
- *The 2nd Annual Top Executive Forum on Governance*
- *Transformasi Good Governance dari Kepatuhan menuju Budaya*
- *Financial Management for non Finance Manager*
- *Underwriter Representative Course*
- *Company Law Workshop*
- *Business Law Course*

c. Corporate Secretary Performance in 2012

During 2012, the Corporate Secretary has performed, among others, the following matters:

- *In coordination with related function head, ensured the provision of an appropriate and accurate information to the capital market regulators and investors should there are issues about ITM with regard to corporate action or significant share price fluctuation or crisis management or material information that may affect the shareholders decision;*
- *liaised with relevant function to provide an immediate response to the important questions, critics or suggestion from public toward ITM:*
- *Coordinated with Company Secretary and Governance function of Banpu Public Co. Ltd (vice versa) to maintain equitable information to investors, shareholder or public;*
- *Coordinated with relevant company's organs pertaining to good corporate governance programs as well as nurturing a strong culture of good corporate governance among the ITM's members;*

- Berkoordinasi dengan organ perusahaan yang bersangkutan dengan program tata kelola perusahaan yang baik serta memelihara budaya tata kelola perusahaan yang baik di antara para anggota ITM;
- Memberikan informasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang aspek Tata Kelola Perusahaan yang terkandung dalam undang-undang dan peraturan baru serta amandemennya yang terdapat di pasar modal dan meyakinkan semua persyaratan peraturan terkait rapat pemegang saham telah dipenuhi;
- Meyakinkan bahwa agenda Direksi dan Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan undang-undang dan peraturan;
- Menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Pemegang Saham Khusus terbaru dan mengkomunikasikan setiap pergerakan saham kepada Dewan Komisaris sesuai hukum dan peraturan yang berlaku.
- Memastikan bahwa risalah rapat dan dokumen Perusahaan termasuk dokumen anak perusahaan dikelola dengan baik, diperbarui dan dapat dilacak apabila diperlukan;
- Mengirimkan laporan kepada instansi yang berwenang secara penuh sesuai hukum dan peraturan yang berlaku.
- Mengembangkan dan mengusulkan rencana tindakan, anggaran dan Indikator Kinerja Utama untuk mendapatkan pertimbangan dan persetujuan Direksi.

- *Informed the Board of Directors and the Board of Commissioners on aspects of Corporate Governance entailed in new and amendments of existing laws and regulations on capital market and assured all regulatory requirements on shareholders meeting are complied with;.*
- *Assured that the agendas of the Board of Directors and Board of Commissioners are drawn in accordance with the existing laws and regulation;*
- *Kept an updated registry of Shareholders and special share register and communicates any movements in shareholding to the Board of Commissioners in accordance with existing laws and regulation.*
- *Ensured that the minutes of meeting and corporate document including subsidiary companies corporate document managed appropriately, updated and be traceable whenever necessary;*
- *Submitted reports to relevant authorities in full compliance with existing laws and regulation.*
- *Developed and proposed the action plan, budget and Key Performance Indicators for the Board of Directors considerations and approval.*

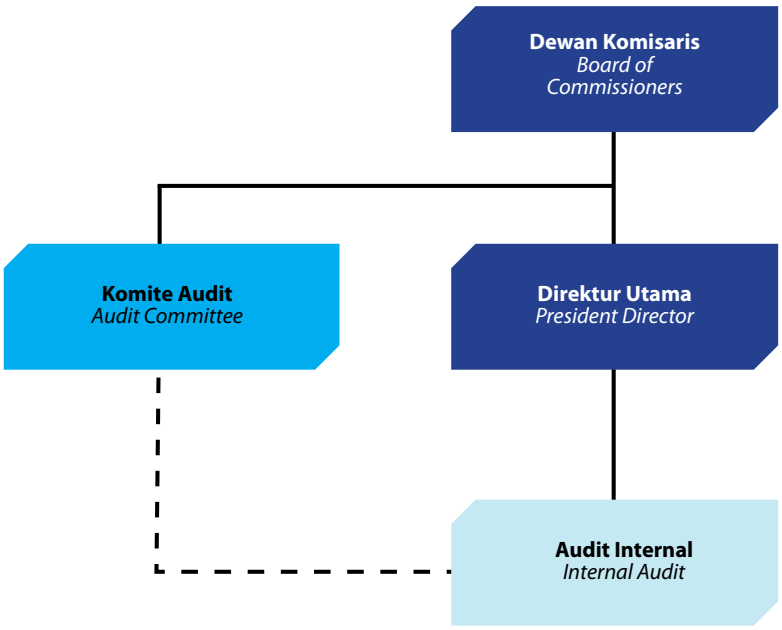
AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT



Audit Internal memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas kontrol atas kegiatan bisnis Perusahaan. Sesuai dengan ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur (Direktur Utama) dan bertanggung jawab secara fungsional kepada Komite Audit. Dalam struktur organisasi Perusahaan, Audit Internal berada di bawah Presiden Direktur. Selain itu, Audit Internal juga melakukan koordinasi yang erat dalam melaksanakan kegiatan audit dengan berbagai fungsi di Perusahaan.

Internal Audit plays a significant role in exercising control activities over the Company's business activities. In accordance with the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), Internal Audit reports directly to the President Director and functionally to the Audit Committee. In the organizational structure of the Company, Internal Audit is directly under the President Director. In addition, Internal Audit maintains close coordination with various functions in the Company in conducting audit activities.

Struktur Organisasi Audit Internal
Internal Audit in the Organizational Structure



Sebagai pedoman dalam menjalankan wewenang, tugas, dan tanggungjawabnya secara kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, Audit Internal memiliki Piagam Audit Internal, yang diakui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit pada tanggal 9 Nopember 2009, sesuai peraturan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Piagam Audit Internal ini bertujuan utama untuk menentukan dan menetapkan:

a. Pernyataan resmi atas misi Departemen Audit Internal.
b. Tujuan dan ruang lingkup Departemen Audit Internal.
c. Kedudukan Departemen Audit Internal di dalam Perusahaan, akses terhadap berbagai dokumen, departemen dan kegiatan, berikut tanggungjawab dan akuntabilitasnya.

Tujuan utama Audit Internal adalah memberikan penilaian independen atas seluruh aktivitas Perusahaan guna meningkatkan nilai, meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, sistem manajemen risiko dan pengawasan internal. Internal Audit juga memeriksa dan mengevaluasi bahwa kerangka kerja Perusahaan yang meliputi proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola telah memadai dan berfungsi dengan baik, serta memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen Senior mengenai perbaikan sistem manajemen risiko dan pengawasan internal. Internal Audit juga memberikan jasa konsultasi kepada unit terkait, dengan tujuan membantu manajemen dalam mencapai sasaran dan tujuan bisnisnya, dan menstandardisasi proses bisnis di Perusahaan.

As a guideline for carrying out its authority, duties and responsibilities in a competent, independent, and accountable manner, Internal Audit possesses an Internal Audit Charter, approved by the President Director and Audit Committee on 9 November 2009, prepared in accordance to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 on the Establishment and Guidelines for Preparing Internal Audit Charters.

The Internal Audit Charter primarily aims to define and establish:

a. The formal mission statement of the Internal Audit Department.
b. The objectives and scope of the Internal Audit Department.
c. The Internal Audit Department's position within the Company, its access to various records, departments and activities, as well as its responsibility and accountability.

Internal Audit's primary objective is to provide independent appraisal of all the activities of the Company aim of adding value, improving operational efficiency, risk management & internal control systems. It also examining & evaluating whether the Company's framework of risk management, control, and governance process is adequate and functioning properly. Internal Audit function providing advice and recommendation to Senior Management for improvements in risk management and internal control systems. Internal Audit also provides consulting service to the related units, with the purpose of assisting the management in achieving their business targets & objectives, and standardising the Company's business processes.

Sejak 2008, Audit Internal telah menerapkan *audit database system*, sehingga tindak lanjut atas rekomendasi audit kini menggunakan sistem *"follow up real-time"* yang berbasis web. Audit Internal telah menggunakan perangkat lunak audit yang terkomputerisasi dan terintegrasi untuk menyediakan proses yang efisien dalam mengelola proses audit. Audit Internal juga memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada di Perusahaan untuk memperkuat analisis auditnya, seperti Oracle Finance, Maximo System, dan sebagainya.

Since 2008, Internal Audit has been utilising an audit database system, where the automated audit recommendations are followed up using a web-based and real-time follow up system. Internal Audit has utilized a computerized and integrated audit software to provide a streamlined process for managing the audit process. Internal audit also employs various applications to strengthen its audit analysis, such as Oracle Finance, Maximo System, etc.

Tone at the Top mengacu pada bagaimana kepemimpinan organisasi di ITM menciptakan atmosfer yang mengedepankan etika dan integritas di tempat kerja. Manajemen sebagai teladan telah memberikan dukungannya secara penuh kepada kebijakan ini. Etika yang kuat dan lingkungan yang mendukung telah membantu Audit Internal untuk dapat bekerja secara independen dan profesional. Koordinasi yang erat dengan manajemen dan Komite Audit juga senantiasa diutamakan dan dilaksanakan secara rutin.

Tone at the Top refers to how the organizational leadership in ITM creates an ethical atmosphere and integrity in the workplace. The management, as a role model, has given its full support to the overall environment. Sound ethical values and a conducive environment have supported Internal Audit to be able to work independently and professionally. Close coordination with the management and Audit Committee is promoted and exercised on a regular basis.

Sebagai bagian dari GCG, Audit Internal telah mendorong terciptanya mekanisme komunikasi yang terbuka dan handal. Perusahaan telah membuat saluran resmi untuk menerima aduan/keluhan dari pelapor secara independen yang diberi nama *Independent Whistle Blower Center (IWBC)* pada awal tahun 2011, sehingga kini semua pihak telah memiliki saluran yang bebas dan rahasia untuk menyampaikan keluhan mereka.

As part of the GCG, Internal Audit has stimulated open and reliable communication mechanisms. As a result, the Company launched an official Independent Whistle Blower Center (IWBC) in early 2011, and consequently now all parties have a free and confidential channel through which they may raise their concerns.

Untuk lebih memberdayakan SDM di Audit Internal, pelatihan dan pengembangan atas kompetensi Auditor Internal terus dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam upaya memenuhi praktik audit berstandar internasional.

To further empower Internal Audit'shuman resources, relevant training and competency development are performed periodically to enhance the Internal Auditors' skill and knowledge, in an effort to meetinternational standard practices.

Saat ini, Audit Internal di Perusahaan beranggotakan 8 orang auditor, yang dipimpin oleh Bapak Sugeng Slamet. Beliau pertama kali diangkat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan surat No. 009/EA-REC/HRD/IX/2002 pada 20 September 2002 dan dipilih kembali untuk posisi tersebut setiap tahun setelahnya. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 21 tahun, dengan 11 tahun diantaranya dalam lingkungan audit internal. Beliau memegang gelar magister bidang Bisnis Internasional dan selalu aktif dalam berbagai kegiatan keprofesian, baik di IAI maupun IIA.

Currently, there are 8 auditors working in the Company's Internal Audit, led by Mr. Sugeng Slamet. He was first appointed as Head of Internal Audit based on letter No. 009/EA-REC/HRD/IX/2002 on 20 September 2002 and has been reappointed every year since then. He has more than 21 years of work experience, of which during the last 11 years were spent in internal auditing environment. He holds a master's degree in International Business and is active in professional circles such as IAI and IIA.

Selama tahun 2012, Audit Internal melaksanakan 19 penugasan audit sesuai yang telah direncanakan, yang mencakup operasional tambang, operasional pelabuhan, fungsi-fungsi pendukung, anak-anak perusahaan, dan aktivitas di kantor pusat.

Throughout the year 2012, Internal Audit conducted 19 audit activities, as planned, in area mining operations, port operations, supporting functions, subsidiaries and headquarters activities.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM



Metode Risk Based Audit atau perencanaan audit berbasis risiko senantiasa digunakan oleh Internal Audit pada saat menyusun rencana audit tahunan. Perencanaan audit berbasis risiko ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen risiko Perusahaan.

Audit Internal juga menerapkan konsep COSO dalam menentukan tujuan audit. Kerangka kerja COSO meliputi lima komponen penting berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

Lima komponen penting tersebut mencakup tiga tujuan utama:

1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
2. Kehandalan laporan keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Sistem pengendalian internal Perusahaan senantiasa ditinjau secara reguler dan diperbarui oleh Audit Internal, selain juga ditinjau setiap tahunnya oleh Auditor Eksternal.

Sepanjang tahun 2012, sistem Pengawasan Internal Perusahaan telah sepenuhnya mematuhi standar-standar IIA dan telah memadai, dengan diadopsinya prinsip-prinsip GCG, Rencana Induk GCG, dan dibentuknya IWBC. Kendati demikian, untuk semakin memperkuat sistem pengendalian internalnya, Perusahaan akan menyusun Manual Pengawasan Internal dan mengimplementasikan *Control Self-Assessment* dalam waktu dekat.

The Risk Based Audit methodology is always employed by Internal Audit in the development of the annual audit plan, to identify risks that can be material and will likely bring an impact to the Company's business. The Risk Based Audit methodology has been used to improve the effectiveness and efficiency of the Company's implementation of its Risk Management System.

Internal Audit also applies the COSO control concept in determining audit objectives. The COSO framework consists of five essential components, as follows:

1. *Control Environment*
2. *Risk Assessment*
3. *Control Activities*
4. *Information and Communication*
5. *Monitoring*

The five essential components above in turn cover the following three primary objectives:

1. *Effectiveness and efficiency of operations*
2. *Reliability of financial reporting*
3. *Compliance with applicable laws and regulations*

The Company's internal control is thoroughly and regularly reviewed and updated by Internal Audit, as well as reviewed annually by the External Auditor.

While throughout 2012 the Company's Internal Control System fully complied with the IIA Standards and was deemed adequate through the adoption of the GCG Principles, GCG Roadmap, and the existence of IWBC, to further strengthen its internal control, in the near future the Company will establish an Internal Control Manual and implement a Control Self-Assessment.

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

Kebijakan Manajemen Risiko

Direksi telah menerapkan sistem manajemen risiko untuk semua risiko yang material dan terkendali yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kegiatan bisnis ITM. Manajemen risiko dilaksanakan berdasarkan risiko yang teridentifikasi dan dapat terjadi hingga terdapat dampak risiko pada usaha. ITM memiliki sistem untuk mencegah dan memitigasi risiko, berikut sistem yang memadai untuk menelaah risiko, yang disajikan sebagai profil risiko Perusahaan, memantau risiko berdasarkan rencana mitigasi yang diajukan, dan melaporkan risiko-risiko tersebut secara rutin.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tahun 2008 untuk memberi informasi kepada Direksi secara langsung mengenai profil risiko Perusahaan. Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk secara langsung membantu Direksi dalam mengelola risiko, mencakup ketelitian yang konsisten dan terus-menerus oleh masing-masing anak perusahaan untuk memelihara dan memperbarui sistem-sistem mereka. Semua ini akan menjadi inti dari strategi manajemen risiko ITM. Komite ini mengidentifikasi, mengukur dan melaksanakan mitigasi risiko, lalu menerapkannya pada setiap proses aktivitas dalam setiap tahapan perencanaan, eksekusi, dan evaluasi hasil.

Komite Manajemen Risiko bertemu secara rutin untuk meninjau ulang upaya manajemen risiko dan berkoordinasi dengan lembaga kepatuhan lainnya untuk memberikan penilaian komprehensif. Sebagai bagian dari arus informasi termasuk laporan risiko operasional bulanan dan laporan triwulanan akan risiko non-operasional. Jika suatu indikator risiko meningkat secara tiba-tiba, dapat segera diambil langkah untuk menangani masalah tersebut. Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk melaporkan kegiatannya kepada Direksi terkait rencana operasinya dan kinerjanya, serta melapor secara rutin kepada Komite Audit.

Kategori Risiko

ITM menelaah risikonya dengan cara yang terintegrasi, dan mengategorikannya menjadi enam bagian utama, yaitu: Risiko Keuangan, Risiko Keselamatan Kerja, Risiko Lingkungan, Risiko Reputasi dan Hubungan Sosial, dan Risiko Sumber Daya Manusia, serta Risiko Kepatuhan.

Risiko Keuangan

- **Risiko Harga Batubara dan Bahan Bakar**

Dengan menggunakan mekanisme *swap* batubara, minyak dan gas, ITM berupaya memitigasi risiko fluktuasi harga. Hingga 31 Desember 2012, lindung nilai untuk batubara dapat dilakukan untuk maksimum 8 juta ton, dengan tenor hingga tiga tahun. Akan tetapi volume lindung nilai untuk

Risk Management Policy

The Board of Directors has adopted a riskmanagement system for all material risksandcontrollable risks, which may result in the interruption of theCompany's business. Risk management is performed onthe basis of that an identified risk maymaterialize and the likelihood ofthe limpact that such arisk may have on the business. ITM has clear preventive and mitigation measuresin place, along with adequate systems to assess, presented as the Company risk profile that monitorsrisk based on the proposed mitigation plan, and report on its risks in regular basis.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was established in 2008 to provide the BOD with information directly relating to the Company's risk profile. Although the Risk Management Committee was formed to directly assist the BOD in the area of risk management, as well as continuous and consistent diligence by each subsidiary in order to maintain and update systems. It will be compiled and summarized as the ITM's risk management strategy. The Risk Management Committee identifies, measures, and mitigates risk, then embeds it within all activity process in every stages of planning, execution and result evaluation.

The Risk Management Committee convenes regularly to assess risk management efforts and coordinates with other compliance bodies to provide a comprehensive assessment. Part of the regular flow of information includes both monthly operational risk reports and quarterly non-operational risk reports. Should a particular risk indicator increase unexpectedly, immediate steps can be taken in a timely manner to address this. The Risk Management Committee has been set up that reports to the BOD on its operation plans and performance and also regularly reports to the Audit Committee.

Risk Categories

ITM assesses risk in an integrated manner and categorizes its risk into six main sections: Financial Risk, Safety Risk, Environmental Risk, Reputation and Relationship Risk, Human Resources Risk and Compliance Risk.

Financial Risk

- *Coal and Fuel Price Risk*

By utilizing coal swap as well as gas and oil swap mechanisms ITM tries to mitigate risk of price fluctuations. Until 31 December 2012, coal hedging was allowed for up to 8 million tons, with tenor up to three-year. However, each year has a specific maximum limit of hedging volume. Historically, ITM hedged about 15% of its total

setiap tahun ditentukan secara spesifik. Secara historis, ITM melakukan lindung nilai sekitar 15% total volume produksi/ penjualan untuk tahun pertama dan kedua. Lindung nilai bahan bakar dilakukan untuk maksimum 80% penggunaan satu tahun, untuk memitigasi risiko fluktuasi harga dan menyesuaikan dengan harga yang dianggarkan pada sisi biaya. Selain itu, ITM memiliki Komite Manajemen Risiko Komoditas yang mengadakan rapat setiap dua minggu sekali untuk membahas keadaan pasar batubara, minyak dan gas yang terkini, sehingga dapat menentukan strategi lindung nilai yang perlu dilaksanakan untuk mengurangi risiko fluktuasi harga terhadap kontrak harga pengiriman.

production/sales volume for the first and second year. Fuel hedging is limited for up to 80% of annual consumption, to mitigate the risk of price fluctuation and to meet the budgeted price at the cost side. In addition, the Company's Commodity Risk Management Committee (CRMC) meets biweekly to discuss the current coal market and oil-and-gas market, and determines hedging strategies as needed to take out the risk in price fluctuations versus contract delivery price.

- **Risiko Volatilitas Pasar Batubara**

Perubahan harga jual batubara atau permintaan untuk batubara yang signifikan dapat mengancam posisi arus kas Perusahaan. Sejauh ini, basis pelanggan yang terus bertumbuh telah cukup berhasil dalam mengurangi risiko fluktuasi permintaan batubara yang jumlahnya signifikan.

- *Coal Market Volatility Risk*

Significant changes to either coal prices or coal demand pose a threat to cash flow. A steady growth of customer base has so far been successful in reducing risk of large coal demand fluctuations.

- **Risiko Kualitas Batubara dan Pengiriman**

Penerapan standar ISO 17025:2005 telah dilakukan untuk memitigasi risiko terkait pengiriman dan kualitas batubara. Risiko kualitas batubara telah berhasil dikurangi secara cukup signifikan berkat penerapan Shipment Demand & Pull, yang dioperasikan di bawah Bontang Coal Laboratory dan dikelola oleh Koordinator Pasokan Batubara. Hal ini telah mampu melakukan pengujian akurat dan cepat untuk memeriksa kualitas batubara sebelum pengiriman. Untuk meningkatkan tingkat kehandalan layanan Bontang Coal Terminal (BoCT), sistem TPM di PT Indominco Mandiri (termasuk BoCT) juga telah mengurangi risiko terkait peralatan dan/atau kegagalan sistem peralatan, sebagian besar karena berkurangnya jumlah kegagalan sistem peralatan. ITM telah mempersiapkan jalur-jalur pengapalan alternatif untuk mengantisipasi penutupan sementara operasional BoCT, termasuk mekanisme pemuatan di lepas pantai, dan pengalihan pemuatan ke pelabuhan-pelabuhan di PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut), PT Trubaindo Coal Mining, dan lain-lain.

- *Coal Quality and Delivery Risk*

To mitigate the risk related to coal quality and delivery problem, ISO 17025:2005 standards have been implemented. Coal quality assurance risk has decreased by implementing the Shipment Demand & Pull, which is operated under Bontang Coal Laboratory and managed by Coal Supply Coordinator. It has been able to accurately and speedily test all coal products prior to delivery. To improve the reliability level of Bontang Coal Terminal (BoCT) services the TPM systems at PT Indominco Mandiri (including the BoCT) has also reduced risk associated with equipment and/ or equipment systems failure, largely due to reduced equipment systems failure. However, a variety of alternate shipping facilities are available to ship coal in the event that the BoCT shuts down. These include mechanisms for sealoading, and redirecting ships to ports in PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut), PT Trubaindo Coal Mining, and others.

- **Risiko Mata Uang Asing**

Karena berurusan dengan mata uang asing, ITM telah menerapkan strategi lindung nilai untuk mengurangi paparannya terhadap perubahan nilai mata uang. Selisih antara penghasilan mata uang asing dan biaya juga dapat dijaga. Selisih yang muncul dalam penggunaan mata uang yang berbeda untuk pendapatan dan biaya dikelola dengan lindung nilai yang tenornya hingga satu tahun, menggunakan estimasi perbedaan nilai setiap bulan, dan secara bertahap dijaga agar selalu berada dalam batas persentase tertentu dari total kebutuhan bersih untuk satu tahun.

- *Exchange Risk*

As it deals in foreign currencies,the Company adopts hedging toreduce exposure to shifts in currencyvaluations. Balance between foreign currency earnings and costs is also maintained this way. Mismatch in the currency used for earnings and costs is managed with hedging, for up to one year hedging tenor against the forecast mismatch each month, and gradually maintained from time to time within certain percentage limit of the total one-year net requirement.

- **Risiko Cuaca**

Pulau Kalimantan mengalami curah hujan yang tinggi dari waktu ke waktu. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan perlambatan atau penghentian pekerjaan penambangan, kegagalan peralatan penambangan, dan banjir di jalur angkutan darat batubara. Untuk meminimalkan risiko ini, aktivitas produksi dijadwalkan berdasarkan prakiraan cuaca untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan

- *Weather Risk*

The island of Borneo is at times a very rainy zone. The risks associated with unusually heavy rains include work slowdown or stoppage, equipment failure, and road wash-outs. To minimize these risks, production scheduling based on weather prediction balances demand and inventory costs to ensure targets are met, regardless of extraordinary rains. In addition, ITM has invested in the construction of ditches, road improvements, and re-

persediaan batubara. Selain itu, ITM juga melakukan investasi pada saluran drainase, proyek konstruksi pada jalan-jalan yang rawan, serta modifikasi lanskap lahan, untuk memperkecil dampak tingginya curah hujan pada aktivitas produksi.

Risiko Keselamatan Kerja

Operasional tambang senantiasa mengandung risiko terjadinya insiden yang dapat berdampak pada manusia dan barang atau properti. Lebih dari 80% pekerjaan penambangan batubara ITM dilakukan oleh kontraktor, termasuk proyek konstruksi dan aktivitas pendukung lainnya. Penerapan Sistem Manajemen Kontraktor (*Contractor Management System*) dalam bidang Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (CMS-EHS) telah membantu meningkatkan produktivitas sekaligus keselamatan sehingga membuat kualitas kinerja semakin terpantau. Pemantauan kinerja CMS-EHS dilakukan sebulan sekali, sementara pengukuran dan penerapan CMS-EHS secara menyeluruh dilakukan dua kali setahun pada masing-masing kontraktor.

Risiko Lingkungan

Kajian aspek lingkungan wajib diselenggarakan pada seluruh tahapan operasional tambang, yaitu tahap pra-operasi, operasi dan pasca-operasi. Proses pemindahan tanah penutup dan penggalian batubara juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, sehingga ITM berkomitmen untuk mengelola dan memantau dampak tersebut dan mengembalikan kondisi lingkungan kepada kondisi pra-tambang, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan maupun untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Limbah proses juga ditangani sesuai peraturan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- **Tahap Pra-Operasional**

Kajian AMDAL telah dilakukan pada setiap lokasi tambang dan dokumen AMDAL dievaluasi oleh instansi Pemerintah terkait. Kajian tersebut juga mencakup dokumen rencana pengelolaan lingkungan dan dokumen pemantauan lingkungan yang mencakup rencana mitigasi dampak di sepanjang periode operasional tambang, sesuai dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.

- **Tahap Operasional**

Pada tahap ini dilakukan aktivitas pemantauan dan pengelolaan serta rekomendasi untuk perubahan prosedur operasional apabila diperlukan. Risiko dapat timbul pada tahap ini akibat perubahan aktivitas dari perencanaan semula. Namun demikian, setiap perubahan pada besaran produksi maupun proses-proses produksi dibahas dan disetujui bersama dengan pihak-pihak regulator yang terkait sebelum diterapkan. Kepatuhan terhadap persyaratan penghijauan kembali dipantau setiap tahun.

landscaping to prevent rainfrom bringing overly adverse impacts on production processes.

Safety Risk

Mining operation is always close with the potential incident risk either happening to the people and property. Over 80% of all mining operations is executed by contractors as well as the project construction and other supporting activities. The institution of Contractor Management System in the area of Environmental, Health and Safety (CMS- EHS) has helped increase productivity as well as safety for better oversight of performance quality. The performance monitoring of the CMS-EHS was conducted every month meanwhile the comprehensive CMS-EHS implementation and measurement was conducted twice/year to each contractor.

Environmental Risk

Required environmental studies and assessments are conducted on all operations and are divided into three stages: Pre-Operation, Operation, and Post-Operation. The removal of overburden and extraction of coal potentially will disrupt the environment and ITM is committed to restoring the environment to its pre-mining condition, in keeping with regulations and stakeholders' expectations. Waste and industrial discharges are handled according to the standards as stipulated by the laws and regulations.

- *Pre-Operation Stage*

An Environmental Impact Assessment (EIA) is conducted on a projected site and reviewed with government bodies. This assessment includes an environmental management and an environmental monitoring plan covering the damage mitigation plan entire duration of the operation in compliance with the Law No. 32/2009 on Environmental Protection and Management.

- *Operation Stage*

At this stage, monitoring is ongoing and changes to procedures can be recommended. Risk is involved at this stage as changes on the ground may require deviation from the plan. However, changes in production levels and processes are fully discussed with relevant government bodies and agreed upon before proceeding. Compliance with reforestation requirements is monitored on a yearly basis.

- **Tahap Pasca-Operasional**

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 78/2010 tentang reklamasi dan penutupan tambang, ITM dan anak-anak perusahaannya telah menyusun Dokumen Penutupan Tambang yang merinci langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi lahan pasca tambang. Evaluasi berkala terhadap kemajuan proses rehabilitasi lahan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana semula. Komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait juga dilakukan untuk memastikan tercapainya sasaran-sasaran aspek lingkungan yang telah ditetapkan. Komite Penutupan Tambang telah dibentuk pada tingkatan ITM dan juga di masing-masing anak perusahaan. Sesuai dengan mekanisme tersebut, ITM telah mampu memastikan kesiapan setiap anak perusahaannya dalam merencanakan kegiatan-kegiatan penutupan tambang dan dalam mengurangi risiko yang berpotensi muncul. Komite ini perlu dibentuk setidaknya lima tahun sebelum memasuki tahap pasca-operasional.

- *Post-Operation Stage*

ITM and its subsidiaries have produced Mine Closure Plan Documents in compliance with Government Regulation No. 78/2010 on reclamation and post closure. Ongoing assessments of the progress of rehabilitation ensure that ITM has conformed to its plans. Communication with interested parties also helps to assess whether agreed-upon environmental goals have been met. Mine Closure Management Committee has been established at ITM level as well as at the each business unit level. In accordance with this mechanism, ITM ensures the readiness of each business unit in preparing the closure activities and in minimizing any potential risk that may occur. This Mine Closure Management Committee at business unit level must be established five years prior to entering the post operation stage.

Risiko Reputasi & Hubungan Sosial

ITM memiliki misi untuk mendukung dan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga negara korporasi yang baik dan memberi sumbangsih kepada ekonomi dan masyarakat. Sejalan dengan misinya ini, ITM dan anak perusahaannya melakukan berbagai aktivitas program Pengembangan Masyarakat sebagai bagian dari perwujudan CSR. Komunikasi intensif dengan komunitas lokal dan pemerintah setempat telah mampu mengurangi risiko terjadinya konflik sosial, menciptakan dampak positif dari aktivitas tambang bagi komunitas, dan memelihara itikad baik dengan masyarakat. Hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan dijaga dengan komunikasi proaktif, dan hubungan dengan media juga dijaga dengan diselenggarakannya acara *gathering* secara rutin.

Reputation & Relationship Risk

ITM has the mission to promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and society. In accordance with this mission, ITM, individually and through its subsidiaries, has an extensive experience and a multi-targeted Community Development program, as part of its corporate social responsibility (CSR). Through intensive consultation with local communities and accompanied with local government, the risk of social conflict is greatly reduced, the benefits of the coal mines are shared, and good will is created and fostered. Good relationship with stakeholders is also maintained by proactive communication, and regular information gathering with the media is conducted in order to maintain ITM's reputation through media relations.

Risiko Sumber Daya Manusia

ITM mengelola para karyawannya sebagai sumber daya manusia yang dapat mendorong ITM untuk terus maju. Hal ini juga dinyatakan secara jelas dalam visi dan misi Perusahaan, dan tercermin dalam banyak program yang dilakukan di bawah bagian Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan profesionalisme dan perhatian pada pengembangan kompetensi karyawan dalam rangka mengurangi dampak negatif operasi Perusahaan terhadap lingkungan kerja dan kualitas hidup setiap karyawan.

Human Resources Risk

ITM managed their employees as the human capital which drives the Company to move forward. It was also stated clearly in the Company vision and mission, and reflected by many programs conducted under Human Resources to foster the professionalism and care to employee competency development in order to minimize the negative impact to the working environment and quality of life of the employees.

Risiko Kepatuhan

Perusahaan senantiasa mematuhi berbagai peraturan di tingkat lokal, regional, dan nasional. Akan tetapi, perubahan atau perbedaan intepretasi atas peraturan-peraturan tersebut dapat sewaktu-waktu mengharuskan dilakukannya perubahan pada prosedur operasional. ITM memiliki departemen hukum serta konsultan hukum eksternal yang mengevaluasi aspek-aspek hukum dan merekomendasikan langkah-langkah yang sesuai.

Compliance Risk

The Company at all times fully complies with all local, regional and national laws and regulations. However, changes to regulation or disagreements over interpretation may at times increase costs or necessitate changes in operating procedures. Both the Company's legal team and outside legal counsel are on hand to evaluate all legalities and recommend appropriate course of action.

Efektivitas Sistem Pengendalian Risiko

Departemen Manajemen Risiko berkewajiban mengevaluasi efektivitas implementasi Sistem Manajemen Risiko menggunakan enam parameter standar. Proses ini harus dipantau, dievaluasi, dilaporkan dan dikomunikasikan ke Komite Manajemen Risiko dan Pemilik Risiko untuk ditidaklanjuti.

Proses manajemen risiko perlu senantiasa ditingkatkan, khususnya terkait proses identifikasi risiko dan kualitas penilaian yang akan menentukan ketepatan rencana mitigasi dan kepastian dalam implementasi rencana mitigasi itu sendiri.

Untuk menjaga efektivitas proses dan mekanisme manajemen risiko ini, proses yang kontinu tersebut harus mengikuti tahapan-tahapan manajemen risiko berikut: penentuan sasaran, identifikasi risiko, penilaian risiko, rencana mitigasi/ tindakan, serta tindak lanjut dengan pemantauan dan pelaporan secara rutin.

Divisi Kepatuhan

Untuk lebih daripada sekedar menjalankan kepatuhan terhadap semua peraturan, ITM telah membentuk Departemen Kepatuhan di bulan Agustus 2011 untuk mencerminkan komitmen kuat ITM terhadap GCG dan menjadi warga negara korporasi yang baik.

Tujuan dibentuknya Departemen Kepatuhan ini adalah untuk membuat proses kepatuhan lebih sistematis dan berkelanjutan. Fungsi Departemen Kepatuhan adalah meningkatkan kepatuhan dengan membudayakan kesadaran diantara staf operasional, dengan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjalankan praktik-praktik bisnis yang baik di setiap aspek dalam organisasi; serta memberikan informasi kepada mereka yang melakukan kegiatan usaha untuk dan atas nama ITM untuk memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang terkait. Departemen menciptakan dan memelihara program kepatuhan yang efektif, termasuk pemantauan dan pelaporan; serta memberikan saran-saran yang tepat untuk ITM terkait perubahan yang relevan terhadap lingkungan kepatuhan.

Untuk memperkuat mekanisme program kepatuhan, sejumlah dokumen seperti Kebijakan Kepatuhan dan Manual Kepatuhan telah dirumuskan dan disampaikan ke semua staf ITM. Sesuai dengan dokumen tersebut, program kepatuhan yang telah dilaksanakan oleh departemen ini, menggunakan proses pelaporan manajemen risiko kepatuhan yang diadopsi dari *COSO Risk Management*, antara lain: daftar periksa peraturan dan basis data kepatuhan, identifikasi dan penilaian risiko kepatuhan, pemantauan risiko kepatuhan, dan penelusuran tindakan serta pengelolaan insiden.

Risk Management Effectiveness

The Risk Management Department must evaluate the effectiveness of Risk Management System implementation using six standard parameters. This process must be monitored, evaluated, reported and communicated to the Risk Management Committee and Risk Owner for the their further follow up action.

Risk management process still needs to be improved, especially during risk identification process and quality of assessment that will impact to the appropriateness of mitigation plans as well as to ensure the implementation of the mitigation plan itself.

To maintain the effectiveness of this risk management process and mechanism, the continuous process should follow the risk management stages, i.e. objective setting, risk identification, risk assessment, mitigation/action plan, and follow up by regular monitoring and reporting.

Compliance Division

To go beyond compliance to all pertinent rules and regulations, ITM established the Compliance Department in August 2011 to reflect the Company's steadfast commitment to GCG and to be good ethical corporate citizen.

The purpose of the Compliance Department is to render the compliance process more systematic and sustainable. The functions of the Compliance Department are to enhance compliance by raising awareness among operational staff, by embedding compliance with all related external laws and regulations and established good business practices in every aspect of the organization; as well as to inform and educate those who conduct business for or on behalf of ITM to fulfil the applicable legal and regulatory requirements. The Compliance Department establishes and maintains effective compliance program, including monitoring and reporting; as well as providing timely advice to ITM on relevant changes in the compliance environment.

To strengthen the mechanism of the compliance program, documents such as Compliance Policy and Compliance Manual have been established and communicated to all ITM staff. In aaccordance with these documents, the compliance programs deployed by Compliance Department, by using the compliance risk management reporting process adopted from COSO Risk Management, are compliance database and regulatory checklist, compliance risk identification and assessment, compliance risk mitigation, compliance risk monitoring and action tracking as well as incident management.

PERKARA PENTING
LITIGATIONS

PT Indominco Mandiri

Pada tanggal 20 Januari 2009, PT Indominco Mandiri mengajukan gugatan perdata terhadap PT Asuransi Andika Raharja Putera melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (Perkara No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) sehubungan dengan gagal bayar *performance bond* yang telah diklaim sebelumnya oleh PT Indominco Mandiri. Klaim *performance bond* tersebut berjumlah US$1.400.000 (belum termasuk bunga dan ganti rugi imaterial), ditujukan kepada PT Asuransi Andika Raharja Putera sebagai penerbit *performance bond* sehubungan dengan wanprestasi yang dilakukan oleh kontraktor proyek pembangunan pembangkit listrik PT Indominco Mandiri di Bontang.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel yang mengabulkan gugatan PT Indominco Mandiri dan memerintahkan pihak Tergugat (PT Asuransi Andika Raharja Putera) untuk membayar ganti rugi kepada pihak Penggugat (PT Indominco Mandiri) sebesar US$1.400.000. Tergugat kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dalam tahap banding di Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, pada tanggal 1 April 2010, PT Indominco Mandiri dan pihak tergugat setuju untuk menyelesaikan perselisihan secara damai. PT Indominco Mandiri setuju untuk menerima pembayaran sebesar US$840.000 dari pihak tergugat, yang merupakan 60% dari nilai *performance bond*.

Namun demikian, meskipun Penggugat dan Tergugat telah menyelesaikan perkara secara damai dan menyampaikan perjanjian perdamaian kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, pada bulan Juli 2011 Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan putusan yang pada intinya menyatakan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Oleh karena itu, pada tanggal 26 Juli 2011, PT Indominco Mandiri sebagai Penggugat, telah mengajukan Permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung RI dan telah pula menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 24 Agustus 2011 kepada Mahkamah Agung RI melalui Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut.

PT Trubaindo Coal Mining

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor PT Trubaindo Coal Mining memulai upaya penyelesaian sengketa dengan PT Trubaindo Coal Mining melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai US$1.415.000. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada Singapore International Arbitration Centre.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas ITM.

PT Indominco Mandiri

On 20 January 2009, PT Indominco Mandiri filed a civil claim against PT Asuransi Andika Raharja Putera through the Civil Court of South Jakarta (Case No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) in relation to a defaulting payment of performance bond previously claimed by PT Indominco Mandiri. The claim of the performance bond, amounting to US$1,400,000 (not including interest and opportunity loss claims), was claimed to PT Asuransi Andika Raharja Putera as the performance bond issuer in response to a contractual default by a contractor in the PT Indominco Mandiri Bontang power plant project.

On 18 August 2009, the South Jakarta District Court issued Decision No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel which granted PT Indominco Mandiri's claim and ordered the Defendant (PT Asuransi Andika Raharja Putera) to pay compensation to the Plaintiff (PT Indominco Mandiri) in the amount of US$1,400,000. Subsequently, the Defendant submitted an appeal to the Jakarta High Court through the South Jakarta District Court. During the appeal stage at the Jakarta High Court, on 1 April 2010, PT Indominco Mandiri and the Defendant agreed to settle the dispute amicably. PT Indominco Mandiri agreed to receive US$840,000 from the Defendant, which represents 60% of the performance bond.

However, even though the Plaintiff and the Defendant have settled the case amicably and submitted the settlement agreement to the Jakarta High Court, in July 2011 the Jakarta High Court issued a decision which declared that the Plaintiff's claim is unacceptable. Therefore, on 26 July 2011, PT Indominco Mandiri as the Plaintiff submitted an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and also submitted the Memorandum of Appeal on 24 August 2011 to the Supreme Court of the Republic of Indonesia via the Registrar Office of the South Jakarta District Court, against the decision of the Jakarta High Court.

PT Trubaindo Coal Mining

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of PT Trubaindo Coal Mining's contractors commenced arbitration in Singapore against PT Trubaindo Coal Mining for a claim totalling US$1,415,000. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre.

As at the date of publication of the consolidated financial statements, the arbitration had not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor had not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

Management believes that resolution of PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining's matter will not have a material adverse impact on ITM's financial position and cash flows.

SANKSI DARI PEMERINTAH/ PIHAK BERWENANG
SANCTION FROM GOVERNMENT AUTHORITY

Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administrasi apapun dari otoritas pasar modal maupun otoritas pemerintahan lainnya di sepanjang tahun 2012.

The Company, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, did not receive any administrative sanctions from the Capital Market Authority or other government authorities throughout 2012.

IMPLEMENTASI GCG & BUDAYA PERUSAHAAN
GCG IMPLEMENTATION & COMPANY CULTURE

Kode Etik

Perusahaan telah menyusun Kode Etik yang dilandasi oleh semangat GCG, yang harus dipatuhi oleh seluruh Warga ITM. Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani Pernyataan Komitmen yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan. Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan ITM harus mematuhi Kode Etik Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, mitra usaha, kreditur, badan pemerintahan, komunitas di mana Perusahaan beroperasi, serta masyarakat luas.

Code of Conduct

A Code of Conduct has been established in the spirit of GCG, which all ITM Member are required to adhere to. Each year employees must sign a Statement of Commitment pledge promising to uphold company values and the ITM Code of Conduct. All ITM Commissioners, Directors and employees must comply with the Code of Conduct to ensure fair and balanced dealings with all stakeholders including employees, customers, trading partners, creditors, government agencies, communities where the company operates and society at large.

Tanggung Jawab terhadap Pemegang Saham

Adalah kebijakan ITM untuk menjalankan usaha secara berintegritas, jujur dan beretika. ITM berusaha melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bisnis seraya menciptakan imbal hasil investasi yang bernilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dan langgeng dan pemegang saham juga diperlakukan dengan kesetaraan.

Pemegang saham adalah pemilik usaha, dan ITM memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan untuk para pemegang sahamnya. Dengan demikian, seluruh Warga ITM haruslah berkomitmen terhadap kebijakan berikut:

1. Melaksanakan seluruh tugas dengan loyalitas dan dapat dipercaya, mengambil keputusan dengan kejujuran, kehati-hatian, kecermatan dan kewajaran demi menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham dengan kesetaraan.
2. Melaporkan kinerja Perusahaan serta informasi finansial dan akuntansi dan aspek bisnis lainnya secara rutin dan akurat.
3. Memberitahukan kepada pemegang saham mengenai aspek-aspek positif dan negatif di Perusahaan secara realistis dan tepat waktu, dengan didukung oleh informasi dan alasan yang jelas dan masuk akal.

Responsibility and Policies and Practices to Shareholders

It is the policy of ITM to conduct its business with integrity, honesty and ethics. ITM does its best to develop the business while creating valuable investment returns for the shareholders in a continuing and sustainable manner in which all shareholders are treated equitably.

The shareholders are the business owners and ITM has the obligation to create long-term sustainable values for its shareholders. As a result, ITM Members are required to commit to the following policies:

1. *To perform their duties with loyalty and in a trustworthy manner, to make decisions with honesty, prudence, thoroughness and fairness for the maximum benefits to all shareholders equitably.*
2. *To report on the Company's performance, financial and accounting information and other aspects of the business accurately on a regular basis.*
3. *To inform shareholders of both negative and positive aspects of the Company on a realistic and timely basis supported by appropriate information and reasons.*

4. Tidak mengambil keuntungan untuk diri sendiri atau pihak lain dengan memanfaatkan informasi milik Perusahaan yang tidak berada dalam domain publik atau bertindak dengan cara apapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan Perusahaan.

Kepatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan serta Ketentuan Terkait

ITM berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta menetapkan kebijakan berikut ini:

1. Warga ITM harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan setempat dan juga menghormati adat kebiasaan yang ada di wilayah tempat ITM beroperasi.
2. Warga ITM harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator.
3. Warga ITM harus mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
4. Warga ITM tidak diperkenankan membantu, mendukung atau berkonspirasi untuk menghindar dari kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
5. Warga ITM wajib bekerjasama dengan badan pengawas/pengatur dan melaporkan setiap informasi pelanggaran terhadap atau tidak dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Benturan Kepentingan

Perusahaan menetapkan kebijakan penting bahwa Warga ITM seharusnya tidak mengambil keuntungan dari hubungannya dengan Perusahaan untuk tujuan keuntungan pribadi. Dengan demikian, ditetapkanlah pedoman berikut ini:

1. Hindari transaksi pribadi apapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan.
2. Apabila dipandang perlu untuk melakukan transaksi demikian demi kepentingan ITM, maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagaimana transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya. Akan tetapi, transaksi tersebut harus dipaparkan secara terbuka dan disetujui oleh pihak yang berwenang di ITM sebelumnya. Selanjutnya, setiap Warga ITM yang memiliki kepentingan di dalam transaksi semacam itu, tidak diperkenankan terlibat dalam proses persetujuannya.
3. Apabila suatu transaksi dianggap sebagai transaksi afiliasi, transaksi tertentu dengan benturan kepentingan, dan transaksi material maka ITM wajib mematuhi peraturan Pasar Modal.
4. Apabila ada di antara Warga ITM atau anggota keluarga yang terlibat dalam atau menjadi pemegang saham dalam suatu usaha yang secara langsung menyaingi ITM atau usaha lain yang kemungkinan dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan dengan ITM, maka Warga ITM harus segera memberitahukannya kepada Presiden Direktur Perusahaan secara tertulis.
5. Apabila di antara Warga ITM ada yang menjadi direktur, mitra usaha, penasehat atau peserta dalam kapasitas atau kedudukan apapun di perusahaan lain, maka jabatan tersebut tidak boleh berbenturan kepentingan dengan usaha ITM atau dengan tanggung jawab langsung orang tersebut di Perusahaan.

4. To refrain from seeking benefit for oneself and other by using the Company's information which is not in the public domain or acting in any way that may cause a conflict of interest with the Company.

Compliance with the Law and Relevant Rules and Regulations

ITM members is committed to complying with the prevailing laws, rules and regulations and has established the following policies:

1. *ITM Members must comply with laws, local rules and regulations as well as respect customs and traditions of the related areas in which ITM operates.*
2. *ITM Members must comply with the rules and regulations issued by the Regulator.*
3. *ITM Members must comply with the Company's prevailing rules and regulations.*
4. *ITM Members shall not assist, support or conspire to avoid any legal or regulatory compliance.*
5. *ITM Members shall cooperate with supervisory agencies/regulators and report any information on violation of or non-compliance with the prevailing laws and regulations.*

Conflicts of Interest

The Company set as an important policy that ITM Members must not take any benefit from the relationship with the Company for personal gain. Thus, the following guidelines are stipulated:

1. *Avoid any personal transaction, which may lead to conflict of interest with the company.*
2. *If it is necessary to carry out such transaction for the benefit of ITM, the transaction shall be treated like any other transaction engaged with a third party. However, any such transaction must be fully disclosed and approved by the relevant authority within ITM in advance. Furthermore, any ITM Members having an interest in such transaction, he/she must not be involved in its approval process.*
3. *If a transaction is considered an affiliated transaction and particular transaction with conflict of interest, material transaction, ITM shall comply with the capital market regulations.*
4. *If any ITM Members or a member of his/her is involved with or become a shareholder in a business which directly in competition with ITM or any other business that may cause a conflict of interest with ITM, ITM Members must inform the President Director of the Company in writing.*
5. *If any ITM Members becomes a director, partner, advisor or participant in any capacity in another company or business organization, such position must not conflict with ITM business or that person with direct responsibility to the Company.*

Pemanfaatan Informasi Perusahaan

Merupakan tanggung jawab Warga ITM untuk menjaga Informasi Perusahaan yang rahasia, terutama informasi internal yang belum dipublikasikan ke publik atau data atau informasi apapun yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan atau harga sahamnya. Pedoman mengenai hal tersebut telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Warga ITM tidak akan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang diterima karena kedudukannya di ITM untuk kepentingan pribadi atau melakukan usaha dan kegiatan lain yang dapat menyaingi ITM.
2. Warga ITM yang memiliki Informasi Perusahaan yang tidak atau belum diungkapkan kepada publik dan yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham ITM ("*Inside Information*" atau Informasi Orang Dalam) dilarang untuk memperdagangkan atau melakukan transaksi apapun atas saham perusahaan ("*Insider Trading*" atau "Perdagangan yang dilakukan Orang Dalam"). Informasi Orang Dalam juga dilarang untuk diberikan kepada pihak ketiga dengan tujuan agar mereka dapat memperdagangkan saham ITM.
3. Informasi Rahasia tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga manapun terutama kepada pesaing, sekalipun yang bersangkutan telah meninggalkan perusahaan atau tidak bekerja lagi di ITM.
4. Warga ITM tidak akan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi dan pihak lain dengan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang bukan merupakan ranah publik atau bertindak dengan cara yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan ITM.

Use of Company Information

It is our responsibility to keep the Company Information strictly confidential, especially internal information not yet disclosed to the public or any data or information that may affect the business of the Company or its share price. The following guidelines have been established:

1. *ITM Members will not use any Company Information we received because of their position in ITM for personal interest or for conducting business and other activities in competition with ITM.*
2. *ITM Members who possess the Company Information which is not generally known and which may influence the share price ("Inside Information") are prohibited from dealing or doing any trading to the share of the Company ("Insider Trading"). Inside information shall not be given to any third party for the purpose of their dealing in the shares of the Company.*
3. *Company Information shall not be disclosed to any third party especially to competitors even after any of us has left ITM.*
4. *ITM Members will not seek any benefit for personal interest and others by using the Company Information which is not in the public domain or acting in a way that may cause a conflict of interest with ITM.*

Perlindungan atas Kekayaan dan Aset Perusahaan

Warga ITM harus efisien dan bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya dan aset Perusahaan serta peduli terhadap kepentingan perusahaan guna meningkatkan daya saing korporasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. Warga ITM wajib menggunakan sumber daya dan aset perusahaan dengan biaya yang efisien untuk mencapai manfaat optimal.
2. Warga ITM wajib berpartisipasi dalam melindungi kekayaan dan aset Perusahaan dari depresiasi atau kerugian yang tidak seharusnya.

Protection of the Company's Properties and Assets

ITM Members must use the Company's resources and assets in the most efficient manner, responsible way and care for the best interest of the Company to increase corporate competitiveness and to provide the best possible service to the customers in accordance with the following guidelines:

1. *ITM Members shall use Company's resources and assets in a cost-efficient manner for its optimum benefit.*
2. *ITM Members shall participate in protecting the Company's properties and assets from improper depreciation or loss.*

Dokumentasi

1. Warga ITM wajib menyiapkan dokumen dengan kejujuran dan kehati-hatian, serta memenuhi standar yang telah ditetapkan.
2. Warga ITM tidak akan menggandakan secara tidak sah atau memalsukan surat, laporan atau dokumen Perusahaan.

Documentation

1. *ITM Members shall prepare documents with honesty and prudence while meeting stipulated standards.*
2. *ITM Members will not illegally duplicate or falsify any Company's letters, reports or documents.*

Penggunaan Komputer dan Teknologi Informasi (TI)

1. Warga ITM wajib mematuhi dan menyadari adanya Undang-Undang, termasuk Undang-Undang mengenai Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, kebijakan, prosedur yang berlaku untuk jaringan dan sistem informasi pada saat menggunakan sumber daya teknologi informasi.

Use of Computer and Information Technology (IT)

1. *ITM Members shall comply with and aware of any laws including the Law about Information technology and Electronic Transaction, policies, procedures applicable to networks and information systems while using the Company's information technology resources.*

2. Semua komputer, sarana teknologi informasi dan informasi maupun data yang terkait dengan operasi adalah milik Perusahaan. Warga ITM tidak akan menggunakan komputer dan sarana teknologi informasi lainnya yang dimiliki Perusahaan untuk kepentingan pribadi.
3. Warga ITM tidak boleh mengungkapkan identitas pemakai atau kata sandi untuk mengakses sistem informasi Perusahaan.
4. Warga ITM tidak boleh mengungkapkan setiap informasi atau data dalam sistem informasi Perusahaan kepada pihak lainnya tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang di dalam Perusahaan.
5. Warga ITM dilarang merubah, menyalin, menghapus atau menghancurkan informasi atau data Perusahaan tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang.
6. Warga ITM dilarang menggunakan piranti lunak, konten, perangkat keras tidak asli dengan alasan apapun dan penggunaan material yang dilindungi oleh hak cipta tanpa izin dari pemilik hak cipta.
7. Warga ITM dilarang merubah pemasangan standar atas peralatan dan perlengkapan computer ataupun menambahkan aksesori lainnya pada perlengkapan standar yang disediakan Perusahaan.
8. Warga ITM dilarang menggunakan sistem surat elektronik Perusahaan untuk mengirimkan pesan yang berisi penghinaan, penyerangan, pornografi, penyalahgunaan atau pesan dan gambar-gambar yang menganggu.
9. Warga ITM dilarang menggunakan internet untuk maksud lain kecuali untuk mencari informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dan juga dilarang untuk mangakses situs internet yang tidak sah atau tidak bermoral sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kebijakan TI Perusahaan.

2. All computers, information technology tools and information and data relating to the operation are the property of Company. ITM Members shall not use the Company's computers and other information technology tools for personal interests.
3. ITM Members shall not disclose user-identification and password for accessing the Company's information system.
4. ITM Members shall not disclose any information or data in the Company's information system to other parties without proper authorization.
5. ITM Members are prohibited from modifying, copying, deleting or destroying Company's information or data without proper authorization.
6. ITM Members are prohibited from using illegal software, content, hardware for any reason and from using copyright protected materials without the permission of the copyright owner.
7. ITM Members are prohibited from modifying the standard setting of their computer equipment or adding other accessories to the standard equipment provided by the Company.
8. ITM Members are prohibited from using Company's electronic mail system to transmit insulting, offensive, pornographic, abusing or annoying message and image.
9. ITM Members are prohibited from using the internet for any other purpose but to seek information and knowledge related to their work and also prohibited to access illegal or immoral websites stipulated in the Company's IT Policy.

Anti-Suap dan Korupsi

Warga ITM berkomitmen untuk melakukan bisnis secara jujur dan beretika dan tidak akan mentolerir tindakan korupsi dan suap, selanjutnya diatur sebagai berikut:

1. Memberi dan Menerima Suap
   a. Warga ITM tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.
   b. Warga ITM dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk mereka melakukan suatu tindakan penipuan.
   c. Warga ITM tidak akan menerima tawaran atau pembayaran yang bersifat suap, kecurangan, pemberian hadiah untuk memenangkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi keputusan bisnis apapun.

2. Hadiah, Tanda Balas Jasa dan Jamuan
   a. Warga ITM menjalankan bisnis dengan integritas. Warga ITM tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.

Anti-Bribery and Corruption

ITM Members are committed to conduct business in an honest and ethical manner and will not tolerate the act of corruption and bribery,thus regulate as follows:

1. *Giving and Receiving Bribes*
   a. ITM Members will not demand or receive or give any benefit which can be considered as bribes from business partners, contractors, suppliers, advisors, consultants, auditors and those with whom ITM is doing business, including competitors.
   b. ITM Members are prohibited from offering any benefit to government officers, customers, labor unions or any other external parties in an attempt to persuade them to commit a fraudulent action.
   c. ITM Members will not receive offers or payments of bribes, kickback, or gifts to win or retain business or to influence a business decision.

2. *Gifts, Gratuities and Entertainment*
   a. ITM Members are doing business with integrity. ITM Members will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.

b. Hadiah yang diberikan atau diterima pada hari hari raya tidak termasuk asalkan hadiah tersebut masih bernilai pantas dan tidak terkait dengan komitmen bisnis apapun.

Kebijakan dan Praktik terhadap Karyawan

Warga ITM merupakan sumber daya yang sangat berharga dan mereka memberikan kontribusi penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran Perusahaan. Dengan demikan, sudah merupakan kebijakan untuk memperlakukan Warga ITM secara berkeadilan dalam segala aspek termasuk kesempatan bekerja, remunerasi, promosi dan pengembangan profesi. Berikut adalah pedoman yang telah ditetapkan:

1. Memperlakukan Warga ITM dengan berkeadilan dan bermartabat dengan mempertimbangkan hak dan harkat pribadinya sebagai manusia.
2. Memberikan remunerasi yang berkeadilan.
3. Memelihara lingkungan kerja agar tidak membahayakan jiwa karyawan atau harta miliknya.
4. Menerapkan semua perjanjian kerja, imbalan dan tindakan disipliner dengan itikad baik berdasarkan kompetensi, kemampuan dan kesesuaiannya.
5. Mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan secara merata dan berkala.
6. Mendengarkan pendapat dan rekomendasi berdasarkan kompetensi profesional karyawan.
7. Mematuhi Undang-Undang, peraturan dan ketentuan mengenai ketenagakerjaan.
8. Menghindari tindakan yang tidak berkeadilan yang dapat mempengaruhi rasa aman karyawan dalam bekerja.
9. Menyediakan media bagi karyawan untuk melaporkan keluhan atas perlakuan atau proses yang tidak berkeadilan.

Kebijakan dan Praktik terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan Perusahaan, ITM beritikad menanggapi permintaan pelanggan dengan efektif dan efisien dan terus meningkatkannya secara kerkesinambungan. Adapun kebijakan dan pedoman praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan produk dan jasa pelayanan bermutu yang memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu tentang produk dan jasa pelayanan kepada pelanggan tanpa melebih-lebihkannya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang kualitas, kuantitas atau kondisi produk atau jasa pelayanan dimaksud.
3. Mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati dengan pelanggan, jika ada permasalahan yang timbul, ITM diminta segera memberitahukan kepada pelanggan bersangkutan dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.
4. Berhubungan dengan pelanggan secara santun dan efisien.
5. Memelihara sistem dan proses di mana pelanggan dapat menyampaikan keluhan tentang kualitas, kuantitas atau keamanan produk dan pelayanan ITM, serta kecepatan menanggapi dan pengiriman.
6. Melindungi rahasia pelanggan dan menahan diri dari penyalahgunaan rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain.

b. Gifts given or received during festive occasions are excluded provided that they have an appropriate value and are not related to any business commitment.

Policies and Practices toward Employees

ITM Members are valuable resources and they make essential contributions to the Company's achievement of its goals. As a result, it is the policy to treat ITM Members fairly in all respects including employment opportunity, remunerations, promotion and professional development. The following guideline has been established:

1. *To treat ITM Members fairly and courteously with consideration of their personal rights and dignity as human being.*
2. *To provide fair remunerations.*
3. *To maintain a work environment that does not endanger employees' life or property.*
4. *To carry out all professional appointments, rewards and disciplinary actions in good faith on the basis of competence, capability and suitability.*
5. *To develop skill and knowledge on a regular and equitable basis.*
6. *To listen to opinions and recommendations based on employees professional competence.*
7. *To comply with relevant laws, rules and regulations on manpower.*
8. *To avoid any unfair action that may affect employee's job security.*
9. *To provide channel to employees to file grievances for unfair treatment or unjust process.*

Policies and Practices toward Customers

Customer satisfaction is of great importance to the Company's success. ITM intends to respond to customer's demands effectively and efficiently and to continuously improve that response. The policies and practice guidelines are as follows:

1. *To deliver quality products and services which meet customer's expectations.*
2. *To give accurate, adequate and timely information about its products and services to customers without exaggeration that may lead to misunderstanding about the quality, quantity or condition of such products or services.*
3. *To comply with the agreed terms and conditions with the customers, ITM is required to immediately notify the customers concerned of any problems and jointly seek solution.*
4. *To deal with customers in a high ethical and efficient way.*
5. *To maintain the system and process where customers can place complaints regarding the quality, quantity or safety of ITM products and services as well as the speed of response and delivery.*
6. *To protect customers confidentiality and to refrain from abusing it for personal interest or for the interest of other parties.*

7. Memberikan nasehat mengenai efisiensi penggunaan produk dan pelayanan ITM untuk manfaat maksimal pelanggan.

7. *To provide advice regarding the efficient use of ITM products and services for the customer's maximum benefit.*

Kebijakan dan Praktik terhadap Mitra Dagang dan/atau Kreditur

ITM mempunyai kebijakan untuk memperlakukan mitra dagang dan atau krediturnya secara berkeadilan dan seimbang dengan mempertimbangkan kepentingan Perusahaan dan demi manfaat timbal balik para pihak. Disamping itu, kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Diperlukan upaya untuk mematuhi semua kewajiban yang diperjanjikan, menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan laporan yang akurat, berunding atau bernegosiasi untuk pemecahan masalah berlandaskan pedoman berikut ini:

1. Warga ITM tidak boleh meminta, menerima atau membayar manfaat yang tidak sepantasnya kepada mitra dagang dan/atau pihak krediturnya.
2. Apabila diketahui telah terjadi permintaan yang bersifat korupsi, bukti pembayaran palsu atau pembayaran atas manfaat yang tidak seharusnya terjadi, maka informasi lengkap harus diungkapkan kepada mitra dagang dan/atau kreditur yang terlibat dan Perusahaan wajib bekerja sama dengan pihak pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkeadilan dan tepat waktu.
3. Perusahaan harus mematuhi semua syarat dan kondisi yang telah disepakati dalam suatu transaksi. Dalam hal terjadi kondisi khusus yang tidak dapat dipenuhi, maka Perusahaan akan memberitahukan mitra dagang dan/atau pihak kreditur yang bersangkutan sebelumnya dan mencari penyelesaian yang dapat diterima para pihak.

Policies and Practices toward Trading Partners and/or Creditors

ITM has the policy to treat their trading partner and/or creditors with fair and equal manner, taking into consideration the Company's interest and for the mutual benefit of the parties.
In addition, the policy is intended to avoid circumstances that may lead to a conflict of interest. It requires an effort to comply with all contractual obligations, provide reliable information and accurate reports, confer or negotiate for solutions to problems on the basis of the following guidelines:

1. *ITM Members shall not demand, receive or pay any improper benefits to its trading partners and/or creditors.*
2. *Should it became known that corrupt demand, fraudulent receipt or payment of any improper benefit occurs, full information shall be disclosed to the trading partners and/or creditors involved and the Company shall collaborate with the parties concerned to resolve the problem on a fair and timely basis.*
3. *The Company must comply with all terms and conditions agreed upon in a transaction. In the event that any particular condition cannot be met, the Company will inform the trading partner and/or creditors concerned beforehand and seek a mutually acceptable solution.*

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan

ITM berkomitmen menjalankan usaha dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan keadaan lingkungan yang baik sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. ITM harus mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan kondisi lingkungan di semua lokasi di mana Perusahaan beroperasi.
2. ITM wajib tetap menjamin bahwa lingkungan kerjanya aman untuk jiwa dan harta benda milik Warga dan kontraktor.
3. Warga ITM harus berkomitmen dan memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan semua kegiatan yang bertujuan mempromosikan tempat kerja yang aman, kesehatan kerja dan lingkungan yang berkualitas.
4. ITM wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasinya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

Safety, Occupational Health and the Environment

ITM is committed to conducting business with sound safety, occupational health and environmental conditions in accordance with the following guidelines:

1. *ITM must comply with all legislations and regulations relating to safety, occupational health and environmental requirements in all locations in which the Company operates.*
2. *ITM shall constantly ensure that its working environment is safe for the life and property of ITM Members and contractor.*
3. *ITM Members must commit to and give full support to undertake all activities aimed at promoting the quality of workplace, safety, occupational health and environment.*
4. *ITM shall fully disclose all information regarding its operations in relation to safety, occupational health and the environment.*

Tanggung Jawab terhadap Komunitas dan Masyarakat

Merupakan kebijakan ITM untuk menjalankan usaha yang berkesinambungan dan memberikan manfaat terhadap ekonomi dan masyarakat seraya melindungi adat-istiadat dan

Responsibility to the Community and Society

It is ITM policy to conduct business that will sustainably benefit the economy and society while safeguarding the customs and traditions of communities in locations where the Company

tradisi komunitas di lokasi di mana Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Juga merupakan kebijakan ITM untuk menjadi warga korporat yang bertanggung-jawab mematuhi segala peraturan perundangan dan ketentuan yang terkait dan memberikan kontribusi untuk mengangkat kualitas hidup secara mandiri atau melalui kerja sama dengan pihak berwenang, organisasi swasta dan komunitas setempat.

Untuk mendukung kebijakan di atas, ITM secara teratur memberikan kontribusi berupa kegiatan konstruktif di dalam masyarakat dan melaksanakan kegiatan yang dapat memperkuat kesadaran sosial dan menjadikannya bagian dari budaya ITM.

operates. It is also ITM policy to become a responsible corporate citizen, to comply with all relevant laws, rules and regulations and to contribute to uplifting the quality of life either by itself or through close collaboration with the relevant authorities, private organization and the communities.

To support the above policy, ITM shall regularly contribute to constructive activities in the society and will undertake activities that will cultivate all ITM Members social consciousness and to make it as part of ITM culture.

Budaya Perusahaan

ITM telah mengadopsi kebijakan yang menekankan pentingnya mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sekaligus cara-cara untuk mencapainya dalam rangka menjamin usaha yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kebijakan tersebut, ITM telah membangun nilai-nilai yang berupa inovasi, integritas, peduli, dan sinergi yang disebut dengan Banpu Spirit, dengan cara yang sedemikian hingga seluruh Warga ITM dapat merasa bangga menjadi bagian dari ITM dan hingga pihak-pihak eksternal dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter utama dari para Warga ITM.

Nilai-nilai pokok perusahaan sebagai budaya perusahaan dijelaskan berikut ini:

a. Inovasi, dengan unsur-unsur: berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus-menerus
b. Integritas, dengan unsur-unsur: jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, transparan
c. Peduli, dengan unsur-unsur: terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati
d. Sinergi, dengan unsur-unsur: mampu bekerja sama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi

Dari nilai-nilai dan unsur-unsur pokok ini, jelas bahwa lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keterbukaan, telah tersirat dalam dua nilai pokok Perusahaan, yakni Integritas dan Peduli, yang telah menjadi dasar etika Warga ITM dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan. Oleh karena itu, pembinaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam budaya perusahaan tidak menambahkan nilai-nilai baru, melainkan merupakan kepanjangan dari nilai-nilai pokok yang telah diketahui dan diwujudnyatakan oleh seluruh Warga ITM.

Company's Culture

ITM has adopted a policy which gives equal and parallel importance to achieving set goals and the ways and means for achieving them in order to have a sustainable business. To materialize the above policy, ITM have to foster the values of innovation, integrity, care and synergy named as Banpu Spirit in such a way so that all ITM Members feel proud being part of ITM and in such a way that external parties recognize such values as the characteristic of ITM Members.

The Company's core values as the company's culture are described as below:

a. Innovation, with components of: out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, pro-active, flexible and versatile, adaptive and resilient, continual development
b. Integrity, with components: honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent
c. Care, with components: open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous
d. Synergy, with components: cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing

From these core values and elements, it can be seen that the five principles of good corporate governance, i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are embedded in the two of the Company's core values, namely Integrity and Care, values that have been the foundation of ITM citizens' ethics in the work and operations of the Company. Therefore, the cultivation of good corporate governance principles within the Company's culture does not introduce new values but is rather a continuation of core values which are known to and practiced by ITM Members.

Internalisasi & Implementasi GCG

ITM telah membuat *GCG Implementation Roadmap* yang terdiri dari tiga tahap, sebagai pedoman jangka panjang dalam menapaki tujuan untuk menjadi yang terbaik dalam hal tata kelola. *Roadmap* tersebut dibuat berdasarkan Pedoman GCG

GCG Internalization & Implementation

ITM possesses a three-stage GCG Implementation Roadmap to guide our long-term path towards achieving excellence in corporate governance. ITM's GCG Roadmap was created based on Indonesia's GCG code as published by the National Committee

yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, dan merujuk pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, peraturan perundangan dan pedoman lainnya yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan SRO, serta referensi dan standar praktik terbaik lainnya mengenai GCG.

Tahapan *GCG Implementation Roadmap* terdiri dari 3 tahapan sebagai berikut:

Tahap 1

Dalam Tahap 1 ini tujuan utamanya adalah "memenuhi semua peraturan dan ketentuan terkait dengan bisnis ITM, baik yang wajib maupun tidak wajib".

Tahap 2

Dalam Tahap 2 ini tujuan utamanya adalah menjadi "perusahaan yang dikelola secara efektif yang fokus pada aspek proses bisnis dan manajemen risiko terpadu".

Tahap 3

Pada tahap akhir ini, tujuannya adalah untuk menjadi warga korporat yang beretika, yang fokus pada aspek tanggung jawab sosial.

Untuk menjadikan GCG bagian dari budaya perusahaan, ITM telah secara berkesinambungan menanamkan nilai-nilai perusahaan melalui langkah-langkah berikut:

- **Kesadaran**

Pada tahapan persiapan awal, ITM telah mengimplementasikan suatu pelatihan yang diberi judul CG in Action dan CG in My Department dalam rangka menciptakan kesadaran tentang pentingnya GCG dan komitmen bersama dalam implementasinya. Setiap departemen diminta menciptakan program kerja yang mencakup seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Selain itu, juga diselenggarakan acara berbagi pengalaman, dengan mengundang orang-orang dari perusahaan-perusahaan lain yang telah mengimplementasikan praktik-praktik terbaik di bidang GCG atau para pembicara juga diundang, dan pada tingkatan Komisaris dan Direksi juga diselenggarakan briefing oleh konsultan yang berkompetensi di bidangnya, termasuk dari Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD).

- **Sosialisasi**

Perusahaan telah mensosialisasikan konsep GCG sejalan dengan *GCG Implementation Roadmap* dan isi dari buku manual Kebijakan GCG dan Kode Etik ke seluruh karyawan ITM dan anak perusahaannya. Sosialisasi dilakukan kepada karyawan melalui kelompok-kelompok kecil (<40 peserta per kelas) dan secara bertahap, untuk memastikan seluruh peserta memiliki waktu untuk membahas dan memahaminya secara setara. Dalam setiap kegiatan sosialisasi, pemahaman prinsip-prinsip GCG dikaitkan dengan implementasinya terhadap nilai-nilai pokok Perusahaan.

- **Internalisasi**

Untuk proses internalisasi, ITM telah mengimplementasikan sejumlah program untuk memperkuat pemahaman tentang tata kelola perusahaan secara berkala. Ini adalah proses jangka

on Governance, in compliance with the Company laws and relevant rules, regulations and guidelines of Bapepam-LK and the SRO, and in reference to the highest international standards and best practices of corporate governance. It also references the five GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The ITM GCG Implementation Roadmap consists of three major stages, as follows:

Stage 1

In Stage 1, the main objective is "to fulfill all regulatory and rules, both mandatory and voluntarily".

Stage 2

The main goal in Stage 2 is to become an "Effectively Well Governed Company (business process and ERM aspect)".

Stage 3

In this final stage, the end goal is to become an "Ethical Good Corporate Citizen".

To make the GCG as part of corporate culture the Company has successively cultivated the values through the following steps:

- *Awareness*

During the early preparatory stage, ITM implemented a workshop entitled CG in Action and CG in My Department in order to build awareness on the importance of good corporate governance and joint commitment to its implementation. Each department was asked to create a work program that includes all of their respective stakeholders. In addition, sharing events were held, to which individuals from other companies that have implemented best practices in the field of GCG or speakers were invited; and at the level of Commissioners and Directors, Board Briefings were also conducted by consultants in the field such as the Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD).

- *Socialization*

The Company has socialized the concept of GCG alongside ITM's Implementation Roadmap as well as the contents of the Good Corporate Governance (GCG) Policy handbook and the Code of Conduct to all employees at ITM and its subsidiaries. Socialization was carried out among employees in small-scale groups (<40 participants per class) in stages, to ensure all participants had the time to discuss and obtain equal comprehension. In each socialization session, comprehension of GCG principles was linked to the implementation to the Company's core values.

- *Internalization*

For the internalization process, ITM implemented various programs to cultivate understanding of CG on an ongoing basis. This is a long-term process that must be continuously kept going by ITM

panjang yang harus senantiasa dilaksanakan oleh ITM untuk memastikan prinsip-prinsip GCG tidak hanya dilaksanakan di permukaan saja, tetapi juga mendarah daging di dalam etos kerja dan perilaku setiap karyawannya. Untuk itu, ITM melaksanakan sejumlah program CG. Pada program CG Talk of the Town, diselenggarakan kuis yang mengambil bahan-bahan terkait kasus-kasus GCG atau kisah sukses terkait GCG di berbagai perusahaan terkemuka, dan peserta diajak untuk menganalisis kasus tersebut menggunakan Kode Etik ITM sebagai acuannya. Dalam CG Sharing, artikel-artikel terkait praktik tata kelola yang baik dan yang buruk dibagikan untuk dibaca. Nilai-nilai pokok perusahaan yang terkait dengan prinsip-prinsip GCG juga didorong melalui pemasangan poster dan wallpaper komputer untuk semua karyawan yang terhubung ke server milik Perusahaan. Seluruh program internal dikomunikasikan melalui maskot bernama Mr. CG, yang secara khusus diciptakan oleh Perusahaan untuk menyampaikan semua pesan terkait CG melalui akun e-mail CG yang khusus.

to make the principles of good corporate governance are not only present on the surface, but are embedded in work ethics and employee behavior. Towards this end, ITM implemented several CG programs. In CG Talk of the Town, a quiz brought up lessons taken from cases of GCG irregularities or successes in a variety of leading companies and the participants were invited to analyze the case using ITM's Code of Conduct as reference. In CG Sharing, articles regarding good or bad CG practices were shared. Core company values relating to the principles of good corporate governance were also promoted through posters and computer wallpaper for all employees are connected to the Company's server. All internal programs were communicated through a mascot called Mr. CG, who was specially created by the company to deliver all CG messages via a special CG e-mail account.

Perusahaan juga menerbitkan buku saku 'GCG in Practice' bagi seluruh karyawan ITM. Tujuan dari buku ini adalah memberikan acuan kepada karyawan tentang bagaimana mengimplementasikan GCG dalam pekerjaan mereka sehari-hari, yang seringkali diwarnai oleh berbagai tantangan. Persiapan buku ini dimulai dengan wawancara karyawan dari berbagai tingkatan dan fungsi dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih konkret terkait isu-isu yang mungkin terjadi di lapangan terkait pelaksanaan GCG. Dari wawancara ini, sejumlah isu kemudian diangkat dan diceritakan kembali dalam bentuk contoh yang fiktif, atau yang terjadi di luar lingkungan ITM. Dengan cara ini, para karyawan dapat memahami secara lebih konkret prinsip-prinsip GCG dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempraktikkannya secara lebih mudah.

The Company also published 'GCG in Practice' Pocket Book to all ITM members. The purpose of this book is to give employees a reference on how to implement GCG in the daily workplace, which is often colored by various challenges. Preparation of the pocket book began by interviewing employees from various levels and functions in order to get a concrete picture of the issues that might frequently occur in the field with regard to GCG implementation. From these interviews, certain issues were illustrated and re-told in the form of a fictitious example, or one that occurred outside of ITM. In this way, the employees came to understand more concretely the principles of good corporate governance in everyday life and were able to practice these principles more easily.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Implementation of Good Corporate Governance

Sepanjang tahun 2012, untuk terus memperbaharui kinerja GCG dan menyegarkan pemahaman seluruh Warga ITM tentang Kode Etik, Perusahaan telah melaksanakan aktivitas-aktivitas berikut:

During 2012, to keep abreast of the GCG and refresh the Code of Conduct to all ITM members, the Company have executed the following activities:

- **Revisi Kebijakan GCG and Kode Etik**

Di akhir tahun 2012, Dewan Komisaris mengesahkan Kebijakan GCG versi baru dan Direksi mengesahkan Kode Etik yang terbaru. Dalam Kebijakan GCG dan Kode Etik yang baru ini tercermin komitmen ITM dalam menjunjung tinggi tata kelola perusahaan. Visi, misi, prinsip, kebijakan dan praktik terbaik untuk para komisaris, direktur, eksekutif dan staf telah dirumuskan, berikut dengan standar internal untuk praktik-praktik yg dibutuhkan untuk mengantisipasi berbagai perubahan dalam bisnis. Intinya adalah untuk mendorong terciptanya stabilitas dan keberlanjutan dalam pertumbuhan bisnis ITM untuk seluruh pemegang sahamnya, perlakuan setara kepada pemegang saham, peran pemangku kepentingan, dan keterbukaan informasi secara transparan, serta tanggung jawab dewan.

- *Revised GCG Policy and Code of Conduct*

In late 2012, the Board of Commissioners approved the new version of GCG Policy and the Board of Directors approved the new version of Code of Conduct. In the newly amended GCG Policy and the Code of Conduct show ITM commitments to corporate governance. Vision, mission, principles, policy and best practices for commissioners, directors, executives and staffs have been put together while internal standard of practices are included to keep up with business changes. The bottom line is to promote stability and sustainability in ITM's business growth for its shareholders, equal treatment to shareholders, roles of stakeholders, and transparent disclosure of information and responsibility of the board.

- **Mengembangkan Kriteria untuk "Karyawan Terbaik Tahun Ini"**

Untuk pertama kalinya di tahun 2012, Perusahaan menciptakan kriteria dan sistem serta prosedur pemilihan Karyawan Terbaik Tahun Ini menggunakan nilai-nilai pokok dan prinsip-prinsip GCG untuk mengukur perilaku dan karakter karyawan yang

- *Develop Criteria for the "Best Employee of The Year"*

For the first time in early 2012, the Company created a criteria and system and procedure for the Best Employee of the Year using the company core values and the GCG principles in measuring the employee attitude and character to be the role model for other

dianggap dapat menjadi teladan bagi yang lainnya.

- **CG Day**

Untuk menyegarkan pemahaman karyawan ITM tentang kebijakan GCG dan Kode Etik, ITM untuk pertama kalinya menyelenggarakan *CG Day* dengan tema "*Together We Can*". Aktivitas yang diselenggarakan antara lain berupa permainan dan motivasi CG yang disampaikan oleh motivator terkemuka, yang seluruhnya dinikmati oleh para karyawan.

- **Asesmen GCG Independen**

Merupakan pertama kalinya Perusahaan melibatkan konsultan independen untuk menyelenggarakan asesmen GCG untuk memastikan kualitas kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan berdasarkan sejumlah acuan seperti *Indonesian Code on Governance, OECD Principles of Corporate Governance, ASX CG Principles and Recommendations, UK CG Code and International Corporate Governance Network Best Practice Guidance*, I*nstitute of Internal Auditor International Standard* dan *World Bank*.

- **Animasi Video CG**

Di tahun 2012 Perusahaan menciptakan dan menerbitkan serangkaian animasi video CG yang menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait praktik-praktik CG, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada seluruh Warga mengenai praktik GCG yang diharapkan.

- **CG Portal**

Untuk melayani dan mempermudah setiap Warga untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait Perusahaan serta isu-isu GCG, suatu GCG Portal telah dibentuk di dalam fasilitas intranet Perusahaan, diluncurkan di awal 2012.

- **Pengukuran Pemahaman CG**

Seperti yang dilakukan setiap tahunnya, untuk memastikan semua karyawan ITM memiliki pemahaman yang setara tentang prinsip-prinsip dan praktik-praktik GCG, Perusahaan menyelenggarakan survei pemahaman GCG di akhir tahun 2012.

- **CG Tips**

Mulai triwulan ketiga 2012, Perusahaan telah menerbitkan pojok CG Tip di fasilitas intranet Perusahaan untuk memberikan tip-tip bulanan seputar prinsip-prinsip GCG dan resep-resep praktik CG terbaik kepada seluruh karyawan ITM.

employees.

- *CG Day*

To refresh the GCG Policy and the Code of Conduct to the employees the Company carried out for the first time CG Day with the theme of "Together We Can". The activities held among others on that day were fun game and CG motivation delivered by a prominent motivator, which all employee enjoyed very much.

- *GCG Independent Assessment*

It was the first time for the Company to engage an independent consultant to carry out GCG assessment to ensure the company GCG policy and its practices using several references such as the Indonesian Code on Governance, OECD Principles of Corporate Governance, ASX CG Principles and Recommendations, UK CG Code and International Corporate Governance Network Best Practice Guidance, Institute of Internal Auditor International Standard and World Bank.

- *CG Video Animation*

During 2012 the Company created and published a series of CG video animation explaining the dos and don'ts of the GCG best practices to provide a better understanding to all ITM members about the expected GCG practices.

- *CG Portal*

To serve and ease all ITM members in obtaining all information about the corporate matters and the GCG issues, a GCG Portal through the Company's intranet has been developed and formally launched in early 2012.

- *CG Understanding Measurement*

Every year to ensure that all ITM members have the same understanding on the GCG principles and practices the Company executed CG understanding survey in late 2012.

- *CG Tips*

Starting quarter three of 2012 the Company publish CG Tip corner in the company intranet facility to provide ITM members monthly tips of CG principles and recipe for CG best practices.

PROGRAM PEMILIKAN SAHAM KARYAWAN
EMPLOYEES' SHARE OWNERSHIP PROGRAM

Pada saat Penawaran Saham Perdana di bulan Desember 2007, ITM menawarkan Program Pemilikan Saham kepada karyawan di tingkatan manajemen, termasuk Direktur dan Komisaris, tetapi tidak kepada Komisaris Independen dan pada harga 15% diskon dari harga penawaran saham perdana. Sejak saat itu ITM tidak pernah menyelenggarakan program pemilikan saham karyawan lainnya.

During IPO in December 2007, ITM provided Employee Stock Allocation program to management level, including director and commissioners but excluding the independent commissioners at 15% discount of the IPO price. Since then, ITM does not provide any employee share ownership program up to this date.

INDEPENDENT WHISTLE BLOWER CENTER (IWBC)

Adalah penting bagi perusahaan untuk memiliki *Whistle Blowing System (WBS)* yang dapat menampung laporan pelanggaran hukum dan etika guna meningkatkan dan mempertahankan kesesuaian etis perilaku karyawan. WBS ini merupakan bagian dari pengendalian internal khususnya guna mengurangi risiko kecurangan dan ketidakpatuhan terhadap hukum. Pada tahun 2011 ITM membentuk fasilitas *Independent Whistle Blower Center (IWBC)* guna memperkokoh kebijakan GCG dan sekaligus merealisasikan salah satu tahapan *GCG Implementation Roadmap*.

A whistle blowing system or WBS is important for companies to increase and sustain ethical conformance of their employee. It is a part of internal control environment especially in reducing the risk of frauds and legal incompliance. ITM therefore set up the Independent Whistle Blower Center (IWBC) in 2011 to strengthen our GCG policies and advance along our GCG Implementation Roadmap.

Kebijakan IWBC dimaksudkan untuk mendorong karyawan melaporkan pelanggaran etika dan hukum yang mereka sadari secara rahasia tanpa merasa takut oleh tindakan pembalasan. Laporan boleh dimasukkan tanpa identitas dan dilakukan sendiri, dan IWBC dikelola oleh pihak ketiga sehingga tidak ada karyawan internal ITM yang mengetahui identitas pelapor, termasuk Ombudsman yang dipimpin oleh Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi dan beranggotakan Direktur Utama dan Sekretaris Perusahaan.

The IWBC policy is intended to encourage employees to bring ethical and legal violations they are aware of to light in a confidential manner without fear of retribution. It is anonymous and automated, and the IWBC is maintained by an outside party so that no employee inside ITM will know the reporter's identity, including the Ombudsman (Head of Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee, President Director and Corporate Secretary).

IWBC menerima laporan melalui situs web secara *online* dan email. IWBC tersedia 24 jam sehari, 365 hari setahun. IWBC dapat diakses dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk memudahkan pelapor yang menguasai bahasa yang berbeda.
Laporan tanpa identitas tetap diterima karena perusahaan ingin menitikberatkan pada pelanggaran yang dilaporkan yang merugikan kepentingan perusahaan dibandingkan siapa yang melaporkan atau kepada siapa laporan itu ditujukan. Pelapor juga mempunyai pilihan untuk dapat dihubungi kembali oleh IWBC atau tidak. Jika pelapor tidak ingin dihubungi kembali, maka mereka tidak akan menerima umpan balik dari IWBC ataupun insentif yang mungkin tersedia terhadap kontribusinya sesuai diskresi Ombudsman.

The IWBC accepts complaints using online submission and email submission. IWBC is available 24 hours a day, 365 days a year. The IWBC has bilingual capability – Bahasa Indonesia and English – to support complainants with different language mastery.

An anonymous report is acceptable since the company focuses on 'what wrongdoing' against the company's best interest that need to be taken care of, rather than who initiates the report or whom it is being addressed to. The reporter also has the option either he or she is willing to be contacted through IWBC or not. If he/she chooses not to be contacted then he or she will not be able to receive any feedback, nor any incentive that might be available to reward their contribution at the discretion of the Ombudsman.

Perusahaan memberikan perlindungan sewajarnya untuk pelapor yang beritikad baik, khususnya kerahasiaan identitas pelapor dan informasi yang dilaporkannya, perlindungan

Reasonable protection for the whistleblower with a good intention is provided by the company, especially: Confidentiality of the reporter's identity and the information being reported, protection

terhadap kemungkinan tindakan pembalasan dan keamanan kerja. Penggunaan IWBC memastikan informasi tentang identitas pelapor disimpan secara rahasia.

Cakupan Pelanggaran

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui mekanisme IWBC termasuk:

1. Korupsi;
2. Praktik Tak Wajar;
3. Ketidakjujuran;
4. Pelanggaran hukum (termasuk mencuri, kekerasan terhadap karyawan dan atasan, pemerasan, penggunaan narkotika, pelecehan, dan tindak kriminal lainnya);
5. Penghindaran pajak dan/atau peraturan lainnya (lingkungan, *mark-up, under invoice,* ketenagakerjaan, dll.);
6. Pelanggaran Kode Etik Perusahaan dan norma-norma kepatutan lainnya yang standar;
7. Keselamatan kerja, keamanan dan pelanggaran kesehatan;
8. Tindakan yang dapat menyebabkan kerugian baik finansial maupun non-finansial bagi Perusahaan atau yang dapat mengganggu kepentingan Perusahaan;
9. Pelanggaran Prosedur Operasional Standar di Perusahaan, khususnya yang terkait pengadaan barang dan jasa, penawaran manfaat dan remunerasi;
10. Suap.

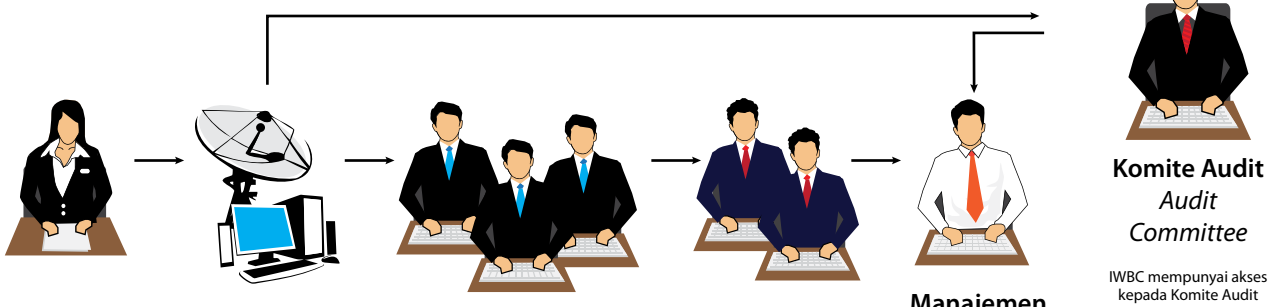
against possible retaliation, and work security. The use of IWBC will ensure the information about the reporter's identity is kept confidential.

Scope of Wrongdoings

The scope of the wrongdoing being followed up in the IWBC including:

1. *Corruption;*
2. *Unfair Practice;*
3. *Dishonesty;*
4. *Violation of Law (including stealing, violence against employee and superior, blackmailing, use of narcotics, harassment, and other criminal acts);*
5. *Evasion of tax and/or other regulation (environmental, mark-up, under invoice, manpower etc);*
6. *Violation of Company's Code of Conduct or other standard decency norms;*
7. *Work safety, security and health infringement;*
8. *Actions that may cause financial or non-financial loss for the company or may endanger company's best interest;*
9. *Violation of company's Standard Operating Procedures, particularly related to services and goods procurement, offering benefit and remuneration;*
10. *Bribery.*

IWBC:
Proses Pelaporan
Reporting Process



Pelapor
Reporter

Whistleblower melaporkan pelanggaran ke IWBC. Laporan bisa saja dilakukan secara *online*

A Whistleblower reports a wrongdoing to IWBC. Reports may be anonymously done online

IWBC

IWBC memvalidasi kelengkapan dari laporan, lalu meneruskan substansi yang dilaporkan ke Ombudsman

The IWBC validates the completeness of the report, and then forwarding only the content of what is being reported to Ombudsman

Ombudsman

Ombudsman menerima laporan dan menetapkan apakah membutuhkan informasi tambahan dan/ atau harus dilakukan investigasi

Ombudsman terdiri dari:
Ketua Komite GCG
Presiden Direktur
Sekretaris Perusahaan

Ombudsman receive the report and will determine whether further information be needed and/or must be investigated

Ombudsman consist of:
Head of GCG Committee
President Director
Corporate Secretary

Komite Investigasi
Investigation Committee

Komite Investigasi melaksanakan investigasi dan memberikan laporan ke Ombudsman

Investigation Committee carry out investigation, and give feedback to Ombudsman

Manajemen Terkait
Concern Management

Bila pelanggaran valid dan terbukti, lalu Ombudsman akan memberikan rekomendasi kepada Manajemen Terkait untuk dilakukan tindakan

If the wrongdoing is valid and proven, then Ombudsman will give a recommendation to the Concern Management for necessary measures

Komite Audit
Audit Committee

IWBC mempunyai akses kepada Komite Audit untuk meneruskan laporan menyangkut Ombudsman

Setelah menerima laporan, Komite Audit akan melakukan investigasi

IWBC has an access to Audit Committee to forward report about Ombudsman

Upon receiving the report, Audit Committee will conduct investigation

Mekanisme Penanganan

Laporan pelanggaran dapat disampaikan oleh pelapor secara online melalui www.iwbcitmg.com atau secara tertulis dengan mengisi formulir dalam format Excel yang tersedia di situs dan mengirimkannya melalui mekanisme yang juga tersedia di situs.

Laporan pelanggaran setidaknya harus memuat hal-hal berikut:

- Jika pelapor ingin menyampaikan laporan secara anonim, maka tidak ada informasi pribadi yang perlu diberikan. Akan tetapi, jika pelapor ingin mengungkapkan informasi pribadinya, maka informasi berikut diperlukan: nama, perusahaan, departemen dan nomor karyawan.
- Adalah opsional untuk memberikan alamat email, namun, jika pelapor memberikan alamat kontak email, ia akan mendapatkan pemberitahuan oleh sistem setiap kali ada pembaruan status atau permintaan klarifikasi mengenai laporannya. Pelapor dapat menggunakan alamat email dan bahkan alamat email gratis pakai yang dibuat semata-mata untuk tujuan penyampaian laporan.
- Informasi pribadi dan alamat email tidak akan diungkapkan kepada Ombudsman. Semua komunikasi antara Ombudsman dan Pelapor akan difasilitasi oleh IWBC karena Ombudsman tidak akan memiliki akses langsung ke informasi kontak Pelapor.
- Indikasi awal dari pelanggaran, sebagai berikut:
  1. informasi tentang pelaku pelanggaran;
  2. jenis pelanggaran;
  3. lokasi pelanggaran tersebut;
  4. bukti, jika ada;
  5. tindak lanjut yang disarankan, dan
  6. keterangan lanjutan, apabila ada.

Prosedur utama dalam penyampaian laporan di IWBC adalah sebagai berikut:

1. Pelapor mengirimkan laporan kesalahan ke IWBC. Pelapor dapat menggunakan salah satu dari beberapa alternatif seperti yang dijelaskan dalam saluran penyampaian laporan IWBC.
2. IWBC memvalidasi kelengkapan laporan, dan hanya meneruskan isi dari apa yang dilaporkan kepada Ombudsman Perusahaan. Jika laporan tersebut tidak bersifat anonim, IWBC menyimpan informasi tentang identitas pelapor secara rahasia. IWBC akan bertindak sebagai *firewall* antara pelapor dan Ombudsman sehingga identitas pelapor akan dijaga kerahasiaannya di tempat solusi sistem independen.
3. Setelah menerima laporan dari IWBC, Ombudsman akan menentukan apakah diperlukan informasi lebih lanjut atau bukti atau indikator dari pelapor sebelum penyelidikan berlangsung.
4. IWBC secara otomatis akan memproses laporan kepada Ombudsman dan menempatkan penanda dan prioritas atau elemen kategoris yang tepat dari pelanggaran yang dilaporkan. Begitu juga sebaliknya, setiap pertanyaan dari Ombudsman yang memerlukan kerjasama dengan pelapor akan disampaikan melalui IWBC, sehingga kerahasiaan identitas pelapor tetap terjaga.
5. Jika laporan berisi informasi yang cukup, Ombudsman akan melanjutkan untuk melaksanakan proses penyidikan sesuai prinsip-prinsip operasionalnya.

Handling Mechanism

The wrongdoing report could be submitted by the reporter through online reporting at www.iwbcitmg.com or through offline reporting by filling out the Excel template form available at the website and submit it by following the mechanism at the website.

The report should at least consist of the following:

- *If the reporter would like to submit the report anonymously, none of personal information is required, however, if the reporter would like to disclose his/her personal information, the following personal information is required: name, company, department and employee's ID.*
- *It is optional to give email address, however, if the reporter provide his/her email contact address, he/she will be notified by the system whenever there is a status update or a clarification request on his/her report. The reporter may use any emails address and even a free disposable email address created solely for the purpose of submitting a report.*
- *The personal information and email address will not be disclosed to the Ombudsman. All communication between Ombudsman and the Reporter will be facilitated by the IWBC as Ombudsman will not have direct access to the Reporter's contact information.*
- *Provide an initial indication of wrongdoing, as follows:*
  1. *information on the wrongdoer;*
  2. *type of wrongdoing;*
  3. *location of the wrongdoing;*
  4. *evidence, if any;*
  5. *suggested follow up; and*
  6. *further description, if any.*

Main procedures in submitting report in IWBC are as follows:

1. *A Whistleblower reports wrongdoing to IWBC. They can use one or several alternatives as described in the IWBC report submission channels.*
2. *IWBC validates the completeness of the report, and only forwards the content of what is being reported to the company's Ombudsman. If the report is not anonymous, IWBC withholds the information about the reporter's identity and keeps it confidential. IWBC will act as a firewall between the reporter and the Ombudsman so the identity of reporter will be kept in confidence at the independent system solution's premises.*
3. *Receiving the report from IWBC, Ombudsman will determine whether they need some more information or evidences or indicators from the reporter before investigation is taken place.*
4. *IWBC will automatically process the report to the Ombudsman and put the proper flag and priority or the categorical element of the reported violation. Vice versa, any inquiry from Ombudsman that require co-operation with the reporter will be routed through IWBC, hence the confidentiality of reporter's identity remains.*
5. *If the report contains sufficient information, Ombudsman will proceed to carry out the investigation process as per operating principles.*

6. Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi. Tim investigasi adalah sekelompok orang yang terdiri dari seorang ketua dan dua anggota. Ketua tim investigasi adalah Ketua Komite Audit. Para anggota adalah Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai sekretaris tim investigasi. Tim investigasi dapat meminta pihak independen eksternal tambahan sebagai anggota tim, asalkan keahlian khususnya memang dibutuhkan dan permintaan tersebut disetujui oleh Direktur Utama.
7. Jika pelanggaran tersebut terbukti dan valid, maka Ombudsman akan memberikan rekomendasi kepada manajemen yang bersangkutan mengenai tindakan korektif. Manajemen bersangkutan akan melaksanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki situasinya, dan mengambil tindakan terhadap pelaku kesalahan berdasarkan peraturan perusahaan. Manajemen bersangkutan akan memberikan Ombudsman status terkini mengenai tindakan korektif yang telah diambil berkaitan dengan pelanggaran terbukti atau kesalahan. Ombudsman akan mencatat tindakan korektif tersebut, dan meneruskan status tersebut kepada IWBC, yang selanjutnya akan meneruskannya kepada pelapor.
8. Jika pelanggaran tersebut tidak valid atau tidak terbukti, maka Ombudsman akan mencatat statusnya dalam arsip dan menginformasikan kepada pelapor melalui IWBC bahwa kesalahan yang telah dilaporkan belum terbukti. Namun, terima kasih tulus akan disampaikan kepada pelapor atas niat tulus dan itikad baik mereka.
9. IWBC memiliki akses langsung kepada Komite Audit untuk meneruskan laporan tertentu apabila laporan tersebut menyangkut kepada Ombudsman atau anggota tertentu dari Ombudsman. Setelah menerima laporan tersebut, Komite Audit akan melakukan investigasi sendiri sebagaimana dianggap perlu dan tepat. Atas pertimbangannya, Komite Audit dapat meminta saran—baik secara internal maupun eksternal –dan menggunakan semua sumber daya yang diperlukan untuk melakukan investigasi. Jika pelanggaran terbukti, Komite Audit dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang dianggap perlu, dan status tindakan korektif akan disampaikan kepada pelapor melalui IWBC. Jika pelanggaran tersebut tidak terbukti, Komite Audit akan menginformasikan statusnya kepada pelapor melalui IWBC.
10. Keberadaan IWBC harus diketahui oleh karyawan, vendor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dokumen publik, serta dalam komunikasi standar untuk masing-masing kelompok.

6. An investigation is conducted by the investigative team. The investigation team is a group of people consist of a chairman and two members. The chairman of the investigative team is the Audit Committee Chairman. The members are the Internal Audit Head and Corporate Secretary. The Corporate Secretary also acts as the secretary of the investigation team. The investigation team may request additional external independent parties as a team member, provided his/her particular skill is needed and the request is approved by President Director.
7. If the violence or wrongdoing is valid and proven, then Ombudsman will give a recommendation to the management concerned regarding corrective action. The concerned management will exercise necessary corrective actions to improve the situation, and take measures against the wrongdoer based on the company's regulations. The concerned management will give the Ombudsman a status update regarding the corrective actions that have been taken with regard to the proven violations or wrongdoing. The Ombudsman will record the corrective actions, and forward the status to IWBC which will further forward it to the reporter.
8. If the violence or wrongdoing is not valid or not proven, then Ombudsman will record its status in the file and inform the reporter through IWBC that the wrongdoing that has been reported has not been proven. However, a sincere thank you will be conveyed to the reporter for their genuine and good intentions.
9. IWBC has access to the Audit Committee to forward certain reports should that report concern to the Ombudsman or a particular member of the Ombudsman. Upon receiving the report, the Audit Committee will conduct its own investigation as necessary and appropriate. At its discretion, Audit Committee may seek any advice–both internally and externally–and use any resource needed to conduct such investigation. If the wrongdoing is proven, Audit Committee may take measures to correct deviation as it deems appropriate, and the status of corrective action will be conveyed to the reporter through IWBC. If the wrongdoing is not proven, Audit Committee will inform the reporter through IWBC of the status and that no further progress has been made.
10. The existence of IWBC should be made known to employees, vendors, and other stakeholders in public documents, as well as in standard communications to each group.

Penggunaan dan Penanganan IWBC

Di tahun 2012 IWBC menerima 17 laporan yang telah ditangani oleh Ombudsman dan komite investigasi sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dari 17 laporan tersebut, 5 diantaranya dapat ditindaklanjuti, dan 3 diantaranya masih sedang dalam proses investigasi. Laporan lainnya dianggap tidak memadai untuk ditindaklanjuti.

The use and Handling of IWBC

During year 2012, IWBC has received 17 reports which have been handled by the Ombudsman and the investigation committee in accordance with set procedures. From those 17 reports received there were 5 reports that could be followed up and 3 still under investigation process. The remaining reports were in-adequate to be followed up.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa, ITM melaksanakan program tanggung jawab sosial (CSR) pada level nasional, sedangkan program pengembangan masyarakat diperuntukkan bagi lingkungan sekitar areal pertambangan ITM. Program-program tersebut menjadi perwujudan dari itikad Perusahaan untuk berbagi dan saling memberdayakan potensi yang ada di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

As part of its Corporate Social Responsibility (CSR) toward the society and nation, ITM implements CSR programs at the national level whereas society development programs are meant for the environment surrounding ITM mining sites. These programs are the realization of the Company's commitment to share and mutually empower existing potential in the society to achieve a better livelihood.

ITM UNTUK PENDIDIKAN 2012
2012 ITM FOR EDUCATION





Diluncurkan tahun 2008 dengan tema 'Menebar Ilmu, Menggapai Cita', program 'ITM untuk Pendidikan' bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tiga subprogram, yaitu: program 'Tambang untuk Anak', 'Aksi Voluntir', dan 'Cerdas Ajar', menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan tersebut. Tambang untuk Anak didesain untuk menjangkau langsung anak-anak usia dini dan siswa sekolah dasar, sedangkan Aksi Voluntir adalah langkah pemberdayaan bagi para relawan, sementara program Cerdas Ajar berpusat pada para guru pendidik, melalui pendekatan holistik yang bersifat peningkatan kapasitas.

Launched in 2008 under the 'Spread Knowledge, Achieve Dreams' theme, the 'ITM for Education' is meant to encourage the improvement of education quality in Indonesia. Three sub-programs, namely: 'Mining for Children', 'Volunteer Action' and 'Smart Teaching' program has become the spearhead of executing the aforementioned activity. Mining for Children is designed to reach young children as well as elementary school students directly, whereas Volunteer Action is an empowerment measure for volunteers, while Smart Teaching centers around teachers through a holistic approach that is characteristically for capacity building.

- **Tambang untuk Anak**

  Program 'Tambang untuk Anak' bertujuan untuk menyebarluaskan pemahaman tentang kegiatan pertambangan batubara, untuk anak-anak pedesaan maupun perkotaan serta memperluas wawasan keilmuan mereka. Dimulai dengan penerbitan buku-cerita tentang batubara, dilanjutkan dengan kunjungan ke sekolah dasar untuk menguraikan isi buku melalui cara mendongeng, serta melakukan eksperimen dan permainan.

  Diperkenalkan juga gagasan pelestarian lingkungan dan sumber daya energi yang ramah-lingkungan, sehingga mengembangkan kesadaran mereka tentang betapa mereka seharusnya bangga akan tanah air Indonesia yang subur dan kaya.

  Di samping memberi pelajaran keilmuan dasar pada mereka, kegiatan ini juga membantu membuka wawasan tentang jalur karir di dunia pertambangan dan menginspirasi mereka dengan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

- *Mining for Children*

  The 'Mining for Children' program aims to disseminate an understanding of the activities of coal mining, for the children of rural and urban areas as well as broaden their scientific horizons. Beginning with the publication of story book about coal, followed by elementary school visits to describe the contents of the book through story-telling as well as conduct experiments and games.

  They are also introduced to the notion of environmental conservation and ecologically friendly energy resources that raises their awareness about how they should be proud of their fertile and rich motherland, Indonesia.

  In addition to providing basic knowledge, this activity also helps bring more insight about career paths in the world of mining and inspires them with love of science.

- **Aksi Voluntir**

  Program relawan Volunteer Aksi merupakan program pengembangan kapasitas yang dirancang khusus untuk para guru dan relawan dalam pendidikan nonformal yang melaksanakan kegiatan di kawasan Jabodetabek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran oleh para guru dan relawan dalam memberikan pendidikan alternatif bagi siswa mereka melalui lokakarya dan seminar.

  Beberapa bahan pelajaran berkaitan dengan motivasi dan inspirasi bagi anak-anak, pengelolaan PAUD, pengelolaan perpustakaan mini, metode bercerita untuk anak usia dini, pengembangan psikologi anak usia dini, pengajaran secara kreatif dengan alat peraga, dan sebagainya.

- **Cerdas Ajar**

  Program Cerdas Ajar memiliki tujuan menyediakan sarana pelatihan kemampuan untuk guru sekolah dasar di berbagai tempat Indonesia. Dalam kegiatan ini, para guru belajar mengenai pengajaran kreatif, pengelolaan perpustakaan, pengajaran melalui cara baca lantang, berkomunikasi dengan murid, etika dan moral. ITM telah menyelenggarakan lokakarya untuk para guru di Jakarta dan Kalimantan di sekitar lokasi operasional perusahaan dan memperoleh dukungan yang bararti dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Secara keseluruhan, ketiga area ini secara holistik menanggapi pelaku utama dalam pendidikan di tingkat akar rumput. Dengan meningkatkan kemampuan para guru, memberikan materi baca dan memperkenalkan ide baru kepada anak-anak serta membantu para sukarelawan untuk berinteraksi lebih efektif, diharapkan ketiga area ini dapat saling memperkuat satu sama lain guna menciptakan sinergi dan memperbaiki hasil untuk jangka panjang.

Melalui inisiatif "ITM untuk Pendidikan" pada tahun 2012 ITM menyelenggarakan sejumlah program pendidikan, yaitu:

1. Penambangan untuk Anak: diimplementasikan dalam bentuk *schooling* dan *storytelling* kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Al-Azhar di Bintaro pada 16 Februari 2012, yang melibatkan total 150 siswa.

2. Aksi Sukarela: diterapkan dalam bentuk pelatihan bagi para guru sekolah taman kanak-kanak/kelompok bermain di sekitar kawasan operasional PT Kitadin (Embalut) di Samarinda, Kalimantan Timur, pada 24-25 Oktober 2012, melibatkan total 264 guru.

3. Mengajar Cerdas: diimplementasikan dalam bentuk pelatihan bagi para guru sekolah dasar di sekitar kawasan operasional PT Kitadin (Embalut) di Samarinda, Kalimantan Timur, pada 4-5 Juli 2012, melibatkan total 283 guru, dan di PT Indominco Mandiri, Bontang, Kalimantan Timur, pada 29-30 November 2012, dengan 462 guru sebagai pesertanya.

ITM mengeluarkan dana total sebesar Rp148,7 juta untuk mengimplementasikan program-program tersebut.

- *Volunteer Action*

  The Volunteer Action program is a capacity building program designed specifically for teachers and volunteers in non-formal education that runs activities in the Jabodetabek (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi) area. The program aims to increase the quality of teaching of teachers and volunteers in providing alternative education for their students in workshops and seminars.

  *Some of the teaching materials are related to motivation and inspiration for children in the management of PAUD [*Pendidikan Anak Usia Dini*/educating children under 6 years old], management of a mini library, storytelling method for children under 6 years old, teaching creatively with props, etc.*

- *Smart Teaching*

  The Smart Teaching program aims to provide a skills training facility for elementary school teachers in various places in Indonesia. In this activity, the teachers learn about creative teaching, library management, teaching through reading aloud, communicating with students, ethics and morals. ITM has held workshops for teachers in Jakarta and Kalimantan near the company's operations and has received meaningful support from the Department of National Education of the Republic of Indonesia.

Altogether, these three areas holistically address the main actors in education at a grass-roots level. By improving teachers' capabilities, providing reading materials and introducing new ideas to children, and helping volunteers engage more effectively, it is hoped that these areas can reinforce one another to create synergies and improved results for the long term.

Through the "ITM for Education", in 2012 ITM organized a number of educational programs, including:

1. *Mining for Children: implemented in the form of schooling and storytelling at Al-Azhar Elementary School at Bintaro on 16 February 2012, involving a total of 150 students.*

2. *Volunteer Action: implemented in the form of workshop for kindergarten/playgroup teachers at the area of PT Kitadin (Embalut in Samarinda, East Kalimantan, on 24-25 October 2012, involving a total of 264 teachers.*

3. *Smart Teaching: implemented in the form of workshop for elementary school teachers at the area of PT Kitadin (Embalut) in Samarinda, East Kalimantan, on 4-5 July 2012, involving a total of 283 teachers, and at PT Indominco Mandiri, Bontang, East Kalimantan, on 29-30 November 2012, with 462 teachers as participants.*

ITM incurred a total of Rp148.7 million in expenses for the implementation of the abovementioned programs.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT
COMMUNITY DEVELOPMENT



ITM mengeluarkan dana sebesar Rp22,5 miliar untuk penerapan program Pembangunan Masyarakat selama tahun 2012, meningkat 25% dibandingkan Rp18 miliar di tahun 2011.

ITM spent a total amount of Rp22.5 billion for its Community Development initiatives during 2012, a 25% rise from Rp18 billion in 2011.

Sebagai perusahaan tambang terintegrasi yang memiliki 6 lokasi konsesi penambangan yang meliputi 3 provinsi, 5 kabupaten dan 1 kota, 12 kecamatan serta 45 desa, ITM secara rutin berinteraksi dengan warga di seluruh lokasi, yang merasakan dampak dari keberadaan Perusahaan dan sekaligus mengandalkannya sebagai sumber mata pencaharian mereka.

Berdasarkan hal tersebut, telah dikembangkan dan dilaksanakan beberapa program Pemberdayaan Masyarakat oleh ITM dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pertambangan kami. Kami berharap masyarakat dapat terbekali secara memadai dalam menghadapi kemungkinan terjadinya penurunan kondisi ekonomi lokal setelah kegiatan penambangan kami di tempat tersebut berakhir. Maka dari itu, kami tengah mempersiapkan masyarakat setempat menuju kemandirian sosial dan ekonomi, seraya membina hubungan yang bermanfaat dengan mereka dan para pemangku kepentingan lainnya secara berkelanjutan.

Program Pengembangan Masyarakat yang kami lakukan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekonomi

Bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses kepada modal dan pengembangan kemampuan dan modal, serta mendukung kegiatan ekonomi lokal memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

As an integrated coal mining company whose operational areas extend across 3 provinces, 5 regencies and 1 town, 12 subdistricts, and 45 villages, ITM interacts on a daily basis with the local people, who to an extent are affected by the Company's presence and have come to rely on it for their livelihoods.

With that in mind, ITM's Community Development initiatives have been developed and are implemented to improve the quality of life of communities living around our mining sites. It is our hope that these communities will become adequately armed to deal with the possibility of local economic decline in the wake of our departure post the closing of any of our mines. Therefore, we are preparing them to be socially and economically self-sufficient, while fostering fruitful relationship with them as well as other local stakeholders throughout the process.

Our Community Development initiatives are classified into the following four categories:

1. Economic Development

The aim is to improve the welfare of communities by providing access to capital and skill development, and by supporting local economic activities using resources available locally.

2. Pengembangan Sosial

Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan fasilitas pendidikan yang memadai serta mendorong pelestarian kebudayaan lokal.

3. Perlindungan Lingkungan Hidup

Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan sekitar.

4. Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan

Bertujuan untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki persepsi yang sama dengan masyarakat dalam rangka menciptakan manfaat dari interaksi yang telah terjalin antara kedua pihak, serta juga antara ITM dan pihak pemangku kepentingan lainnya.

Keempat kategori di atas yang disebut Empat Pilar telah lebih jauh dikembangkan menjadi enam program utama, dengan mengusung berbagai aspek, yaitu ekonomi lokal, pendidikan, pelayanan kesehatan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan, dan pembangunan infrastruktur. Enam jenis program tersebut saling mendukung dan bekerja sebagai suatu kesatuan dalam implementasi tanggung jawab sosial ITM secara berkesinambungan.

2. Social Development

The aim is to improve the communities' quality of life by providing sufficient healthcare and educational facilities and also by encouraging the preservation of local culture.

3. Environmental Protection

The aim is to improve the communities' awareness on the importance of preserving the natural state of their surroundings.

4. Community Relations

The aim is to ensure that the Company shares the same perceptions with the communities in order to benefit the interactions between both parties, as well as those between ITM and other stakeholders.

All four categories above—the Four Pillars—are further expanded into six major programs, each dealing with different aspects, i.e. local economy, education, healthcare, environment, community relations, and infrastructure development. These six groups of programs reinforce one another and work as a unity towards implementing ITM's corporate social responsibility in a sustainable fashion.

No *No*	Anak Perusahaan ITM *Subsidiary*	Lokasi *Locations*		Area Program Pengembangan Masyarakat *Coverage of Community Development Programs*
1	PT Indominco Mandiri	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang	4 Kecamatan/*Subdistricts* 10 Desa/*Villages*
2	PT Trubaindo Coal Mining	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Kutai Barat	4 Kecamatan/*Subdistricts* 20 Desa/*Villages*
3	PT Bharinto Ekatama	Kalimantan Timur/*East Kalimantan* Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Kutai Barat Barito Utara	2 Kecamatan/*Subdistricts* 5 Desa/*Villages*
4	PT Kitadin (Embalut)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Kutai Kartanegara	1 Kecamatan/*Subdistricts* 4 Desa/*Villages*
5	PT Kitadin (Tandung Mayang)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang	4 Kecamatan/*Subdistricts* 10 Desa/*Villages*
6	PT Jorong Barutama Greston	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	Tanah Laut	1 Kecamatan/*Subdistricts* 6 Desa/*Villages*

Dalam setiap program yang dijalankan, ITM berusaha melibatkan sebanyak mungkin pihak pemangku kepentingan karena Pengembangan Masyarakat merupakan tanggung jawab Perusahaan, Pemerintah, serta masyarakat itu sendiri.

Seluruh kegiatan dalam setiap program telah direncanakan dan dikembangkan secara spesifik untuk masing-masing lokasi, melalui sebuah mekanisme *bottom-up* yang dikembangkan oleh ITM dan disebut Komite Konsultatif Masyarakat / Community Consultative Committee (CCC), yang mendorong partisipasi pemerintah lokal dan masyarakat.

In all its programs, ITM strives to involve as many different stakeholders as possible, as the duty for Community Development is the responsibility of the Company, the government, as well as the people themselves.

All activities within each program are planned and developed specifically for each site through a bottom-up mechanism developed by ITM called the Community Consultative Committee (CCC), in which the participation of local government and communities are encouraged.

masyarakat. Perumusan semua kegiatan dan program telah sesuai dengan aspek Keterlibatan Masyarakat (*Community Involvement*) sebagaimana tercantum dalam pedoman ISO 26000, serta mengacu pada kerangka kerja dan parameter yang telah ditetapkan berdasarkan penelitian oleh sebuah konsultan eksternal independen.

programs abide to the Community Involvement aspect of the ISO 26000 guidelines, and are based on the framework and parameters as established through a major study by an external and independent consultant.

Melalui penerapan CCC, para anggota dapat mengajukan berbagai program dan bersama-sama mendiskusikan seberapa penting setiap program tersebut untuk direalisasikan serta cakupan keterwakilan kebutuhan masyarakat dalam implementasi setiap program tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menentukan program-program yang paling bermanfaat bagi banyak pihak di dalam masyarakat setempat. Sejumlah program yang terpilih akan dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Through the CCC, members may propose various programs and communally discuss each program's degree of importance and scope in representing the actual needs of the communities. This is done in order to determine the programs with the greatest number of beneficiaries among the local people. Programs that are selected are included in the Company's as well as the Ministry of Energy and Mineral Resources' annual budget and work plan.

Untuk implementasi program Pembangunan Masyarakat, ITM menyalurkan total anggaran sebesar Rp22,45 miliar dalam bentuk berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh enam anak perusahaannya, dengan rinciannya ditampilkan dalam tabel berikut.

For all its Community Development initiatives, ITM disbursed a total of Rp22.45 billion through the activities conducted by its six subsidiaries. Details are provided in the below table.

Pendanaan Program Pembangunan Masyarakat Tahun 2012 (Rp)
Funding for Community Development Initiatives in 2012 (Rp)

No	Program	PT Indominco Mandiri	PT Trubaindo Coal Mining	PT Bharinto Ekatama	PT Kitadin (Embalut)	PT Kitadin (Tandung Mayang)	PT Jorong Barutama Greston	TOTAL
1	Ekonomi Lokal *Local Economy*	2, 792, 160,000	1,626, 700,000	221, 942, 600	145, 176,000	221, 653,400	360, 250,000	5,367, 882,000
2	Pembangunan Infrastruktur *Infrastructure Development*	2, 423, 750,000	1,081, 600,000	0	36, 630,000	36, 180,000	238, 000,000	3,816, 160,000
3	Pendidikan *Education*	1, 861, 440,000	255, 300,000	759, 991,720	224, 294,850	408, 000,000	101, 450,000	3, 610, 476,570
4	Pelayanan Kesehatan *Healthcare*	759, 991,720	480, 680, 000	150, 287,000	58, 159, 200	315, 125, 000	22, 500, 000	1,949, 715, 200
5	Aktivitas Sosial Budaya dan Agama *Sociocultural - Religious Activities*	930, 720, 000	806, 690, 000	117, 550, 000	112, 161, 000	170, 000, 000	84, 000, 000	2, 221, 121, 000
6	Lingkungan Hidup *Environment*	864, 750, 000	0	7, 750, 000	30, 650, 000	3, 000, 000	0	906,194, 000
7	Hubungan Kemasyarakatan dan Fonasi *Community Relations and Donations*	3,014, 146, 415	1,235, 175, 200	140, 920, 000	78, 564, 900	37, 160, 000	77,000,000	4,582, 966, 515
	TOTAL	12,809, 974, 415	5,486, 14,5 200	1,398, 441, 320	685, 635, 950	1,191, 118, 400	883, 200, 000	22,454, 515,285

Perkembangan program Pembangunan Masyarakat ITM diawasi dan dipantau secara rutin dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Laporan kemajuan program diunggah ke jaringan informasi data online yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Masyarakat (*Community Development Management Information System*—CD-MIS), yang berfungsi mengumpulkan dan melacak perkembangan terakhir serta kemajuan setiap lokasi di mana kami beroperasi.

ITM's Community Development initiatives are supervised and monitored on a regular basis, and progress is measured both qualitatively and quantitatively. We have an online database and information system in place, called the Community Development Management Information System (CD-MIS), to collect and track the latest developments and progress from each of our operational sites.

Sejumlah parameter yang telah ditinjau dan disempurnakan secara berkelanjutan digunakan sebagai indikator keberhasilan, meliputi: hasil akhir, efek manfaat (efek multiplier sebagai contoh), pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas implementasi, kemunculan berbagai kegiatan baru (terutama di bidang ekonomi) secara spontan, serta tingkat pastisipasi khalayak umum. Indikator kesuksesan dapat bervariasi, bergantung pada tujuan masing-masing program. Sejumlah parameter tersebut dievaluasi oleh petugas pelaksana program Pengembangan Masyarakat kami, yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan tahunan program Pengembangan Masyarakat ITM dan berbagai capaiannya, yang turut dikaji oleh konsultan eksternal independen.

The parameters used as our indicators of success have been reviewed and improved continuously, and include the following: output, beneficial effects (e.g. multiplier effect), capacity building, quality of planning, quality of implementation, emergence of spontaneous new (especially economic) activities, and level of public participation. Success indicators may vary, depending on the objectives of each program. These parameters are assessed by our Community Development officers, who are responsible for preparing a yearly report on ITM's Community Development initiatives and achievements, and are also reviewed by an external and independent consultant.

ITM menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai bahan perumusan berbagai langkah, aktivitas, dan penyempurnaan program Pengembangan Masyarakat di masa mendatang. Melalui berbagai langkah tersebut, kami memastikan program-program kami dapat menghasilkan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan dan selaras dengan perkembangan masyarakat. Lebih lanjut, program Pembangunan Masyarakat kami dalam tahun berikutnya akan dibangun berdasarkan keberhasilan dan pembelajaran yang telah kami petik. Hal ini mencerminkan sistem PDCA (*Plan – Do – Check – Action*) yang didukung oleh ITM.

ITM also makes use of such evaluation results in the subsequent formulation of measures, activities and improvements for the next period of Community Development. In this manner, we ensure that our programs create an ongoing and long-term benefits that are consistent with the respective progress of the communities. Furthermore, our Community Development programs in the following year will be built upon our successes and lessons learned. This reflects the PDCA (Plan – Do – Check – Action) system that is advocated at ITM.

Untuk membantu pelaksanaan program CSR ITM, Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Masyarakat (CD-MIS) telah ditetapkan. Tujuan utama CD-MIS adalah menciptakan saling keterkaitan yang konsisten antara berbagai program CD, serta komunikasi efektif dan pengelolaan data hasil berbagai aktivitas CD oleh para anak perusahaan. Sistem ini telah ditingkatkan seiring dengan waktu dan saat ini terpusat di Jakarta. Dalam waktu dekat, sistem ini diharapkan dapat diterapkan di semua lokasi penambangan untuk membantu petugas pelaksana CD dalam menyusun laporan aktivitas bulanan mereka.

To expedite ITM's CSR initiatives, the Community Development Management Information System (CD-MIS) has been established. The major aims of the CD-MIS are the consistent linkage of the CD programs with each other, and the effective communication and management of data resulting from the CD activities among the subsidiaries. The system is improved over time and is currently centralized in Jakarta. In the near future, the system is expected to be implemented in all mining sites to aid our CD personnel in their monthly reporting activities.

Sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi sejumlah program kami terhadap berbagai aspek penting terkait peningkatan kualitas hidup masyarakat, pada tahun 2012 sejumlah lembaga negara dan institusi memberikan penghargaannya kepada sejumlah anak perusahaan ITM. Tabel berikut mencantumkan rincian penghargaan yang diterima oleh ITM di tahun lalu.

In recognition of our programs' contribution to different aspects that are crucial for the quality of life improvement, in 2012 a number of authorities and institutions conferred awards to ITM through its subsidiaries. The following table provides the details of the awards received by ITM in the past year.

Anak Perusahaan *Subsidiary*	**Penghargaan** *Award*	**Kategori** *Category*	**Aktivitas** *Activity*
PT Kitadin (Embalut)	GKPM Platinum *GKPM Platinum Award*	MDG Goal 1 – Penciptaan Lapangan Kerja Masyarakat *MDG Goal 1 – Achieve Decent Employment*	Pengembangan Peternakan Sapi Masyarakat di Lahan Bekas Tambang di Kutai Kartanegara *Community Cattle Farming in Post-Mining Areas in Kutai Kartanegara*
PT Jorong Barutama Greston	GKPM Silver *GKPM Silver Award*	MDG Goal 1 – Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kaum Miskin *MDG Goal 1 – Empower Micro-enterprises and the Underprivileged*	Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro/Koperasi terhadap Koperasi Tani Batalang Sejahtera *Empowerment of Cooperatives/ Microfinancing Institutions to Tani Batalang Sejahtera Cooperative*

Berikut adalah ringkasan dari beberapa program Pembangunan Masyarakat yang telah berhasil dilaksanakan oleh ITM pada tahun 2012.

PT Indominco Mandiri

Produksi batubara ITM terbesar saat ini berasal dari PT Indominco Mandiri, sehingga dana CD PT Indominco Mandiri juga merupakan yang terbesar dibandingkan dengan anak perusahaan lainnya. Lokasi operasional PT Indominco Mandiri mencakup tiga kabupaten dengan empat kecamatan dan mencakup 10 desa binaan. Area binaan PT Indominco Mandiri berpenduduk multi-etnis dan multi-religi, dengan masalah minimnya infrastruktur yang sangat berpotensi menghambat perkembangan ekonomi lebih lanjut. Total alokasi dana untuk kepentingan CD yang telah disumbangkan oleh PT Indominco Mandiri pada tahun 2012 adalah Rp12,8 miliar, mencakup tiga sektor utama yaitu pembinaan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur, dan hubungan kemasyarakatan.

Terinspirasi oleh kebutuhan buah melon di kota Bontang, Sangatta, dan Samarinda, PT Indominco Mandiri bersama dengan warga petani buah di Kelurahan Bontang Lestari mengembangkan sebuah budidaya melon emas. Sebuah plot demonstrasi pertama dibentuk, dan melalui langkah tersebut para petani mendapatkan pembelajaran tentang budidaya melon dari Ikatan Petani Melon Cilegon sebagai pakar dalam bidang tersebut. Saat ini terdapat sekitar 2.000 pohon melon emas di lokasi perkebunan yang mampu menghasilkan 4 ton buah melon segar dalam sekali panen. Perkebunan melon tersebut juga berhasil menyediakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar.

PT Indominco Mandiri juga memberikan asistensi pelatihan bagi kelompok kerja Home Industry Team Indominco (Pokja HITIM) unit Pulau Selangan. Jumlah Ikan teri Borneo yang melimpah di pulau tersebut menjadikan produk ini sebagai kudapan yang tinggi protein dan populer di kawasan ini sehingga dianggap berpotensi yang cukup besar. Melalui pelatihan tersebut, para anggota kelompok kerja tersebut belajar proses pengolahan dan teknik pengemasan. Saat ini terdapat sekitar 40 ibu rumah tangga yang tergabung di dalam kelompok kerja ini.

Di antara sejumlah usaha lokal yang didukung PT Indominco Mandiri, yang hasilnya cukup signifikan di tahun 2012 lalu adalah pertanian rumput laut di desa Teluk Pandan dan Pulau Tihi-Tihi, kelompok kerja petani melon di desa Nyerekat Kiri, dan peternakan sapi di desa Sukarahmat.

Sebagai wujud kepedulian ITM terhadap pelestarian lingkungan hidup, selama tahun 2012 PT Indominco Mandiri terus melakukan penanaman bibit bakau di sepanjang pesisir pantai Bontang Lestari, Kalimantan Timur. Tujuan kegiatan ini ada dua, yaitu: melestarikan ekosistem pesisir Bontang serta mempromosikan perkembangbiakan terumbu karang di area tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka total jumlah pohon yang telah berhasil ditanam oleh PT Indominco Mandiri sepanjang periode 2009 – 2012 adalah 197.000 pohon.

PT Trubaindo Coal Mining

Berlokasi di Kabupaten Kutai Barat, program CD PT Trubaindo Coal Mining melibatkan kemitraan dengan dua puluh desa yang tesebar di empat kecamatan sehingga daerah cakupan

The following are summaries of some of ITM's leading Community Development initiatives conducted in 2012.

PT Indominco Mandiri

As the largest contributor to the Company in terms of coal production, PT Indominco Mandiri retains the largest share of total CD budget every year. PT Indominco Mandiri's operational area covers three regencies in East Kalimantan, with four subdistricts and ten partnership villages. These villages are largely multiethnic and multireligious, with lack of infrastructure posing the largest problem for further economic development. PT Indominco Mandiri's CD budget for 2012 was Rp12.8 billion, with the top three sectors being local economy, infrastructure, and community relations.

Recognizing the high demand for melons in Bontang, Sangatta and Samarinda areas, PT Indominco Mandiri supported melon growers at the Subdistrict of Bontang Lestari to develop a golden melon plantation. A demonstration plot was first established, through which the farmers learned about melon cultivation from the more experienced Cilegon Melon Growers Association. Currently there are about 2,000 golden melon trees at the plantation, with a yield of about 4 tonnes per harvest. The melon plantation has also provided ample employment opportunities for the locals.

PT Indominco Mandiri extended training assistance to the Ikan Teri Borneo home industry cooperative in Selangan Island. Ikan teri Borneo, found in great abundance in the island, has been a favorite high-protein snack in the region and therefore the business holds a sizeable potential. Through the training, the home industry members learned about processing and packaging techniques. Currently about 40 housewives work at the home industry.

Among the local businesses supported by PT Indominco Mandiri, the seaweed farming in Teluk Pandan village and Tihi-Tihi Island, watermelon growers cooperative in Nyerekat Kiri village, and cow farming in Sukarahmat village, were other highlights of the year.

Manifesting ITM's concern for the protection of the environment, throughout 2012 PT Indominco Mandiri continued to plant mangrove seedlings along the coastline of Bontang Lestari, East Kalimantan. The purpose of this activity was two-pronged: conserving the coastal ecosystem of Bontang as well as promoting the proliferation of coral reef in the area. This brought the total number of trees planted by PT Indominco Mandiri in the period of 2009 to 2012 to 197,000 trees.

PT Trubaindo Coal Mining

Located in the Kutai Barat Regency, PT Trubaindo Coal Mining's CD initiatives cover twenty partnership villages across four subdistricts making its CD area the largest among all ITM's

implementasi program CD PT Trubaindo Coal Mining adalah yang terluas di antara semua anak perusahaan ITM. Kebudayaan Dayak mendominasi kebanyakan desa tersebut, meskipun desa-desa ini ditinggali oleh beragam etnis. Pada tahun 2012, sebagian besar program difokuskan pada dua sektor, yakni pemberdayaan ekonomi dan hubungan kemasyarakatan, dengan persentase penyerapan anggaran masing-masing 30% dan 23% dari total anggaran CD tahun 2012.

Selain dukungan bagi petani karet, peternak sapi, babi, ikan, dan ayam, serta pengembangan tanaman hortikultura lokal, PT Trubaindo Coal Mining telah berkontribusi secara signifikan terhadap program budidaya buah naga bekerja sama dengan Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kutai Barat. Kini Kampung Agrowisata Buah Naga sedang dalam tahap penyelesaian.

Pada tahun 2012 PT Trubaindo Coal Mining telah melanjutkan upaya perintisan konservasi keanekaragaman hayati di Kecamatan Muara Lawa. Upaya tersebut difokuskan pada pelestarian ekosistem untuk anggrek hitam, spesies tanaman yang berasal dari hutan hujan tropis di Kalimantan.

PT Bharinto Ekatama

Beroperasi di sekitar lingkungan masyarakat tradisional Dayak yang meliputi dua kabupaten di dua provinsi di Kalimantan, dengan lima desa binaan, PT Bharinto Ekatama fokus memperjuangkan penyediaan edukasi bagi masyarakat setempat dalam rangka melanjutkan pengembangan tenaga kerja setempat di masa yang akan datang. ITM bertujuan untuk mempersiapkan para pemuda menjadi tenaga kerja yang potensial bagi PT Bharinto Ekatama di waktu yang akan datang, dan di saat yang bersamaan juga membangun ekonomi lokal, antara lain pelatihan kuliner, kursus mekanik, dan akademi keperawatan. Dari seluruh anggaran CD untuk tahun 2012 yang totalnya Rp1,40 miliar, sekitar 54% diarahkan untuk kepentingan pengembangan sektor pendidikan.

PT Bharinto Ekatama menyediakan beasiswa serta seragam sekolah dan berbagai fasilitas pembelajaran lainnya bagi sejumlah sekolah yang berlokasi di sekitar area CD. Selain itu PT Bharinto Ekatama juga telah mengikutsertakan 30 guru sekolah dasar dan sekolah lanjutan untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi di 2012.

Lebih lanjut lagi, PT Bharinto Ekatama terus menerapkan program Warung Hidup di dua desa di Kabupaten Kutai Barat, mendorong para ibu rumah tangga untuk menanam (dan kemudian mengonsumsi) berbagai spesies tanaman kaya manfaat (seperti tomat, cabai, terong, seledri, dan mentimun) di kebun mereka menggunakan plastik pelindung. PT Bharinto Ekatama memprakarsai program bisnis kerajinan tangan berbahan dasar kayu rotan bagi para pengrajin setempat serta menyediakan konsultasi pelatihan mengenai motif dan bentuk kerajinan tangan, sekaligus cara memasarkan hasil produk tersebut.

PT Kitadin (Embalut)

Beroperasi di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, melalui kemitraan dengan empat desa, PT Kitadin (Embalut) bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang bermanfaat dengan

subsidiaries. The Dayak culture predominates in most of these villages, although the communities are multiethnic. In 2012, initiatives were focused on two sectors, namely economic empowerment and community relations, making up 30% and 23% of the total 2012 CD budget, respectively.

Aside from supporting local rubber tappers, cattle, pig, fish and chicken farmers, as well as horticultural plant growers, PT Trubaindo Coal Mining contributed significantly to the dragon fruit farming initiative in collaboration with the Office of Plantation, Farming and Forestry of Kutai Barat. As a result, the Dragon Fruit Agrotourism Village is now on its way to completion.

In 2012 PT Trubaindo Coal Mining also continued its pioneering biodiversity conservation efforts in the Subdistrict of Muara Lawa. The efforts were centered at preserving the ecosystem for the black orchid, a native species of Kalimantan's rain forest.

PT Bharinto Ekatama

*Operating around traditional Dayak communities covering two regencies in two provinces in Kalimantan, with five partnership villages (*desa binaan*), PT Bharinto Ekatama focuses on championing education for local people in order to continuously develop the future workforce in the area. The aim is to prepare the young people so that they may find future employment among others at PT Bharinto Ekatama and together build the local economy. Among the training programs held were culinary lessons, mechanical courses, and nursing academy. Of the entire CD budget for 2012 amounting to Rp1.40 billion, 54% was directed towards the education sector.*

PT Bharinto Ekatama provided scholarships as well as school uniforms and other learning facilities to a number of schools in its CD coverage area. It also enrolled 30 elementary school and secondary school teachers to competence-enhancing training in 2012.

Furthermore, PT Bharinto Ekatama continued the Living Market program in two villages in Kutai Barat Regency, encouraging housewives to plant (and subsequently consume) various highly-utilizable species of plants (such as tomato, chili, eggplant, celery and cucumber) in polybags in their gardens. PT Bharinto Ekatama initiated the rattan handicraft business initiative among the local village's craftsmen and provided advisory guidance regarding the motifs and shapes of the handicrafts, as well as helped market the products.

PT Kitadin (Embalut)

Operating in Kutai Kartanegara, East Kalimantan, with four partnership villages, PT Kitadin (Embalut) aims to foster a fruitful relationship with both the native Kutai and Dayak people as well

PT Jorong Barutama Greston

PT Jorong Barutama Greston beroperasi di Kabupaten Tanah Laut di Kalimantan Selatan, dan membina kemitraan dengan enam desa, di mana latar belakang tradisi Islam Suku Banjar sangat terjaga secara utuh dan dijalankan setiap hari. Salah satu hal yang menjadi perhatian utama dalam sejumlah program CD JBG adalah semakin dekatnya proses tutup tambang, sehingga diperlukan kontribusi yang paling efektif terhadap peningkatan kemandirian masyarakat setempat. Pemberdayaan ekonomi dengan fokus pada peningkatan daya saing berbagai produk lokal menjadi fokus utama pada tahun 2012, menyerap 41% dari total anggaran CD PT Jorong Barutama Greston sebesar Rp883 juta.

PT Jorong Barutama Greston melestarikan kebudayaan dan kesenian lokal dengan memberikan dukungan bagi Kelompok Home Industry Batik Sasirangan di Kecamatan Jorong. Batik Sasirangan adalah batik tradisional asli Kalimantan Selatan, yang terkenal karena motifnya yang menawan serta warna-warnanya yang cerah. Industri rumahan ini dibantu untuk memasarkan produk mereka melalui sejumlah pameran perdagangan yang diadakan di Kabupaten Tanah Laut. Pendapatan dari usaha tersebut telah berkembang pesat, dari Rp14 juta di tahun 2009 (tahap awal penerapan program) hingga mencapai hampir Rp82 juta per akhir tahun 2012.

PT Jorong Barutama Greston memberikan bantuan beasiswa untuk anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di sekitar wilayah tambang. Selain itu, juga dikembangkan usaha budidaya jamur tiram yang telah dimulai akhir tahun 2011, dengan fasilitator dari Universitas Lambung Mangkurat.

Berita yang menggembirakan datang dari industri pupuk organik Bokashi yang dikelola oleh Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Karang Rejo. Kelompok petani tersebut menerapkan konsep ternak sapi bebas limbah, kegiatan tanaman hortikultura lokal, dan pengolahan sekam, yang merupakan bahan pembuatan pupuk Bokashi. Pendapatan dari kegiatan tersebut telah berkembang dengan pesar dari hampir Rp4 juta pada tahun 2010 (tahap awal penerapan program) menjadi Rp265 juta per akhir tahun 2012. PT Jorong Barutama Greston juga fokus pada kegiatan amal dan program lain yang mendukung inisiatif Pemerintah.

Atas kesuksesannya dalam mendukung Kelompok Petani Batalang Sejahtera sejak tahun 2008 untuk mengembangkan semangat wirausaha para anggotanya, PT Jorong Barutama Greston menerima anugerah GKPM Perak pada tahun 2012. Dukungan JBG bagi kelompok tersebut diberikan dalam bentuk program pelatihan manajemen dan bantuan modal.

Rencana Penutupan Tambang PT Jorong Barutama Greston

Sebagai bagian dari rencana penutupan tambangnya, PT Jorong Barutama Greston telah memulai dan mendukung beberapa program sepanjang tahun.

Perkembangan terakhir dari rencana penutupan tambang ditandai dengan keterlibatan PT Jorong Barutama Greston dengan Universitas Lambung Mangkurat untuk menyebarluaskan sebuah program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang baru, yang terdiri dari beberapa inisiatif berikut:

PT Jorong Barutama Greston

PT Jorong Barutama Greston operates in the Tanah Laut Regency in South Kalimantan, with six partnership villages where the Islamic traditions of the Banjar tribe remain highly intact and practiced on a day-to-day basis. A particular concern for PT Jorong Barutama Greston's CD initiatives has been the fact that it is nearing mine closure and therefore it needs to contribute most effectively to enhancing the self-sufficiency of the local communities. Economic empowerment with an emphasis on enhancing competitiveness of local products was therefore the main focus in 2012, taking 41% of the total CD budget for PT Jorong Barutama Greston of Rp883 million.

PT Jorong Barutama Greston fostered local culture and arts by supporting the Batik Sasirangan Home Industry Group in Jorong Subdistrict. Batik Sasirangan is a traditional batik style native to South Kalimantan, known for its glorious motifs and bright colors. It assisted the home industry to promote their products through trade expos held at Tanah Laut Regency. Revenues have grown considerably, from Rp14 million in 2009 (when the program was initiated) to almost Rp82 million by the end of 2012.

PT Jorong Barutama Greston provided educational assistance for elementary and junior high school students around its mining site. In addition, an oyster mushroom cultivation initiative, started in late 2011, was developed with assistance from Lambung Mangkurat University.

A heartening note came from the Bokashi Organic Fertilizer industry managed by Sumber Makmur Farmers Collective in the Village of Karang Rejo. The farmers collective engages in zero-waste cattle farming, horticulture activities, and processing of husk, which produced the ingredients for Bokashi fertilizer. Revenues have grown exponentially from almost Rp4 million in 2010 (when it was first initiated) to Rp265 million by the end of 2012. PT Jorong Barutama Greston also focused on charity and other initiatives that supported the Government's development programs.

For its success in supporting the Batalang Sejahtera Farmers Cooperative since 2008 to develop the entrepreneurial spirit of its members, PT Jorong Barutama Greston received a Silver GKPM Award in 2012. PT Jorong Barutama Greston's assistance for the Cooperative took the form of management training programs as well as capital aid.

PT Jorong Barutama Greston's Mining Closure Plan

As part of its mining closure plan, PT Jorong Barutama Greston has instigated and supported the following programs throughout the years.

The most recent development in relation to its mining closure plan was PT Jorong Barutama Greston's engagement of the Lambung Mangkurat University to promulgate a new community development and empowerment program consisting of these initiatives:

- Budidaya Ayam Super Buras dan Itik Ratu
- Plot Demonstrasi untuk Kebun Buah Naga
- Arboretum
- Plot Demonstrasi untuk Kebun Buah secara Tumpangsari

Upaya strategis ini akan dilaksanakan selama satu tahun, dengan membudidayakan varietas unggas yang spesifik dan perkebunan lokal yang terbaik, serta memulihkan habitat untuk tanaman langka. Nota kesepahaman untuk program ini telah ditandatangani oleh kedua belah pihak pada 23 November 2012.

- *Cultivation of Super Buras Chicken and Queen Duck*
- *Demonstration Plot for Dragon Fruit Farm*
- *Arboretum*
- *Demonstration Plot for Multiple-Cropping Fruit Orchard*

This strategic effort would take place for a period of a year, during which specific top varieties in the areas of poultry and plantation were cultivated and the habitat for rare plants was restored. The memorandum of understanding for this program was signed by both parties on 23 November 2012.

MUTU, KESELAMATAN KERJA & LINGKUNGAN
QUALITY, SAFETY & ENVIRONMENT



Departemen Mutu, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (QSE) bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan memantau standar-standar QSE (*Quality, Safety and Environment*) dan pelaksanaannya di seluruh kegiatan ITM. Departemen QSE memastikan bahwa kinerja yang sangat baik selalu dipertahankan dan juga melakukan perbaikan untuk hal-hal yang diperlukan.

The Quality, Safety and Environment (QSE) Department is responsible for coordinating and overseeing QSE standards and their implementation throughout ITM. The QSE Department ensures that excellent performance is sustained and improvements needed are carried out.

Secara konkret, tujuan dari Departemen QSE adalah untuk membentuk sistem manajemen QSE dengan tujuan kegiatan operasional yang efisien dengan memastikan kesehatan dan keselamatan kerja, serta kepatuhan terhadap pelestarian dan konservasi lingkungan.

In concrete terms, the goal of the QSE Department is to set up QSE management systems for safe and efficient operations, as well as environmental compliance and conservation.

Semua operasional QSE didasarkan pada Standar Manajemen QSE, yang merupakan pedoman praktis untuk mencapai pembangunan dan perbaikan secara berkelanjutan dalam kinerja QSE. Dengan demikian, ITM juga senantiasa meminimalkan faktor risiko dan meningkatkan daya saingnya. Standar Manajemen QSE mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko terhadap karyawan, kontraktor, lingkungan dan masyarakat, yang timbul dari semua kegiatan yang dilakukan.

All of QSE's operations adhere to the QSE Management Standards, which are practical guidelines for the achievement of sustainable development and continuous improvement in QSE performance. In so doing, ITM also minimizes non-compliant risk factors and increase its competitiveness. These QSE Management Standards identify, assess and manage risks to our people, our contractors, the environment and our host communities, that arise from all activities undertaken.

Setiap unit usaha ITM menetapkan program kerja masing-masing bersama dengan Manajemen QSE, sebagai pendorong strategi jangka panjang dalam rangka mencapai keunggulan operasional (*operational excellence*). Untuk memfasilitasi dan membantu mengawasi proses, sejumlah petugas QSE telah ditempatkan di setiap lokasi tambang.

QSE Roadmap dimulai dengan langkah dasar yaitu Prosedur Operasi Standar QSE. Langkah kedua adalah memenuhi standar-standar internasional, seperti ISO 9001:2008 untuk Sistem Manajemen Mutu, OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan ISO 14001:2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan. Langkah ketiga adalah *benchmarking*, seperti mengukur efek *Total Productive Maintenance* (TPM). Langkah keempat dan terakhir dari *QSE Roadmap* adalah pencapaian keunggulan yang dibuktikan dengan diperolehnya pengakuan nasional dan internasional.

Mutu

Hingga akhir tahun 2012, tiga tambang ITM telah memperoleh sertifikasi ISO, yaitu: PT Indominco Mandiri pada tahun 2003, PT Kitadin (Tandung Mayang) pada tahun 2005, dan PT Jorong Barutama Greston pada tahun 2008. Sebagai pencapaian terkini, pada bulan Desember 2012 PT Kitadin (Tandung Mayang) menerima sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan ISO 14001:2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan.

Selain itu, kami dengan gigih melanjutkan upaya untuk mendapatkan sertifikasi TPM dengan menekankan pada peningkatan sistem pemeliharaan peralatan produksi kami. Pada tahun 2012, PT Indominco Mandiri menerima *Total Productive Maintenance (TPM) Award* dengan peringkat Level 3 dari *Centre for Total Productive Maintenance (CTPM) Australasia* pada bulan Desember, sementara PT Kitadin (Tandung Mayang) meraih Penghargaan TPM dengan peringkat Level 4 (dari total lima level) pada bulan Juni. Keberhasilan ini mencerminkan tingkat efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi pada lokasi tersebut dibandingkan pada lokasi lain. Lokasi tambang lain juga akan mengupayakan implementasi sistem TPM. Lokasi-lokasi tambang tersebut telah mulai menerapkan kerangka kerja manajemen mutu dalam persiapan mereka untuk mendapatkan sertifikasi.

Sebagai bagian dari upaya kami untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, sejak tahun 2009 ITM telah membentuk kelompok kerja kecil yang disebut "KOMPAK". Suasana erat dan ukuran yang kecil dari kelompok-kelompok ini menciptakan lingkungan yang ideal untuk pengujian dan pengembangan ide-ide baru sebagai manifestasi Banpu Spirit, yang menjadi budaya perusahaan. Pendekatan seperti itu diyakini berperan dalam mempertahankan keunggulan ITM dalam mutu dan daya saing jangka panjang.

Atas partisipasi dalam mendorong ide-ide baru dan inovatif dari bawah ke atas di seluruh lingkungan Perusahaan, kelompok-kelompok KOMPAK telah penerimaan penghargaan nasional dan internasional, termasuk pada tahun 2012 delapan penghargaan dari 2012 Indonesia Quality Convention (IQC) dan tiga penghargaan Bintang Tiga - Medali Emas dari International Quality Convention on quality Control Circles (ICQCC) tahun

Each business unit under ITM embeds their programs and activities with QSE Management tools, as a long-term strategic driver to achieve Operational Excellence. To facilitate and help supervise the process, QSE officers are positioned on every mine site.

The QSE Roadmap begins with the fundamentals of good Standard Operating Procedures for QSE aspects. The second step is meeting international standards, such as ISO 9001:2008 for Quality Management System, OHSAS 18001:2007 for Occupational Health and Safety Management System, and ISO 14001:2004 for Environmental Management Systems. The third step is benchmarking, for example by measuring the Total Productive Maintenance (TPM) Effect. The fourth and final step of the Roadmap is the achievement of excellence as recognized by national and international awards.

Quality

As at the end of 2012, three of ITM's mines have already obtained ISO certification, namely: PT Indominco Mandiri in 2003, PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2005, and PT Jorong Barutama Greston in 2008. As an achievement of note, in December 2012 PT Kitadin (Tandung Mayang) received the OHSAS 18001:2007 certification for Occupational Health and Safety Management Systems and the ISO 14001:2004 certification for Environmental Management Systems.

In addition, we continued our persistent efforts to obtain TPM certification by placing an emphasis on improving our production equipment maintenance system. In 2012, PT Indominco Mandiri achieved the Total Productive Maintenance Excellence Award Level 3 from the Centre for Total Productive Maintenance (CTPM) Australasia in December, while PT Kitadin (Tandung Mayang) achieved the TPM Excellence Award Level 4 (out of five) in June, reflecting even higher levels of efficiency and productivity at these sites. Other mining locations will commence their TPM system implementation. These mines have begun implementing quality systems management frameworks in preparation for certification.

As part of our efforts to maintain continuous improvement, since 2009 ITM has established small working groups called "KOMPAK". The close-knit atmosphere and small size of these groups create an ideal environment for the testing and development of new ideas—a manifestation of our "Banpu Spirit" corporate values. Such an approach is believed to be instrumental in maintaining ITM's excellence in quality and competitiveness in the long run.

For their participation in the corporate-wide fostering of new and innovative ideas from the bottom up, KOMPAK groups have received various national and international accolades, including, in 2012, eight awards from the 2012 Indonesia Quality Convention (IQC) and three 3-Star Awards – Gold Medals from the 2012 International Convention on Quality Control Circles (ICQCC). Furthermore, ITM also conducted an internally-driven

2012. Selain itu, ITM juga melakukan konvensi internal untuk yang keempat kalinya pada tanggal 16-17 Oktober 2012, diikuti oleh 12 kelompok KOMPAK dari semua anak perusahaan.

ITM juga turut berpartisipasi dalam konvensi inovasi pada tingkat korporasi yang diselenggarakan pada tanggal 29 November 2012 oleh perusahaan induknya, Banpu, di Bangkok. Keenam tim yang mewakili ITM pada acara tersebut menerima penghargaan atas inovasi-inovasi mereka.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Di ITM, kesehatan dan keselamatan pertambangan merupakan tanggung jawab Perusahaan dan kunci keberhasilan dalam mencapai keunggulan operasional. Tanggung jawab dalam menetapkan indikator kesehatan dan keselamatan berada pada Departemen QSE. Untuk itu, pada tahun 2012 suatu *Safety Roadmap* telah disusun, dengan harapan bahwa komitmen Perseroan untuk menjadi yang terdepan di bidang kesehatan, keselamatan dan lingkungan akan menjadi lebih jelas bagi seluruh karyawan dan pada akhirnya dapat mempercepat implementasi dari kebijakan tersebut.

Pada bulan November 2012, ITM melalui formulasi terbarunya dalam kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), memperkuat komitmen ITM untuk mencatatkan nihil hilang hari kerja, nihil terulangnya kecelakaan, dan nihil pelanggaran terhadap kewajiban hukum dan kepatuhan terhadap persyaratan minimum K3 di semua daerah operasional. Dari segi kesehatan, ITM telah mengoperasikan sejumlah fasilitas kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan, termasuk karyawan kontraktor, dan juga untuk pemeriksaan kesehatan rutin tahunan yang diikuti oleh seluruh karyawan.

ITM Innovation Convention for the fourth time on 16-17 October 2012, participated by 12 KOMPAK groups from all subsidiaries of the Company.

ITM also participated in the first corporate-level Innovation Convention held on 29 November 2012 by its parent company, Banpu, in Bangkok. All six teams dispatched by ITM to the event received awards for their innovations.

Occupational Health and Safety

At ITM, health and safety in mining is the Company's responsibility and a key success factor in achieving operational excellence. The responsibility for setting health and safety indicators is shouldered by the QSE Department . To that end, in 2012 the ITM Safety Roadmap was devised with the hope that the Company's commitment to and leadership in the areas of health, safety and the environment would become more evident to all employees and therefore eventually expedite a sounder implementation of such policies.

In November 2012, ITM through its most recent formulation of occupational health and safety (OHS) policy, strengthened its commitment to achieving zero lost time injury, zero reoccurrence of accidents, and zero violations of legal obligation and compliance of OHS minimum requirements at all operational sites. In terms of health, ITM has been operating a number of healthcare facilities that can be utilized by all employees, including contractors' employees, and conducts annual medical check-up that is participated by all employees.



Dalam rangka mewujudkan Keunggulan Operasional, ITM berusaha menjadikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai Budaya Perusahaan.

To achieve Operational Excellence, ITM strives to incorporate Occupational Health and Safety as part of its Corporate Culture.

Dalam rangka memitigasi risiko yang melekat dalam operasi pertambangan, manajemen ITM secara proaktif meningkatkan prosedur keselamatan dari waktu ke waktu. PT Indominco Mandiri telah menjadi pelopor dalam penerapan OHSAS 18001 di tahun 2004, diikuti oleh PT Kitadin (Tandung Mayang) pada tahun 2012, sementara unit usaha lainnya juga telah membuat kemajuan untuk mencapai standar tersebut.

In order to mitigate inherent risks in mining operations, ITM management has proactively improved safety procedures over time. PT Indominco Mandiri pioneered the implementation of OHSAS 18001 in 2004, followed by PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2012, while other business units are making headway towards achieving this standard.

Setiap unit usaha telah membuat dokumen Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Pengendalian Risiko sebelum memulai operasinya. Dengan adanya informasi ini, semua pihak yang terlibat dalam operasi pertambangan karyawan, kontraktor dan pemasok menyadari sepenuhnya akan perilaku umum dan khusus yang diharapkan dari mereka, dan yang tidak dapat diterima. Tindakan pencegahan dan perbaikan selanjutnya pun dapat dilakukan.

Each business unit prepares Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control documents prior to commencing operations. With this information, all parties involved in mine operations employees, contractors and suppliers are fully aware of both the general and specific behaviors that are required from them or prohibited. The appropriate preventive and corrective actions are carried out accordingly.

Komponen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dariSistem Manajemen Kontraktor telah dikembangkan untuk menjadikan sistem ini lebih komprehensif. Secara umum, kinerja keselamatan kerja di ITM terus membaik dari tahun ke tahun. Namun, sangat disesalkan bahwa *Injury Frequency Rate* tahun 2012 tercatat 0,19, meningkat 46% dari 0,13 pada tahun 2011, sedangkan *Injury Severity Rate* meningkat 67% dari 128,39 menjadi 215,30 selama periode yang sama. Hal ini disebabkan oleh peningkatan *Lost Time Injuries* dari 5 di 2011 menjadi 9 di tahun 2012, dan dengan jumlah fatalitas selama periode yang sama meningkat dari 1 menjadi 2. ITM sangat memperhatikan kenyataan tersebut dan telah melakukan segala upaya untuk meningkatkan semua aspek yang terkait dengan keselamatan dalam operasinya, untuk mencapai tingkat keselamatan yang lebih baik.

The Environmental, Health and Safety components of our Contractor Management Sytem (CMS EHS) have been developed to render them more comprehensive. In general, safety in ITM has continued to improve from year to year. However, it is regrettable that the Injury Frequency Rate in 2012 was measured at 0.19, a 46% increase from 0.13 in 2011, while the Injury Severity Rate increased 67% from 128.39 to 215.30 over the same period. This was due to the increase in Lost Time Injuries from 5 in 2011 to 9 in 2012, and Fatalities over the same period from 1 to 2. ITM is unsettled by this fact and is undertaking every effort to improve all safety-related aspects in its operations to bring back the Company towards the path of total safety.

Dalam rangka mendukung keberlanjutan usahanya, ITM telah membentuk Tim Tanggap Darurat (ERT) di setiap anak perusahaan. Salah satu pencapaian Tim Tanggap Darurat PT Indominco Mandiri di tahun 2012 adalah keikutsertaannya dalam *Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC)* ke-15 di bulan November 2012. Tim tersebut berhasil membawa pulang tiga medali emas, dua perak, dan satu perunggu. Ini merupakan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh di IFRC ke-14 yang diselenggarakan di Berau, Kalimantan Timur.

With an aim to support its business continuity, ITM established an Emergency Response Team (ERT) at each of its subsidiaries. A notable achievement of the Emergency Response Team of PT Indominco Mandiri in 2012 was its participation in the 15th Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC) in November 2012. The team earned three gold, two silver, and one bronze at the competition. This signifies a better achievement compared to its performance at the 14th IFRC held in Berau, East Kalimantan

IFRC ke-15 diselenggarakan oleh PT Indominco Mandiri dan terdiri dari delapan kategori lomba, di mana setiap tim berkompetisi dengan konsep tantangan, sehingga mendorong para peserta tidak hanya bersaing tetapi juga belajar dari satu sama lain. IFRC ke-15 ini terselenggara dengan sukses dan dianggap sebagai yang terbaik penyelenggaraannya dalam berbagai aspek oleh Dewan Pengarah IFRC dan para peserta.

The 15th IFRC was hosted by PT Indominco Mandiri and consisted of eight categories, in which the teams competed under the challenge concept, which encouraged the drive among participants not just to compete but also to learn from each other. The 15th IFRC was held successfully and was deemed the best across various aspects by the IFRC Steering Committee and participants alike.



Lingkungan

ITM sepenuhnya patuh dengan undang-undang dan peraturan yang ada saat ini tentang lingkungan. Dilandasi oleh semangat menjadi warga negara korporasi yang baik, kami berusaha mencapai kinerja lingkungan lebih baik daripada yang disyaratkan. Audit kepatuhan lingkungan telah dilakukan secara rutin oleh pihak eksternal dan internal untuk mengidentifikasi potensi adanya temuan ketidakpatuhan, dan menyarankan tindakan korektif yang tepat. Agar sistem evaluasi kepatuhan dipastikan terlaksana dengan baik, secara teratur dilakukan pemantauan dan hasilnya kemudian dievaluasi, didokumentasikan, dan ditingkatkan apabila dianggap perlu.

PT Indominco Mandiri menerima sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2004 untuk sistem manajemen lingkungannya, diikuti oleh PT Kitadin (Tandung Mayang) pada tahun 2012. Mengingat besarnya manfaat dari kerangka kerja yang komprehensif untuk komponen perencanaan dan operasional, kami tengah berupaya melaksanakan pendekatan yang sama untuk semua tambang kami dalam di masa mendatang.

Pada tahun 2012, ITM mencapai 100% kepatuhan dengan penilaian PROPER untuk lingkungan, yang menunjukkan bahwa kegiatan kami telah sesuai dengan standar Kementerian Lingkungan Hidup dalam hal Kualitas Udara, Kualitas Air, serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Empat anak perusahaan kami memperoleh PROPER Biru, sedangkan pada tingkat lokal prestasinya lebih baik, dengan tiga anak perusahaan memperoleh PROPERDA Hijau pada tahun 2012. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia menganugerahkan sejumlah penghargaan kepada anak perusahaan kami atas inisiatif lingkungan.

Environment

ITM is fully compliant with the prevailing laws and regulations regarding the environment. In the spirit of good corporate citizenship, we strive to go above and beyond these requirements. An environmental compliance audit has been conducted regularly by both external and internal parties to identify any potential for nonconforming findings, and to suggest corrections accordingly. To ensure that systems to evaluate compliance are in place, they are reviewed regularly and the results are then evaluated, documented and improved as deemed necessary.

PT Indominco Mandiri received the ISO 14001 certification in 2004 for its environmental management system, followed by PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2012. Understanding the beneficial value of a comprehensive framework for both planning and operational components, we are on our way to implementing the same approach for all our mines in the near future.

In 2012, ITM achieved 100% compliance with national PROPER valuation requirements for the environment, indicating that we are in compliance with the Environmental Ministry's standards for Air Quality, Water Quality, as well as Hazardous and Toxic Materials. Four of our subsidiaries achieved PROPER Blue status, while local level achievement was even better, with three subsidiaries obtaining PROPERDA Green status in 2012. The Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic Indonesia bestowed awards upon ITM subsidiaries for their environmental initiatives.

Sejalan dengan komitmen berkelanjutan kami sebagai warga negara korporasi yang baik, ITM telah menyusun suatu proses reklamasi tambang yang terintegrasi, dimulai sebelum produksi hingga memasuki tahap penutupan tambang. ITM telah menyampaikan dokumen Reklamasi Tambang dan dokumen Penutupan Tambang kepada Pemerintah Indonesia sesuai yang disyaratkan, yang memuat rencana kegiatan secara terinci untuk melakukan rehabilitasi lingkungan secara berkelanjutan melalui proyek reklamasi tahunan, dan membayar jaminan reklamasi sesuai yang disyaratkan oleh hukum. Dokumen Analisa Mengenai Dampak Lingkungan yang paling utama adalah Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Setelah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah, studi ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi standar kualitas lingkungan dan untuk reklamasi daerah yang terkena dampak kegiatan penambangan. Setiap anak perusahaan telah mempersiapkan studi identifikasi aspek dan dampak lingkungan, sesuai dengan peraturan lingkungan yang ada.

In line with our ongoing commitment to good corporate citizenship, ITM has established an integrated process for mine reclamation that begins well in advance of production and extends to the mine closure preparation. ITM has submitted Mine Reclamation and Mine Closure documents to the Indonesian Government as required, comprising detailed plans and activities on plans to achieve sustainable environmental rehabilitation through annual reclamation projects, and posts guarantee bonds in compliance with the law. The main Environmental Impact Analysis (EIA) documents are the Environment Management Plans (RKL) and Environment Monitoring Plans (RPL). Upon approval from the Government, these studies serve as the basis for evaluating environmental quality standards and for the reclamation of areas that have been affected by mining activities. All subsidiaries have prepared individual environmental impact and aspect identification studies, in full compliance with the existing environmental regulations.

Sebagai inisiatif dalam pelaksanaan kepatuhan yang lebih baik terhadap peraturan, PT Bharinto Ekatama memprakarsai suatu studi keanekaragaman hayati pada tahun 2010 yang bekerja sama dengan Kebun Raya Purwodadi – Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI). Penelitian dilanjutkan dengan pemeliharaan bibit yang terkumpul pada tahun 2011 di Kebun Raya Purwodadi. Pada tahun 2012, beberapa spesies unik di wilayah tambang PT Bharinto Ekatama telah diidentifikasi untuk dilestarikan.

As an initiative beyond compliance to pertinent regulations, PT Bharinto Ekatama initiated a voluntary biodiversity study in 2010 in collaboration with the Purwodadi Botanical Garden – Indonesian Scientific Institution (LIPI). The study was continued with the nurturing of seedlings gathered throughout 2011 at the Purwodadi Botanical Garden. In 2012, unique species in PT Bharinto Ekatama's operational area were identified for preservation.

PT Indominco Mandiri telah mereplikasi program yang sama dengan melakukan tahap awalnya pada tahun 2012. ITM berkomitmen untuk menerapkan studi ini di seluruh lokasi tambang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi karakteristik berbagai vegetasi di daerah lokasi tambang, termasuk jenis tanaman anggrek dan lainnya, karakteristik ekologi, karbon yang diperkirakan terperangkap oleh vegetasi, dan bagaimana masyarakat lokal dapat memanfaatkan potensi lingkungan di sekitar mereka.

PT Indominco Mandiri replicated a similar program, carrying out the early phase of the study in 2012. ITM remains committed to implementing this study in all its mine sites. The study's aim is to evaluate the characteristics and variety of the vegetation in the area of our mine sites, including orchid and other plant species, ecological characteristics, the estimated carbon trapped by the vegetation, and how local communities can exploit the potential of their environment.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Rehabilitasi Tambang 2012
2012 Mine Rehabilitation

DESKRIPSI	EMB	IMM	JBG	TCM	TDM
Total Area Revegetasi (Ha)	49.36	419.44	135.05	156.66	4.19
Jumlah Pohon (Batang)	111,124	707,516	115,211	134,048	10,712

Manajemen Energi

ITM memiliki Program Manajemen Energi dan Perubahan Iklim sebagai manifestasi dari keinginan untuk menjadi warga negara korporasi yang beretika. ITM memiliki pandangan bahwa pengelolaan penggunaan energi secara cerdas dan bijak tidak hanya akan berdampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi pemanasan global, tetapi juga dalam hal efisiensi biaya, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran energi.

Program manajemen energi ITM diupayakan untuk mengurangi penggunaan energi dan juga memperluas kapasitas produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas energi dari proses. Dengan demikian, ITM berharap untuk dapat berkontribusi terhadap lingkungan melalui pengurangan emisi CO2 secara proporsional ke atmosfer karena bahan bakar fosil merupakan tenaga utama untuk kegiatan Perusahaan.

Untuk mengawasi pelaksanaan langkah-langkah Manajemen Energi, ITM telah membentuk Komite Energi, yang dipimpin oleh Direktur Utama sebagai Ketua, dan yang keanggotaannya melibatkan sejumlah besar elemen dalam Perusahaan. Komite Energi telah menentukan target jangka pendek (tiga tahun) dengan tujuan mengurangi konsumsi energi, dan target jangka panjang (sepuluh tahun) dengan tujuanmengurangi konsumsi energi dan meminimalisasi emisi CO2 secara optimal.

Untuk mencapai sasaran tersebut, pendekatan manajemen energi secara komprehensif telah diadopsi, dengan melibatkan aspek Kepemimpinan, Pemahaman, Perencanaan, SDM, Manajemen Keuangan, Manajemen Pasokan, Operasi dan Pemeliharaan, Teknologi dan Inovasi, serta Pengukuran dan Verifikasi. ITM juga memberikan penghargaan kepada individu dan departemen yang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal penggunaan energi, untuk mendorong penerapan hemat energi di seluruh bidang yang memungkinkan dilakukannya penghematan.

Komite Energi, bersama dengan unit-unit usaha, menetapkan sasaran energi untuk setiap unit, dengan berfokus pada unitoperasional sebagai penghasil utama emisi CO2. Pada tahun 2011 semua lokasi tambang menandatangani pernyataan sasaran energi ITM, dengan Kepala Tambang sebagai pemilik proyek melaporkan secara langsung dan terjadwal kepada Komite Energi.

ITM terus berusaha untuk meningkatkan teknologi dan peralatan yang digunakan dalam tambang untuk terus meningkatkan efisiensi energi yang kemudian akan mengurangi biaya. Namun, lingkup Manajemen Energi ITM tidak hanya terbatas pada proses internal saja, tetapi juga meluas hingga ke kontraktor dan staf lainnya di lapangan. Inisiatif yang diadakan sepanjang tahun 2012 mencakup pelacakan dan pemantauan konsumsi bahan bakar oleh kontraktor,dengan tujuan mendorong pemanfaatan bahan bakar secara efisien.

Energy Management

ITM has an Energy Management and Climate Change program in place as a manifestation of its drive towards becoming an ethical and reputable corporate citizen. ITM is of the view that smart and judicious management of energy not only will bring positive impacts on the environment by helping stall global warming, but also is a promising game changer in terms of cost efficiency measures, in particular those related to energy expenditures.

ITM's Energy Management program strives primarily to reduce its energy usage even as it seeks to expand its production capacity, thus increasing energy productivity of the processes. In so doing ITM expects to contribute to the environment by a proportional reduction of CO2 emissions to the atmosphere due to the burning of fossil fuels to power the Company's operations.

Overseeing the implementation of Energy Management measures is the Energy Committee, which is helmed by the President Director as the Chairperson, and whose membership involve a great number of elements within the Company. The Energy Committee has established a short-term (three-year) target of reducing energy consumption, and a longer-term (ten-year) target of decreasing energy consumption and optimum minimization of CO2 emissions.

In the hope to achieve these targets, a comprehensive approach to energy management has been adopted, involving aspects of Leadership, Understanding, Planning, People, Financial Management, Supply Management, Operations and Maintenance, Technology and Innovation, and Measurement and Verification. ITM also grants rewards to individuals and departments that have demonstrated notable improvements in terms of energy usage, to encourage the implementation of energy-saving actions across all possible avenues.

The Committee shores up the involvement of business unit owners to set energy targets for each unit, focusing on operational units—the principal generators of CO2 emissions. In 2011 all mine sites signed the ITM's energy target statement, with the Mine Heads as project owners reporting directly and regularly to the Energy Management Committee.

ITM constantly seeks to improve the technologies and equipment utilized in its mines to find ways to further boost energy efficiency and therefore reduce costs. Nevertheless, ITM's Energy Management scope is not limited to internal processes only, but instead is extended to encompass the Company's contractors and other staff in the field. Initiatives held throughout 2012 include tracking and monitoring contractors' fuel consumption, in an aim to encourage efficient fuel usage.

KEBIJAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA ITM

ITM OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY POLICY

PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITM) beserta anak perusahaannya menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankan memiliki potensi bahaya dan risiko terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Maka kami berkomitmen untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, mitra kerja dan tamu yang berkunjung, beraktifitas dan bekerja di setiap wilayah kegiatan perusahaan.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk mencapai:

- Nihil kecelakaan yang berakibat hilangnya hari kerja,
- Nihil terulangnya kecelakaan,
- Nihil pelanggaran persyaratan dan pemenuhan standar minimum K3 di seluruh kegiatan operasi.

Untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, kami akan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

1. Tanggung jawab dan tanggung gugat,
- Kami berkomitmen sepenuhnya di seluruh tingkat manajemen untuk mencapai tujuan dan target K3, memiliki tanggung jawab dan tanggung gugat untuk mencegah kecelakaan, melakukan tindakan perbaikan terhadap perilaku dan kondisi kerja tidak aman.

2. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan, pemenuhan persyaratan dan standar,
- Kami akan mematuhi semua peraturan perundangan K3, kewajiban yang tertuang dalam kontrak, standar perusahaan dan juga standar K3 yang berlaku.

3. Upaya pengendalian risiko K3,
- Kami menerapkan identifikasi bahaya dan upaya pengendalian risiko pada seluruh kegiatan operasi. Dan tidak memulai pekerjaan tanpa pemahaman cara kerja yang aman dan dapat mengurangi risiko termasuk di dalamnya penerapan dan pemantauan Sistem Manajemen K3 bagi setiap mitra kerja.
- Kami akan melakukan upaya promosi kesehatan kerja dan pencegahan timbulnya penyakit akibat kerja. Dan memastikan semua pekerja sehat secara fisik dan mental sebelum melaksanakan tugas.

4. Pembudayaan K3,
- Kami mengembangkan dan meningkatkan budaya K3 yang diterapkan dalam nilai dan perilaku kerja sehari-hari.

Untuk menjalankan kebijakan ini, ITM beserta anak perusahaannya mempersyaratkan:

- Manajemen di seluruh tingkatan harus menerapkan tanggung gugat dan menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam menjabarkan kebijakan ini.
- Manajemen menetapkan obyektif K3, memantau pelaksanaannya dan menjalankan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kinerja K3.

PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITM) and its subsidiaries have recognized that our business operations deal with potential hazards and risk associated to the Occupational Health and Safety (OHS). We commit to create Safe and Healthy Workplace for our employees, business partners, visitor who visit and work on each company's work location.

As part of our commitment to achieve:

- Zero Lost Time Injury
- Zero reoccurrence of accident
- Zero violations of legal obligation and compliance of OHS minimum requirements at all operational sites

We committed to implement the following requirements:

1. Responsibility and accountability,
- *We entirely committed at all levels of management to achieve the goal and target of OHS, having responsibility and accountability to prevent accident, performing corrective action on unsafe behavior and unsafe working condition.*

2. Comply with legal obligation, requirements and standards,
- *We will comply with all related legal obligations, take responsibilities as stated in the contract, OHS company standard and applied OHS standard.*

3. Effort in managing the risk associated to OHS,
- *We implement hazard identification and risk mitigation for all operational activities. In our operation, no work must be taken without a clear understanding of a safe method that minimizes the risk including the implementation and monitoring of Occupational Health and Safety Management System to each business partner.*
- *We promote occupational health and implement a prevention program of occupational diseases. And ensuring all employees are physically and psychologically fit to work.*

4. OHS Culture,
- *We develop and improve OHS culture that performed with the values and behavior on daily activity basis.*

To implement the policy, ITM and its subsidiaries require:

- *Management at all levels shall hold accountability and take leadership role in deploying this policy.*
- *Management shall determine OHS objectives, monitor its implementation and carry out the corrective action to increase OHS performance.*
- *Every employee shall understand, be made aware of, promote*



- Setiap karyawan harus paham, sadar, mengkomunikasikan dan menerapkan kebijakan ini.
- Setiap karyawan ikut berperan serta dalam mengkomunikasikan kebijakan ini kepada seluruh pihak yang berkepentingan yaitu mitra kerja, pemasok, kontraktor, subkontraktor, pelanggan, pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar.
- Setiap karyawan ikut melaksanakan pengembangan kinerja K3 yang berkelanjutan.
- Organisasi di setiap level menyediakan sumber daya yang memadai meliputi finansial, sumber daya manusia yang kompeten dan infrastruktur.

Kebijakan K3 ini akan selalu ditinjau ulang dengan mempertimbangkan kondisi operasional dan kebutuhan bisnis perusahaan.

and implement this policy.

- *Every employee shall be involved in communicating This policy to the interested parties, such as business partner, supplier, contractor, subcontractor, customer, stakeholder and community.*
- *Every employee shall be involved to perform OHS continual improvement.*
- *Organization at all level shall provide adequate resources include financial, competent human resources and infrastructure.*

The policy will be gradually reviewed in consideration of company`s operation and business need.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN
LABOR PRACTICES



Praktik ketenagakerjaan di ITM dan seluruh anak perusahaan senantiasa mengacu kepada Undang-Undang dan Peraturan Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Peraturan Perusahaan, dan PKB sejalan dengan nilai-nilai Banpu Spirit seperti rasa keadilan, keterbukaan, kesamaan kesempatan untuk bekerja dan berkarya sesuai dengan kompetensi dan kinerjanya.

Tingkat perpindahan karyawan di ITM dan anak perusahaan dalam tiga tahun terakhir menurun dari 13% di 2010 menjadi 7% di 2012. Upaya yang dilakukan Perusahaan antara lain perbaikan sistem remunerasi dan kesejahteraan karyawan serta kesempatan peningkatan pengembangan karir dan kompetensi karyawan.

ITM memberikan perhatian khusus dalam pelatihan dan pengembangan karyawan agar senantiasa meningkatkan kompetensinya. Dalam hal pelatihan yang diberikan karyawan terdiri dari pelatihan untuk tingkat teknis dan kompetensi soft skill. Untuk pelatihan in house, total peserta yang mengikuti sebanyak 329 peserta selama 2012. Dalam menunjang pelaksanaan pelatihan, ITM mengembangkan beberapa sistem diantaranya *E-Competency Assessment, E-Training,* dan *E-Learning*.

Labor practices at ITM and all its subsidiaries consistently follows the prevailing laws and labor regulations in the Republic of Indonesia, the Company's regulations, and the Collective Labor Agreement, in line with the values of Banpu Spirit, such as fairness, openness, equal opportunity to work and perform in line with the competence and performance of every employee.

The employee turnover rate at ITM and all its subsidiaries in the last three years have gone down from 13% in 2010 to 7% in 2012. The Company has strived to improve its remuneration system and employee welfare as well as provide them with the opportunity to develop their career and competences.

ITM pays special attention to employee training and development so as to consistently improve its competence. Training programs provided to employees consist of technical skill as well as soft skill competencies training. A total of 329 employees participated in the Company's in-house training in 2012. In order to support competence training, ITM has developed a number of systems, among others the E-Competency Assessment, E-Training and E-Learning.

MANAJEMEN KUALITAS BATUBARA
COAL QUALITY MANAGEMENT

Di tahun 2012, kami berhasil memasarkan produk batubara terbaru kami dari PT Bharinto Ekatama yang mulai berproduksi di tahun 2012, secara langsung ke para pelanggan premium kami. Produk baru ini mampu menangkap ceruk pasar untuk batubara berkualitas menengah dan tinggi, khususnya di Jepang dan Eropa.

In 2012 we successfully marketed its newest coal product from PT Bharinto Ekatama which commenced operations in 2012, directly to our premium customers. This new product was able to capture the medium to high quality coal niche in demand, mostly from Japan and European countries.



Merupakan tujuan kami untuk mempertahankan loyalitas pelanggan kami dan memperkuat hubungan kami dengan mereka. Selain untuk menstabilkan dan mengamankan sumber-sumber untuk aliran pendapatan kami, manfaat dari pemeliharaan hubungan yang baik dengan pelanggan kami, agarmereka menjadi tidak terlalu peka dengan fluktuasi harga, adalah kami dapat menawarkan produk premium kami.

It is in our best interest to retain the loyalty of our customers and strengthen our relationships with them. In addition to stabilizing and securing the sources for our revenue streams, an added benefit of making relationships with our customers less price sensitive is that we can demand apremium for our product.

Untuk melakukannya, kami berusaha setiap saat untuk memastikan bahwa pelanggan kami secara konsisten menerima produk dengan karakteristik yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan mereka dari kami. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan layanan pelanggan, kami melakukan analisis mendalam secara berkala tentang kebutuhan pelanggan kami serta persyaratan mereka, dan menyesuaikan layanan kami sesuai hasil analisis tersebut.

In order to doso, we strive to ensure at all times that our customers consistently receive our product with the characteristics that meet and to an extent exceed their expectations. As part of our drive to improve customer service, we periodically carry out an in-depth analysis of our customers' needs and requirements, and adjust our service accordingly.

Berikut adalah empat prioritas utama dari pelanggan kami, dari yang paling penting: 1) kualitas batubara, 2) harga yang bersaing, 3) pasokan produk, dan 4) jadwal pengiriman cepat dan fleksibel. Berbagai prioritas pelanggan ini telah diidentifikasi melalui penelitian aktivitas pelanggan secara mendalam yang dilakukan di bawah program Manajemen Hubungan Pelanggan (CRM) di Departemen Pemasaran.

The top four priorities of our customers are, in order of importance: 1) coal quality, 2) competitive price, 3) reliable supply of product, and 4) prompt and flexible shipping schedules. These customer priorities have been identified through in-depth customer research activities carried out under the Marketing Department's Customer Relationship Management (CRM) program.

Oleh karena itu, kegiatan operasional kami memberi penekanan pada keunggulan dalam pengendalian kualitas, dalam menjaga batubara agar tetap bersih, dan juga dalam proses percampuran sesuai kebutuhan pelanggan (*custom-blending*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan kami. Untuk memastikan kualitas batubara, rantai pasokan batubara kami dikendalikan dan diawasi secara ketat, mulai dari tahap ekstraksi ke pengiriman sampai ke fasilitas penyimpanan dan pengolahan eksklusif kami. Sedangkan terkait percampuran batubara, keunggulan kompetitif kami terletak pada

Our operational activities therefore put an emphasis on excellence in quality control, on keeping the coal clean, and also on custom-blending to suit our customers' requirements. To ensure Coal Quality, our coal supply chain is strictly controlled and closely monitored, from the extraction stage to delivery all the way to our proprietary stockpiling and processing facilities. As regards blending, our competitive advantage lies in our ability to blend coals from different pits, site operations, and coal terminals. On average, around three-quarters of our coal is blended to fulfill customer specifications and optimize pricing.

kemampuan untuk mencampur batubara dari tambang, area operasi, dan terminal batubara yang berbeda-beda. Rata-rata, sekitar tiga-perempat dari batubara kami dicampur untuk memenuhi spesifikasi pelanggan dan untuk mengoptimalkan harga jual.

Pada 2012, fokus kami terutama terletak pada peningkatan kebersihan batubara kami melalui beberapa proses perbaikan. Pertama, kami mulai menginspeksi kebersihan *stockpile* secara rutin. Kedua, kami menambahkan sistem penyaringan di *stockpile* batubara, pada tongkang, dan saat kargo sedang dimuat ke kapal. Hal ini didukung oleh koordinasi yang erat dengan semua pihak, termasuk para perwira kapal, *surveyor*, dan karyawan ITM sendiri, sebagaimana ditetapkan dalam Prosedur Operasi Standar (SOP).

In 2012, we focused particularly on improving the cleanliness of our coal through a multi-pronged approach. First, we began routine cleanliness inspections of stockpiles. Second, we added screening systems at the coal stockpiles, at the barges, and when cargo is being loaded onto the ships. This was supported by close coordination with all parties including the ship officers, surveyors, and ITM's own people, as stated in a mutual Standard Operating Procedures (SOP).

Untuk memberikan jaminan kualitas yang lebih besar pada pelanggan kami, Bontang Coal Laboratory, yang terletak di dekat pelabuhan pengangkutan, menyediakan tiga *surveyor* independen yang paling terkemuka di Indonesia. Pelanggan dapat memilih *surveyor* yang mereka inginkan untuk melakukan evaluasi pada pengiriman batubara mereka. Selain itu, semua pengiriman diperiksa dan diuji di laboratorium sebelum pengiriman. Sebelum batubara diangkut, diterbitkan laporan online untuk setiap kapal yang dapat diakses oleh pihak manajemen. Verifikasi independen ini membantu kami meningkatkan dan memantau produk kami, dan membangun kepercayaan pelanggan melalui jaminan kualitas.

In order to provide our customers with a greater assurance of quality, the Bontang Coal Laboratory, located by the shipping port, hosts three major independent Indonesian surveyors. Customers may choose which surveyor they want to conduct an evaluation on their coal shipment. Furthermore, all shipments are examined by lab tests prior to shipping. Prior to loading coal, a report—accessible online by management—is issued for each vessel. This independent verification helps us to improve and monitor our product, and builds up customer confidence through quality assurance.

Di tahun 2012, kami berhasil memasarkan produk batubara terbaru kami dari PT Bharinto Ekatama, yang mulai berproduksi di tahun 2012, secara langsung ke para pelanggan premium kami. Produk baru ini mampu menangkap ceruk pasar untuk batubara berkualitas menengah dan tinggi, khususnya di Jepang dan Eropa. Selain itu, kami juga telah mendapatkan sejumlah pelanggan baru untuk batubara kami yang mengandung sulfur yang tinggi dari PT Indominco Mandiri, sehingga meningkatkan penerimaan pasar untuk produk ini. Batubara jenis ini telah mampu melakukan penetrasi ke pasar di negara-negara yang sebelumnya tidak menerima batubara dengan kandungan sulfur tinggi, seperti Jepang dan Korea, dan dengan demikian batubara kami telah menjadi pelopor dalam segmen ini.

In 2012 we successfully marketed our newest coal product from PT Bharinto Ekatama, which commenced operations in 2012, directly to our premium customers. This new product was able to capture the medium to high quality coal niche in demand, mostly from Japan and European countries. In addition, we have secured several additional customers that absorb our high sulphur coal from PT Indominco Mandiri, thus enhancing the market acceptance of this type of coal. This particular product has penetrated a number of countries, such as Japan and Korea, which previously were not accepting coal products with high sulphur content, therefore becoming a pioneer in this segment.

Hasilnya, kepuasan pelanggan terus membaik dan loyalitas mereka kepada kami terus meningkat. Pelanggan kami juga diuntungkan oleh adanya layanan dukungan teknis yang kami tawarkan dalam pemanfaatan batubara kami. Peran layanan iniadalah mengoptimalkan pemanfaatan berbagai produk kami. Kami juga mengunjungi para pelanggan secara rutin, membantu mereka dalam masalah pemanfaatan batubara, dan berbagi pengetahuan tentang teknologi dan produk pemanfaatan batubara baru. Layanan ini telah memperkuat permintaan untukproduk kami dan meningkatkan kepuasan pelanggan kami. Terbukti, telah terjadi penurunan dalam jumlah keluhan pelanggan, dari 16 di tahun 2011 menjadi 10 di tahun 2012, yang terkait dengan perbedaan kualitas yang disediakan dan yang diharapkan pelanggan. Sementara itu, jumlah keluhan terkait kontaminasi batubara kami mendekati nol. Dengan demikian, keunggulan ini telah membuat ITM semakin kuat bersaing dalam industri.

With customer satisfaction continuing to improve, and their loyalty to us strengthened accordingly. Our customers also take advantage of the technical support services we offer in coal utilization. Its role is to optimize the utilization of our various products. We visit our customers regularly, assist them with any coal utilization issues, and share knowledge regarding new coalutilization technologies and products. These services have strengthened the demand for our product and enhanced our customer satisfaction—as testified by the decline of customer complaints from 16 issues in 2011 to 10 issues in 2012 relating to quality discrepancy, and near zero complaint related to coal contamination. As the end result, ITM has decisively become more competitive in the industry.

PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE 2012 ANNUAL REPORT OF PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS'
STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR
THE 2012 ANNUAL REPORT OF
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

9 Maret 2013

We the undersigned hereby declare that all the information contained the 2012 Annual Report of PT Indo Tambangraya Megah Tbk has been presented completely and we are thus fully responsible for the trustworthiness of the contents of this Annual Report.

Please be acknowledged accordingly.

9 March 2013

Dewan Komisaris
Board Of Commissioners

Komisaris Utama & Independen
President Commissioner & Independent



Ibrahim Yusuf

Komisaris
Commissioner



Somruedee Chaimongkol

Komisaris
Commissioner



Somyot Ruchirawat

Komisaris
Commissioner



Rudijanto Boentoro

Komisaris
Commissioner



Ir. Lukmanul Hakim, MM

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

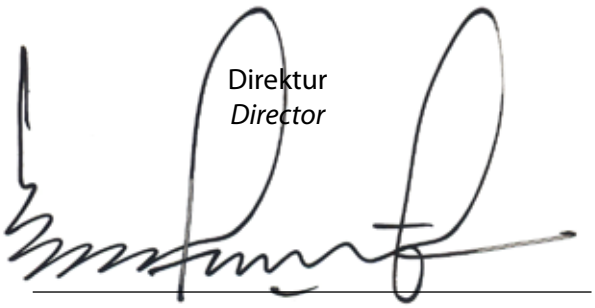
Direksi
Board Of Directors

Direktur Utama
President Director



Pongsak Thongampai

Direktur
Director



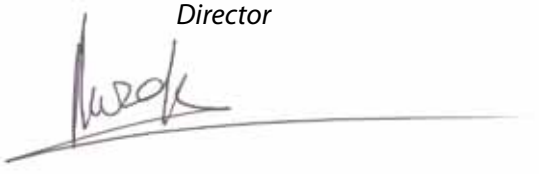
Leksono Poeranto

Direktur
Director



Edward Manurung, SE, MBA

Direktur
Director



Hartono Widjaja

Direktur
Director



Sean T. Pellow

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK No. X.K.6

REGULATIONS REFERENCE OF BAPEPAM-LK No. X.K.6

2.b.1	**Ikhtisar Data Keuangan Penting Disajikan Dalam Bentuk Perbandingan Selama 3 (Tiga) Tahun Buku Atau Sejak Memulai Usahanya Jika Perusahaan Tersebut Menjalankan Kegiatan Usahanya Selama Kurang Dari 3 (Tiga) Tahun, Yang Memuat Paling Kurang:**	**6**	***Key Financial Highlights Are Presented Comparatively For 3 (Three) Financial Years Or Since The Company Started Its Business If It Has Been Established For Less Than 3 (Three) Years, Including At Least The Following:***
a.	Pendapatan;	6 - 7	*Revenue;*
b.	Laba Bruto;	6 - 7	*Gross Income;*
c.	Laba (Rugi);	6	*Net Income (Loss);*
d.	Jumlah Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Dan Kepentingan Non Pengendali;	6	*Income Attributable To The Owners Of The Company And Noncontrolling Shareholders;*
e.	Total Laba (Rugi) Komprehensif;	6	*Total Comprehensive Income (Loss);*
f.	Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Dan Kepentingan Non Pengendali;	6	*Total Comprehensive Income (Loss) Attributable To Owners Of The Company And Noncontrolling Shareholders;*
g.	Laba (Rugi) Per Saham;	6	*Earnings Per Share;*
h.	Jumlah Aset;	6	*Total Assets;*
i.	Jumlah Liabilitas;	6	*Total Liabilities;*
j.	Jumlah Ekuitas;	6	*Total Equity;*
k.	Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset;	6	*Return On Assets;*
l.	Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas;	6	*Return On Equity;*
m.	Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan;	6	*Income Margin;*
n.	Rasio Lancar;	6	*Current Ratio;*
o.	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas;	6	*Total Liabilities To Equity Ratio;*
p.	Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset; Dan	6	*Total Liabilities To Total Assets;*
q.	Informasi Dan Rasio Keuangan Lainnya Yang Relevan Dengan Perusahaan Dan Jenis Industrinya.	6	*Other Information And Financial Ratios Relevant With The Company And The Industry.*
2.b.2	**Laporan Tahunan Wajib Memuat Informasi Mengenai Saham Yang Diterbitkan Untuk Setiap Masa Triwulan Dalam 2 (Dua) Tahun Buku Terakhir (Jika Ada), Paling Kurang Meliputi:**	**8 - 9**	***The Annual Report Must Contain Information On The Shares Listed For Each Quarter Within The Last 2 (Two) Financial Years (If Available), Including At Least The Following:***
a.	Jumlah Saham Yang Beredar;	8 - 9	*Total Number Of Shares Outstanding;*
b.	Kapitalisasi Pasar;	8 - 9	*Market Capitalization;*
c.	Harga Saham Tertinggi, Terendah, Dan Penutupan; Dan	8 - 9	*Highest, Lowest, And Closing Prices; And*
d.	Volume Perdagangan.	8 - 9	*Trading Volume.*
2.b.3	**Dalam Hal Terjadi Aksi Korporasi, Seperti Pemecahan Saham (Stock Split), Penggabungan Saham (Reverse Stock), Dividen Saham, Saham Bonus, Dan Penurunan Nilai Nominal Saham, Maka Informasi Harga Saham Sebagaimana Dimaksud Dalam Angka 2), Wajib Ditambahkan Penjelasan Antara Lain Mengenai:**	**N/A**	***In The Event That Any Corporate Action Takes Place, Such As Stock Split, Reverse Stock, Issuance Of Dividend Shares, Issuance Of Bonus Shares, And Reduction In The Par Value Of The Shares, The Share Price Information As Mentioned In No. 2 Must Include Information On, Among Others, The Following:***
a.	Tanggal Pelaksanaan Aksi Korporasi;	52	*Date Of Corporate Action;*
b.	Rasio Stock Split, Reverse Stock, Dividen Saham, Saham Bonus, Dan Penurunan Nilai Saham;	N/A	*Stock Split Ratio, Reverse Stock Ratio, Dividend Shares, Bonus Shares, And Reduction In Shares Par Value;*
c.	Jumlah Saham Beredar Sebelum Dan Sesudah Aksi Korporasi; Dan	52	*Total Number Of Shares Outstanding Before And After The Corporate Action;*
d.	Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Aksi Korporasi.	N/A	*And Share Price Before And After The Corporate Action.*
2.b.4	**Dalam Hal Perdagangan Saham Perusahaan Dihentikan Sementara (Suspension) Dalam Tahun Buku, Maka Laporan Tahunan Wajib Memuat Penjelasan Mengenai Alasan Penghentian Sementara Tersebut.**	**N/A**	***In The Event That The Company's Shares Have Been Suspended At Any Point Within The Financial Year, The Annual Report Must Contain An Explanation As To The Reason For The Suspension.***
2.b.5	**Dalam Hal Penghentian Sementara Sebagaimana Dimaksud Dalam Angka 4) Masih Berlangsung Hingga Tanggal Penerbitan Laporan Tahunan, Maka Emiten Atau Perusahaan Publik Wajib Menjelaskan Pula Tindakan-Tindakan Yang Dilakukan Perusahaan Untuk Menyelesaikan Masalah Tersebut.**	**N/A**	***In The Event That The Company's Shares Are Presently Suspended As Mentioned In No. 4 As At The Date Of The Publication Of The Annual Report, The Company Must Provide The Actions That Have Been Taken To Address The Issue.***
2.c	**Laporan Dewan Komisaris** **Laporan Dewan Komisaris Paling Kurang Memuat Hal-Hal Sebagai Berikut:**	**10 - 13**	***Report Of The Board Of Commissioners*** ***The Report Of The Board Of Commissioners Must Contain At Least The Following:***
1.	Penilaian Terhadap Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Perusahaan;	11	*The Assessment Of The Directors' Performance In Managing The Company;*
2.	Pandangan Atas Prospek Usaha Perusahaan Yang Disusun Oleh Direksi; Dan	12 - 13	*The View On The Company's Business Prospect As Prepared By The Board Of Directors; And*
3.	Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris Dan Alasan Perubahannya (Jika Ada).	13	*Changes In The Composition Of The Board Of Commissioners (If Any).*
2.d	**Laporan Direksi** **Laporan Direksi Paling Kurang Memuat Hal-Hal Sebagai Berikut:**	**14 - 19**	***Report Of The Board Of Directors*** ***The Report Of The Board Of Directors Must Contain At Least The Following:***
1.	Kinerja Perusahaan, Yang Mencakup Antara Lain Kebijakan Strategis, Perbandingan Antara Hasil Yang Dicapai Dengan Yang Ditargetkan, Dan Kendala-Kendala Yang Dihadapi Perusahaan;	15 - 16	*The Company's Performance, Consisting Among Others Of Strategic Policy, Comparison Between The Results Achieved And The Targets, And The Challenges Faced By The Company;*
2.	Gambaran Tentang Prospek Usaha;	18	*Overview Of The Company's Business Prospect;*
3.	Penerapan Tata Kelola Perusahaan; Dan	16 - 18	*Implementation Of Corporate Governance; And*

4.	Perubahan Komposisi Anggota Direksi Dan Alasan Perubahannya (Jika Ada).	18 - 19	*Changes In The Composition Of The Board Of Directors And The Reason For The Change (If Any).*
2.e	**Profil Perusahaan** **Profil Perusahaan Paling Kurang Memuat Hal-Hal Sebagai Berikut:**	**24 - 57**	***Company Profile*** ***The Company Profile Section Must Contain At Least The Following:***
1.	Nama, Alamat, Nomor Telepon, Nomor Faksimile, Alamat Surat Eletronik (E-Mail), Dan Laman (Website) Perusahaan Dan/Atau Kantor Cabang Atau Kantor Perwakilan, Yang Memungkinkan Masyarakat Dapat Memperoleh Informasi Mengenai Perusahaan;	27	*The Company's Name And Address, Including Among Others Information On The Name And Address, Postal Code, Phone Number And/Or Facsimile Number, Email, And Website;*
2.	Riwayat Singkat Perusahaan;	26	*The Company's Brief History;*
3.	Kegiatan Usaha Perusahaan Menurut Anggaran Dasar Terakhir, Serta Jenis Produk Dan/Atau Jasa Yang Dihasilkan;	26	*The Company's Business Activities As Per The Most Recent Articles Of Association, As Well As The Type Of Products And/Or Services Provided;*
4.	Struktur Organisasi Perusahaan Dalam Bentuk Bagan, Paling Kurang Sampai Dengan Struktur Satu Tingkat Di Bawah Direksi, Disertai Dengan Nama Dan Jabatan;	30 - 33	*The Company's Organizational Structure In Chart, Detailing At Least One Level Under The Board Of Directors, Complete With The Names And Positions;*
5.	Visi Dan Misi Perusahaan;	34 - 35	*The Company's Vision And Mission;*
6.	Profil Dewan Komisaris, Meliputi:	36 - 38	*The Profiles Of The Members Of The Board Of Commissioners, Including:*
a.	Nama;	36 - 38	*Name;*
b.	Riwayat Jabatan, Pengalaman Kerja Yang Dimiliki, Dan Dasar Hukum Penunjukan Pertama Kali Pada Emiten Atau Perusahaan Publik, Sebagaimana Dicantumkan Dalam Berita Acara Keputusan RUPS;	36 - 38	*Employment History And The Legal Basis Of Initial Appointment In The Company As Stipulated In The Deed Of The Decision Of The General Meeting Of Shareholders;*
c.	Riwayat Pendidikan;	44	*Educational Background;*
d.	Penjelasan Singkat Mengenai Jenis Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku (Jika Ada); Dan	44	*Brief Description On The Training Programs Taken To Improve Their Competence Throughout The Financial Year (If Any); And*
e.	Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Serta Pemegang Saham (Jika Ada).	36 - 38	*Disclosure On The Affiliation With Members Of The Board Of Directors And Other Members Of The Board Of Commissioners And The Shareholders (If Any).*
7.	Profil Direksi, Meliputi:	39 - 41	*The Profiles Of The Members Of The Board Of Directors, Including:*
a.	Nama Dan Uraian Singkat Tentang Tugas Dan Fungsi Yang Dilaksanakan;	39 - 41	*Name And Brief Description On The Duties And Functions Of Each;*
b.	Riwayat Jabatan, Pengalaman Kerja Yang Dimiliki, Dan Dasar Hukum Penunjukkan Pertama Kali Pada Emiten Atau Perusahaan Publik, Sebagaimana Dicantumkan Dalam Berita Acara Keputusan RUPS;	39 - 41	*Employment History And The Legal Basis Of Initial Appointment In The Company As Stipulated In The Deed Of The Decision Of The General Meeting Of Shareholders;*
c.	Riwayat Pendidikan;	39 - 41	*Educational Background;*
d.	Penjelasan Singkat Mengenai Jenis Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku (Jika Ada); Dan	44	*Brief Description On The Training Programs Taken To Improve Their Competence Throughout The Financial Year (If Any); And*
e.	Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya Dan Pemegang Saham (Jika Ada);	39 - 41	*Disclosure On The Affiliation With Other Members Of The Board Of Directors And The Shareholders (If Any).*
8.	Dalam Hal Terdapat Perubahan Susunan Dewan Komisaris Dan/Atau Direksi Yang Terjadi Setelah Tahun Buku Berakhir Sampai Dengan Batas Waktu Penyampaian Laporan Tahunan Sebagaimana Dimaksud Dalam Angka 1 Huruf A, Maka Susunan Yang Dicantumkan Dalam Laporan Tahunan Adalah Susunan Dewan Komisaris Dan/Atau Direksi Yang Terakhir Dan Sebelumnya;	46	*In The Event That There Is A Change To The Composition Of The Board Of Commissioners And/Or The Board Of Directors Taking Place After The Financial Year Has Ended Up To The Date Of The Submission Of The Annual Report As Mentioned In 1(A), The Compositions Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors Prior To And After The Changes Take Place Must Be Presented;*
9.	Jumlah Karyawan Dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya Dalam Periode Pelaporan, Misalnya, Aspek Pendidikan Dan Pelatihan Karyawan Yang Telah Dilakukan;	47 - 51	*Number Of Employees And Description On Their Competence Development Within The Reporting Period, Among Others Their Education And Training Conducted;*
10.	Uraian Tentang Nama Pemegang Saham Dan Persentase Kepemilikannya Pada Akhir Tahun Buku Yang Terdiri Dari:	45	*Description On The Names Of Shareholders And Their Percentage Of Ownership At The End Of The Financial Year, Consisting Of:*
a.	Pemegang Saham Yang Memiliki 5% (Lima Per Seratus) Atau Lebih Saham Emiten Atau Perusahaan Publik;	45	*Shareholders With Ownership Of More Than 5% (Five Per Cent) Or More In The Company;*
b.	Komisaris Dan Direktur Yang Memiliki Saham Emiten Atau Perusahaan Publik; Dan	45	*Commissioners And Directors That Own The Company's Shares; And*
c.	Kelompok Pemegang Saham Masyarakat, Yaitu Kelompok Pemegang Saham Yang Masing-Masing Memiliki Kurang Dari 5% (Lima Perseratus) Saham Emiten Atau Perusahaan Publik;	45	*Public Shareholders, I.E. Those Who Each Hold Less Than 5% (Five Per Cent) Of The Company's Shares;*
11.	Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama Dan Pengendali Emiten Atau Perusahaan Publik, Baik Langsung Maupun Tidak Langsung, Sampai Kepada Pemilik Individu, Yang Disajikan Dalam Bentuk Skema Atau Diagram;	45	*Information On The Ultimate And Controlling Shareholders Of The Company, Both Directly And Indirectly, Up To The Individual Shareholders, Presented In The Form Of A Chart Or Diagram;*
12.	Nama Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura Bersama Dimana Emiten Atau Perusahaan Publik Memiliki Pengendalian Bersama Entitas, Beserta Persentase Kepemilikan Saham, Bidang Usaha, Dan Status Operasi Perusahaan Tersebut (Jika Ada). Untuk Entitas Anak, Agar Ditambahkan Informasi Mengenai Alamat;	54 - 57	*"Names Of Subsidiaries And Associated Companies, Joint Ventures Of Which The Company Retains A Joint Controlling Powr, As Well As The Percentage Of Shares Held, The Business, And The Operating Status Of Such Companies (If Any). For Subsidiaries, Their Address Must Be Provided;"*
13.	Kronologis Pencatatan Saham Dan Perubahan Jumlah Saham Dari Awal Pencatatan Hingga Akhir Tahun Buku Serta Nama Bursa Efek Dimana Saham Perusahaan Dicatatkan (Jika Ada);	52	*The Chronology Of Share Listing And The Changes In The Number Of Shares Outstanding From The Time Of The Listing To The End Of The Financial Year As Well As The Name Of The Stock Exchange On Which The Company's Shares Are Listed (If Any);*
14.	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya Dan Peringkat Efek (Jika Ada);	N/A	*The Chronology Of Listing Of Other Securities And Their Ratings (If Any);*
15.	Nama Dan Alamat Perusahaan Pemeringkat Efek (Jika Ada);	N/A	*Name And Address Of Ratings Agency (If Any);*
16.	Nama Dan Alamat Lembaga Dan/Atau Profesi Penunjang Pasar Modal. Terhadap Profesi Penunjang Pasar Modal Yang Memberikan Jasa Secara Berkala Kepada Emiten Atau Perusahaan Publik, Wajib Diungkapkan Informasi Mengenai Jasa Yang Diberikan, Fee, Dan Periode Penugasan Yang Telah Dilakukan; Dan	53	*Names And Addresses Of Capital Market Supporting Institutions And Professions. For The Institutions And Professions That Periodically Provide Service To The Company, The Information On The Service Rendered, The Fee For Such Service, And The Assignment Period Of The Service, Must Be Provided; And*
17.	Penghargaan Dan Sertifikasi Yang Diterima Perusahaan Baik Yang Berskala Nasional Maupun Internasional (Jika Ada).	20 - 23,	*Awards And Certifications Received By The Company, Both Nationally And Internationally (If Any).*

2.f	**Analisis Dan Pembahasan Manajemen** Laporan Tahunan Wajib Memuat Uraian Yang Membahas Dan Menganalisis Laporan Keuangan Dan Informasi Penting Lainnya Dengan Penekanan Pada Perubahan-Perubahan Material Yang Terjadi Dalam Periode Pelaporan, Yaitu Paling Kurang Mencakup:	***58 - 105***	**Management Analysis And Discussion** *The Annual Report Must Contain A Discussion And Analysis On The Financial Statements Of The Company As Well As Other Material Information With Emphasis On Material Changes Occurring During The Reporting Period, Including At Least:*
1.	Tinjauan Operasi Per Segmen Operasi Sesuai Dengan Jenis Industri Emiten Atau Perusahaan Publik, Antara Lain Mengenai:	60 - 67	*Operational Review For Each Segment Of Operations In Line With The Company's Business, Containing, Among Others:*
a.	Produksi, Yang Meliputi Proses, Kapasitas, Dan Perkembangannya;	60 - 67	*Production, Including Process, Capacity, And Expansion;*
b.	Penjualan/Pendapatan Usaha; Dan	71 - 76	*Sales/Revenue; And*
c.	Profitabilitas.	93	*Profitability.*
2.	Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif Yang Mencakup Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Dalam 2 (Dua) Tahun Buku Terakhir, Penjelasan Tentang Penyebab Adanya Perubahan Dan Dampak Perubahan Tersebut, Antara Lain Mengenai:	82 - 93	*A Comprehensive Analysis On The Financial Statements That Includes The Comparison Between The Financial Performance In The Last 2 (Two) Financial Years, And The Explanation For The Causes Of The Changes As Well As The Impact Of Such Changes, Including Among Others:*
a.	Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, Dan Total Aset;	82 - 85	*Current Assets, Noncurrent Assets, And Total Assets;*
b.	Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang, Dan Total Liabilitas;	86 - 88	*Current Liabilities, Noncurrent Liabilities, And Total Liabilities;*
c.	Ekuitas;	88	*Equity;*
d.	Pendapatan, Beban, Laba (Rugi), Pendapatan Komprehensif Lain, Dan Total Laba (Rugi) Komprehensif; Serta	89 - 91	*Revenue, Expenses, Profit (Loss), Other Comprehensive Income, And Total Comprehensive Income; And*
e.	Arus Kas.	92 - 93	*Cash Flow.*
3.	Kemampuan Membayar Utang Dengan Menyajikan Perhitungan Rasio Yang Relevan;	93 - 94	*The Company's Solvency And Liquidity To Service Its Debts By Providing The Relevant Ratios;*
4.	Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan Dengan Menyajikan Perhitungan Rasio Yang Relevan;	93 - 94	*The Company's Collectibility By Providing The Relevant Ratios;*
5.	Struktur Permodalan Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan Tersebut;	95	*The Company's Capital Structure And The Management's Policy For The Capital Structure;*
6.	Bahasan Mengenai Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal Dengan Penjelasan Tentang Tujuan Dari Ikatan Tersebut, Sumber Dana Yang Diharapkan Untuk Memenuhi Ikatan-Ikatan Tersebut, Mata Uang Yang Menjadi Denominasi, Dan Langkah-Langkah Yang Direncanakan Perusahaan Untuk Melindungi Risiko Dari Posisi Mata Uang Asing Yang Terkait;	97 - 98	*Description On Material Commitments For Capital Goods, Along With The Explanation On The Purpose Of Such Commitments, The Source Of Funding To Fulfill Such Commitments, The Currencies In Which The Commitments Are Denominated, And The Measures Taken By The Company To Mitigate Its Risks Arising From Its Foreign Exchange Position Related To Such Commitments; Material Facts And*
7.	Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan;	105	*Information After The Date Of The Audit Of Financial Statements;*
8.	Prospek Usaha Dari Perusahaan Dikaitkan Dengan Kondisi Industri, Ekonomi Secara Umum Dan Pasar Internasional Serta Dapat Disertai Data Pendukung Kuantitatif Dari Sumber Data Yang Layak Dipercaya;	105	*The Company's Business Prospect Related To The Conditions In The Industry, General Economy, And International Markets, Which May Be Supported With Quantitative Data From Reputable And Reliable Sources;*
9.	Perbandingan Antara Target/Proyeksi Pada Awal Tahun Buku Dengan Hasil Yang Dicapai (Realisasi), Mengenai Pendapatan, Laba, Struktur Permodalan, Atau Lainnya Yang Dianggap Penting Bagi Perusahaan;	14 - 16	*Comparison Between The Targets/Forecasts At The Beginning Of The Financial Year And The Results Achieved, Pertaining To Revenue, Income, Capital Structure, And Other Aspects Considered Material For The Company;*
10.	Target/Proyeksi Yang Ingin Dicapai Perusahaan Paling Lama Untuk Satu Tahun Mendatang, Mengenai Pendapatan, Laba, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Atau Lainnya Yang Dianggap Penting Bagi Perusahaan;	107	*Targets/Projections For The Next One Financial Year, Pertaining To Revenue, Income, Capital Structure, Dividend Policy, And Other Aspects Considered Material For The Company;*
11.	Aspek Pemasaran Atas Produk Dan Jasa Perusahaan, Antara Lain: Strategi Pemasaran Dan Pangsa Pasar;	71 - 76	*Marketing Of The Company's Products And Services, Among Others Marketing Strategy And Market Share;*
12.	Kebijakan Dividen Dan Tanggal Serta Jumlah Dividen (Kas Per Saham Dan Atau Non Kas) Dan Jumlah Dividen Per Tahun Yang Diumumkan Atau Dibayar Selama 2 (Dua) Tahun Buku Terakhir;	96	*Dividend Policy And Date And Amount Of Dividends (Cash Per Share Or Non-Cash) And The Amount Of Dividend Declared Or Distributed Per Year For The Last 2 (Two) Financial Years;*
13.	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum:	100	*Realization Of Utilization Of Public Offering Proceeds;*
a.	Dalam Hal Selama Tahun Buku, Emiten Memiliki Kewajiban Menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana, Maka Wajib Diungkapkan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Secara Kumulatif Sampai Dengan Akhir Tahun Buku; Dan	100	*In The Event That During The Financial Year The Company Has The Obligation To Report Its Realization Of Utilization Of Proceeds, The Cumulative Realized Amount Of Utilization Of Public Offering Proceeds Up To The End Of The Financial Year Must Also Be Provided; And*
b.	Dalam Hal Terdapat Perubahan Penggunaan Dana Sebagaimana Diatur Dalam Peraturan Nomor X.K.4, Maka Emiten Wajib Menjelaskan Perubahan Tersebut;	N/A	*In The Event That There Is A Change To The Proceeds Utilization Plan, As Stipulated In The Rule No. X.K.4, The Company Must Provide An Explanation On Such Change;*
14.	Informasi Material, Antara Lain Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan Sifat Transaksi Dengan Pihak Afiliasi Yang Memuat Uraian Mengenai:	100 - 103	*Material Information, Among Others As Regards Investment, Expansion, Divestment, Merger/Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Transactions With Conflict Of Interest And The Nature Of Transactions With Related Parties, Providing Descriptions On:*
a.	Tanggal, Nilai, Dan Objek Transaksi;	100 - 103	*Date, Value, And Object Of The Transaction;*
b.	Nama Pihak Yang Bertransaksi;	100 - 103	*Names Of The Parties Involved In The Transaction;*
c.	Sifat Hubungan Afiliasi (Jika Ada);	100 - 103	*Nature Of The Affiliation (If Any);*
d.	Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi; Dan	100 - 103	*Fairness Of The Transaction; And*
e.	Pemenuhan Ketentuan Terkait.	100 - 103	*Adherence To Pertinent Regulations.*
15.	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan (Jika Ada); Dan	103 - 105	*Changes In The Laws And Regulations That Significantly Affect The Company And The Impacts On Its Financial Statements (If Any); And*
16.	Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan (Jika Ada).	103	*Changes In The Accounting Policy, Reasons For Such Changes, And The Impacts On The Financial Statements (If Any).*
2.g	**Tata Kelola Perusahaan** Tata Kelola Perusahaan Memuat Uraian Singkat, Yang Paling Kurang Meliputi Hal-Hal Sebagai Berikut:	**106 - 157**	**Corporate Governance** *The Corporate Governance Section Must Include Brief Description On At Least The Following:*
1.	Dewan Komisaris, Mencakup Antara Lain:	109 - 117	*Board Of Commissioners, Including Among Others:*
a.	Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris;	109 - 113	*Description On The Execution Of The Duties Of The Board Of Commissioners;*
b.	Pengungkapan Prosedur, Dasar Penetapan, Dan Besarnya Remunerasi Anggota Dewan Komisaris.	112	*Disclosure On The Procedures Of Determination, Basis For Determination, And Amount Of Remuneration For Members Of The Board Of Commissioners,*

			And Whether It Is Related To The Company's Performance;
c.	Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Termasuk Rapat Gabungan Dengan Direksi, Dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat Tersebut;	113	*Disclosure On The Company's Policy And Its Implementation Regarding The Meetings Of The Board Of Commissioners, Including Joint Meetings With The Board Of Directors, And The Attendance Of Members Of The Board Of Commissioners In These Meetings;*
2.	Direksi, Mencakup Antara Lain:	115 - 120	*Board Of Directors, Including Among Others:*
a.	Ruang Lingkup Pekerjaan Dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi;	36 - 38, 117	*Description On The Duties And Responsibilities Of Each Member Of The Board Of Directors;*
b.	Pengungkapan Prosedur, Dasar Penetapan, Dan Besarnya Remunerasi Anggota Direksi, Serta Hubungan Antara Remunerasi Dengan Kinerja Perusahaan;	117 - 118	*Disclosure On The Procedures Of Determination, Basis For Determination, And Amount Of Remuneration For Members Of The Board Of Directors And Whether It Is Related To The Company's Performance;*
c.	Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Direksi, Termasuk Rapat Gabungan Dengan Dewan Komisaris, Dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi Dalam Rapat Tersebut;	118	*Disclosure On The Company's Policy And Its Implementation Regarding The Meetings Of The Board Of Directors, Including Joint Meetings With The Board Of Commissioners And The Attendance Of Members Of The Board Of Directors In These Meetings;*
d.	Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya Dan Realisasinya Pada Tahun Buku, Serta Alasan Dalam Hal Terdapat Keputusan Yang Belum Direalisasikan; Dan	120 - 124	*Decisions Of The Last Year's General Meeting Of Shareholders And Their Realization In The Financial Year, Along With The Reasons Should There Be Any Decisions That Have Not Been Realized; And*
e.	Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Tentang Penilaian Terhadap Kinerja Anggota Direksi (Jika Ada);	117	*Disclosure On The Company's Policy On The Performance Evaluation Of The Members Of The Board Of Directors (If Any).*
3.	Komite Audit, Mencakup Antara Lain:	124 - 127	*Audit Committee, Including Among Others:*
a.	Nama;	41 - 42	*Names Of Members;*
b.	Riwayat Jabatan, Pengalaman Kerja Yang Dimiliki, Dan Dasar Hukum Penunjukan;	41 - 42	*Employment History And Legal Basis Of Appointment;*
c.	Riwayat Pendidikan;	38,41 - 42	*Educational Background;*
d.	Periode Jabatan Anggota Komite Audit;	41 - 42	*Term Of Office;*
e.	Pengungkapan Independensi Komite Audit;	124 - 126	*Disclosure On The Independence On The Audit Committee Members;*
f.	Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit Dalam Rapat Tersebut;	126 - 127	*Disclosure On The Company's Policy And Its Implementation Regarding The Meetings Of The Audit Committee And The Attendance Of Members Of The Audit Committee In These Meetings;*
g.	Uraian Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Pada Tahun Buku Sesuai Dengan Yang Dicantumkan Dalam Piagam (Charter) Komite Audit;	128	*Brief Description On The Audit Committee's Activities In The Financial Year As Stipulated In The Audit Committee Charter;*
4.	Komite Lain Yang Dimiliki Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Rangka Mendukung Fungsi Dan Tugas Direksi Dan/Atau Dewan Komisaris, Seperti Komite Nominasi Dan Remunerasi, Yang Mencakup Antara Lain:	129 - 131	*Other Committees In The Company That Have Been Established To Assist The Board Of Directors And/Or The Board Of Commissioners, Such As The Nomination And Remuneration Committee, Including Among Others:*
a.	Nama;	43	*Names Of Members;*
b.	Riwayat Jabatan, Pengalaman Kerja Yang Dimiliki, Dan Dasar Hukum Penunjukan;	43	*Employment History And Legal Basis Of Appointment;*
c.	Riwayat Pendidikan;	43	*Educational Background;*
d.	Periode Jabatan Anggota Komite;	43	*Term Of Office;*
e.	Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Mengenai Independensi Komite;	129	*Disclosure On The Independence On The Committee Members;*
f.	Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab;	130	*Description On The Duties And Responsibilities;*
g.	Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Komite Dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Dalam Rapat Tersebut; Dan	131 - 132	*Disclosure On The Company's Policy And Its Implementation Regarding The Meetings Of These Committees And The Attendance Of Members Of These Committees In These Meetings; And*
h.	Uraian Pelaksanaan Kegiatan Komite Pada Tahun Buku;	131	*Description On The Committees' Activities In The Financial Year;*
5.	Uraian Tugas Dan Fungsi Sekretaris Perusahaan:	132 - 134	*Description On The Duties And Functions Of The Corporate Secretary, Including:*
a.	Nama;	132	*Name;*
b.	Riwayat Jabatan, Pengalaman Kerja Yang Dimiliki, Dan Dasar Hukum Penunjukan;	133	*Employment History And Legal Basis Of Appointment;*
c.	Riwayat Pendidikan;	133	*Educational Background;*
d.	Periode Jabatan;	132 - 133	*Term Of Office;*
e.	Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun Buku;	133 - 134	*Brief Description On The Execution Of Duties Of The Corporate Secretary Within The Financial Year;*
6.	Uraian Mengenai Unit Audit Internal Meliputi:	134 - 136	*Description On Internal Audit, Including:*
a.	Nama;	136	*Name;*
b.	Riwayat Jabatan, Pengalaman Kerja Yang Dimiliki, Dan Dasar Hukum Penunjukan;	136	*Employment History And Legal Basis Of Appointment;*
c.	Kualifikasi Atau Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Internal (Jika Ada);	136	*Qualifications And Certifications Related To The Internal Audit Profession (If Any);*
d.	Struktur Dan Kedudukan Unit Audit Internal;	135	*Structure And Position Of The Internal Audit;*
e.	Tugas Dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal Sesuai Dengan Yang Dicantumkan Dalam Piagam (Charter) Unit Audit Internal; Dan	135	*Duties And Responsibilities Of The Internal Audit As Stipulated In The Internal Audit Charter; And*
f.	Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal Pada Tahun Buku;	135 - 136	*Brief Description On The Execution Of Duties Of The Internal Audit Within The Financial Year;*
7.	Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Interen (Internal Control) Yang Diterapkan Oleh Perusahaan, Paling Kurang Mengenai:	137	*Description On Internal Control System Implemented In The Company, Including At Least The Following:*
a.	Pengendalian Keuangan Dan Operasional, Serta Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Lainnya; Dan	137	*Operational And Financial Control, And Compliance With Pertinent Regulations; And*
b.	Reviu Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Interen;	137	*Review On The Effectiveness Of The Internal Control System;*
8.	Sistem Manajemen Risiko Yang Diterapkan Oleh Perusahaan, Paling Kurang Mengenai:	140 - 144 140	*Risk Management System Implemented In The Company, Including At Least The Following:*
a.	Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perusahaan;	138 - 142	*Overview Of The Company's Risk Management System;*
b.	Jenis Risiko Dan Cara Pengelolaannya;	138 - 142	*Risk Categories And Risk Mitigation Measures;*
c.	Reviu Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan;	143	*Review On The Effectiveness Of The Company's Risk Management System;*
9.	Perkara Penting Yang Dihadapi Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik, Entitas Anak, Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Yang Sedang Menjabat, Antara Lain Meliputi:	143	*Litigations Involving The Company, Its Subsidiaries, And The Current Members Of The Board Of Directors And The Board Of Commissioners, Including Among Others:*
a.	Pokok Perkara/ Gugatan;	143	*Case Material;*

b.	Status Penyelesaian Perkara/ Gugatan; Dan	143	*Case Status;*
c.	Pengaruhnya Terhadap Kondisi Perusahaan;	143	*Impact On The Company's Condition;*
10.	Informasi Tentang Sanksi Administratif Yang Dikenakan Kepada Emiten Atau Perusahaan Publik, Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi, Oleh Otoritas Pasar Modal Dan Otoritas Lainnya Pada Tahun Buku Terakhir (Jika Ada);	143	*Information On Administrative Sanctions Received By The Company, Members Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors, From Capital Market Or Other Authorities By The End Of The Financial Year (If Any);*
11.	Informasi Mengenai Kode Etik Dan Budaya Perusahaan (Jika Ada) Meliputi:	144 - 157	*Information On The Company's Code Of Conduct And Corporate Culture (If Any), Including:*
a.	Pokok-Pokok Kode Etik;	144 - 150	*Elements Within The Code Of Conducts;*
b.	Pokok-Pokok Budaya Perusahaan (Corporate Culture);	150 - 153	*Elements Within The Corporate Culture;*
c.	Bentuk Sosialisasi Kode Etik Dan Upaya Penegakannya; Dan	150 - 153	*Dissemination And Enforcement Of The Said Code Of Conduct; And*
d.	Pengungkapan Bahwa Kode Etik Berlaku Bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan Perusahaan;	144	*Disclosure On Whether The Code Of Conduct Applies To The Board Of Commissioners, The Board Of Directors, And All Employees;*
12.	Uraian Mengenai Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Emiten Atau Perusahaan Publik, Antara Lain Jumlah, Jangka Waktu, Persyaratan Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Berhak, Serta Harga Exercise (Jika Ada); Dan	154	*Description On Employee/Management Share Ownership Program Conducted By The Company, Containing Information Among Others On The Amount, Validity Period, Requirements For Eligibility, And Exercise Price (If Any); And*
13.	Uraian Mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) Di Emiten Atau Perusahaan Publik Yang Dapat Merugikan Perusahaan Maupun Pemangku Kepentingan (Jika Ada), Antara Lain Meliputi:	154 - 157	*Description On The Company's Whistleblowing System For Issues That May Inflict Losses To The Company And/Or Its Shareholders (If Any), Including Among Others:*
a.	Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran;	156 - 157	*Whistleblowing Mechanism;*
b.	Perlindungan Bagi Pelapor;	154 - 155	*Protection For Whistleblowers;*
c.	Penanganan Pengaduan;	155 - 157	*Handling Of The Report Of Wrongdoing;*
d.	Pihak Yang Mengelola Pengaduan; Dan	154	*Party Handling The Report Of Wrongdoing; And*
e.	Hasil Dari Penanganan Pengaduan.	157	*Results Of The Handling Of The Report Of Wrongdoing.*
		158 - 180	
2.h	**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**	171 - 180	***Corporate Social Responsibility***
1.	Bahasan Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Meliputi Kebijakan, Jenis Program, Dan Biaya Yang Dikeluarkan, Antara Lain Terkait Aspek:		*Description On Corporate Social Responsibility, Including The Policy, Programs, And Expenditures, For Among Others The Following Aspects:*
a.	Lingkungan Hidup, Seperti Penggunaan Material Dan Energi Yang Ramah Lingkungan Dan Dapat Didaur Ulang, Sistem Pengolahan Limbah Perusahaan, Sertifikasi Di Bidang Lingkungan Yang Dimiliki, Dan Lain-Lain;	162 - 171	*Environment, Such As The Use Of Environmentally-Friendly And Renewable/ Recyclable Materials And Energy, The Company's Waste Management System,*
b.	Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja, Seperti Kesetaraan Gender Dan Kesempatan Kerja, Sarana Dan Keselamatan Kerja, Tingkat Perpindahan (Turnover) Karyawan, Tingkat Kecelakaan Kerja, Pelatihan, Dan Lain-Lain;	181 - 182	*Environmental Certifications, Etc.;* *Practices Related To Labor And Occupational Health And Safety, Such As Gender Equality For Work, Occupational Safety Facilities, Turnover Rate, Occupational Incident Rate, Employee Training, Etc.;*
c.	Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan, Seperti Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Perusahaan, Perbaikan Sarana Dan Prasarana Sosial, Bentuk Donasi Lainnya, Dan Lain-Lain; Dan	181 - 182 181 - 182	*Social And Community Development, Such As The Utilization Of Local Workforce, Community Empowerment In The Company's Operational Areas,* *Development Of Social Facilities And Infrastructure, Other Donations, Etc.;*
d.	Tanggung Jawab Produk, Seperti Kesehatan Dan Keselamatan Konsumen, Informasi Produk, Sarana, Jumlah Dan Penanggulangan Atas Pengaduan Konsumen, Dan Lain-Lain.	181 - 182	*Product Responsibility, Such As Consumer Health And Safety, Product Information, Facility, Number Of Customer Complaints And The Resolution Thereof, Etc.*
2.	Emiten Atau Perusahaan Publik Dapat Mengungkapkan Informasi Sebagaimana Dimaksud Dalam Angka 1) Pada Laporan Tahunan Atau Laporan Tersendiri Yang Disampaikan Bersamaan Dengan Laporan Tahunan Kepada Bapepam Dan Lk, Seperti Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Atau Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Report).		*The Company May Disclose The Information As Mentioned In No. 1 Above In The Annual Report Or In A Separate Report That Is Submitted Concurrently With The Annual Report To The Bapepam-Lk, Such As In The Form Of A Sustainability Report Or A Corporate Social Responsibility Report.*
		189-294	
2.i	**Laporan Keuangan Tahunan Yang Telah Diaudit** Laporan Keuangan Tahunan Yang Dimuat Dalam Laporan Tahunan Wajib Disusun Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Yang Telah Diaudit Oleh Akuntan. Laporan Keuangan Dimaksud Wajib Memuat Pernyataan Mengenai Pertanggungjawaban Atas Laporan Keuangan Sebagaimana Diatur Pada Peraturan Nomor Viii.G.11 Atau Peraturan Nomor X.E.1.		***Audited Financial Statements*** *The Audited Financial Statements Incorporated Into The Annual Report Must Be Prepared In Accordance With The Financial Accounting Standards In Indonesia As Audited By The Accounting Firm. The Financial Statements Must Include A Statement On The Responsibility On The Financial Statements As Stipulated In The Rule No. Viii.G.11 Or Rule No. X.E.1.*
		182 - 183	
2.j	**Tanda Tangan Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris**		***Signatures Of The Members Of The Board Of Directors And The Board Of Commissioners***
1.	Laporan Tahunan Wajib Ditandatangani Oleh Seluruh Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Yang Sedang Menjabat.		*The Annual Report Must Be Signed By All Members Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors That Are Currently In Office.*
2.	Tanda Tangan Sebagaimana Dimaksud Dalam Angka 1) Dibubuhkan Pada Lembaran Tersendiri Dalam Laporan Tahunan Di Mana Dalam Lembaran Dimaksud Wajib Mencantumkan Pernyataan Bahwa Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Bertanggung Jawab Penuh Atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan, Sesuai Dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan Ini.		*The Signature As Mentioned In No. 1 Above Must Be Provided On A Separate Sheet Within The Annual Report, On Which Sheet The Statement That The Members Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors Are Fully Responsible For The Truthfulness Of The Contents Of The Annual Report, In Accordance With The Form No. X.K.6-1 Attachment To This Rule, Must Be Provided.*
3.	Dalam Hal Terdapat Anggota Dewan Komisaris Atau Direksi Yang Tidak Menandatangani Laporan Tahunan, Maka Yang Bersangkutan Wajib Menyebutkan Alasannya Secara Tertulis Dalam Surat Tersendiri Yang Dilekatkan Pada Laporan Tahunan.		*In The Event That There Is Any Member Of The Board Of Directors Or The Board Of Commissioners That Does Not Sign The Annual Report, The Said Member Must Mention The Reason In Writing In A Separate Letter Attached To The Annual Report.*
4.	"Dalam Hal Terdapat Anggota Dewan Komisaris Atau Direksi Yang Tidak Menandatangani Laporan Tahunan Dan Tidak Memberi Alasan Secara Tertulis, Maka Anggota Dewan Komisaris Atau Direksi Yang Menandatangani Laporan Tahunan Wajib Menyatakan Secara Tertulis Dalam Surat Tersendiri Yang Dilekatkan Pada Laporan Tahunan."		*In The Event That There Is Any Member Of The Board Of Directors Or The Board Of Commissioners That Does Not Sign The Annual Report And Does Not Mention The Reason In Writing, Then Other Members Of The Board Of Directors And The Board Of Commissioners That Sign The Annual Report Must Provide The Reason In Writing In A Separate Letter Attached To The Annual Report.*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
31 DECEMBER 2012 AND 2011

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Pongsak Thongampai
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, lt.3
   Jl. Sultan Iskandar Muda
   Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Edward Manurung
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, lt.3
   Jl. Sultan Iskandar Muda
   Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan entitas anak ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. *Name* : *Pongsak Thongampai*
   Address : *Pondok Indah Office Tower III*
   3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda
   Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telephone : *021 - 29328100*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Edward Manurung*
   Address : *Pondok Indah Office Tower III*
   3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda
   Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telephone : *021 - 29328100*
   Position : *Finance Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");*

2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*

   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta Selatan 12310
T :+62 21 2932 8100
F :+62 21 2932 7999
www.itmg.co.id

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors



Pongsak Thongampai
Presiden Direktur/*President Director*

Edward Manurung
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA
20 Februari/*February 2013*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta Selatan 12310
T :+62 21 2932 8100
F :+62 21 2932 7999
www.itmg.co.id

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as at 31 December 2012 and 2011, the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries as at 31 December 2012 and 2011 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in comformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
20 Februari/*February* 2013



Yusron, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP.0243*

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated statements of financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and the auditing standards, and their application in practice

A130220010/DC2/YSR/II/2013

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2a,3	461,230	612,416	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak ketiga	2d,4	216,446	202,256	*Third parties -*
- Pihak-pihak berelasi	2d,2x,4,23	7,977	8,942	*Related parties -*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d	24,777	18,375	*Other receivables - third parties*
Piutang derivatif	2n,22	3,082	26,448	*Derivative receivables*
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang sejumlah US$6.377 (2011: US$2.884)	2e,5	150,974	106,971	*Inventories, net of provision for obsolete inventories of US$6,377 (2011: US$2,884)*
Pajak lain-lain dibayar dimuka - bagian lancar	2k,6a	-	9,332	*Prepaid other taxes - current portion*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan - bagian lancar	2l,8	87,611	67,382	*Deferred stripping costs - current portion*
Beban dibayar dimuka		16,831	1,362	*Prepaid expenses*
Aset lancar lain-lain		-	12,943	*Other current assets*
Jumlah aset lancar		968,928	1,066,427	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi	2d,2x,23	459	436	*Other receivables - related parties*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah US$389.196 (2011: US$332.231) dan penyisihan penurunan nilai sebesar US$176 (2011: US$176)	2f,2h,7	335,510	344,357	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of US$389,196 (2011: US$332,231) and net of a provision for impairment of US$176 (2011: US$176)*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan - dikurangi bagian lancar	2l,8	68,993	18,772	*Deferred stripping costs - net of current portion*
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US$79.770 (2011: US$61.826)	2g,9	52,850	53,931	*Deferred exploration and development expenditures, net of accumulated amortisation of US$79,770 (2011: US$61,826)*
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US$8.049 (2011: US$6.993)	2i,10	22,300	23,356	*Mining properties, net of accumulated amortisation of US$8,049 (2011: US$6,993)*
Pajak dibayar dimuka - dikurangi bagian lancar				*Prepaid taxes - net of current portion*
- Pajak penghasilan badan	6a	14,275	53,886	*Corporate income taxes -*
- Pajak lain-lain	2k,6a	7,175	328	*Other taxes -*
Aset pajak tangguhan, bersih	2k,6d	18,601	15,544	*Deferred tax assets, net*
Aset tidak lancar lain-lain		2,133	1,437	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		522,296	512,047	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		**1,491,224**	**1,578,474**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	**2012**	**2011**	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	2q,11	185,644	146,419	*Trade payables - third parties*
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	6b	35,959	99,114	*Corporate income taxes -*
- Pajak lain-lain	2k,6b	8,127	10,198	*Other taxes -*
Beban yang masih harus dibayar	2j,12	189,597	188,576	*Accrued expenses*
Liabilitas lancar lain-lain				*Other current liabilties*
- Pihak ketiga	2q	658	4,992	*Third parties -*
- Pihak-pihak berelasi	2x,23	6,008	4,120	*Related parties -*
Liabilitas derivatif	22	9,129	1,449	*Derivative liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p,13	1,899	-	*Short-term employee benefit liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek		437,021	454,868	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2k,6e	6,805	8,102	*Deferred tax liabilities, net*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2m	18,607	14,681	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	2m	8,328	6,595	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan imbalan karyawan	2p,13	16,551	13,424	*Provision for employee benefits*
Liabilitas tidak lancar lain-lain	2q	1,495	-	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		51,786	42,802	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		488,807	497,670	*Total liabilities*
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT***
Modal saham biasa:	2r			*Share capital:*
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar (2011: 1.129.925.000 lembar) dengan nilai nominal Rp500	14	63,892	63,892	*Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares (2011: 1,129,925,000 shares) at par value of Rp500*
Tambahan modal disetor	15	329,028	329,028	*Additional paid in capital*
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	22a	-	5,463	*Cash flow hedging reserve*
Laba ditahan:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	16	10,000	5,000	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan		599,497	677,421	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas		1,002,417	1,080,804	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,491,224**	**1,578,474**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar/dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DESEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand US Dollars, except for basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
Penjualan bersih	2j,18	2,438,941	2,381,875	***Net sales***
Harga pokok penjualan	2j,19	(1,697,774)	(1,489,807)	***Cost of goods sold***
Laba kotor		741,167	892,068	***Gross profit***
Beban penjualan	2j,20	(145,058)	(99,374)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2j,21	(37,671)	(85,779)	*General and administration expenses*
Beban keuangan		(674)	(1,922)	*Finance costs*
Pendapatan keuangan		13,943	6,606	*Finance income*
Keuntungan transaksi derivatif, bersih	2n	48,535	34,304	*Gain on derivative transactions, net*
Lain-lain, bersih		(29,133)	(15,965)	*Others, net*
		(150,058)	(162,130)	
Laba sebelum pajak penghasilan		591,109	729,938	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	2k,6c	(159,066)	(183,812)	*Income tax expense*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		**432,043**	**546,126**	***Net income attributable to the owners of the Company***
Pendapatan komprehensif lainnya				***Other comprehensive income***
Perubahan nilai wajar atas cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	2n,22a	(5,463)	5,178	*Change in fair value of cash flow hedging reserve*
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		**426,580**	**551,304**	***Total comprehensive income attributable to the owners of the Company***
Laba bersih per saham dasar/ dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	2t,24	**0.38**	**0.48**	***Basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company*** *(full amount)*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham biasa/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedging reserve*	Laba ditahan/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	
					Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2011		63,892	329,028	(14,614)	3,000	339,718	721,024	*Balance as at 1 January 2011*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	5,178	-	546,126	551,304	*Comprehensive income for the year*
Pencadangan laba ditahan	16	-	-	-	2,000	(2,000)	-	*Appropriation of retained earnings*
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas		-	-	14,899	-	-	14,899	*Cash flow hedging reserve*
Dividen dideklarasikan	2s,17	-	-	-	-	(206,423)	(206,423)	*Dividends declared*
Saldo 31 Desember 2011		63,892	329,028	5,463	5,000	677,421	1,080,804	*Balance as at 31 December 2011*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(5,463)	-	432,043	426,580	*Comprehensive income for the year*
Pencadangan laba ditahan	16	-	-	-	5,000	(5,000)	-	*Appropriation of retained earnings*
Dividen dideklarasikan	2s,17	-	-	-	-	(504,967)	(504,967)	*Dividends declared*
Saldo 31 Desember 2012		63,892	329,028	-	10,000	599,497	1,002,417	*Balance as at 31 December 2012*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan		2,425,716	2,291,739	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(1,544,869)	(1,242,091)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada direktur dan karyawan		(55,810)	(59,600)	*Payments to directors and employees*
Penerimaan pendapatan keuangan		13,943	6,606	*Receipts of finance income*
Pembayaran beban keuangan		(674)	(1,922)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(227,106)	(92,909)	*Payments of corporate income tax*
Pembayaran royalti/ iuran eksploitasi		(296,263)	(287,407)	*Payments of royalties/ exploitation fee*
Penerimaan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan		44,821	-	*Receipts from overpayment of corporate income tax*
Penerimaan dari transaksi kontrak *swap*		73,906	21,298	*Proceeds from swap contract transactions*
Pembayaran sehubungan dengan transaksi kontrak *swap*		(5,752)	(37,467)	*Payments of swap contract transactions*
Pembayaran lain-lain		(13,544)	(7,262)	*Other payments*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		414,368	590,985	***Net cash flows provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	7	(48,574)	(48,813)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	7	157	1,857	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi kapitalisasi beban penyusutan		(16,476)	(20,386)	*Additions of deferred exploration and development expenditures, net of capitalisation of depreciation*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(64,893)	(67,342)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran dividen tunai	17	(504,967)	(206,423)	*Payment of cash dividends*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(504,967)	(206,423)	***Net cash flows used in financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		(155,492)	317,220	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	3	612,416	294,569	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		4,306	627	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	461,230	612,416	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1. INFORMASI UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan IX.J.1 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL INFORMATION

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 30, dated 11 May 2009 and Notarial Deed No. 24 dated 14 August 2009, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, relating to the amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of Regulation IX.J.1, Supplement to Decree of Capital Market and Financial Institutions Supervision Agency No.179/BL/2008 dated 14 May 2008. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 dated 27 August 2009.

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007.

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ ***Subsidiaries***	**Aktivitas bisnis/** ***Business activity***	**Lokasi/** ***Locations***	**Mulai beroperasi komersial/** ***Commencement of commercial operations***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***		**Jumlah aset sebelum eliminasi/** ***Total assets before elimination***	
				31/12/2012	**31/12/2011**	**31/12/2012**	**31/12/2011**
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Maret/*March* 1997	100.00	100.00	534,988	605,049
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Juni/*June* 2005	100.00	100.00	293,212	281,145
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	Oktober/*October* 1998	100.00	100.00	67,977	65,902

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL INFORMATION (continued)*

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Lokasi/ *Locations*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				31/12/2012	31/12/2011	31/12/2012	31/12/2011
Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara/ *Coal mining, contractor services relating to coal mining and coal trading*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Juli/*July* 1983	99.99	99.99	207,321	198,524
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur dan Tengah/ *East and Central Kalimantan*	April/*April* 2012	100.00	100.00	77,760	37,897

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Entitas anak yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The main activities of the Company are mining by investing in subsidiaries, and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry. The Company's office is located in Jakarta. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Entitas pengendali utama Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

The ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Direktur Utama:	Mr. Pongsak Thongampai	Mr. Somyot Ruchirawat	*President Director:*
Direktur:	Mr. Sean Trehane Pellow	Mr. Pongsak Thongampai	*Directors:*
	Mr. Leksono Poeranto	Mr. Hartono Widjaja	
	Mr. Hartono Widjaja	Mr. Mahyudin Lubis	
Direktur tidak terafiliasi:	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	*Non-affiliated Director:*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. *GENERAL INFORMATION (continued)*

	2012	2011	
Komisaris Utama:	Mr. Ibrahim Yusuf	Mr. Ibrahim Yusuf	*President Commissioner:*
Komisaris:	Ms.Somruedee Chaimongkol	Ms.Somruedee Chaimongkol	*Commissioners:*
	Mr. Somyot Ruchirawat	Mr. Sathidpong Wattananuchit	
	Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM	Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM	
	Mr. Rudijanto Boentoro	Mr. Rudijanto Boentoro	
	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:

Ketua:	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	*Chairman:*
Anggota:	Mr. Davy Indra Kurniadi	*Members:*
	Ms. Myrnie Zachraini Tamin	
Sekretaris Komite:	Ms. Roslini Onwardi	*Committee Secretary:*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Pebruari 2013.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM & LK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali instrumen keuangan, yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dolar AS.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for the issuance on 20 February 2013.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM & LK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statements Presentation.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except for financial instruments, which are carried at fair value. The Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Company and its subsdiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Grup.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling of interest*"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Tambahan modal disetor" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib berlaku mulai dari tanggal tersebut, antara lain:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash equivalents represent very liquid investments, short-term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Additional paid in capital" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

On 1 January 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date, among others:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"

  Standar baru hanya mencakup aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada perusahaan tambang. Sebelumnya, PSAK No. 33 tersebut mencakup juga aktivitas penambangan pada tahap eksplorasi serta pengembangan dan konstruksi. Biaya persediaan dan produksi tidak spesifik diatur dalam standar baru ini.

  Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak ada efek material atas jumlah yang dilaporkan karena Grup telah menerapkan kebijakan akuntansi tersebut untuk laporan keuangan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

  Standar ini mengkonsolidasi dan memperluas ketentuan pengungkapan yang ada dan menambahkan beberapa pengungkapan baru yang signifikan berkaitan dengan instrumen keuangan mengenai pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas. Secara khusus, amandemen tersebut mengharuskan adanya pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar menggunakan hirarki pengukuran nilai wajar. Penerapan standar ini memerlukan tambahan pengungkapan tetapi tidak berdampak terhadap posisi keuangan atau pendapatan komprehensif Grup.

  Lihat Catatan 29 untuk tambahan pengungkapan yang diperlukan menurut standar ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards *(continued)*

- *SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"*

  The new standard now covers only stripping activities and environmental management in mining companies. Previously, SFAS No. 33 also covered mining activities in the exploration and development and construction stage. Cost of inventory is not specifically discussed in the revised standard.

  This standard did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported since the Group has incorporated such accounting policy for the financial statements ended 31 December 2011.

- *SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure"*

  The standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some significant new disclosures relating to financial instruments about fair value measurements and liquidity risk. In particular, the amendment requires the disclosure of fair value measurements by level of a fair value measurement hierarchy. The adoption of the standard results in additional disclosures but does not have an impact on the financial position or the comprehensive income of the Group.

  Refer to Note 29 for additional disclosures required under this standard.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

  Standar ini mengatur perlakuan dan persyaratan atas biaya pengeluaran saat kegiatan eksplorasi dan evaluasi. Entitas harus menentukan kebijakan akuntansi yang mengatur pengeluaran yang akan diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi dan menerapkannya secara konsisten. Standar ini juga mewajibkan entitas untuk menguji penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi ketika terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi jumlah terpulihkannya.

  Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak ada efek material atas jumlah yang dilaporkan karena Grup telah menerapkan kebijakan akuntansi tersebut untuk laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2011.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan oleh Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards *(continued)*

- *SFAS No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources"*

  The standard governs the treatment and requirements for the exploration and evaluation of mineral resources expenditures. An entity shall determine an accounting policy specifying which expenditures are recognised as exploration and evaluation assets and apply the policy consistently. The standard also requires the entity to assess its exploration and evaluation assets for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

  This standard did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported since the Group has incorporated such accounting policy for the financial statements ended 31 December 2011.

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the first time for the financial year beginning 1 January 2012, but did not have a material impact for the Group's consolidated financial statement:

- *SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*
- *SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property"*
- *SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets"*
- *SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"*
- *SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham"
- PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 63 (Revisi 2010), "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya"
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK No. 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi"
- PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards *(continued)*

- *SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"*
- *SFAS No. 28 (Revised 2010), "Accounting for Loss Insurance"*
- *SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases"*
- *SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts"*
- *SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes"*
- *SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"*
- *SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payments"*
- *SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"*
- *SFAS No. 56 (Revised 2010), "Earning per Share"*
- *SFAS No. 61 (Revised 2010), "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"*
- *SFAS No. 63 (Revised 2010), "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"*
- *ISFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"*
- *ISFAS No. 23, "Operating Leases - Incentives"*
- *ISFAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"*
- *ISFAS No. 25, "Land Rights"*
- *ISFAS No. 26, "Re-assessment of Embedded Derivatives"*

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year:

- *SFAS No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies"*
- *SFAS No. 27, "Accounting for Cooperatives"*
- *SFAS No. 29, "Accounting for the Oil and Gas"*
- *SFAS No. 39, "Accounting for Joint Operations"*
- *SFAS No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK No. 10)"
- PSAK No. 52, "Akuntansi Mata Uang Pelaporan"
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Diijinkan atas Selisih Kurs"
- ISAK No. 5, "Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual"
- ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi *Real Estate*"

b. Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards** (continued)*

- *SFAS No. 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK No. 10)"*
- *SFAS No. 52, "Reporting Currency"*
- *ISFAS No. 4, "Allowed Alternative Accounting Treatment on Exchange Difference"*
- *ISFAS No. 5, "Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment"*
- *ISFAS No. 21, "Agreements for Construction for Real Estates"*

b. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the noncontrolling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Perusahaan dan entitas anak.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

The excess of the consideration transfered, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the statements of comprehensive income.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

c. Foreign currency translation

(i) Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and reporting currency of the Company and its subsidiaries.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Rupiah per Dolar AS	9,670	9,068	*Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US$1*
Euro per Dolar AS	0.755	0.773	*Euro equivalent to US$1*
Pound Sterling Inggris per Dolar AS	0.621	0.649	*Great Britain Pound Sterling equivalent to US$1*
Dolar Australia per Dolar AS	0.965	0.985	*Australian Dollar equivalent to US$1*
Yen Jepang per Dolar AS	86.365	77.635	*Japanese Yen equivalent to US$1*
Dolar Singapura per Dolar AS	1.223	1.300	*Singapore Dollar equivalent to US$1*
Baht Thailand per Dolar AS	30.629	31.749	*Thailand Baht equivalent to US$1*
Ringgit Malaysia per Dolar AS	3.060	3.179	*Malaysian Ringgit equivalent to US$1*

d. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan Bapepam-LK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

e. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency translation** (continued)*

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the year end dates were as follows:

d. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with Bapepam-LK regulation, other receivable from related parties are classified as non-current asset.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

e. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted-average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Persediaan (lanjutan)

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

f. Aset tetap

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali tanah tersebut memenuhi salah satu kriteria berikut:

- Manajemen mempunyai prediksi bahwa kondisi kualitas tanah dalam waktu tertentu tidak layak lagi untuk digunakan dalam operasi utama entitas.
- Sifat operasi utama entitas meninggalkan tanah pada saat proyek/aktivitas selesai.
- Kebijakan dari pemerintah yang akan memanfaatkan tanah untuk kepentingan publik sehingga kemungkinan besar perpanjangan hak atas tanah tidak akan diperoleh.

Bila kasusnya demikian, tanah disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat tanah sebagai berikut:

- jangka waktu penggunaan aset tanah yang diharapkan dapat dicapai; atau
- jangka waktu jumlah unit produksi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu asset tanah; atau
- masa berlakunya hak, bila hak tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang atau bila masa berlaku hak lebih pendek dari jangka waktu jumlah unit produksi dan jangka waktu penggunaan aset tanah.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Inventories** (continued)*

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

f. Fixed assets

Land is recognised at cost and not depreciated, unless the land meets any of the following criteria:

- *Management is of the opinion that the quality of the land's condition after a certain period is no longer sufficient for it to be utilised for an entity's main operations.*
- *The main characteristic of the operation is to leave the land after completion of the project/activity.*
- *The government's policy is to use the land for public interest so that extension of renewal of rights can not be obtained.*

In such a case, land is depreciated using the straight-line method over the expected useful life of land as follows:

- *the period of land utilisation that is expected to be achieved; or*
- *the period of expected productivity of the land; or*
- *the period of rights, if the rights cannot be renewed or extended or the rights are shorter than the period of land utilisation and the period of expected productivity of land.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan, sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Hak atas tanah dan pematangan tanah	10	*Land rights and land improvements*
Bangunan	5 - 20	*Buildings*
Infrastruktur	5 - 20	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	3 - 20	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 - 5	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	4 - 5	*Vehicles*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Fixed assets *(continued)*

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine, or the term of the Coal Agreement or Mining Business Licence as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the comprehensive consolidated statements of comprehensive income, when the changes arise.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Deferred exploration and development expenditures

Exploration expenditure is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the area are written-off in the period the decision is made.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Deferred exploration and development expenditures represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the Coal Agreement or Mining Business Licence.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal akhir periode, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

i. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM, Bharinto dan JBG.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM, JBG dan Bharinto diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, denda keterlambatan kapal dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

h. Impairment of non-financial assets

At the period end date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

i. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition of TCM, Bharinto and JBG.

The mining properties balances related to TCM, JBG and Bharinto are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

j. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of returns, trade allowances, duties, demurrage and Value Added Tax ("VAT").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Revenue and expense recognition *(continued)*

Sales are recognised as revenue when the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Perpajakan

Beban pajak untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui langsung di ekuitas. Untuk kasus ini, pajaknya juga langsung diakui di ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Spesifik untuk Bharinto, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 30% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

k. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in equity.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statement of financial posititon date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specific for Bharinto, the tax rate used is 30% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Tax loss carry forward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utitilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Biaya pengupasan

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata pengupasan umur tambang, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan tanah umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi rasio rata-rata pengupasan umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Jika rasio pengupasan aktual lebih kecil daripada rasio rata-rata pengupasan umur tambang, selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditangguhkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan akan dihapus dalam periode dimana dinyatakan tidak terdapat batubara dan/atau batubara yang ada tidak ekonomis untuk ditambang.

m. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Tambahan penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dihitung berdasarkan kuantitas produksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Stripping costs

For mining areas where stripping is performed based on a life of mine average stripping ratio, stripping costs are recognised as production costs based on the average life of mine stripping ratio. When the actual stripping ratio exceeds the life of mine average, the excess stripping costs are deferred and recorded in the consolidated statements of financial position as deferred stripping costs. When the actual stripping ratio is lower than the life of mine average, the difference is charged to consolidated statements of comprehensive income. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

For other mining areas, stripping costs are recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of overburden without exposing the coal are deferred and will be recognised as production costs when the coal has been exposed. Deferred stripping costs are written-off during the period in which the coal is determined to be not available and/or not economic to be mined.

m. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded on an incremental basis based on quantity produced.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Satuan yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan ditelaah secara berkala berdasarkan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambang.

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kininya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

(i) terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;

(ii) terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Environmental obligations** (continued)*

The rate used is subject to regular review based on mine reclamation and mine closure plans.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated statements of comprehensive income. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards, as follows:

(i) there is clear indication that an obligation has been incurred at the financial reporting date resulting from activities which have already been performed;

(ii) there is a reasonable basis to calculate the amount of the obligation incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan

I. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang serta tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai berikut:

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan dalam laba rugi, dan kemudian diukur sebesar nilai wajarnya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari asset keuangan ini disajikan dalam laba rugi sebagai "keuntungan/(kerugian) lainnya, neto" dalam periode terjadinya.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha dan piutang lain-lain" dan "kas dan setara kas" pada laporan posisi keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. Financial assets

I. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at 31 December 2012, the Group has financial assets which are categorised as follow:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss and subsequently carried at fair value.

Gains or losses arising from changes in the fair values of the financial assets are presented in profit or loss within "other gains/(losses), net" in the period in which they arise.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade and other receivables" and "cash and cash equivalents" in the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat unsur yang dilindung nilainya. Apabila bukan instrument lindung nilai, mutasi dari nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif di dalam akun "keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif". Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau

- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan unsur yang dilindung nilainya, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas unsur yang dilindung nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

II. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. If it is not a hedging instrument, the movement of its fair value is recognised in the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions". The Group designates certain derivatives as either:

- *hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or*

- *hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in off-setting changes in fair values or cash flows of hedged items.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk unsur yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

(i) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi komprehensif, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi komprehensif dalam "keuntungan/ (kerugian) transaksi derivatif".

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat unsur yang dilindung nilai dimana metode suku bunga efektif digunakan diamortisasi pada laporan laba rugi komprehensif selama periode sampai dengan jatuh tempo.

(ii) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

II. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or current liability.

(i) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statements of comprehensive income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest method is used is amortised to the statements of comprehensive income over the period to maturity.

(ii) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the "gain/(loss) on derivative transactions".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(ii) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang sama dimana unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada "keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif". Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau penyusutan dalam hal aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi komprehensif dalam "keuntungan/ (kerugian) transaksi derivatif".

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Financial assets** (continued)*

***II. Derivative financial instruments and hedging activities** (continued)*

(ii) Cash flow hedge (continued)

Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of comprehensive income in the period when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). Gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of sales in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statements of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statements of comprehensive income within "gain/(loss) on derivative transactions".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

III. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* batubara, *swap* bahan bakar minyak dan kontrak *forward*. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akhir periode yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

IV. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

o. Penurunan nilai dari aset keuangan

Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal akhir periode, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial assets *(continued)*

III. Fair value estimation

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as coal swaps, fuel swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cash flow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each period end date which are used to determine fair value for the financial instruments.

IV. Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to off-set the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

o. Impairment of financial assets

Assets carried at amortised cost

At the period end date, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Grup pada awalnya mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo memiliki tingkat bunga bervariasi, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrument dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Impairment of financial assets *(continued)*

Assets carried at amortised cost *(continued)*

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists.

For loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the statements of comprehensive income. If loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the statements of comprehensive income.

p. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir periode dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal akhir periode, maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan sebagai pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Employee benefits *(continued)*

(i) Post-retirement benefit obligations *(continued)*

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the period end date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the programme's assets at period end date, are charged or credited to income over the average remaining service lives of the related employees.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation. The related actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

q. Utang usaha dan lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

s. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

t. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Employee benefits *(continued)*

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

q. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

s. Dividend

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

t. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

w. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group. All transactions between segments have been eliminated.

v. Share issuance costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Sharing of production/exploitation fee

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold. Exploitation fee is also recognised on accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

(b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
  (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Related party transactions

Related parties represent a person or an entity who is related to the Group:

(a) A person or a close member of the person's family is related to a Group if that person:
  (i) has control or joint control over the Group;
  (ii) has significant influence over the Group; or
  (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

(b) An entity is related to a Group if any of the following conditions applies:
  (i) The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
  (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
  (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban-beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang signifikan di mana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (*the* "*JORC Code*") *of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Biaya-biaya pemindahan pengupasan tanah yang tercatat di laporan posisi keuangan atau yang dibebankan pada laba rugi komprehensif dapat berubah karena perubahan rasio pengupasan tanah.
- Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
- Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Use of estimates *(continued)*

(i) Reserve estimates *(continued)*

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged in the statements of comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Overburden removal costs recorded in the statements of financial position or charged to the statements of comprehensive income may change due to changes in stripping ratios.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah terjadi selama tahap produksi. Beberapa perusahaan pertambangan membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya, sedangkan lainnya menangguhkan biaya pengupasan tersebut. Dalam operasi penambangan yang mengalami fluktuasi yang signifikan dalam rasio tanah untuk bijih atau mineral yang berbasis umur tambang atau *pit*, penangguhan biaya pengupasan mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan yang dibebankan pada periode pelaporan. Perusahaan pertambangan yang mengakui biaya saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasinya dari waktu ke waktu.

Rasio perbandingan antara tanah dan bijih merupakan fungsi perencanaan tambang sehingga perubahan pada perencanaan tersebut akan menghasilkan perubahan terhadap rasio tersebut. Perubahan pada teknik atas parameter ekonomi lainnya yang mempengaruhi nilai cadangan juga akan berdampak pada umur tambang atau rasio *pit* bahkan jika hal tersebut tidak mempengaruhi perencanaan *pit*. Perubahan umur tambang atau rasio *pit* akan dicatat secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa tambang dianggap merupakan operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada kondisi spesifik setiap tambang dan analisa yang membutuhkan pertimbangan; perusahaan lain dapat membuat penentuan terpisah atau terintegrasinya suatu tambang secara berbeda dari Grup, bahkan jika terdapat pola fakta yang sama. Jika penentuannya berbeda, maka hasil akuntansinya juga akan berbeda.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***y. Use of estimates** (continued)*

(ii) Deferred stripping costs

Stripping of waste materials takes place throughout the production stage of the mine or pit. Some mining companies expense their production stage stripping costs as incurred, while others defer such stripping costs. In operations that experience material fluctuations in the ratio of waste materials to ore or contained minerals on a year to year basis over the life of the mine or pit, deferral of stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in individual reporting periods. Those mining companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from period to period.

The life of mine or pit waste-to-ore ratio is a function of an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratio. Changes in other technical or economic parameters that have an impact on reserves will also have an impact on the life of mine or pit ratio even if they do not affect the pit design. Changes to the life of mine or pit ratio are accounted for prospectively.

The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgement; another company could make the determination that a mine is separate or integrated differently than the Group, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent the determination is different, the resulting accounting would also be different.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(iii) Biaya eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi komprehensif.

(iv) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Use of estimates *(continued)*

(iii) Exploration expenditure

The Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the statements of comprehensive income.

(iv) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar yang lebih tinggi dikurangi biaya untuk menjual dan nilai penggunaan.

Penentuan nilai wajar dan nilai yang digunakan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi volume produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Use of estimates *(continued)*

(v) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Use of estimates *(continued)*

(vi) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Sewa

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif selama periode sewa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

z. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statements of comprehensive income over the term of the lease.

3. KAS DAN SETARA KAS / ***3. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	2012	2011	
Kas:			*Cash on hand:*
- Rupiah	703	996	*Rupiah -*
- Dolar AS	43	736	*US Dollars -*
Jumlah kas	746	1,732	*Total cash on hand*
Kas di bank:			*Cash in banks:*
Rupiah			*Rupiah*
- Citibank N.A.	5,975	673	*Citibank N. A. -*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	3,766	1,705	*Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)*
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,413	735	*PT Bank Central Asia Tbk. -*
- Bank-bank lain	1,584	426	*Other banks -*
Jumlah rekening Rupiah	12,738	3,539	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	46,467	35,816	*Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)*
- Citibank N.A.	24,426	11,040	*Citibank N.A. -*
- PT Bank Central Asia Tbk.	6,530	13,023	*PT Bank Central Asia Tbk. -*
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	27	133	*Bangkok Bank Public Company - Limited (Jakarta branch)*
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Singapura)	-	268	*Bangkok Bank Public Company - Limited (Singapore branch)*
- Bank-bank lain	837	664	*Other banks -*
Jumlah rekening Dolar AS	78,287	60,944	*Total US Dollar accounts*
Euro			*Euro*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	4	229	*Standard Chartered Bank – (Jakarta branch)*
Jumlah rekening Euro	4	229	*Total Euro accounts*
Jumlah kas di bank	91,029	64,712	*Total cash in banks*

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***3. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

	2012	2011	
Deposito Berjangka:			*Time Deposits:*
Rupiah			*Rupiah*
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	12,798	11,165	*The Hongkong and Shanghai - Banking Corporation, Ltd.*
- Citibank N.A.	7,776	-	*Citibank N.A. -*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	7,518	2,269	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. -*
- Bangkok Bank Publik Company Limited (cabang Jakarta)	7,213	-	*Bangkok Bank Public Company - Limited (Jakarta branch)*
- PT Bank Permata Tbk.	5,113	7,108	*PT Bank Permata Tbk. -*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3,187	38,142	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -*
- PT Bank ICBC Indonesia	2,665	-	*PT Bank ICBC Indonesia -*
- PT Bank DBS Indonesia	2,620	7,892	*PT Bank DBS Indonesia -*
- Standard Chartered Bank	1,602	8,306	*Standard Chartered Bank -*
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,034	-	*PT Bank Central Asia Tbk. -*
Jumlah rekening Rupiah	51,526	74,882	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	64,462	213,276	*Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)*
- PT ANZ Panin Bank	25,356	85,783	*PT ANZ Panin Bank -*
- PT Bank Permata Tbk.	25,784	43,394	*PT Bank Permata Tbk. -*
- PT Bank ICBC Indonesia	40,595	20,000	*PT Bank ICBC Indonesia -*
- PT Bank DBS Indonesia	30,505	50,241	*PT Bank DBS Indonesia -*
- Bank of China	35,362	-	*Bank of China -*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	35,339	20,173	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. -*
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	35,433	-	*Bangkok Bank Public Company - Limited (Jakarta branch)*
- Standard Chartered Bank (cabang Singapura)	5,093	15,148	*Standard Chartered Bank - (Singapore branch)*
- The Hongkong and Shanghai Bangking Corporation, Ltd.	20,000	23,075	*The Hongkong and Shanghai - Banking Corporation, Ltd.*
Jumlah rekening Dolar AS	317,929	471,090	*Total US Dollar accounts*
Jumlah deposito berjangka	369,455	545,972	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	461,230	612,416	*Total cash and cash equivalents*

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

	2012	2011	
Rupiah	5% - 7.1%	6.25% - 7.35%	*Rupiah*
Dolar AS	0.7% - 3.3%	0.55% - 3.00%	*US Dollars*

4. PIUTANG USAHA / *4. TRADE RECEIVABLES*

	2012	2011	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Adani Global Pte. Ltd.	26,608	12,845	*Adani Global Pte. Ltd.* -
- China Huaneng Group Co. Ltd.	14,645	4,124	*China Huaneng Group Co. Ltd.* -
- Shenhua Coal Trading Co.	12,920	18,027	*Shenhua Coal Trading Co.* -
- Enel Trade SpA	12,089	5,822	*Enel Trade SpA* -
- CLP Fangghen	11,110	7,429	*CLP Fangghen* -
- Formosa Plastic Group	11,044	18,310	*Formosa Plastic Group* -
- Chubu Energy Trading Inc.	8,941	10,750	*Chubu Energy Trading Inc.* -
- Flame S.A	8,843	-	*Flame S.A* -
- J-Power Resources Co.Ltd.	7,812	-	*J-Power Resources Co Ltd.* -
- Ho-ping Power Company	7,154	-	*Ho-ping Power Company* -
- Shinsho Corporation	6,947	-	*Shinsho Corporation* -
- TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	6,050	8,020	*TNB Fuel Services Sdn. Bhd.* -
- San Miguel Energy Corporation	5,990	8,813	*San Miguel Energy Corporation* -
- Korea Western Power Co. Ltd.	5,732	6,632	*Korea Western Power Co. Ltd.* -
- Tirreno Power S.P.A.	5,495	6,769	*Tirreno Power S.P.A.* -
- Udupi Power Corporation Ltd.	-	9,471	*Udupi Power Corporation Ltd.* -
- Sumitomo Coal Mining Co. Ltd.	-	7,443	*Sumitomo Coal Mining Co. Ltd.* -
- Korea Southern Power Co. Ltd.	-	7,252	*Korea Southern Power Co. Ltd.* -
- Guangdong Power Industry Fuel Co. Ltd.	-	6,998	*Guangdong Power Industry Fuel Co. Ltd.* -
- Lain-lain (masing-masing di bawah US$5.000)	23,642	9,574	*Others (each below US$5,000)* -
	175,022	148,279	
Rupiah			*Rupiah*
- PT Sumber Segara Primadaya	23,144	12,386	*PT Sumber Segara Primadaya* -
- PT PLN - Tanjung Jati B	18,280	41,591	*PT PLN - Tanjung Jati B* -
	41,424	53,977	
	216,446	202,256	
Pihak-pihak berelasi:			*Related parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Banpu International Limited	4,314	-	*Banpu International Limited* -
- Banpu Public Company Limited	3,663	4,380	*Banpu Public Company Limited* -
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	-	4,562	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.* -
	7,977	8,942	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	-	-	*Provision for impairment*
Piutang usaha - bersih	224,423	211,198	*Trade receivables – net*
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			*The aging of trade receivables is as follows:*
Lancar	206,572	165,086	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
- antara 1 sampai 30 hari	13,950	44,205	*1 to 30 days* -
- antara 31 sampai 60 hari	-	-	*31 to 60 days* -
- antara 61 sampai 90 hari	693	1,847	*61 to 90 days* -
- lebih dari 90 hari	3,208	60	*over 90 days* -
	224,423	211,198	

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

***4. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Group's management is of the opinion that these receivables will be collected in full and therefore a provision for impairment is not considered necessary.

Refer to Note 23 for details of related parties transactions.

5. PERSEDIAAN / ***5. INVENTORIES***

	2012	2011	
Batubara	129,955	84,400	*Coal*
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	27,396	25,455	*Stores and consumable supplies*
	157,351	109,855	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(6,377)	(2,884)	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
	150,974	106,971	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	2,884	1,672	*Beginning balance*
Penambahan	3,493	1,212	*Additions*
Saldo akhir	6,377	2,884	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung diasuransikan terhadap *combined property all risks,* kerusakan mesin, dan gangguan usaha sebesar US$13.142 (2011: US$13.142). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2012, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US$13,142 (2011: $13,142). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2012 have been adequately insured.

6. PERPAJAKAN / *TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *Prepaid taxes*

	2012	2011	
PPN	7,175	9,660	*VAT*
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2012	7,515	-	*2012* -
- 2011	1,685	1,685	*2011* -
- 2010	-	46,867	*2010* -
- 2009	2,455	2,455	*2009* -
- 2008	2,620	2,620	*2008* -
- 2007	-	259	*2007* -
	21,450	63,546	
Bagian lancar	-	(9,332)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	21,450	54,214	*Non-current portion*

b. Utang pajak / *Taxes payable*

	2012	2011	
Pajak Penghasilan Badan	30,238	93,510	*Corporate Income Tax*
Pajak penghasilan - pasal 25	5,721	5,604	*Income tax - article 25*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
Pajak penghasilan - pasal 21	2,926	7,029	*Income tax - article 21*
Pajak penghasilan - pasal 15/4(2)	192	246	*Income tax - article 15/4(2)*
Pajak penghasilan - pasal 23/26	1,494	1,230	*Income tax - article 23/26*
PPN	3,515	1,693	*VAT*
	44,086	109,312	

c. Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

	2012	2011	
- Kini	162,092	184,782	*Current* -
- Tangguhan	(4,353)	(970)	*Deferred* -
- Penyesuaian tahun lalu	1,327	-	*Adjustment in respect of prior years* -
	159,066	183,812	

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Grup dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***6. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax using applicable tax rate is as follows:

	2012	**2011**	
Laba konsolidasian sebelum pajak	591,109	729,938	*Consolidated profit before income tax*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	147,385	183,116	*Income tax at prevailing rates*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(3,486)	(1,246)	*Interest income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	12,255	91	*Non-deductible expenses*
Amortisasi properti pertambangan	(264)	(182)	*Amortisation of mining properties*
(Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan)/rugi fiskal yang digunakan	(2)	2,103	*(Tax losses carried forward)/ utilised tax loss*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	1,851	(70)	*Unrecognised deferred tax assets*
Penyesuaian tahun lalu	1,327	-	*Adjustment in respect of prior years*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	159,066	183,812	*Consolidated corporate income tax expense*

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima sampai delapan tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and off-set against future taxable income for years of five to eight years as specified in each subsidiary's CCA and applicable tax regulations.

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Tax losses carried forward which can be off-set against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

31 Desember/*December* 2008	23,080
31 Desember/*December* 2012	2
	23,082

6. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***6. TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense*** *(continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan badan kini adalah sebagai berikut: / *The calculation of current corporate income tax expense is as follows:*

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak	591,109	729,938	*Consolidated profit before income tax*
Penyesuaian untuk eliminasi konsolidasian	425,839	382,267	*Adjusted for consolidation elimination*
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	(589,284)	(724,698)	*Less: profit before income tax subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	427,664	387,507	*Profit before income tax - the Company*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25%	106,916	96,876	*Income tax at 25%*
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(105,744)	(95,745)	*Non-assessable income*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2,059)	(1,246)	*Interest income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	765	540	*Non-deductible expenses*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Sewa pembiayaan	-	17	*Finance lease*
Penyisihan imbalan karyawan	200	(88)	*Provision for employee benefits*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(78)	-	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	354	*Current corporate income tax expense - the Company*
Rugi fiskal yang dibawa ke tahun berikutnya	(173)	-	*Tax loss carried forward*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka - Perusahaan	(1,091)	(2,039)	*Less: prepaid tax - the Company*
Lebih bayar pajak penghasilan dari perusahaan	(1,091)	(1,685)	*Income tax overpayment of the Company*
Beban pajak penghasilan kini dari entitas anak	162,092	184,428	*Current income tax expense of subsidiaries*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka - entitas anak	(132,557)	(85,314)	*Less: prepaid tax - subsidiaries*
Utang pajak penghasilan dari entitas anak	29,535	99,114	*Income tax payable of subsidiaries*
Utang pajak penghasilan badan konsolidasian	28,444	97,429	*Consolidated corporate income tax payable*

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

6. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***6. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets***

	2012	2011	
Amortisasi biaya eksplorasi ditangguhkan	(32)	-	*Amortisation on deferred exploration*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	14,909	13,198	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan imbalan karyawan	2,812	1,832	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk royalti	391	-	*Provision for royalty*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2,770	2,070	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	819	513	*Provision for obsolete stock*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	511	485	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	44	44	*Provision for impairment of fixed assets*
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	6,447	4,628	*Tax losses carried forward*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(10,070)	(7,226)	*Unrecognised deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	18,601	15,544	*Deferred tax assets, net*
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	15,544	12,493	*Deferred tax assets at the beginning of the year*
Dikreditkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3,057	3,051	*Credited to consolidated statements of comprehensive income*
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	18,601	15,544	*Deferred tax assets at the end of the year*

6. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***6. TAXATION** (continued)*

e. Liabilitas pajak tangguhan / ***e. Deferred tax liabilities***

	2012	2011	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	(1,443)	*Tax losses carried forward*
Properti pertambangan	5,575	5,840	*Mining properties*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	7,956	7,480	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan imbalan karyawan	(1,821)	(2,079)	*Provision for employee benefits*
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	(205)	(268)	*Amortisation of deferred exploration expenditure*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(1,884)	(1,600)	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	(775)	(208)	*Provision for obsolete stock*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	(1,587)	(1,164)	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan untuk royalti	(454)	(454)	*Provision for royalty*
Pajak tangguhan yang tidak diakui	-	1,998	*Unrecognised deferred tax*
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	6,805	8,102	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	8,102	6,021	*Deferred tax liabilities at the beginning of the year*
(Dikreditkan)/dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(1,297)	2,081	*(Credited)/charged to consolidated statements of comprehensive income*
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	6,805	8,102	*Deferred tax liabilities at the end of the year*

Sebagian besar aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup akan dipulihkan dalam periode setelah 12 bulan.

Most of the Group's deferred tax assets and liabilities will be recovered after more than 12 months.

Aset pajak tangguhan senilai US$6.447(2011:US$23.080) terkait dengan rugi pajak sejumlah US$23.080 (2011:US$12.740) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian Perusahaan senilai US$23.080 (2011:US$23.080) yang berkaitan dengan keberatan pajak Perusahaan di tahun 2008.

Deferred tax assets of US$6,447 (2011:US$23,080) have not been recognised in respect of total tax losses of US$23,080 (2011:US$12,740). These losses comprise the Company losses of US$23,080 (2011:US$23,080) which was related with the Company tax appeal in 2008.

f. Audit pajak / ***f. Tax audits***

Pada bulan April 2010, DJP menyelesaikan audit pajak untuk tahun fiskal 2008. Perusahaan tidak setuju dengan tambahan beban sejumlah US$16.999 yang diperhitungkan oleh DJP dan telah memasukkan surat keberatan. Pada bulan Juli 2011, DJP menolak surat keberatan Perusahaan dan Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak. Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari proses banding tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan secara material.

In April 2010, the DGT completed a tax audit for fiscal year 2008. The Company disagreed with US$16,999 of the amounts assessed by the DGT and has filed objection letters. In July 2011, the DGT rejected the Company's objection letters and the Company have submitted an appeal to the tax court for this case. The Company believes that the final resolution of this appeal will not have a material adverse impact on the Company's financial position and cash flows.

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak (lanjutan)

Di tahun 2012, DJP telah menyelesaikan audit pajak untuk berbagai jenis pajak entitas anak untuk tahun fiskal 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 dengan hasil lebih bayar dan nihil untuk pajak penghasilan badan dan kurang bayar untuk audit pajak lainnya. Grup telah mencatat beban dari hasil audit pajak ini sebesar US$1.327 (2010:US$2.524) di penyesuaian periode lalu sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dan US$9.413 pada beban lain-lain di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan IMM sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak untuk tahun 2008 sampai dengan 2011 oleh DJP. Grup berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup secara material.

g. Administrasi pajak di Indonesia

UU perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***6. TAXATION** (continued)*

***f. Tax audits** (continued)*

During 2012, DGT completed certain subsidiaries' tax audits for 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010 fiscal years for various taxes which resulted in tax overpayment and nil for corporate income tax and underpayment for other various taxes. The Group has recorded the total expenses from tax audit results amounting to US$1,327 (2010:US$2,524) in prior year adjustments as part of income tax expense and US$9,413 in other expense in these consolidated financial statements.

As at 31 December 2012, the Company and IMM were being audited by the DGT for fiscal years ranging from 2008 to 2011 for various taxes. The Group believes that the results of these audits will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

g. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self asessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within a certain year. For the fiscal years of 2007 and before, this year is within ten years of the time the tax becomes due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the year is within five years of the time the tax becomes due.

7. ASET TETAP / *7. FIXED ASSETS*

	2012					
	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2012)	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan dan reklasifikasi/ *Transfers and reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2012)**	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	-	-	-	5,790	*Land rights and land improvements*
Bangunan	48,111	361	-	2,501	50,973	*Buildings*
Infrastruktur	174,569	4	-	9,893	184,466	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	404,419	8,301	(6)	2,379	415,093	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	14,693	4,592	(61)	191	19,415	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3,072	1,013	(389)	513	4,209	*Vehicles*
	650,654	14,271	(456)	15,477	679,946	
Aset dalam penyelesaian	26,110	34,303	-	(15,477)	44,936	*Construction in progress*
	676,764	48,574	(456)	-	724,882	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	-	-	-	5,790	*Land rights and land improvements*
Bangunan	28,504	4,079	-	-	32,583	*Buildings*
Infrastruktur	85,840	14,010	-	-	99,850	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	201,224	37,004	(4)	-	238,224	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	8,777	1,877	(59)	-	10,595	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,096	356	(298)	-	2,154	*Vehicles*
	332,231	57,326	(361)	-	389,196	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**344,357**				**335,510**	***Net book value***

7. ASET TETAP (lanjutan) / ***7. FIXED ASSETS** (continued)*

	2011					
	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2011)	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan dan reklasifikasi/ *Transfers and reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2011)**	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,880	-	(90)	-	5,790	*Land rights and land improvements*
Bangunan	43,548	58	(585)	5,090	48,111	*Buildings*
Infrastruktur	174,056	137	-	376	174,569	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	357,010	16,540	(806)	31,675	404,419	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	12,667	2,488	(495)	33	14,693	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,397	321	(225)	579	3,072	*Vehicles*
	595,558	19,544	(2,201)	37,753	650,654	
Aset dalam penyelesaian	34,957	29,927	(1,600)	(37,174)	26,110	*Construction in progress*
Sewa pembiayaan:						*Under finance leases:*
Kendaraan	579	-	-	(579)	-	*Vehicles*
	631,094	49,471	(3,801)	-	676,764	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,880	-	(90)	-	5,790	*Land rights and land improvements*
Bangunan	22,690	6,362	(548)	-	28,504	*Buildings*
Infrastruktur	71,318	14,522	-	-	85,840	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	172,993	28,933	(702)	-	201,224	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	7,762	1,476	(461)	-	8,777	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1,406	327	(216)	579	2,096	*Vehicles*
	282,049	51,620	(2,017)	579	332,231	
Sewa pembiayaan:						*Under finance leases:*
Kendaraan	579	-	-	(579)	-	*Vehicles*
	282,628	51,620	(2,017)	-	332,231	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**348,290**				**344,357**	***Net book value***

7. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen telah melakukan penilaian kembali atas estimasi umur ekonomis dan nilai sisa di akhir tahun. Tidak ada perubahan yang signifikan terhadap hal tersebut diatas.

Penilaian terakhir pada nilai wajar aset tetap yang dimiliki Grup dilakukan untuk nilai buku aset tetap pada tanggal 30 September 2012. Penilaian ini dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan dengan laporannya tertanggal 14 Pebruari 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan merupakan penilai independen yang terdaftar di Bapepam-LK. Metode penilaian yang dilakukan, ditentukan dengan pendekatan nilai pasar.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 30 September 2012 adalah US$359.582 tidak termasuk aset dalam penyelesaian.

Manajemen berpendapat tidak ada penambahan aset tetap yang signifikan sejak tanggal 30 September 2012 dan tidak perlu dilakukan penilaian kembali di akhir tahun.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Bangunan	9,512	8,673	*Buildings*
Infrastruktur	2,122	2,110	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	102,799	87,245	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	6,813	5,529	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1,099	901	*Vehicles*
	122,345	104,458	

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap milik IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto dan Perusahaan telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi terminal dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sebesar US$654.295 (2011: US$631.488). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 telah diasuransikan secara memadai.

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	157	1,857	*Proceeds from disposals of fixed assets*
Nilai buku aset tetap yang dilepas yang dicatat sebagai aset tidak lancar lain-lain	-	(952)	*Book value of disposed fixed asset which was recorded in other non-current assets*
Nilai buku aset tetap yang dilepas	(95)	(1,784)	*Book value of disposed fixed assets*
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	62	(879)	*Gain/(loss) on disposals of fixed assets*

***7. FIXED ASSETS** (continued)*

Management has reassessed the estimated economic lives and residual values at year-end. There is no significant changes from the above things.

Last valuation to determine the fair value of the Group's fixed assets was for fixed asset's carrying value as at 30 September 2012. The valuation was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan with its report dated 14 February 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan is an independent valuers registered in Bapepam-LK. The valuation method conforms to International Valuation Standards, was determined through market value approach.

Fair value of the Group's fixed assets as at 30 September 2012 are US$359,582 excluding construction in progress.

Management is of the opinion that no significant fixed assets additional since 30 September 2012 and futher valuation at year end is not considered necessary.

Fixed assets acquisition cost which have been fully depreciated and still in use as at 31 December 2012 and 2011 are as follows:

As at 31 December 2012, the fixed assets of IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto and the Company were insured for property all risk, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liability, terminal operations liability, and mobile and equipment damage of US$654,295 (2011: US$631,488). Management believes that fixed assets at 31 December 2012 were adequately insured.

Disposals of fixed assets for the year ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

7. ASET TETAP (lanjutan)

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

***7. FIXED ASSETS** (continued)*

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2012 and 2011 were charged as follows:

	2012	2011	
Harga pokok penjualan	43,361	46,331	*Cost of goods sold*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	12,534	4,014	*Deferred stripping costs*
Beban umum dan administrasi	1,029	881	*General and administration expenses*
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	389	383	*Deferred exploration and development expenditures*
Beban penjualan	13	11	*Selling expenses*
	57,326	51,620	

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada akhir tahun:

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed at the year end:

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated completion date*	*Construction in progress that have not been completed at the year end*
31 Desember/*December* 2012				
Jalan angkut batubara - TCM	79%	20,743	Maret/*March* 2013	*Coal hauling road and - TCM*
Proyek *In Pit Crushing Conveying ("IPCC")*	15%	4,243	Juni/*June* 2013	*In Pit Crushing Conveying ("IPCC") project*
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	5% - 95%	19,950	Januari/*January* 2013 - Desember/*December* 2013	*Others (each below 10% of construction in progress)*
		44,936		
31 Desember/*December* 2011				
Jalan angkut batubara dan jembatan Perak - TCM	76%	17,891	Agustus/*August* 2012	*Coal hauling road and Perak bridge - TCM*
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	5% - 95%	8,219	Oktober/*October* 2012 - Desember/*December* 2012	*Others (each below 10% of construction in progress)*
		26,110		

8. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN / *8. DEFERRED STRIPPING COSTS*

	2012	2011	
IMM			***IMM***
- Blok Barat	35,309	14,935	*West Block -*
- Blok Timur	37,563	5,910	*East Block -*
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	17,416	18,772	*Central Block -*
TCM			***TCM***
- Blok Utara	1,514	6,901	*North Block -*
- Blok Selatan	9,624	14,833	*South Block -*
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	51,577	23,905	*Tandung Mayang -*
- Embalut	705	898	*Embalut -*
Bharinto			***Bharinto***
- Biangan	2,896	-	*Biangan -*
	156,604	86,154	
Bagian lancar	(87,611)	(67,382)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	68,993	18,772	*Non current portion*

Di IMM, TCM, KTD Embalut dan Bharinto, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan biaya yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara.

In IMM, TCM, KTD Embalut and Bharinto, the deferred stripping costs represent costs incurred for removal of overburden without exposing the coal.

Di JBG dan KTD Tandung Mayang, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan kelebihan rasio pengupasan tanah atas estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang.

In JBG and KTD Tandung Mayang, the deferred stripping costs represent the excess stripping ratio over the estimated average life of mine stripping ratio.

Rasio pengupasan rata-rata aktual untuk *pit* J1 di Blok Tengah JBG dan KTD Tandung Mayang selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 adalah 8,06:1 dan 18,02:1 (2011: 5,46:1 dan 16,40:1). Estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang untuk *pit* J1 JBG dan KTD Tandung Mayang adalah 8,61:1 dan 15,09:1 (2011: 8,61:1 dan 15,09:1) berdasarkan rencana pengelolaan tambang saat ini.

The actual average stripping ratio for JBG's J1 pit and KTD Tandung Mayang in Central Block in respect of the years ended 31 December 2012 was 8.06:1 and 18.02:1 (2011: 5.46:1 and 16.40:1). The estimated life of mine average stripping ratio for JBG's J1 pit and KTD Tandung Mayang are 8.61:1 and 15.09:1 (2011: 8.61:1 and 15.09:1) based on management's current mine plan.

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN / *9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES*

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning balance* (1 Januari/ *January 2012*)	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December 2012*)**	
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					*Areas with proven reserves*
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	560	-	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	3,823	2	-	3,825	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	11,140	2	-	11,142	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	10,786	7,275	-	18,061	*South Block* -
- Blok Utara	11,769	317	-	12,086	*North Block* -
	30,319	7,592	-	37,911	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	16,319	6,663	-	22,982	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	32,609	6,663	-	39,272	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	5,046	-	-	5,046	*Central Block* -
	6,814	-	-	6,814	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	7,256	-	-	7,256	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	11,056	2,606	-	13,662	*Biangan* -
	18,312	2,606	-	20,918	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					*Areas which have not yet found proven reserves*
Lain-lain	51	-	-	51	*Others*
	115,757	16,863	-	132,620	

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES *(continued)*

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning balance (1 Januari/ January 2012)*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance (31 Desember/ December 2012)***	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	125	52	-	177	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	295	199	-	494	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	7,177	251	-	7,428	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	840	2,274	-	3,114	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	2,171	6,287	-	8,458	*South Block* -
- Blok Utara	11,769	317	-	12,086	*North Block* -
	18,823	8,878	-	27,701	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	10,582	4,101	-	14,683	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	2,685	4,234	-	6,919	*Embalut* -
- Tandung Mayang	44	127	-	171	*Tandung Mayang* -
	13,311	8,462	-	21,773	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,558	4	-	1,562	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	4,445	15	-	4,460	*Central Block* -
	6,003	19	-	6,022	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	-	130	-	130	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	-	204	-	204	*Biangan* -
	-	334	-	334	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
	61,826	17,944	-	79,770	
Nilai buku bersih	**53,931**			**52,850**	***Net book value***

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES *(continued)*

	2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance* (1 Januari/ *January 2011*)	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December 2011*)**	
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					*Areas with proven reserves*
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	560	-	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	1,598	2,225	-	3,823	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	8,915	2,225	-	11,140	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	10,621	165	-	10,786	*South Block* -
- Blok Utara	11,542	227	-	11,769	*North Block* -
	29,927	392	-	30,319	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	4,096	12,223	-	16,319	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	20,386	12,223	-	32,609	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	5,046	-	-	5,046	*Central Block* -
	6,814	-	-	6,814	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	7,256	-	-	7,256	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	5,121	5,935	-	11,056	*Biangan* -
	12,377	5,935	-	18,312	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					*Areas which have not yet found proven reserves*
Lain-lain	51	-	-	51	*Others*
	94,982	20,775	-	115,757	

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES *(continued)*

	2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance* (1 Januari/ *January 2011*)	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December 2011*)**	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	47	78	-	125	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	135	160	-	295	*East Block* -
- Blok Barat	4,949	55	-	5,004	*West Block* -
	6,884	293	-	7,177	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	378	462	-	840	*South Block* -
- Blok Utara	3,851	192	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	1,080	1,091	-	2,171	*South Block* -
- Blok Utara	10,993	776	-	11,769	*North Block* -
	16,302	2,521	-	18,823	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	5,361	5,221	-	10,582	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	1,360	1,325	-	2,685	*Embalut* -
- Tandung Mayang	-	44	-	44	*Tandung Mayang* -
	6,721	6,590	-	13,311	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,450	108	-	1,558	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	4,138	307	-	4,445	*Central Block* -
	5,588	415	-	6,003	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
	52,007	9,819	-	61,826	
Nilai buku bersih	**42,975**			**53,931**	***Net book value***

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN / *10. MINING PROPERTIES*

	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2012)	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2012)	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	6,993	798	7,791	*TCM*
Bharinto	-	258	258	*Bharinto*
	6,993	1,056	8,049	
Nilai buku bersih	**23,356**		**22,300**	***Net book value***

	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2011)	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2011)	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	6,266	727	6,993	*TCM*
Bharinto	-	-	-	*Bharinto*
	6,266	727	6,993	
Nilai buku bersih	**24,083**		**23,356**	***Net book value***

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM dan Bharinto. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM and Bharinto. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

11. UTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

	2012	2011	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- PT Pamapersada Nusantara	146,238	119,426	*PT Pamapersada Nusantara* -
- PT Borneo Alam Semesta	12,790	9,318	*PT Borneo Alam Semesta* -
- PT Mitra Alam Persada	7,006	4,970	*PT Mitra Alam Persada* -
- PT Lancarjaya Mitra Abadi	5,315	1,764	*PT Lancar Jaya Mitra Abadi* -
- PT Arkananta	4,725	2,025	*PT Arkananta* -
- PT Riung Mitra Lestari	4,653	4,238	*PT Riung Mitra Lestari* -
- Lain-lain (masing-masing dibawah US$3.000)	4,917	4,678	*Others (each below US$3,000)* -
	185,644	146,419	

11. UTANG USAHA (lanjutan) / *11. TRADE PAYABLES (continued)*

	2012	2011	
Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			*Trade payables composition based on currency is as follows:*
- Dolar AS	185,100	146,048	*US Dollars* -
- Rupiah	544	371	*Rupiah* -
	185,644	146,419	

Saldo tersebut diatas timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan dan jasa lain-lain.

These balances arose from purchase of spare parts, mining services and other services.

	2012	2011	
Rincian umur utang usaha dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:			*Details of aging of trade payables from invoice date is as follows:*
- < 30 hari	185,644	146,419	*< 30 days* -
- 30 sampai 90 hari	-	-	*30 to 90 days* -
- > 90 hari	-	-	*> 90 days* -
	185,644	146,419	

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *12. ACCRUED EXPENSES*

	2012	2011	
Royalti/iuran eksploitasi	41,566	32,566	*Royalty/exploitation fee*
Iuran kehutanan	20,925	30,260	*Forestry fee*
Sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan	18,429	17,502	*Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental*
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	17,944	12,574	*Despatch/demurrage*
Bahan peledak	12,895	10,730	*Explosives*
Biaya bahan bakar	10,917	15,245	*Fuel purchasing*
Bonus kinerja karyawan	8,852	16,670	*Employee performance bonuses*
Biaya pengangkutan	3,029	2,836	*Freight*
Garansi	3,057	2,762	*Guarantee retention*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$3.000)	51,983	47,431	*Others (each below US$3,000)*
	189,597	188,576	

13. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN / *13. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*

Hak imbalan karyawan dihitung oleh aktuaris independen, PT Towers Watson Purbajaga, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 7 Pebruari 2013 dan 9 Pebruari 2012.

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga, for the years ended 31 December 2012 and 2011 based on its reports dated 7 February 2013 and 9 February 2012, respectively.

Asumsi utama yang digunakan oleh Tower Watson Purbajaga untuk menghitung imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by Tower Watson Purbajaga in determining the employee benefits were as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto untuk imbalan pascakerja	4.75% - 6.25%	7%	*Discount rate on post-retirement obligation*
Tingkat inflasi	5.5%	6%	*Inflation rate*
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	*Future salary increases*
Tabel tingkat cacat dan kematian tahunan	TMI 2011	TMI 99	*Mortality and disability table*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	2012	2011	
Nilai kini dari kewajiban	(34,862)	(26,551)	*Present value of obligations*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	16,299	13,001	*Unrecognised actuarial loss*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	113	126	*Unrecognised past service cost*
Penyisihan imbalan karyawan	(18,450)	(13,424)	*Provision for employee benefit*
Bagian lancar	1,899	-	*Current portion*
Bagian tidak lancar	(16,551)	(13,424)	*Non-current portion*

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended 31 December 2012 and 2011 were determined as follows:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	2,065	1,886	*Current service cost*
Biaya bunga	1,922	1,425	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	1,118	11	*Past service cost*
Kerugian aktuarial yang diakui	218	1,082	*Recognised actuarial losses*
Amortisasi kerugian aktuarial	669	180	*Amortisation of actuarial losses*
	5,992	4,584	

13. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *13. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Perubahan pada kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefit obligation are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	(13,424)	(11,215)	*Balance at beginning of year*
Jumlah yang dibebankan pada laporan posisi keuangan konsolidasian	(5,992)	(4,584)	*Total charged to consolidated statements of comprehensive income*
Penyisihan kewajiban di laporan posisi keuangan konsolidasian	966	2,375	*Provision at consolidated statements of financial position*
	(18,450)	(13,424)	

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US$4.794 dan US$3.667 dibebankan ke biaya produksi, serta US$1.198 dan US$917 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the years ended 31 December 2012 and 2011, the amounts of US$4,794 and US$3,667, respectively, were charged to production costs, and US$1,198 and US$917, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Penyesuaian pengalaman pada penyisihan imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Experience adjustment on provision for employee benefits are as follows:

	31 Desember/ *December* 2012	31 Desember/ *December* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	31 Desember/ *December* 2008	
Nilai kini dari kewajiban	34,862	26,551	15,386	11,043	8,041	*Present value of obligations*
Nilai wajar atas aset	-	-	-	-	-	*Fair value of assets*
Status yang didanai	34,862	26,551	15,386	11,043	8,041	*Funded status*
Penyesuaian pengalaman pada nilai kewajiban	3,058	10,253	2,618	2,749	(1,331)	*Experience adjustment on obligation*

14. MODAL SAHAM / *14. SHARE CAPITAL*

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	31 Desember/*December* 2012			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara US$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	734,452,000	367,226	41,530	65.00
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ *Commissioner*)	110,000	55	6	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ *Commissioner*)	9,500	5	1	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	2	-	-
Sean Trehane Pellow (Direktur/*Director*)	2,000	1	-	-
Hartono Widjaja (Direktur/*Director*)	10,500	5	1	0.01
Masyarakat/*Public*	395,336,000	197,668	22,354	34.97
	1,129,925,000	564,962	63,892	100.00

14. MODAL SAHAM (lanjutan) / ***14. SHARE CAPITAL** (continued)*

	31 Desember/*December* 2011			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)***	**Setara US$/ *US$ equivalent***	**%**
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	734,452,000	367,226	41,530	65.00
Somyot Ruchirawat (Direktur Utama/ *President Director*)	105,000	52	5	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ *Commissioner*)	9,500	5	1	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	2	-	-
Hartono Widjaja (Direktur/*Director*)	82,000	41	8	0.01
Masyarakat/*Public*	395,271,500	197,636	22,348	34.97
	1,129,925,000	564,962	63,892	100.00

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR / ***15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL***

	2012	**2011**	
Tambahan modal disetor	354,935	354,935	*Share premium*
Biaya emisi saham	(10,737)	(10,737)	*Share issuance costs*
	344,198	344,198	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	(15,170)	(15,170)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
	329,028	329,028	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO on 18 December 2007.

16. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN / *APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 April 2012 dan 28 Maret 2011, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib masing-masing sebesar US$5.000 dan US$2.000 sehingga total cadangan wajib Perusahaan menjadi sebesar US$10.000 (2011: US$5.000). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 2 April 2012 and 28 March 2011, the Company appropriated a further US$5,000, and US$2,000, respectively, to its statutory reserve to total US$10,000 (2011:US$5,000). This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

17. DIVIDEN / *DIVIDENDS*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 April 2012, serta hasil dari resolusi pola bergilir sebagai pengganti rapat Dewan Direksi pada tanggal 25 September 2012, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen sebagai berikut:

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 2 April 2012, and circular resolutions in lieu of Board of Directors on 25 September 2012, the Company declared dividends as follows:

Tahun/*Year*	Nilai/*Amount*	Per saham (nilai penuh)/ *Per share (full amount)*
Pengumuman dividen pada tahun 2011 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2010/*Dividend declaration in 2011 relating to 2010 net income*	US$52,550	US$0.05
Pengumuman dividen pada tahun 2011 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2011/*Dividend declaration in 2011 relating to 2011 net income*	US$153,873	US$0.14
Pengumuman dividen pada tahun 2012 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2011/*Dividend declaration in 2012 relating to 2011 net income*	US$308,016	US$0.27
Pengumuman dividen pada tahun 2012 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2012/*Dividend declaration in 2012 relating to 2012 net income*	US$196,951	US$0.17

18. PENJUALAN BERSIH / *NET SALES*

	2012	2011	
Batubara			*Coal*
- Pihak ketiga	2,278,458	2,250,097	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	143,615	120,377	*Related parties* -
Jasa			*Services*
- Pihak ketiga	16,868	11,401	*Third parties* -
Jumlah penjualan bersih	2,438,941	2,381,875	*Total net sales*

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 tidak ada pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% atas penjualan bersih.

For the years ended 31 December 2012 and 2011, there was no customer with transactions representing more than 10% of net sales.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related parties transactions.

19. HARGA POKOK PENJUALAN / *19. COST OF GOODS SOLD*

	2012	2011	
Biaya produksi:			***Production costs:***
Biaya penambangan	1,065,592	832,908	*Mining costs*
Perawatan dan pemeliharaan	61,030	70,125	*Repairs and maintenance*
Penyusutan (Catatan 7)	43,361	46,321	*Depreciation (Note 7)*
Gaji dan tunjangan	31,254	42,975	*Salaries and allowances*
Sewa peralatan	30,005	23,511	*Equipment rental*
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	17,945	9,819	*Amortisation of deferred exploration and development expenditure*
Bahan bakar dan minyak	19,965	41,345	*Fuel and oil*
Iuran kehutanan	14,045	14,198	*Forestry fee*
Revegetasi	6,876	6,525	*Revegetation*
Transportasi dan perjalanan	5,326	5,350	*Transportation and travelling*
Tunjangan makan dan minum	4,151	4,606	*Meal and drink allowance*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	3,926	3,481	*Provision for mine rehabilitation*
Jasa konsultan	3,394	4,293	*Consultant fee*
Tunjangan kesehatan			*Medical allowance*
Asuransi			*Insurances*
Lain-lain (kurang dari US$3.000)	27,190	22,287	*Others (less than US$3,000)*
Jumlah biaya produksi	1,334,060	1,127,744	*Total production costs*
Royalti/iuran eksploitasi	305,263	300,178	*Royalty/exploitation fee*
Transportasi batubara	104,198	88,804	*Coal transportation*
Kenaikan persediaan batubara	(45,747)	(26,919)	*Increase in coal inventories*
	363,714	362,063	
Harga pokok penjualan	1,697,774	1,489,807	*Cost of goods sold*

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk produksi:

Details of suppliers having transactions of more than 10% of total purchases of goods and services for production activities:

	2012	2011	
Pihak ketiga:			*Third party:*
PT Pamapersada Nusantara	824,323	746,177	*PT Pamapersada Nusantara*

20. BEBAN PENJUALAN / *20. SELLING EXPENSES*

	2012	2011	
Komisi	39,969	14,075	*Commissions*
Penanganan dan pemuatan batubara	29,502	19,055	*Coal handling & loading*
Biaya angkut	28,619	24,568	*Freight cost*
Bahan bakar dan minyak	27,084	24,035	*Fuel and oil*
Sewa kapal	5,285	5,309	*Ship rental*
Beban pemuatan batubara	5,227	3,508	*Vessel wrapping*
Survey dan analisis sampel	4,794	3,881	*Draft survey and sampling analysis*
Gaji dan tunjangan	2,075	2,694	*Sallary and allowances*
Lain-lain (kurang dari US$1.500)	2,503	2,249	*Others (less than US$1,500)*
	145,058	99,374	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related parties transactions.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	2012	2011	
Gaji dan tunjangan	13,902	15,029	*Salaries and allowances*
Jasa profesional dan manajemen	9,894	53,737	*Professional and management fees*
Kewajiban pasar domestik	3,930	6,612	*Domestic Market Obligation*
Transportasi dan perjalanan	2,483	2,571	*Transportation and travels*
Sewa	1,676	1,125	*Rental*
Pos dan telekomunikasi	1,338	1,700	*Postage and telecommunications*
Penyusutan (Catatan 7)	1,029	926	*Depreciation (Note 7)*
Lain-lain (kurang dari US$500)	3,419	4,079	*Others (less than US$500)*
	37,671	85,779	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi. / *Refer to Note 23 for details of related parties transactions.*

22. INSTRUMEN DERIVATIF / *22. DERIVATIVE INSTRUMENTS*

	2012	2011	
Piutang derivatif			*Derivative receivables*
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak	2,860	-	*Fuel swap contracts* -
- Kontrak *forward* pembelian Rupiah	222	245	*Rupiah forward buy contracts* -
- Kontrak *swap* batubara	-	20,740	*Coal swap contracts* -
- Kontrak *swap* batubara - lindung nilai arus kas	-	5,463	*Coal swap contracts - cash flow hedge* -
	3,082	26,448	
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
- Kontrak *swap* batu bara	8,466	-	*Coal swap contracts* -
- Kontrak *forward* pembelian Rupiah	663	541	*Rupiah forward buy contracts* -
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak	-	908	*Fuel swap contracts* -
	9,129	1,449	

a. Transaksi *Swap* Batubara / *a. Coal Swap Transactions*

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif harga *swap* batubara dengan berbagai institusi keuangan atas harga jual batubara di masa mendatang. Kontrak tersebut akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun. Harga yang digunakan adalah harga pasar indeks batubara API 4 dan Newcastle.

IMM and TCM entered into coal price derivative swap contracts with various financial institutions for future sales prices. These contracts are due within two years. The underlying pricing is the market price specified by the API 4 and Newcastle coal indices.

Transaksi *swap* derivatif batubara yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The following coal swap derivative transactions were outstanding as at 31 December 2012 are as follows:

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan) / ***22. DERIVATIVE INSTRUMENTS*** *(continued)*

a. Transaksi *Swap* Batubara (lanjutan) / ***a. Coal Swap Transactions*** *(continued)*

Mitra transaksi/ *Counterparties*	**Harga yang disepakati (jual) nilai penuh/ *Deal price (sell) full amount***	**Jumlah nosional (jual)/*Total notional amounts (sell) (MT)***	**Harga yang disepakati (beli) nilai penuh/ *Deal price (buy) full amount***	**Jumlah nosional (beli)/*Total notional amounts (buy) (MT)***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***
Societe Generale	US$88.00 - US$94.50/MT	240,000	US$93.75	75,000	Januari/*January* - Juni/ *June* 2013
Standard Chartered Bank	US$92.75/MT	30,000	US$93.65 - US$95.50	-	Januari/*January* - Maret/ *March* 2013
Barclays Bank PLC.	US$87.10 - US$95.75MT	810,000	-	-	Januari/*January* - Juni/ *June* 2013
BNP Paribas	US$88.50 - US$91.00/MT	60,000	-	45,000	Januari/*January* - Juni/ *June* 2013
ANZ Investment Bank	US$87.30 - US$99.00/MT	780,000	-	-	Januari/*January* - Desember/ *December* 2013
Mizuho Corporate Bank	US$88.65 - US$91/MT	30,000	-	-	Januari/*January* - Juni/ *June* 2013
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	US$88.65 - US$91/MT	30,000	-	-	Januari/*January* - Juni/ *June* 2013
JP Morgan	US$87.75 - US$96.70/MT	600,000	-	-	Januari/*January* - Juni/ *June* 2013

Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:

Movement in cash flow hedging reserve is as follows:

	2012	**2011**	
Saldo awal	5,463	(14,614)	*Beginning balance*
Realisasi dan perubahan nilai wajar, bersih	(5,463)	20,077	*Realised and change in fair value, net*
Saldo akhir	-	5,463	*Ending balance*

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

b. *Swap* Bahan Bakar Minyak

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif *swap* dengan berbagai institusi keuangan atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Transaksi *swap* yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

***22. DERIVATIVE INSTRUMENTS** (continued)*

b. Fuel Swap

IMM and TCM entered into derivative swap agreements with various financial institutions for future fuel prices. The following fuel swaps were outstanding as at 31 December 2012 are as follows:

Mitra transaksi/ ***Counterparties***	**Harga yang disepakati (jual) nilai penuh/** ***Deal price (sell) full amount***	**Jumlah nosional (jual)/*Total notional amounts (sell) (*barel/*barrel)***	**Harga yang disepakati (beli) nilai penuh/** ***Deal price (buy) full amount***	**Jumlah nosional (beli)/*Total notional amounts (buy) (*barel/*barrel)***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***
ANZ Investment Bank	-	-	US$112.60 - US$121.85	240,000	Januari/*January*2013 - Desember/ *December* 2013
Barclays Bank PLC.	US$112.20	60,000	US$112.30 - US$123.75	480,000	Januari/*January*2013 - Desember/ *December* 2013
Standard Chartered Bank	-	-	US$117.00 - US$122.25	180,000	Januari/*January*2013 - Desember/ *December* 2013
JP Morgan	US$114.20	60,000	US$119.75 - US$122.45	360,000	Januari/*January*2013 - Desember/ *December* 2013
BNP Paribas	-	-	US$121.45 – US$123.00	120,000	Januari/*January*2013 - Desember/ *December* 2013

c. Kontrak *Forward*

ITM, IMM, TCM dan KTD melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk menutupi pembayaran beban operasi di masa mendatang yang menggunakan mata uang Rupiah.

c. Forward Contracts

ITM, IMM, TCM and KTD entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah.

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

c. Kontrak *Forward* (lanjutan)

Kontrak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS *(continued)*

c. Forward Contracts *(continued)*

The following contracts were outstanding as at 31 December 2012:

Mitra transaksi/ *Counterparties*	**Kurs *forward*/ *Forward rate***	**Jumlah nosional (jual)/*Total notional amounts (sell)***	**Nilai setara Rupiah (beli)/*Rupiah equivalent amounts (buy)***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***
Citibank N. A.	Rp9,526 - Rp10,038	US$30,200	Rp296.77 milyar/*billion*	Januari/*January* 2013 - September/*September* 2013
Standard Chartered Bank	Rp9,471 – Rp10,065	US$40,300	Rp395.87 milyar/*billion*	Januari/*January* 2013 - Oktober/*October* 2013
PT Bank Central Asia Tbk.	Rp9,723 – Rp9,821	US$7,300	Rp71.314 milyar/*billion*	Januari/*January* 2013 - Maret/*March* 2013
HSBC	Rp9,905 - Rp9,991	US$3,000	Rp29.84 milyar/*billion*	Januari/*January* 2013 - September/*September* 2013
JP Morgan	Rp9,470 - Rp9,857	US$5,500	Rp53.00 milyar/*billion*	Januari/*January* 2013 - April/*April* 2013
Bangkok Bank Public Company Limited	Rp9,675	US$1,000	Rp9.68 milyar/*billion*	Januari/*January* 2013

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties transactions and balances are as follows:

	2012	**2011**	
Penjualan batubara:			*Sale of coal:*
- Banpu Public Company Limited	47,230	60,618	*Banpu Public Company Limited* -
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	67,334	19,506	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.* -
- Banpu International Limited	29,050	40,253	*Banpu International Limited* -
	143,614	120,377	
Persentase dari jumlah penjualan bersih	5.89%	5.05%	*As a percentage of total net sales*
Jasa manajemen dan konsultasi:			*Management and advisory services:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25i)	-	44,864	*Banpu Public Company Limited (refer to Note 25i)* -
Persentase dari jumlah jasa profesional dan manajemen	-	83.49%	*As a percentage of total professional and management fees*
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25j)	37,753	-	*Banpu Public Company Limited (refer to Note 25j)* -
Persentase dari jumlah komisi	94.46%	-	*As a percentage of total commissions*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

	2012	2011	
Jasa manajemen dan konsultasi:			*Management and advisory services:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25j)	-	44,864	*Banpu Public Company Limited - (refer to Note 25j)*
Persentase dari jumlah jasa professional dan manajemen	-	83.49%	*As a percentage of total professional and management fees*
Piutang usaha:			*Trade receivables:*
- Banpu International Limited	4,314	-	*Banpu International Limited -*
- Banpu Public Company Limited	3,663	4,380	*Banpu Public Company Limited -*
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	-	4,562	*Chiang Muan Mining Co. Ltd. -*
	7,977	8,942	
Piutang lain-lain:			*Other receivables:*
- Banpu Public Company Limited	-	40	*Banpu Public Company Limited -*
- Pinjaman karyawan	459	396	*Loan to employees -*
	459	436	
Jumlah	8,436	9,378	*Total*
Persentase dari jumlah aset	0.57%	0.59%	*As a percentage of total assets*
Liabilitas lain-lain:			*Other liabilities:*
Jasa manajemen dan konsultasi, dan biaya jasa pemasaran:			*Management and advisory services, and marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25i dan 25j)	5,818	4,083	*Banpu Public Company Limited - (refer to Note 25i and 25j)*
Penggantian biaya:			*Expense reimbursement:*
- Banpu Public Company Limited	190	37	*Banpu Public Company Limited -*
	6,008	4,120	
Jumlah	6,008	4,120	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	1.23%	0.83%	*As a percentage of total liabilities*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with the related parties is as follows:

Entitas/*Party*	Hubungan/*Relationships*	Transaksi/*Transactions*
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/*The ultimate controlling entity of the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement,* jasa manajemen dan konsultasi/*management and advisory services*, biaya jasa pemasaran/*marketing service fee*
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement*
Chiang Muan Mining Co. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales*
Karyawan, direktur dan komisaris/*employee, directors and commissioners*	Manajemen kunci/*Key management person*	Imbalan karyawan/*Employee benefit,* uang muka/*advance,* pinjaman/*loan*

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is as follows:

- Penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.

- *Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*

- Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Manajemen kunci termasuk Direksi, Komisaris, Sekretaris Komite dan Kepala Audit Internal. Pada tahun 2012, remunerasi terdiri dari imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian.

Key management includes Directors, Commissioners, the Committee Secretary and the Head of Internal Audit. In 2012, remuneration consists of short-term and long-term employee benefits for key management recorded in the consolidated financial statements.

Remunerasi untuk manajemen kunci untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

Remuneration for key management for the year ended 31 December 2012 and 2011, were as follows:

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES *(continued)*

Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

Key management compensation *(continued)*

	2012				
	Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and Other key management personnel*		**Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners***		
	%	**Amount**	**%**	**Amount**	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	66	1,623	100	552	*Salary and other short term employee benefits*
Imbalan pascakerja	31	749	-	-	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	3	76	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**2,448**	**100**	**552**	***Total***

	2011				
	Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and Other key management personnel*		**Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners***		
	%	**Amount**	**%**	**Amount**	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	72	1,559	100	464	*Salary and other short term employee benefits*
Imbalan pascakerja	26	550	-	-	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	2	48	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**2,157**	**100**	**464**	***Total***

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

24. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2012	**2011**	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	432,043	546,126	*Net income attributable to the owners of the Company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	*Weighted-average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*
Laba bersih per saham dasar/dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	0.38	0.48	*Basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company (full amount)*

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011.

The Group did not have any dilutive ordinary shares for the years ended 31 December 2012 and 2011.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US$23.388.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki beberapa komitmen untuk menjual 69,7 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2012 hingga 2021.

c. Jaminan reklamasi

Bank garansi berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada tahun tersebut.

IMM

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp21 milyar (US$2.227) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2013 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2008 - 2012. IMM sedang dalam proses pembaharuan penempatan bank garansi untuk pemenuhan jaminan reklamasi.

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp28 milyar (US$2.950) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2013 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007 - 2011. TCM belum menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah karena sedang dalam proses persetujuan Pemerintah atas rencana reklamasi.

KTD

KTD telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp9 milyar (US$983) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2013 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2010 - 2012. KTD sedang dalam proses pembaharuan penempatan bank garansi untuk pemenuhan jaminan reklamasi.

JBG

JBG telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp9 milyar (US$919) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2013 untuk memenuhi jaminan reklamasi 2001 - 2012. JBG sedang dalam proses pembaharuan penempatan bank garansi untuk pemenuhan jaminan reklamasi.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 31 December 2012, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US$23,388.

b. Sales commitments

As at 31 December 2012, the Group had various commitments to sell 69.7 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2012 until 2021.

c. Reclamation guarantees

The following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those years.

IMM

IMM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp21 billion (US$2,227) which are valid until 31 January 2013 to cover 2008 - 2012 reclamation requirements. IMM is still in the process of renew the bank guarantee for reclamation guarantee requirement.

TCM

TCM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp28 billion (US$2,950) which are valid until 31 January 2013 to cover 2007 - 2011 reclamation requirements. TCM has not yet provided reclamation guarantee to the Government as it is in the process of Government's approval for the reclamation plans.

KTD

KTD provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp9 billion (US$983) which are valid until 31 January 2013 to cover 2010 - 2012 reclamation requirements. KTD is still in the process of renew the bank guarantee for reclamation guarantee requirement.

JBG

JBG provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp9 billion (US$919) which are valid until 31 January 2013 to cover 2001 - 2012 reclamation requirements. JBG is still in the process of renew the bank guarantee for reclamation guarantee requirement.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

c. Jaminan reklamasi (lanjutan)

Bharinto

Bharinto belum menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah karena sedang dalam proses persetujuan Pemerintah atas rencana reklamasi.

d. Litigasi/investigasi

IMM

Pada tanggal 20 Januari 2009, IMM mengajukan gugatan perdata terhadap PT Asuransi Andika Raharja Putera melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (Perkara No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) sehubungan dengan gagal bayar *performance bond* yang telah diklaim sebelumnya oleh IMM. Klaim *performance bond* tersebut berjumlah US$1.400 (belum termasuk bunga dan ganti rugi imaterial), ditujukan kepada PT Asuransi Andika Raharja Putera sebagai penerbit *performance bond* sehubungan dengan wanprestasi yang dilakukan oleh kontraktor proyek pembangunan pembangkit listrik IMM di Bontang.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel yang mengabulkan gugatan IMM dan memerintahkan pihak Tergugat (PT Asuransi Andika Raharja Putera) untuk membayar ganti rugi kepada pihak Penggugat (IMM) sebesar US$1.400. Tergugat kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dalam tahap banding di Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, pada tanggal 1 April 2010, IMM dan pihak tergugat setuju untuk menyelesaikan perselisihan secara damai. IMM setuju untuk menerima pembayaran sebesar US$840 dari pihak tergugat, yang merupakan 60% dari nilai *performance bond*.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

c. Reclamation guarantees *(continued)*

Bharinto

Bharinto has not yet provided reclamation guarantee to the Government as it is in the process of Government's approval for the reclamation plans.

d. Litigation/investigation

IMM

On 20 January 2009, IMM filed a civil claim against PT Asuransi Andika Raharja Putera through the Civil Court of South Jakarta (Case No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) in relation to a defaulting payment of performance bond previously claimed by IMM. The claim of the performance bond, amounting to US$1,400 (not including interest and opportunity loss claims), was claimed to PT Asuransi Andika Raharja Putera as the performance bond issuer in response to a contractual default by a contractor in the IMM Bontang power plant project.

On 18 August 2009, the South Jakarta District Court issued Decision No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel which granted IMM's claim and ordered the Defendant (PT Asuransi Andika Raharja Putera) to pay compensation to the Plaintiff (IMM) in the amount of US$1,400. Subsequently, the Defendant submitted an appeal to the Jakarta High Court through the South Jakarta District Court. During the appeal stage at the Jakarta High Court, on 1 April 2010, IMM and the Defendant agreed to settle the dispute amicably. IMM agreed to receive US$840 from the Defendant, which represents 60% of the performance bond.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

d. Litigasi/investigasi (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Namun demikian, meskipun Penggugat dan Tergugat telah menyelesaikan perkara secara damai dan menyampaikan perjanjian perdamaian kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, pada bulan Juli 2011 Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan putusan yang pada intinya menyatakan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Oleh karena itu, pada tanggal 26 Juli 2011, IMM sebagai Penggugat, telah mengajukan Permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung RI dan telah pula menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 24 Agustus 2011 kepada Mahkamah Agung RI melalui Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut.

TCM

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor TCM memulai upaya penyelesaian sengketa dengan TCM melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai US$1.415. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada *Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").*

Pada tanggal laporan keuangan ini, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah IMM dan TCM tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

d. Litigation/investigation *(continued)*

IMM *(continued)*

However, even though the Plaintiff and the Defendant have settled the case amicably and submitted the settlement agreement to the Jakarta High Court, in July 2011 the Jakarta High Court issued a decision which declared that the Plaintiff's claim is unacceptable. Therefore, on 26 July 2011, IMM as the Plaintiff submitted an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and also submitted the Memorandum of Appeal on 24 August 2011 to the Supreme Court of the Republic of Indonesia via the Registrar Office of the South Jakarta District Court, against the decision of the Jakarta High Court.

TCM

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of TCM's contractors commenced arbitration in Singapore against TCM for a claim totalling US$1,415. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").

As at the date of these financial statements, the arbitration had not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor had not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

Management believes that resolution of IMM and TCM's matter will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

e. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan (lanjutan)

Entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor-kontraktor yang saat ini digunakan untuk pertambangan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Utama, PT Wija Virgo dan PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah *overburden* yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Maret 2013 sampai dengan Februari 2015.

- Perjanjian pembelian bahan bakar dilakukan dengan Pertamina. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah sisa nilai kontrak adalah 70.000 kiloliter. Entitas anak memberikan jaminan bank garansi untuk Pertamina dengan nilai total US$3.857.

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp74,23 milyar atau setara dengan US$7.676 dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

e. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements *(continued)*

The Company's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- *The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Utama, PT Wija Virgo and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between March 2013 and February 2015.*

- *The fuel purchase agreements were entered into with Pertamina. As at 31 December 2012, the total remaining contract quantity was 70,000 kilolitres. The Company's subsidiaries have provided bank guarantees to Pertamina for a total amount of US$3,857.*

- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp74.23 billion or equivalent to US$7,676 with maturity as follows:*

	2012	2011	
- < 1 tahun	1,478	4,444	*< 1 year* -
- 1 - 5 tahun	6,198	4,031	*1 - 5 years* -
- > 5 tahun	-	-	*> 5 years* -
	7,676	8,475	

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit

Perusahaan

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Umum sejumlah US$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Umum.

Fasilitas-fasilitas ini mengharuskan Peminjam dan sub-Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun.

Berdasarkan amendemen perjanjian terakhir tertanggal 1 Agustus 2011, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 29 Oktober 2013 dan tersedia juga bagi TCM. SCB menyediakan beberapa Fasilitas Perbankan Umum sejumlah US$100.000, seperti *Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility* dan *Import Invoice Financing facility.*

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities

The Company

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

These facilities require various financial and non-financial undertakings to be complied with.

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another year.

Based on the latest amendment dated 1 August 2011, the agreement was extended until 29 October 2013 and it was also made available to TCM. SCB provides General Banking Facilities of US$100,000, including Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility and Import Invoice Financing facility.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
- Fasilitas Impor/*Import Facilities*	US$40,000	US$421
- *Bonds* dan Jaminan dan Fasilitas *Standby Letter of Credit*/*Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility*	US$100,000	Rp348 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$36,033) dan/*and* US$9,232
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/*Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$40,300
- Fasilitas *Credit Bills Negotiated Discrepant*/*Credit Bills Negotiated - Discrepant Facility*	US$40,000	-

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada tanggal 19 Januari 2011, Perusahaan, IMM, KTD, JBG, TCM dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 11 Februari 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Gabungan L/G *line, Standby L/C*, Jaminan Bank, *Letter of Credit* dan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/*Omnibus L/G line, Standby L/C, Bank Guarantee, Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents*	US$40,000	Rp393 juta/million (setara dengan/*equivalent to* US$41) dan/*and* US$90
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$86,000	US$7,300
Fasilitas kredit lokal/*Local credit facility*	Rp50 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$5,171)	-

Fasilitas ini mengharuskan Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Jaminan atas fasilitas ini adalah laba operasi Peminjam dengan agunan negatif tanpa preferensi.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

Standard Chartered Bank ("SCB") *(continued)*

The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

On 19 January 2011, the Company, IMM, KTD, JBG, TCM and Bharinto (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with BCA. The agreement is valid until 11 February 2013. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

This facility requires various financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

Collateral is the Borrower's operating income with negative pledge without preference.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 17 Juli 2012, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juli 2013. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

On 3 March 2011, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD and Bharinto (Collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with HSBC. Based on an amendment to the agreement dated 17 July 2012, this agreement is valid until 30 July 2013. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Jaminan Bank, *Standby L/C*, Fasilitas Kredit Berdokumen, *Deferred Payment Credit Facility* dan *Revolving Loan*/*Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility and Revolving Loan*	US$20,000	-
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$35,000	US$3,000

Fasilitas ini mengharuskan Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

This facility requires various financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

Citibank, N. A. ("Citibank")

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Citibank, N. A. ("Citibank")

On 9 October 2009, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$10,000

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

J.P.Morgan Chase Bank, N.A. ("JP Morgan")

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas nilai tukar dengan JP Morgan. Tujuannya adalah untuk melindungi eksposur nilai tukar mata uang asing (transaksi *spot* dan *forward* dengan *tenor* sampai dengan satu tahun) dan setiap transaksi yang terkait dengan *foreign exchange trade long confirmation*. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

J.P.Morgan Chase Bank, N.A. ("JP Morgan")

On 26 May 2011, the Company entered into foreign currency exchange facility with JP Morgan. The purpose is to hedge foreign exchange exposures (spot and forward transactions up to one year) and any deal is a subject to foreign exchange trade long confirmation.The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$2,000

Entitas anak

IMM

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 17 Januari 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Subsidiaries

IMM

Citibank

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. There was no outstanding facility as at 31 December 2012.

On 17 January 2006, IMM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2007. This facility agreement has been extended until 17 January 2013. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipaka*i*/*Amounts utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$30,000	-
Fasilitas *Letters of Credit*/*Letters of Credit Facility*	US$30,000	-
Jaminan Bank/*Bank Guarantee*	US$30,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	-

Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi US$30.000.

The total facility shall not exceed the amount of US$30,000.

IMM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut.

IMM must comply with various financial and non-financial covenants with respect to the facilities.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

KTD

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

Pada 18 Desember 2008, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati antara KTD dan Citibank dengan fasilitas omnibus US$15.000 (fasilitas ini termasuk dalam fasilitas IMM yang berjumlah US$30.000). Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 18 Desember 2010, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Januari 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

25. *COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES* *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

KTD

Citibank

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

On 18 December 2008, KTD and Citibank entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US$15,000 (this facility is included in the US$30,000 facility of IMM). Based on an amendment to the agreement dated 18 December 2010, this agreement is valid until 17 January 2013. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$19,200

Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

KTD harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.

KTD is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja. Berdasarkan amandemen perjanjian jumlah pinjaman maksimum US$20.000 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari, Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Standby Letter of Credit*, Uang Muka terhadap Wesel Bayar (*Advance against Promissory Notes*) untuk tagihan impor dengan fasilitas *Letter of Credit* dengan jangka waktu 180 hari, fasilitas Uang Muka terhadap Wesel Bayar (*Advance against Promissory Notes*) untuk modal kerja dengan jangka waktu 180 hari, dan fasilitas *Letter of Guarantee*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 24 April 2012, fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. TCM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing dengan Bangkok Bank, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 24 April 2012, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

On 22 September 2006, a Revolving Credit Agreement was drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US$20,000 consisting of Letters of Credit Facility, Letters of Credit Facility for the term of 90 days, Letter of Bills Receivable under Letter of Credit Facility, Standby Letter of Credit, Facility Advance against Promissory Notes for Import bills under sight Letter of Credit facility for the term of 180 days, Advance against Promissory Notes for working capital facility for the term of 180 days, and Letter of Guarantee facility. Based on the latest amendment dated 24 April 2012 the facility is valid until 31 December 2012. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. TCM is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

On 27 December 2006, TCM entered into a Foreign Exchange Trade Agreement with Bangkok Bank, which constitutes an integral and inseparable part of the Revolving Credit Agreement. Based on the latest amendment to the agreement dated 24 April 2012, the facility is valid until 31 December 2012. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension.

As at 31 December 2012, the facilities that had been used were as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
- Jaminan bank/*Bank Guarantee*	US$20,000	Rp29 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent with* US$2,950)
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/*Foreign Currency Exchange Facility*	US$75,000	US$1,000

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

TCM (lanjutan)

JP Morgan

Pada tanggal 27 Juni 2011, TCM mengadakan perjanjian fasilitas nilai tukar dengan JP Morgan. Tujuannya adalah untuk melindungi eksposur nilai tukar mata uang asing (transaksi *spot* dan *forward* dengan tenor sampai dengan satu tahun) dan setiap transaksi yang terkait dengan *foreign exchange trade long confirmation*. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM *(continued)*

JP Morgan

On 27 June 2011, TCM entered into a foreign currency exchange facility with JP Morgan. The purpose is to hedge foreign exchange exposures (spot and forward transactions up to one year) and any deal is a subject to foreign exchange trade long confirmation. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$3,500

Citibank

Pada tanggal 12 Oktober 2012, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Citibank

On 12 October 2012, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2012 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/*Unlimited*	US$1,000

g. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Utang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

g. Land rent and tax

Bharinto

Pursuant to its Coal Agreement, Bharinto shall pay the Government dead rent in semi-annual installments during the term of the Coal Agreement. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area, in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement. Land and building tax payable for the pre-production year is equal to the amount of dead rent. During the production year, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the dead rent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

h. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD and JBG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp1.200.000 sampai Rp3.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Jasa manajemen dan konsultasi

Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Manajemen dan Konsultasi dengan Banpu Public Company Limited. Banpu Public Company Limited setuju memberikan jasa kepada Grup secara eksklusif, yang meliputi jasa umum dan jasa konsultasi pemasaran dan logistik. Imbalan yang dikenakan atas jasa tersebut adalah US$2.000 setiap kuartal (imbalan tetap) dan 1,5% penjualan kotor batubara (imbalan variabel). Perjanjian tersebut berlaku dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 dan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi mulai tahun 2012.

j. Komisi keagenan, jasa konsultasi pemasaran dan logistik

IMM, JBG dan TCM memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka di pasar domestik kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD dan JBG akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi pemasaran dan logistik sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara mulai tanggal 1 Januari 2012.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

h. Forestry fee

IMM, TCM, KTD and JBG

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,200,000 to Rp3,000,000 per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

i. Management and advisory services

On 22 October 2007, the Company entered into a Management and Advisory Service Agreement with Banpu Public Company Limited. Banpu Public Company Limited agreed to be exclusively engaged in rendering the services to the Group which includes general services and marketing and logistics advisory services. The fee related to the services is US$2,000 per quarter (fixed fee) and 1.5% of gross revenues from coal sales (variable fee). The agreement is valid from 1 January 2008 until 31 December 2008 and automatically renewed on an annual basis. This agreement was not extended starting 2012.

j. Agency fees, marketing and logistics advisory services

IMM, JBG and TCM have various agency agreements with third party agents to market their coal in domestic market for certain customers. The agents will receive commissions based on a percentage of sales to those customers.

Based on marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD and JBG will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing and logistics consulting services for 1.5% from gross coal export sales from 1 January 2012.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 9/2012, seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Iuran eksploitasi ini berlaku untuk KTD.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM dan JBG dari proses produksi akhir. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

l. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan

- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Production sharing/exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 which was replaced by Government Regulation No. 9/2012, all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The exploitation fee is applicable for KTD.

As stipulated in the Coal Agreement, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses.

l. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. CCA system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

- *the CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*

- *the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licences under the Law.*

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

I. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No.3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi (Tim) akan dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

Grup sedang menganalisa dampak dari peraturan ini terhadap operasinya, dan berkeyakinan bahwa tidak akan ada dampak yang signifikan dalam waktu dekat. Grup telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP lebih lanjut dan terus menggunakan ketentuan yang ada dalam kontrak PKP2B sambil menunggu implementasi undang-undang dan peraturan ini.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

I. Mining Law No. 4/2009 *(continued)*

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new IUP system. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government although any extension of existing CCAs will be through the issuance of an IUP.

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al).

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal.

The Group is analysing the impact of this regulation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term. The Group has converted all of its KP licenses into IUPs and continued to use the stipulations specified in the CCA contract while awaiting further implementation of this laws and regulation.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (''DMO''). Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1909.K/30/DJB/2012, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2012 adalah 20,47%.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, Grup telah melakukan akrual atas estimasi pembelian kredit DMO dari perusahaan pertambangan lainnya untuk memenuhi DMO tahun 2012 yang dipersyaratkan oleh Pemerintah.

n. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengatur mengenai kewajiban perusahaan pemegang IUP/IUPK (“Ijin Usaha Pertambangan Khusus”) untuk melakukan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian batubara. Ketentuan penting lainnya adalah memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup telah mengubah skema jasa kontraktor karena KTD menyediakan jasa kontraktor kepada IMM sebelumnya. Grup telah menunjuk PAMA sebagai kontraktor untuk area yang sebelumnya dikelola oleh KTD.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

m. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (“DMO”). According to Ministerial Decree No. 1909.K/30/DJB/2012, the minimum DMO percentage for 2012 was 20.47%.

During the year ended 31 December 2012, the Group accrued the estimated DMO credits purchased from other mining companies to fulfill its 2012 DMO required by the Government.

n. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets the obligation of an IUP/IUPK (“Special Mining Business Licence”) holder company to conduct coal getting, processing and refining on its own. Another important provision in this regulation is to strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition year for changes to existing arrangements. The Group has changed the contractor scheme given that KTD provided mining services to IMM previously. The Group appointed PAMA as its contractor for area that was previously operated by KTD in 2013.

25. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

o. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal laporan keuangan ini, IMM, TCM, KTD dan JBG telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi. Grup sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk IMM, TCM, KTD, JBG dan Bharinto, dan akan menentukan apakah penempatan deposito berjangka dibutuhkan untuk mendanai kewajiban-kewajiban ini.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

o. Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As at the date of these financial statements, IMM, TCM, KTD and JBG have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees.The Group is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto, and will determine whether time deposits are required to fund these obligations.

26. INFORMASI SEGMEN USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

26. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the reportable segments is as follows:

26. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *26. SEGMENT REPORTING (continued)*

	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	Perusahaan/ *the Company*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
	31 Desember/*December* 2012 (12 bulan/*months*)								
Penjualan:									*Sales:*
Penjualan luar segmen	1,460,302	671,823	94,499	52,199	-	-	-	2,278,823	*External sales*
Penjualan antar segmen	130,941	205,220	257,688	35,823	25,860	1,082	(496,496)	160,118	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	1,591,243	877,043	352,187	88,022	25,860	1,082	(496,496)	2,438,941	*Net sales*
Beban keuangan	(242)	(130)	(1,450)	(1,800)	(1,459)	(40)	4,447	(674)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	3,979	924	702	99	3	13,155	(4,919)	13,943	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	317,220	152,382	111,270	7,122	1,289	427,664	(425,838)	591,109	*Profit before income tax*
As at 31 Desember/*December*2012									
Aset segmen	534,988	293,211	207,321	67,976	77,760	592,675	(282,707)	1,491,224	*Segment assets*
Liabilitas segmen	301,252	132,465	68,855	52,678	78,131	11,494	(156,068)	488,807	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	22,062	16,452	1,661	1,595	2,402	4,402	-	48,574	*Capital expenditure*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012/*For the year ended 31 December 2012*									
Penyusutan	26,674	12,307	13,717	2,240	1,797	591	-	57,326	*Depreciation*
Amortisasi	251	8,878	8,462	19	334	1,056	-	19,000	*Amortisation*

	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	Perusahaan/ *the Company*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
	31 Desember/*December* 2011 (12 bulan/*months*)								
Penjualan:									*Sales:*
Penjualan luar segmen	1,750,768	527,083	6,794	97,229	-	-	(450,134)	1,931,740	*External sales*
Penjualan antar segmen	7,131	288,285	212,539	8,245	-	23,261	(89,326)	450,135	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	1,757,899	815,368	219,333	105,474	-	23,261	(539,460)	2,381,875	*Net sales*
Beban keuangan	(1,376)	(167)	(1,976)	(2,056)	(8)	(43)	3,704	(1,922)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	1,073	289	217	42	1	9,662	(4,678)	6,606	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	453,799	208,747	64,627	(2,049)	(426)	387,506	(382,266)	729,938	*Profit before income tax*
As at 31 Desember/*December*2011									
Aset segmen	605,049	281,145	198,524	65,902	37,897	674,500	(284,543)	1,578,474	*Segment assets*
Liabilitas segmen	307,704	135,110	105,746	74,151	39,411	16,038	(180,490)	497,670	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	11,940	11,431	15,794	125	8,496	1,685	-	49,471	*Capital expenditure*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011/*For the year ended 31 December 2011*									
Penyusutan	25,409	10,877	11,945	2,601	340	448	-	51,620	*Depreciation*
Amortisasi	293	2,521	6,590	415	-	727	-	10,546	*Amortisation*

Informasi menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

Geographical segment information is as follows:

	2012	2011	
Area penjualan			*Sales area*
- Asia Timur (Taiwan, Cina, Hongkong dan Korea)	992,344	945,140	*East Asia (Taiwan, China, Hongkong and Korea)* -
- Jepang	490,653	440,081	*Japan* -
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia)	347,885	395,353	*South East Asia (excluding Indonesia)* -
- India	232,891	202,944	*India* -
- Domestik	217,807	176,801	*Domestic* -
- Eropa	154,396	221,556	*Europe* -
- New Zealand	2,965	-	*New Zealand* -
	2,438,941	2,381,875	

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2012 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs US$1 = Rp9.670 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar US$72.438.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At 31 December 2012, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US$1 = Rp9,670 based on the Bank Indonesia middle rate.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2012 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Group will increase by approximately US$72,438.

		31 Desember/*December* 2012	
		Mata uang selain Dolar AS (nilai penuh)/ *Currencies other than US Dollars (full amount)*	**Setara US$ (dalam ribuan)/ *US$ equivalent (in thousands)***
Aset dalam mata uang selain Dolar AS/*Assets denominated in currencies other than US Dollars*			
Kas/*Cash on hand*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	6.80 milyar/*billion*	703
Kas di bank/*Cash in banks*	Euro/*Euro*	3.02 ribu/*thousand*	4
	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	123.18 milyar/*billion*	12,738
Deposito berjangka/*Time deposits*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	498.26 milyar/*billion*	51,526
PPN dibayar dimuka/*Prepaid VAT*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	68.38 milyar/*billion*	7,175
Piutang usaha/*Trade receivables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	400.57 milyar/*billion*	41,424
Piutang lain-lain - pihak ketiga/*Other receivables - third parties*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	232.08 juta/*million*	24
Jumlah aset dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total assets denominated in currencies other than US Dollars*			113,594
Liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS/*Liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			
Utang usaha/*Trade payables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	5.26 milyar/*billion*	544
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	258.81 milyar/*billion*	26,764
Utang pajak/*Taxes payable*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	133.91 milyar/*billion*	13,848
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			41,156
Aset bersih dalam mata uang asing/*Net foreign currency assets*			72,438

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

		31 Desember/*December* 2011	
		Mata uang selain Dolar AS (nilai penuh)/ *Currencies other than US Dollars (full amount)*	**Setara US$ (dalam ribuan)/ *US$ equivalent (in thousands)***
Aset dalam mata uang selain Dolar AS/*Assets denominated in currencies other than US Dollars*			
Kas/*Cash on hand*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	9.04 milyar/*billion*	996
Kas di bank/*Cash in banks*	Euro/*Euro*	296.49 ribu/*thousand*	229
	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	32.09 milyar/*billion*	3,539
Deposito berjangka/*Time deposits*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	679.02 milyar/*billion*	74,882
PPN dibayar dimuka/*Prepaid VAT*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	89.94 milyar/*billion*	9,919
Piutang usaha/*Trade receivables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	489.46 milyar/*billion*	53,977
Jumlah aset dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total assets denominated in currencies other than US Dollars*			143,542
Liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS/*Liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			
Utang usaha/*Trade payables*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	3.36 milyar/*billion*	371
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	72.9 milyar/*billion*	8,174
Utang pajak/*Taxes payable*	Rupiah Indonesia/ *Indonesian Rupiah*	92.48 milyar/*billion*	10,198
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing selain Dolar AS/*Total liabilities denominated in currencies other than US Dollars*			18,743
Aset bersih dalam mata uang asing/*Net foreign currency assets*			124,799

28. BIAYA KARYAWAN / *28. EMPLOYEE COS*

	2012	2011	
Biaya karyawan	59,840	64,557	*Employee costs*

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki 3,337 karyawan (2011: 3.310 karyawan) - tidak diaudit.

The Group has 3,337 employees as at 31 December 2012 (2011: 3,310 employees) - tidak diaudit.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

a. Faktor risiko keuangan / *a. Financial risk factors*

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

(a) Risiko pasar / *(a) Market risk*

(i) Risiko mata uang asing / *(i) Foreign exchange risk*

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Grup melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk melindungi beban operasi di masa mendatang dalam mata uang Rupiah (lihat Catatan 22c).

The Group enters into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah (refer to Note 22c).

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika seluruh mata uang menguat/melemah sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan lainnya, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah US$225, terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban akrual dalam mata uang Rupiah.

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Grup ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup melakukan transaksi batubara secara spot dan telah mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara.

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan.

Apabila indeks harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka dampak terhadap liabilitas derivatif Grup akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar AS$11.600.

Apabila indeks harga bahan bakar minyak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka dampak terhadap piutang derivatif Grup akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar AS$7.809.

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(i) Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2012, if all currencies had strengthened/weakened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US$225 higher or lower mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalent, trade receivables, trade payables and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded on the world coal markets. Prices for Group's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group were engage in spot coal trading and has entered into long-term coal pricing.

The Group is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

If the average coal index price increases or decreases by 5%, then this will result in the Group's derivative liabilities increasing or decreasing by US$11,600.

If the average fuel index price increases or decreases by 5%, then this will result in the Group's derivative receivables increasing or decreasing by US$7,809.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Grup melakukan kontrak derivatif *swap* batubara terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu/*Tenor* ≤ 1 tahun/*year* — 4,400,000 ton/*tonnes*
- 1 tahun/*year* < jangka waktu/*tenor* ≤ 2 tahun/*years* — 4,000,000 ton/*tonnes*
- 2 tahun/*years* < jangka waktu/*tenor* ≤ 3 tahun/*years* — 1,700,000 ton/*tonnes*

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak *swap* batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

Grup melakukan kontrak derivatif minyak untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan harga maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap tahun kuartal per transaksi.

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur Grup terhadap suku bunga rendah karena sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah non-bunga. Namun Grup terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset/liabilitas keuangan Grup yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga mengambang hanya penempatan kas di bank sehingga jika terdapat kenaikan/penurunan suku bunga sebesar 10 basis poin, dengan asumsi semua variabel lain konstan, maka efek laba setelah pajak untuk tahun berjalan tidak signifikan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Financial risk factors *(continued)*

(a) Market risk *(continued)*

(ii) Price risk (continued)

The Group enters into derivative coal swap contract for the fluctuation in coal prices for maximum derivative amounts of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years. The maximum holding in tonnes is as follows:

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

The Group enters into oil derivative contracts to anticipate against the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. Maximum deal price is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal due to most of the Group's financial assets and financial liabilities are non-interest bearing. However, the Group monitors this to minimise any negative impact to the Group.

As at 31 December 2012, financial asset/liability which is impacted by floating interest rates is cash in bank only so that if interest rates increase/decrease 10 basis points with all other variables held constant, the after tax profit for the year would not have significant impact.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities which are affected by interest rates:

	31 Desember/*December* 2012					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Non-bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	91,100	-	369,384	-	746	461,230
Piutang usaha/ *Trade receivables*		-		-	224,423	224,423
Piutang lain-lain/ *Other receivables*		-		-	25,236	25,236
Piutang derivatif/ *Derivative receivables*		-		-	3,082	3,082
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	91,100	-	369,384	-	253,487	713,971
Liabilitas/*Liabilities*						
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	185,644	185,644
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	-	-	-	-	189,597	189,597
Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	-	-	-	-	9,129	9,129
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	-	-	-	-	8,161	8,161
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	-	-	-	-	392,531	392,531

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December* 2011					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Non bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	64,712	-	545,972	-	1,732	612,416
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	211,198	211,198
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	-	-	-	-	18,811	18,811
Piutang derivatif/ *Derivative receivables*	-	-	-	-	26,448	26,448
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	**64,712**	**-**	**545,972**	**-**	**258,189**	**868,873**
Liabilitas/*Liabilities*						
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	146,419	146,419
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	-	-	-	-	188,576	188,576
Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	-	-	-	-	1,449	1,449
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	-	-	-	-	9,112	9,112
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**-**	**-**	**-**	**-**	**345,556**	**345,556**

(b) Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah US$867.141. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, deposito berjangka dan transaksi *swap* bahan bakar dan kontrak *forward* dengan nilai pasar positif.

(b) Credit risk

*At 31 December 2012, the total maximum exposure from credit risk is US$*867,141*. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash in banks, time deposits, other receivables and favourable fuel swap transactions and forward contracts.*

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:
- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pedelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

Lihat Catatan 4 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

Piutang usaha Grup yang lewat jatuh tempo sebesar US$17.851 adalah piutang pada pihak ketiga yang tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha tersebut merupakan piutang-piutang dari pelanggan lama dimana pelanggan tersebut tidak pernah memiliki kasus gagal bayar di masa terdahulu.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mempunyai delapan pelanggan (31 Desember 2011: enam pelanggan) dengan masing-masing nilai piutang lebih dari US$10 juta, Piutang-piutang tersebut merupakan 58% (31 Desember 2011: 54%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat sembilan pelanggan (31 Desember 2011: sepuluh pelanggan) dengan saldo masing-masing diantara US$5 dan US$10 juta yang merupakan 28% (31 Desember 2011: 35%) dari jumlah piutang pada tanggal 31 Desember 2012. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha.

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- *Selecting customers with strong financial condition and good reputation.*
- *Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority.*

Refer to Note 4 for information regarding not past due and past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired were assessed by reference to customer historical information that have not been default in payment.

The Group's trade receivables amounted US$17,851 are trade receivables to third parties which past due but not impaired. Those receivables are from existing customers which do not have history of defaults in the past.

At 31 December 2012, the Group had eight customers (31 December 2011: six customers) that owed the Group more than US$10 million. These balances accounted for 58% (31 December 2011: 54%) of all receivables owing. There were nine customers (31 December 2011: ten customers) with balances between US$5 and US$10 million accounting for approximately 28% (31 December 2011: 35%) of the total trade receivables at 31 December 2012. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi *swap* batubara dan bahan bakar minyak. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Direksi.

Kebijakan Grup untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

(c) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

For coal and fuel swaps and oil hedging transactions, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

The Group's policy related to its cash and time deposit fund is by placing it in the banks that have a good reputation and credibility.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

(c) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow:

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(c) Risiko likuiditas (lanjutan)

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(c) Liquidity risk** (continued)*

	Jumlah/ *Total*	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan dan kurang dari satu tahun/ *Three months and not later than one year*	Satu tahun dan kurang dari lima tahun/ *One year and not later than five years*	Lebih dari *lima tahun/ More than five years*
31 Desember/*December* 2012					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(185,644)	(185,644)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(189,597)	(189,597)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(9,129)	-	(9,129)	-	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(8,161)	(6,666)	-	(1,495)	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(392,531)	(381,907)	(9,129)	(1,495)	-
31 Desember/*December* 2011					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(146,419)	(146,419)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(188,576)	(188,576)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(1,449)	(566)	(883)	-	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(9,112)	(9,112)	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(345,556)	(344,673)	(883)	-	-

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *debt to equity*. Rasio ini dihitung dengan perbandingan jumlah utang dan ekuitas. Utang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta utang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup tidak memiliki pinjaman, baik dari pihak ketiga maupun pihak-pihak berelasi. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan. Strategi Grup selama tahun 2012 dan 2011 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham dan pengembalian modal kepada pemegang saham.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

***29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total loan received from lender and interest payable incurred during the year. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

As at 31 December 2012, the Group did not have any loan, both from third parties and related parties. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year. During 2012 and 2011, the Group's strategy was to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapkan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah hanya piutang dan liabilitas derivative dimana pengukuran tersebut menggunakan hirarki tingkat 2. Lihat Catatan 22 untuk instrumen derivatif.

Instrumen keuangan tingkat 2 adalah instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif yang nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan

(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Fair value estimation *(continued)*

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are only derivative receivables and liabilities which used the level 2 hierarchy for the measurement. Refer to Note 22 for derivative instruments.

The financial instruments level 2 are those that are not traded in an active market of which their fair value are determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to fair value an instrument are observable.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and

(b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2012 and 2011.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav V-TA
Jakarta 12310, INDONESIA
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
e-mail: indotambang@banpuindo.co.id

www.itmg.co.id